

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN FAKTOR
DOMINAN PENINGKATAN KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA**



Disusun Oleh:

N a m a : Shofwan Hanif

NIM : 14523150

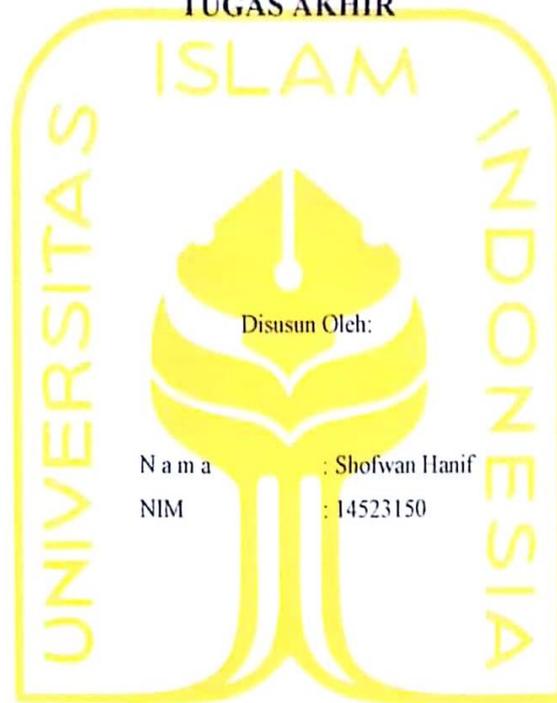
**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN FAKTOR
DOMINAN PENINGKATAN KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA**

TUGAS AKHIR



Yogyakarta, 19 September 2018

Pembimbing,

(Aridhanyati Arifin, S.T., M.Sc.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN FAKTOR
DOMINAN PENINGKATAN KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA
TUGAS AKHIR**

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Teknik Informatika
di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Tim Penguji

Aridhanyati Arifin, S.T., M.Sc.

Anggota 1

Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.

Anggota 2

Almed Hamzah, S.T., M.Eng.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Informatika – Program Sarjana
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia



(Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofwan Hanif

NIM : 14523150

Tugas akhir dengan judul:

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN FAKTOR DOMINAN PENINGKATAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung resiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

Kedua orang tua tercinta

(Ayahanda Ahmadi dan Ibunda Mujiati)

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah menjadi motivator terbaik dalam hidup saya yang selalu memberikan doa, nasihat, semangat, motivasi, serta bimbingan hingga saya sampai pada titik ini.

Kedua adik tercinta

(Muhammad Luthfi Septiawan dan Amira Aulia Rohmah)

Saya persembahkan karya ini kepada kedua adik saya tercinta, saudara sekaligus menjadi sahabat saya. Semoga kita semua bisa sukses dan membahagiakan kedua orang tua kita.

HALAMAN MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d:11)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Once in your life, try something. Work hard at something. Try to change. Nothing bad can happen.”

(Jack Ma)

“Meraih masa depan yang cerah tidak akan didapat dengan mudah, namun dengan pengorbanan.”

(B. J. Habibie)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kaum muslimin menuju jalan kebenaran dan berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat dari ilmu pengetahuan.

Laporan Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Ahmadi dan Ibu Mujiati, serta seluruh keluarga penulis atas segala doa dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Hendrik, S.T., M.Eng., selaku Ketua Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Teknik Informatika Teknik Informatika Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Sri Kusuma Dewi, S.Si., M.T., selaku Ketua Penelitian Hibah DIKTI PUPT (Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi).
7. Ibu Aridhanyati Arifin, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu dan memberikan segala bentuk bantuan dalam membimbing penulis menyelesaikan pengerjaan tugas akhir.

8. Bapak Fietyata Yudha, S.Kom., M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik di Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh dosen di Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
10. Teman – teman kontrakan, terima kasih telah menjadi salah satu bagian penting dalam menjalani kehidupan dari awal kuliah sampai saat ini.
11. Segenap teman-teman di jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
12. Teman – teman Asisten Laboratorium Informatika Terpadu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
13. Teman – teman KKN Unit 12 Angkatan 55 yang telah memberikan dukungan dan doanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih belum sempurna dan tidak dapat terlepas dari segala kekurangan karena keterbatasan yang dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 17 September 2018

(Shofwan Hanif)

SARI

Keharmonisan rumah tangga merupakan impian bagi setiap keluarga. Untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga ini tentunya bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan faktor-faktor dominan yang dapat membantu dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah komitmen perkawinan, pengorbanan dalam perkawinan, dan kesakralan perkawinan. Selama ini proses penentuan dari faktor-faktor dominan pada Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII masih dilakukan secara konvensional. Guna membantu, mempercepat dan mempermudah psikolog dalam mengambil keputusan dan analisis terhadap faktor dominan keharmonisan rumah tangga oleh pertimbangan yang valid atau minim subyektivitas maka dibutuhkan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk menemukan faktor-faktor yang dominan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. SPK ini menggunakan model MADM (*Multi Attribute Decision Making*) dengan metode *Analythical Hierarchy Process* dan *Geometric Mean*.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapannya dimulai dari analisis sistem yang meliputi identifikasi masalah, usulan solusi, pemodelan, analisis kasus, dan analisis kebutuhan sistem. Tahapan perancangan yang meliputi interaksi antara pengguna dengan sistem, rancangan penyimpanan di dalam sistem, dan rancangan tampilan dari sistem. Tahap implementasi sistem dengan menggunakan *framework* Laravel versi 5.5. Tahap yang terakhir adalah pengujian sistem yang meliputi pengujian validitas dan pengujian efektivitas dari sistem.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sistem Pendukung Keputusan ini telah dapat dimanfaatkan oleh psikolog dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga. Metode *Analythical Hierarchy Process* bermanfaat di dalam sistem ini untuk menghilangkan unsur subyektif dalam pemberian nilai bobot preferensi. *Geometric Mean* bermanfaat untuk sistem ini dalam menghasilkan nilai kesepakatan yang berasal dari preferensi gabungan dari tim psikolog.

Kata kunci: Sistem Pendukung Keputusan, Keharmonisan rumah tangga, Metode *Analythical Hierarchy Process*, *Geometric Mean*, Faktor dominan.

GLOSARIUM

| | |
|---------------|---|
| Dashboard | tampilan visual dari informasi penting yang diperlukan untuk mencapai satu tujuan atau lebih di dalam sebuah layar. |
| Database | kumpulan data atau informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis yang dapat diolah datanya. |
| Interest Rate | nilai tingkat kepentingan. |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| SARI | ix |
| GLOSARIUM..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 3 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 3 |
| 1.6 Metodologi Penelitian | 3 |
| 1.7 Sistematika Penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 6 |
| 2.1 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Sistem Pendukung Keputusan | 8 |
| 2.2.1 Konsep Sistem Pendukung Keputusan | 8 |
| 2.2.2 Pengertian Sistem Pendukung Keputusan..... | 8 |
| 2.2.3 Fase-Fase Proses Sistem Pendukung Keputusan | 8 |
| 2.2.4 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan..... | 9 |
| 2.2.5 Komponen-Komponen Sistem Pendukung Keputusan..... | 10 |
| 2.3 Sistem Pendukung Keputusan Kelompok | 11 |
| 2.4 Metode <i>Analythical Hierarchy Process</i> | 11 |
| 2.4.1 Prinsip Dasar Metode <i>Analythical Hierarchy Process</i> (AHP)..... | 12 |
| 2.4.2 Prosedur Metode <i>Analythical Hierarchy Process</i> (AHP) | 14 |

| | | |
|-------------------------|--|----|
| 2.5 | Geometric Mean | 17 |
| 2.6 | Keharmonisan Rumah Tangga | 18 |
| BAB III ANALISIS | | 24 |
| 3.1 | Analisis Masalah | 24 |
| 3.2 | Usulan Pemecahan Masalah | 24 |
| 3.3 | Model Keputusan..... | 29 |
| 3.4 | Analisis Kasus | 33 |
| 3.5 | Analisis Kebutuhan Sistem..... | 45 |
| 3.5.1 | Analisis Kebutuhan Masukan (<i>input</i>) | 45 |
| 3.5.2 | Analisis Kebutuhan Proses..... | 46 |
| 3.5.3 | Analisis Kebutuhan Keluaran (<i>output</i>) | 47 |
| 3.5.4 | Analisis Kebutuhan Antarmuka | 47 |
| BAB IV PERANCANGAN..... | | 49 |
| 4.1 | <i>Use Case Diagram</i> | 49 |
| 4.2 | <i>Activity Diagram</i> | 50 |
| 4.2.1 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola <i>User</i> | 51 |
| 4.2.2 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Data Faktor | 52 |
| 4.2.3 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Data Pernyataan..... | 53 |
| 4.2.4 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Data Pengukuran | 54 |
| 4.2.5 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Data Pernyataan Pengukuran | 54 |
| 4.2.6 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Nilai <i>Interest Rate</i> | 55 |
| 4.2.7 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Alternatif Jawaban..... | 56 |
| 4.2.8 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Indeks <i>Random Consistency</i> | 58 |
| 4.2.9 | <i>Activity Diagram</i> Input Nilai Preferensi Faktor | 58 |
| 4.2.10 | <i>Activity Diagram</i> Input Nilai Preferensi Pernyataan..... | 59 |
| 4.2.11 | <i>Activity Diagram</i> Melihat Data Klien | 60 |
| 4.2.12 | <i>Activity Diagram</i> Melihat Hasil Kuisisioner | 61 |
| 4.2.13 | <i>Activity Diagram</i> Melihat Hasil Kesimpulan Kuisisioner | 62 |
| 4.2.14 | <i>Activity Diagram</i> Memberi Saran Kepada Klien | 62 |
| 4.2.15 | <i>Activity Diagram</i> Mengelola Data Psikolog | 63 |
| 4.2.16 | <i>Activity Diagram Update</i> Bobot Faktor | 64 |
| 4.2.17 | <i>Activity Diagram Update</i> Bobot Pernyataan..... | 64 |
| 4.2.18 | <i>Activity Diagram</i> Melakukan Pendaftaran Akun Sistem | 65 |
| 4.2.19 | <i>Activity Diagram</i> Mengisi Data Identitas Diri | 66 |

| | | |
|--|---|-----|
| 4.2.20 | <i>Activity Diagram</i> Mengisi Kuisisioner | 66 |
| 4.2.21 | <i>Activity Diagram</i> Melihat Hasil Kuisisioner | 67 |
| 4.3 | Rancangan Basis Data | 67 |
| 4.3.1 | Relasi Tabel..... | 67 |
| 4.3.2 | Struktur Tabel | 68 |
| 4.4 | Rancangan Antarmuka | 78 |
| 4.4.1 | Antarmuka Pengguna Admin..... | 78 |
| 4.4.2 | Antarmuka Pengguna Psikolog..... | 91 |
| 4.4.3 | Antarmuka Pengguna Koordinator Psikolog | 96 |
| 4.4.4 | Antarmuka Pengguna Klien | 100 |
| BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM..... | | 104 |
| 5.1 | Implementasi Sistem | 104 |
| 5.1.1 | Implementasi Bagian Pengguna Admin..... | 104 |
| 5.1.2 | Implementasi Bagian Pengguna Psikolog..... | 125 |
| 5.1.3 | Implementasi Bagian Pengguna Koordinator Psikolog | 132 |
| 5.1.4 | Implementasi Bagian Pengguna Klien | 140 |
| 5.2 | Implementasi Metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> dan <i>Geometric Mean</i> | 146 |
| 5.3 | Pengujian Sistem | 157 |
| 5.3.1 | Pengujian Validitas | 157 |
| 5.3.2 | Pengujian Efektivitas | 159 |
| 5.4 | Kelebihan dan Kelemahan Sistem..... | 163 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | | 165 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 165 |
| 6.2 | Saran | 165 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 166 |
| LAMPIRAN..... | | 168 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Tabel perbandingan penelitian..... | 7 |
| Tabel 2. 2 Skala penilaian perbandingan pasangan | 13 |
| Tabel 2. 7 Nilai Index Random <i>Consistency</i> (RI) (Alonso & Lamata, 2006) | 17 |
| Tabel 2. 8 Kelompok pernyataan I..... | 20 |
| Tabel 2. 9 Kelompok pernyataan II | 21 |
| Tabel 2. 10 Kelompok pernyataan III..... | 22 |
| Tabel 2. 11 Kelompok pernyataan IV | 23 |
| Tabel 3. 1 Penjelasan kriteria..... | 30 |
| Tabel 3. 2 Penjelasan subkriteria komitmen perkawinan | 31 |
| Tabel 3. 3 Penjelasan subkriteria pengorbanan dalam perkawinan | 31 |
| Tabel 3. 4 Penjelasan subkriteria kesakralan perkawinan | 32 |
| Tabel 4. 1 Struktur tabel users | 69 |
| Tabel 4. 2 Struktur tabel users_profile..... | 69 |
| Tabel 4. 3 Struktur tabel kriteria..... | 70 |
| Tabel 4. 4 Stuktur tabel subkriteria..... | 70 |
| Tabel 4. 5 Struktur tabel pengukuran..... | 70 |
| Tabel 4. 6 Struktur tabel sub_pengukuran | 71 |
| Tabel 4. 7 Stuktur tabel bobot_kriteria | 71 |
| Tabel 4. 8 Struktur tabel bobot_subkriteria | 72 |
| Tabel 4. 9 Struktur tabel alternatif_jawaban..... | 72 |
| Tabel 4. 10 Struktur tabel alternatif_pilihan | 72 |
| Tabel 4. 11 Struktur tabel interest_rate..... | 73 |
| Tabel 4. 12 Struktur tabel indeks_random | 73 |
| Tabel 4. 13 Struktur tabel hasil_kuisisioner | 73 |
| Tabel 4. 14 Struktur tabel hasil_kuisisioner_peng | 74 |
| Tabel 4. 15 Struktur tabel kesimpulan | 74 |
| Tabel 4. 16 Struktur tabel kesimpulan_peng | 75 |
| Tabel 4. 17 Struktur tabel arsip_kriteria | 75 |
| Tabel 4. 18 Struktur tabel arsip_subkriteria..... | 76 |
| Tabel 4. 19 Struktur tabel bobot_kriteria_tmp..... | 76 |
| Tabel 4. 20 Struktur tabel bobot_subkriteria_tmp | 77 |
| Tabel 4. 21 Struktur tabel psikolog_klien..... | 77 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4. 22 Struktur tabel saran | 77 |
| Tabel 5. 1 Data Kuisisioner dari 5 klien | 161 |
| Tabel 5. 2 Tabel perbandingan penilaian antara psikolog dan sistem | 163 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Pemodelan Proses Pengambilan Keputusan | 9 |
| Gambar 2. 2 Hierarki 3 level AHP..... | 13 |
| Gambar 3. 1 Tahapan dengan satu psikolog | 26 |
| Gambar 3. 2 Tahapan dengan psikolog lebih dari satu | 28 |
| Gambar 3. 3 Pemodelan keputusan..... | 30 |
| Gambar 4. 1 <i>Use case diagram</i> | 49 |
| Gambar 4. 2 <i>Activity diagram</i> mengelola <i>user</i> | 51 |
| Gambar 4. 3 <i>Activity diagram</i> mengelola data faktor | 52 |
| Gambar 4. 4 <i>Activity diagram</i> mengelola data pernyataan | 53 |
| Gambar 4. 5 <i>Activity diagram</i> mengelola data pengukuran..... | 54 |
| Gambar 4. 6 <i>Activity diagram</i> mengelola data pernyataan pengukuran | 55 |
| Gambar 4. 7 <i>Activity diagram</i> mengelola nilai <i>interest rate</i> | 56 |
| Gambar 4. 8 <i>Activity diagram</i> mengelola alternatif jawaban | 57 |
| Gambar 4. 9 <i>Activity diagram</i> mengelola indeks random <i>concistency</i> | 58 |
| Gambar 4. 10 <i>Activity diagram</i> input nilai preferensi faktor | 59 |
| Gambar 4. 11 <i>Activity diagram</i> input nilai preferensi pernyataan | 60 |
| Gambar 4. 12 <i>Activity diagram</i> melihat data klien oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog..... | 61 |
| Gambar 4. 13 <i>Activity diagram</i> melihat data kuisisioner oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog..... | 61 |
| Gambar 4. 14 <i>Activity diagram</i> melihat hasil kesimpulan kuisisioner oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog | 62 |
| Gambar 4. 15 <i>Activity diagram</i> memberi saran kepada klien | 63 |
| Gambar 4. 16 <i>Activity diagram</i> mengelola data psikolog..... | 63 |
| Gambar 4. 17 <i>Activity diagram update</i> bobot faktor | 64 |
| Gambar 4. 18 <i>Activity diagram update</i> bobot pernyataan | 65 |
| Gambar 4. 19 <i>Activity diagram</i> melakukan pendaftaran akun sistem | 65 |
| Gambar 4. 20 <i>Activity diagram</i> mengisi data identitas diri | 66 |
| Gambar 4. 21 <i>Activity diagram</i> mengisi kuisisioner | 66 |
| Gambar 4. 22 <i>Activity diagram</i> melihat hasil kuisisioner | 67 |
| Gambar 4. 23 Relasi tabel..... | 68 |
| Gambar 4. 24 Rancangan antarmuka halaman <i>login</i> admin | 78 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 25 Rancangan antarmuka halaman <i>dashboard</i> admin | 79 |
| Gambar 4. 26 Rancangan antarmuka halaman admin data klien..... | 79 |
| Gambar 4. 27 Rancangan antarmuka halaman admin data kuisisioner | 80 |
| Gambar 4. 28 Rancangan antarmuka menu <i>settings</i> | 80 |
| Gambar 4. 29 Rancangan antarmuka halaman <i>settings user</i> | 81 |
| Gambar 4. 30 Rancangan antarmuka halaman <i>settings user</i> pada tambah <i>user</i> | 81 |
| Gambar 4. 31 Rancangan antarmuka halaman <i>settings user</i> pada edit <i>user</i> | 82 |
| Gambar 4. 32 Rancangan antarmuka halaman <i>settings user</i> pada hapus <i>user</i> | 82 |
| Gambar 4. 33 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data faktor | 83 |
| Gambar 4. 34 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data faktor pada bagian tambah faktor | 83 |
| Gambar 4. 35 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data faktor pada bagian edit faktor .. | 83 |
| Gambar 4. 36 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pernyataan | 84 |
| Gambar 4. 37 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pernyataan pada bagian tambah pernyataan | 84 |
| Gambar 4. 38 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pernyataan pada bagian edit pernyataan | 85 |
| Gambar 4. 39 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pengukuran..... | 85 |
| Gambar 4. 40 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian tambah data | 86 |
| Gambar 4. 41 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian edit data | 86 |
| Gambar 4. 42 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian data pernyataan | 86 |
| Gambar 4. 43 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian tambah data pernyataan | 87 |
| Gambar 4. 44 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian edit data pernyataan | 87 |
| Gambar 4. 45 Rancangan antarmuka halaman <i>settings interest rate</i> | 88 |
| Gambar 4. 46 Rancangan antarmuka halaman <i>settings interest rate</i> pada bagian tambah..... | 88 |
| Gambar 4. 47 Rancangan antarmuka halaman <i>settings interest rate</i> pada bagian edit..... | 88 |
| Gambar 4. 48 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> alternatif jawaban | 89 |
| Gambar 4. 49 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian tambah alternatif | 89 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 50 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian edit alternatif | 90 |
| Gambar 4. 51 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian edit ganti nama alternatif jawaban | 90 |
| Gambar 4. 52 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian tambah pilihan jawaban | 90 |
| Gambar 4. 53 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian edit pilihan jawaban | 91 |
| Gambar 4. 54 Rancangan antarmuka halaman <i>settings</i> indeks random..... | 91 |
| Gambar 4. 55 Rancangan antarmuka halaman <i>login</i> psikolog | 92 |
| Gambar 4. 56 Rancangan antarmuka halaman <i>dashboard</i> psikolog..... | 92 |
| Gambar 4. 57 Rancangan antarmuka halaman data klien untuk pengguna psikolog | 93 |
| Gambar 4. 58 Rancangan antarmuka halaman data klien pada bagian detail..... | 93 |
| Gambar 4. 59 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner untuk pengguna psikolog | 94 |
| Gambar 4. 60 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner pada bagian lihat hasil kuisisioner | 94 |
| Gambar 4. 61 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner pada bagian lihat kesimpulan . | 94 |
| Gambar 4. 62 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner pada bagian isi saran | 95 |
| Gambar 4. 63 Rancangan antarmuka halaman input bobot faktor..... | 95 |
| Gambar 4. 64 Rancangan antarmuka halaman input bobot pernyataan..... | 96 |
| Gambar 4. 65 Rancangan antarmuka halaman <i>login</i> koordinator psikolog..... | 96 |
| Gambar 4. 66 Rancangan antarmuka halaman <i>dashboard</i> koordinator psikolog..... | 97 |
| Gambar 4. 67 Rancangan antarmuka halaman data psikolog | 97 |
| Gambar 4. 68 Rancangan antarmuka halaman data klien koordinator psikolog | 98 |
| Gambar 4. 69 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner koordinator psikolog | 98 |
| Gambar 4. 70 Rancangan antarmuka halaman data bobot faktor | 99 |
| Gambar 4. 71 Rancangan antarmuka halaman data bobot pernyataan | 99 |
| Gambar 4. 72 Rancangan antarmuka halaman input bobot faktor koordinator psikolog | 100 |
| Gambar 4. 73 Rancangan antarmuka halaman input bobot pernyataan koordinator psikolog | 100 |
| Gambar 4. 74 Rancangan antarmuka halaman utama..... | 101 |
| Gambar 4. 75 Rancangan antarmuka <i>sign up</i> klien | 101 |
| Gambar 4. 76 Rancangan antarmuka <i>sign in</i> klien | 102 |
| Gambar 4. 77 Rancangan antarmuka halaman profil klien..... | 102 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 4. 78 Rancangan antarmuka halaman isi kuisisioner | 103 |
| Gambar 4. 79 Rancangan antarmuka halaman lihat kuisisioner pada klien | 103 |
| Gambar 5. 1 Halaman <i>login</i> admin | 104 |
| Gambar 5. 2 Halaman <i>dashboard</i> admin | 105 |
| Gambar 5. 3 Menu pada <i>dashboard</i> admin..... | 105 |
| Gambar 5. 4 Implementasi halaman data klien dari sisi pengguna admin..... | 106 |
| Gambar 5. 5 Implementasi detail data klien dari sisi pengguna admin | 106 |
| Gambar 5. 6 Implementasi halaman data kuisisioner dari sisi pengguna admin..... | 107 |
| Gambar 5. 7 Halaman hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien dari sisi pengguna admin | 107 |
| Gambar 5. 8 Implementasi hasil kesimpulan faktor klien dari sisi pengguna admin | 108 |
| Gambar 5. 9 Implementasi halaman <i>settings users</i> | 108 |
| Gambar 5. 10 Implementasi halaman <i>settings users</i> pada bagian tambah <i>users</i> | 109 |
| Gambar 5. 11 Implementasi halaman <i>settings users</i> pada bagian edit <i>users</i> | 109 |
| Gambar 5. 12 Implementasi halaman <i>settings users</i> pada bagian hapus <i>users</i> | 110 |
| Gambar 5. 13 Implementasi halaman <i>settings</i> data faktor | 110 |
| Gambar 5. 14 Implementasi halaman <i>settings</i> data faktor pada bagian tambah faktor..... | 111 |
| Gambar 5. 15 Implementasi halaman <i>settings</i> data faktor pada bagian edit faktor | 111 |
| Gambar 5. 16 Implementasi halaman <i>settings</i> data faktor pada bagian hapus faktor | 112 |
| Gambar 5. 17 Implementasi halaman arsip data faktor..... | 112 |
| Gambar 5. 18 Implementasi halaman awal <i>settings</i> data pernyataan | 113 |
| Gambar 5. 19 Implementasi <i>settings</i> data pernyataan pada tampilan pernyataan | 113 |
| Gambar 5. 20 Implementasi <i>settings</i> data pernyataan pada bagian tambah pernyataan | 114 |
| Gambar 5. 21 Implementasi <i>settings</i> data pernyataan pada bagian edit pernyataan..... | 114 |
| Gambar 5. 22 Implementasi <i>settings</i> data pernyataan pada bagian hapus pernyataan | 115 |
| Gambar 5. 23 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran..... | 115 |
| Gambar 5. 24 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian tambah data... 116 | |
| Gambar 5. 25 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian edit data..... | 116 |
| Gambar 5. 26 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian hapus data | 117 |
| Gambar 5. 27 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian data pernyataan | 117 |
| Gambar 5. 28 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian tambah data pernyataan..... | 117 |
| Gambar 5. 29 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian edit data pernyataan..... | 118 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5. 30 Implementasi halaman <i>settings</i> data pengukuran pada bagian hapus data pernyataan | 118 |
| Gambar 5. 31 Implementasi halaman <i>settings interest rate</i> | 119 |
| Gambar 5. 32 Implementasi halaman <i>settings interest rate</i> pada bagian tambah | 119 |
| Gambar 5. 33 Implementasi halaman <i>settings interest rate</i> pada bagian edit | 120 |
| Gambar 5. 34 Implementasi halaman <i>settings interest rate</i> pada bagian hapus | 120 |
| Gambar 5. 35 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban | 120 |
| Gambar 5. 36 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian tambah | 121 |
| Gambar 5. 37 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian pilihan | 121 |
| Gambar 5. 38 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian ganti nama .. | 121 |
| Gambar 5. 39 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian tambah pilihan | 122 |
| Gambar 5. 40 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian edit pilihan .. | 122 |
| Gambar 5. 41 Implementasi halaman <i>settings</i> alternatif jawaban pada bagian hapus pilihan | 123 |
| Gambar 5. 42 Implementasi halaman <i>settings</i> indeks random | 123 |
| Gambar 5. 43 Implementasi halaman <i>settings</i> indeks random pada bagian tambah | 124 |
| Gambar 5. 44 Implementasi halaman <i>settings</i> indeks random pada bagian edit | 124 |
| Gambar 5. 45 Implementasi halaman <i>settings</i> indeks random pada bagian hapus | 124 |
| Gambar 5. 46 Halaman <i>login</i> psikolog | 125 |
| Gambar 5. 47 Halaman <i>dashboard</i> psikolog | 126 |
| Gambar 5. 48 Implementasi halaman data klien dari sisi pengguna psikolog | 126 |
| Gambar 5. 49 Implementasi detail data klien dari sisi pengguna psikolog | 127 |
| Gambar 5. 50 Implementasi halaman data kuisisioner dari sisi pengguna psikolog | 127 |
| Gambar 5. 51 Halaman hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien dari sisi pengguna psikolog | 128 |
| Gambar 5. 52 Implementasi hasil kesimpulan dari sisi pengguna psikolog | 128 |
| Gambar 5. 53 Implementasi hasil kesimpulan pada bagian isi saran | 129 |
| Gambar 5. 54 Implementasi halaman input bobot faktor pada pengguna psikolog | 129 |
| Gambar 5. 55 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian petunjuk | 130 |
| Gambar 5. 56 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian bobot preferensi | 130 |
| Gambar 5. 57 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian pesan konsisten | 130 |
| Gambar 5. 58 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian pesan tidak konsisten | 131 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 5. 59 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian pesan konfirmasi menggunakan data lama..... | 131 |
| Gambar 5. 60 Impelementasi halaman input bobot pernyataan..... | 131 |
| Gambar 5. 61 Impelementasi halaman input bobot pernyataan pada bagian memberi nilai preferensi..... | 132 |
| Gambar 5. 62 Halaman <i>login</i> koordinator psikolog..... | 133 |
| Gambar 5. 63 Halaman <i>dashboard</i> koordinator psikolog..... | 133 |
| Gambar 5. 64 Implementasi halaman data psikolog..... | 134 |
| Gambar 5. 65 Implementasi halaman data klien pada pengguna koordinator psikolog..... | 134 |
| Gambar 5. 66 Implementasi halaman data kuisisioner pada pengguna koordinator psikolog..... | 135 |
| Gambar 5. 67 Implementasi halaman data bobot faktor..... | 135 |
| Gambar 5. 68 Implementasi halaman data bobot faktor pada bagian pesan konfirmasi..... | 136 |
| Gambar 5. 69 Implementasi halaman data bobot pernyataan..... | 136 |
| Gambar 5. 70 Implementasi halaman data bobot pernyataan pada bagian melihat data bobot..... | 137 |
| Gambar 5. 71 Implementasi halaman data bobot pernyataan pada bagian pesan konfirmasi..... | 137 |
| Gambar 5. 72 Implementasi halaman input bobot faktor pada pengguna koordinator psikolog..... | 138 |
| Gambar 5. 73 Implementasi halaman input bobot pernyataan pada pengguna koordinator psikolog..... | 139 |
| Gambar 5. 74 Implementasi halaman input bobot pernyataan pada bagian input bobot preferensi pengguna koordinator psikolog..... | 139 |
| Gambar 5. 75 Implementasi halaman utama..... | 140 |
| Gambar 5. 76 Implementasi <i>sign up</i> untuk klien..... | 141 |
| Gambar 5. 77 Implementasi <i>sign in</i> pada klien..... | 141 |
| Gambar 5. 78 Implementasi halaman profil pada klien..... | 142 |
| Gambar 5. 79 Halaman untuk mengisi kuisisioner pada klien..... | 143 |
| Gambar 5. 80 Halaman untuk mengisi kuisisioner pada klien bagian tombol simpan..... | 143 |
| Gambar 5. 81 Halaman untuk melihat hasil kuisisioner pada klien..... | 144 |
| Gambar 5. 82 Pesan konfirmasi isi ulang kuisisioner..... | 144 |
| Gambar 5. 83 Tombol untuk mengisi kuisisioner baru..... | 145 |
| Gambar 5. 84 Kuisisioner lebih dari satu kali pengisian..... | 145 |
| Gambar 5. 85 <i>Form</i> untuk pemberian nilai preferensi..... | 146 |
| Gambar 5. 86 Pilihan nilai preferensi..... | 146 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 5. 88 Kode program matriks perbandingan..... | 147 |
| Gambar 5. 89 Kode program penjumlahan matriks perbandingan | 148 |
| Gambar 5. 90 Kode program normalisasi matriks | 148 |
| Gambar 5. 91 Kode program penjumlahan normalisasi matriks | 149 |
| Gambar 5. 92 Kode program perhitungan vektor bobot | 150 |
| Gambar 5. 93 Kode program uji konsistensi | 150 |
| Gambar 5. 94 Kode program perhitungan lambda (λ) max | 151 |
| Gambar 5. 95 Kode program perhitungan CI (<i>Consistency Index</i>) | 151 |
| Gambar 5. 96 Perhitungan dengan rumus rasio konsistensi | 151 |
| Gambar 5. 97 Pesan konsisten | 152 |
| Gambar 5. 98 Pesan tidak konsisten | 152 |
| Gambar 5. 99 Pesan konfirmasi menggunakan data lama | 152 |
| Gambar 5. 100 Kode program pengecekan..... | 153 |
| Gambar 5. 101 Tombol <i>update</i> bobot | 154 |
| Gambar 5. 102 Pesan konfirmasi <i>update</i> bobot | 154 |
| Gambar 5. 103 Kode program kondisi pertama perhitungan <i>geometric mean</i> | 155 |
| Gambar 5. 104 Kode program kondisi kedua perhitungan <i>geometric mean</i> | 156 |
| Gambar 5. 105 Nilai preferensi oleh psikolog pertama pada <i>microsoft excel</i> | 157 |
| Gambar 5. 106 Nilai preferensi oleh psikolog pertama pada sistem | 158 |
| Gambar 5. 107 Nilai preferensi oleh psikolog kedua pada <i>microsoft excel</i> | 158 |
| Gambar 5. 108 Nilai preferensi oleh psikolog kedua pada sistem..... | 158 |
| Gambar 5. 109 Hasil perhitungan pada <i>microsoft excel</i> | 159 |
| Gambar 5. 110 Hasil perhitungan pada sistem | 159 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah tangga atau keluarga merupakan dua orang yang berjanji dalam ikatan suatu pernikahan serta berkomitmen untuk selalu bersama, di dalam hubungan ini diharapkan lahir generasi atau keturunan (Faizah, 2016). Keluarga ialah unit terkecil dari suatu masyarakat (Subhan, 2004). Sebagai unit terkecil, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dalam menjalankannya, karena di dalam suatu keluarga terjadi interaksi yang tentunya berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga (Mawarni, 2017). Keharmonisan di dalam rumah tangga merupakan impian bagi setiap keluarga. Sebuah rumah tangga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial seluruh anggota keluarga (Nancy, Wismanto, & Hastuti, 2014).

Mewujudkan keluarga yang harmonis tentunya bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan faktor-faktor yang dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan dari rumah tangga itu sendiri. Dalam pelaksanaan proses menentukan faktor-faktor yang dominan tersebut menggunakan beberapa komponen atau kriteria yang ditetapkan langsung oleh psikolog. Pada Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII kriteria yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor dominan keharmonisan rumah tangga yaitu komitmen perkawinan, pengorbanan dalam perkawinan, dan kesakralan perkawinan. Selama ini proses penentuan dari faktor-faktor dominan pada Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII yang meliputi proses pemberian nilai preferensi, perhitungan hasil kuisioner, dan yang lainnya masih dilakukan secara konvensional. Hal ini tentunya dapat menimbulkan unsur subyektifitas dalam proses pengambilan keputusannya, sehingga dapat mempengaruhi validitas penilaian permasalahan klien dan penanganan selanjutnya yang akan diberikan kepada klien. Guna membantu, mempercepat dan mempermudah psikolog dalam mengambil keputusan dan analisis terhadap faktor dominan keharmonisan rumah tangga oleh pertimbangan yang valid atau minim subyektivitas maka dibutuhkan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk menemukan faktor-faktor yang dominan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Pemanfaatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pada topik psikologi bukanlah hal yang baru, contohnya adalah Sistem Pendukung Keputusan Klinis Untuk Mengefisiensikan Diagnosa Penyakit

Kejiwaan Menggunakan *Case Based Reasoning* (Ibrahim & Winiarti, 2014), Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Gangguan Psikologis dengan Metode AHP (Al-Khowarizmi, 2014), dan masih banyak lagi contoh yang lainnya. Sementara untuk saat ini belum ada Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas akhir ini bekerja sama dengan Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII mengusulkan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk menentukan faktor-faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Sistem Pendukung Keputusan memerlukan model keputusan untuk dapat memecahkan masalahnya. Pada kasus penentuan faktor dominan untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga ini, cocok digunakan model MADM (*Multi Attribute Decision Making*), karena model ini merupakan model SPK yang digunakan untuk masalah dengan multi kriteria, yang mana pada kasus ini pemecahan masalahnya menggunakan banyak faktor atau kriteria. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan pada model MADM, namun pada tugas akhir ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dipilih karena merupakan suatu bentuk model keputusan dimana peralatan utamanya adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia (Manurung, 2010). Dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*), hierarki masalah kompleks atau tidak terstruktur dipecah dalam sub sub masalah kemudian disusun menjadi suatu bentuk (Al-Khowarizmi, 2014). Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah multikriteria yang berdasarkan pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki (Al-Khowarizmi, 2014). Dalam hal persepsi manusia ini adalah orang yang ahli yaitu psikolog yang mengerti pada bidang keharmonisan rumah tangga. Pada tugas akhir ini, metode AHP digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap konsistensi nilai bobot faktor atau kriteria yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor dominan keharmonisan rumah tangga. Karena psikolog dalam kasus ini dapat lebih dari satu orang, maka pada tugas akhir ini juga digunakan metode perhitungan *Geometric Mean* yang digunakan untuk mendapatkan nilai tunggal yang mewakili sejumlah psikolog tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini yaitu bagaimana menentukan faktor-faktor yang dominan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dipakai untuk mengevaluasi faktor penentu keharmonisan namun hanya sampai pada tahap cek konsistensi bobot saja.
- b. Kriteria yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor dominan untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga berdasarkan pada disiplin ilmu psikologi perkawinan yaitu komitmen perkawinan, pengorbanan dalam perkawinan, dan kesakralan perkawinan.
- c. Studi kasus pada penelitian tugas akhir ini yaitu di Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam bentuk aplikasi berbasis web yang dapat memudahkan psikolog dalam menentukan faktor-faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan psikolog dalam membuat keputusan mengenai faktor dominan yang tepat untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga.
- b. Mengurangi tingkat subjektivitas dalam memilih kriteria untuk menentukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga, sehingga kriteria yang digunakan valid.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian dilakukan agar proses penelitian dan pembuatan sistem dapat dilakukan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan data berupa data faktor dan kuisioner untuk peningkatan keharmonisan rumah tangga yang dibutuhkan dalam penelitian. Data didapatkan dari PUSKAGA UII yang mana tugas akhir ini juga merupakan bagian dari

penelitian dosen di PUSKAGA UII yang merupakan bagian dari proyek hibah Dikti PUPT. Adapun rincian pada tahapan ini akan dijelaskan pada bab tiga analisis sistem.

b. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini, dilakukan penyiapan kebutuhan dalam pembuatan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk menentukan faktor-faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Terdapat beberapa tahapan analisis diantaranya adalah analisis masalah, usulan pemecahan masalah, model keputusan, analisis kasus, dan analisis kebutuhan. Adapun rincian pada tahapan ini akan dijelaskan pada bab tiga analisis sistem.

c. Perancangan Sistem

Pada tahapan ini, dilakukan perancangan yang nantinya akan dipakai pada proses implementasi. Rancangan sistem yang disiapkan meliputi *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, rancangan basis data, antarmuka, dan lain-lain. Adapun rincian dari tahapan ini akan dijelaskan pada bab empat perancangan sistem.

d. Implementasi

Pada tahapan ini, dilakukan implementasi dari hasil rancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini akan diimplementasikan dalam bentuk aplikasi berbasis web. Adapun rincian dari tahapan ini akan dijelaskan pada bab lima implementasi dan pengujian sistem

e. Pengujian Efektivitas

Pada tahapan ini, dilakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibuat untuk mengukur seberapa efektif hasil dari sistem untuk menentukan faktor-faktor dominan untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Adapun rincian dari tahapan ini akan dijelaskan pada bab lima implementasi dan pengujian sistem

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tugas akhir Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*. Secara garis besar, sistematika penulisan laporan ini terbagi menjadi enam bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan yang dijadikan gambaran dan materi mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang berkaitan dan menjadi dasar dalam penelitian. Adapun teori-teori tersebut yaitu yang berhubungan dengan sistem pendukung keputusan, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), keharmonisan rumah tangga, dan penelitian terdahulu.

Bab III Analisis Sistem, berisi analisis identifikasi masalah, gambaran umum sistem, solusi penyelesaian masalah, dan analisis kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

Bab IV Perancangan Sistem, berisi hasil analisis sistem yang dibuat sebelumnya, diantaranya adalah rancangan antarmuka, *database*, *use case*, *activity diagram* dan lain-lain.

Bab V Implementasi dan Pengujian Sistem, berisi hasil implementasi dari rancangan yang telah dibuat dan hasil pengujian dari sistem yang telah dibuat terhadap calon pengguna.

Bab VI Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dicapai serta memberikan saran untuk perbaikan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Metode Analytical Hierarchy Process. Penelitian ini memiliki topik mengenai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam bidang psikologi, sehingga acuan yang digunakan yaitu mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik utama penelitian ini juga. Penelitian dengan topik psikologi menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) bukanlah hal yang baru, namun untuk penelitian dengan topik psikologi yang sama dengan penelitian ini belum ada sebelumnya. Pada penelitian ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), namun dengan topik psikologi yang berbeda.

Dalam penelitian Nur Kahfi Ibrahim dan Sri Winiarti (2014), memaparkan tentang pembangunan sebuah sistem pendukung keputusan yang akan membantu untuk mengefisienkan diagnosis penyakit kejiwaan dengan menggunakan metode *case based reasoning* dengan metode kedekatan *nearest neighbor*. Pada penelitian ini, sistem yang dibangun mampu untuk mengefisienkan proses diagnosis dengan memperhitungkan kedekatan antara kasus lama (*case base*) dan kasus baru (*target case*) berdasarkan gejala seorang pasien dengan menggunakan metode kedekatan *nearest neighbor*. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu sistem pendukung keputusan klinis yang dapat digunakan untuk melakukan diagnosis awal terhadap penyakit kejiwaan *skizofrenia*. Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan terutama terkait dengan jenis penyakit yang diteliti, sehingga masih bisa dikembangkan dengan beberapa tambahan yaitu penambahan kriteria dalam melakukan diagnosa, dan perlu juga untuk melakukan pencarian berbasis kasus dan jenis penyakit kejiwaan yang lebih banyak untuk meningkatkan kemampuan dari sistem.

Sementara itu di dalam penelitian Al-khowarizmi (2014), memaparkan tentang menentukan gangguan psikologis dengan memanfaatkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Dalam penelitian ini dianalisis suatu kasus yaitu menentukan gangguan psikologis dengan memberikan beberapa pertanyaan sehingga hasil dari aplikasi ini adalah sebuah kesimpulan tentang gangguan psikologis

khususnya psikopat yang didapat dari perolehan nilai tertinggi dari setiap proses pengambilan keputusan.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yaitu terdapat beberapa hal yang sama dalam penggunaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), namun memiliki tujuan penggunaan yang berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini memiliki tujuan penggunaan yaitu untuk membantu psikolog dalam mengambil keputusan mengenai faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga, sedangkan pada dua penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Nur Kahfi Ibrahim dan Sri Winiarti (2014) memiliki tujuan untuk mengefisienkan diagnosa pada penyakit kejiwaan, kemudian penelitian Al-khowarizmi (2014) dengan tujuan penggunaan yaitu untuk membantu dalam menentukan gangguan psikologis yang dialami seseorang khususnya seorang psikopat. Meskipun memiliki tujuan penggunaan yang berbeda, namun semuanya bertujuan sama yaitu untuk membantu dalam menentukan keputusan, yang mana dalam penelitian ini adalah membantu psikolog dalam membuat keputusan. Adapun tabel perbandingan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. 1.

Tabel 2. 1 Tabel perbandingan penelitian

| Pengarang | Tahun | Bahasan | Objek |
|--|-------|---|--|
| Nur Kahfi Ibrahim dan Sri Winiarti | 2014 | Sistem Pendukung Keputusan Klinis Untuk Mengefisienkan Diagnosa Penyakit Kejiwaan Menggunakan <i>Case Based Reasoning</i> | Data rekam medis penyakit <i>skizofrenia</i> di Mitra Keluarga |
| Al-Khowarizmi | 2014 | Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Gangguan Psikologis dengan Metode AHP | Data hasil pertanyaan yang diajukan kepada pasien yang mengalami gangguan psikologis |
| Shofwan Hanif | 2018 | Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga | Data bobot dari psikolog dan hasil kuisioner dari pasien |

2.2 Sistem Pendukung Keputusan

2.2.1 Konsep Sistem Pendukung Keputusan

Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pertama kali dikemukakan oleh Scott Morton pada awal tahun 1970-an. Scott Morton mendefinisikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sebagai sistem berbasis komputer interaktif, yang membantu para pengambil keputusan untuk menggunakan data dan berbagai model untuk memecahkan masalah-masalah tidak terstruktur. Kemudian pada tahun 1978, Keen dan Scott Morton mengemukakan bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memadukan sumber daya intelektual dari individu dengan kapabilitas komputer untuk meningkatkan kualitas keputusan (Turban, Aronson, & Liang, 2005).

2.2.2 Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

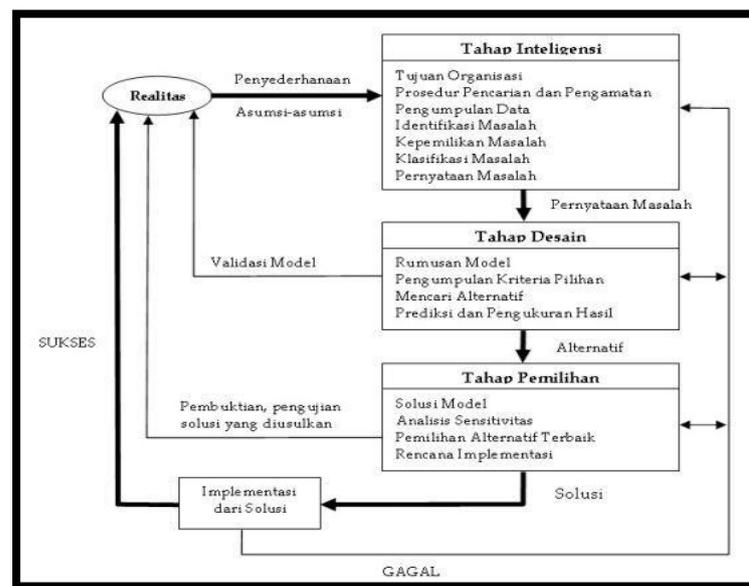
Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sebuah sistem yang dimaksudkan untuk mendukung para pengambil keputusan dalam situasi keputusan semiterstruktur, namun tidak untuk menggantikan penilaian para pengambil keputusan tersebut. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini ditujukan untuk keputusan yang memerlukan penilaian atau pada keputusan yang sama sekali tidak dapat didukung oleh algoritma (Turban et al., 2005). Pada dasarnya Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif (Magdalena, 2012).

2.2.3 Fase-Fase Proses Sistem Pendukung Keputusan

Proses pengambilan keputusan memiliki beberapa fase, pada tahun 1977 Simon mengemukakan bahwa proses tersebut meliputi tiga fase utama, yaitu inteligensi, desain, dan kriteria. Kemudian Simon menambahkan satu fase lagi yang menjadi fase keempat yaitu implementasi. Ditambahkan satu fase lagi yang menjadi fase kelima yaitu monitoring. Model Simon ini merupakan karakterisasi yang paling kuat dan lengkap mengenai pengambilan keputusan rasional (Turban et al., 2005).

Proses pengambilan keputusan dimulai dari fase inteligensi, kemudian realitas diuji, dan masalah diidentifikasi dan ditentukan serta kepemilikan masalah juga ditetapkan. Pada fase desain, dilakukan konstruksi sebuah model yang merepresentasikan sistem. Hal ini dilakukan dengan membuat asumsi-asumsi yang dapat menyederhanakan realitas dan menuliskan hubungan di antara semua variabel. Model ini selanjutnya divalidasi, lalu ditentukan kriteria

dengan menggunakan prinsip memilih untuk mengevaluasi alternatif tindakan yang telah dilakukan identifikasi. Proses pengembangan model sering mengidentifikasi solusi-solusi alternatif, demikian juga sebaliknya. Fase pilihan meliputi pilihan terhadap solusi yang diusulkan untuk model. Ketika solusi yang diusulkan terlihat masuk akal, maka akan masuk untuk fase terakhir yaitu fase implementasi keputusan. Hasil implementasi yang berhasil adalah terpecahkannya masalah riil. Ketika implementasi gagal, maka harus kembali ke fase sebelumnya (Turban et al., 2005).



Gambar 2. 1 Pemodelan Proses Pengambilan Keputusan

Sumber : (Turban et al., 2005)

2.2.4 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Karakteristik dan kabapilitas dari kunci dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menurut Turban (2005) yaitu sebagai berikut:

- Masalah semiterstruktur dan tidak terstruktur
- Mendukung manager di semua level
- Mendukung individu dan kelompok
- Keputusan yang saling tergantung sekuensial
- Mendukung inteligensi, desain, pilihan, dan implementasi
- Mendukung berbagai proses dan gaya keputusan
- Dapat diadaptasi dan fleksibel
- Kemudahan penggunaan interaktif

- i. Keefektifan, bukan efisiensi
- j. Manusia mengontrol mesin
- k. Kemudahan pengembangan oleh pengguna akhir
- l. Pemodelan dan analisis
- m. Akses data
- n. *Standalone*, integrasi, dan berbasis web

2.2.5 Komponen-Komponen Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) terdiri dari beberapa komponen menurut Turban (2005) yaitu sebagai berikut:

a. Subsistem manajemen data

Subsistem manajemen data yaitu memasukkan satu *database* yang berisi data yang relevan untuk situasi dan dikelola perangkat lunak yang disebut sistem manajemen *database*. Subsistem manajemen data dapat dihubungkan dengan data *warehouse* perusahaan. Data *warehouse* sendiri yaitu suatu repositori untuk data perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

b. Subsistem manajemen model

Subsistem manajemen model merupakan paket perangkat lunak yang memasukkan model keuangan, statistik, ilmu manajemen, atau model kuantitatif lainnya yang memberikan kapabilitas analitik dan manajemen perangkat lunak yang tepat. Komponen ini dapat dihubungkan dengan penyimpanan korporat atau eksternal yang ada pada model.

c. Subsistem antarmuka pengguna

Subsistem antarmuka pengguna yaitu pengguna berkomunikasi dan memerintahkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) melalui subsistem ini. Pengguna adalah bagian yang dipertimbangkan dari sistem. Para peneliti menegaskan bahwa beberapa kontribusi unik dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berasal dari interaksi yang intensif antara komputer dan pembuat keputusan. Browser web memberikan struktur antarmuka pengguna grafis yang familiar dan konsisten bagi kebanyakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK).

d. Subsistem manajemen berbasis pengetahuan

Subsistem manajemen berbasis pengetahuan ini merupakan subsistem yang dapat mendukung semua subsistem lain atau bertindak sebagai suatu komponen independen. Subsistem ini memberikan inteligensi untuk memperbesar pengetahuan si pengambil

keputusan. Subsistem ini juga dapat dihubungkan dengan repositori pengetahuan perusahaan yang kadang disebut dengan basis pengetahuan organisasional.

2.3 Sistem Pendukung Keputusan Kelompok

Sistem Pendukung Keputusan Kelompok adalah suatu sistem berbasis komputer yang mendukung sekelompok orang dalam suatu tujuan atau tugas bersama yang menyediakan tempat atau antarmuka yang dapat digunakan bersama (Ilham & Mulyana, 2017). Sistem Pendukung Keputusan Kelompok ini merupakan sistem berdasarkan komputer yang interaktif yang dapat memudahkan pemecahan masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur oleh beberapa pembuat keputusan yang bekerja sama sebagai suatu kelompok (Ilham & Mulyana, 2017). Sistem ini adalah semua kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak yang meningkatkan kerja kelompok (Turban et al., 2005).

Tujuan dari Sistem Pendukung Keputusan Kelompok ini adalah menyediakan dukungan untuk pertemuan, meningkatkan efektivitas dan produktivitas pertemuan yang dapat mempercepat proses pengambilan keputusan atau dengan meningkatkan kualitas hasil atau keduanya (Turban et al., 2005). Hal ini bisa diwujudkan dengan menyediakan dukungan pertukaran ide-ide, opini, dan pilihan-pilihan di dalam kelompok (Murdayoko, 2016).

Adapun manfaat dari Sistem Pendukung Keputusan Kelompok ini adalah sebagai berikut (Murdayoko, 2016).

- a. Meningkatkan perencanaan awal, yaitu untuk membuat diskusi atau pertemuan jadi lebih efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan partisipasi, sehingga setiap peserta dari berbagai latar belakang dapat memberikan kontribusinya dengan optimal.
- c. Menciptakan iklim yang lebih terbuka dan kondusif.
- d. Setiap ide yang ditawarkan bebas dari kritik.
- e. Evaluasi yang objektif.
- f. Menetapkan prioritas dan mengambil keputusan.
- g. Mampu melakukan akses informasi eksternal.

2.4 Metode *Analytical Hierarchy Process*

Ketika mengambil suatu keputusan yang bersifat kompleks dengan resiko yang besar seperti perumusan kebijakan, pengambil keputusan sering membutuhkan alat bantu dalam bentuk analisis yang bersifat ilmiah, logis, dan terstruktur (Magdalena, 2012). Salah satu alat

analisis yang digunakan yaitu *decision making model* (model pembuatan keputusan) yang memungkinkan untuk membuat keputusan dengan masalah yang bersifat kompleks (Magdalena, 2012). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah salah satu model pendukung keputusan di dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia (Manurung, 2010). Dengan menggunakan hierarki, suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur dapat dipecahkan ke dalam kelompok-kelompok dan dapat diatur menjadi suatu bentuk hierarki.

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ini sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena beberapa alasan sebagai berikut (Magdalena, 2012):

- a. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
- b. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
- c. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

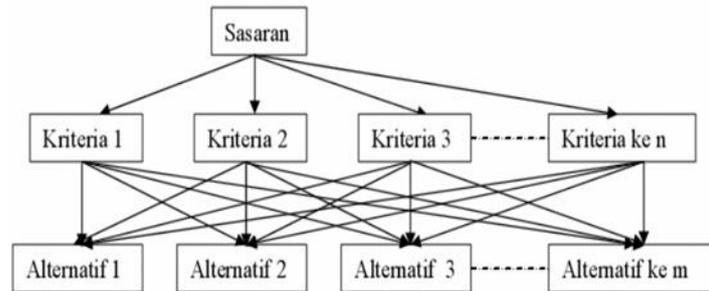
Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dirancang untuk mencerminkan cara berpikir orang sebenarnya. Metode ini memungkinkan aspek kuantitatif dan kualitatif keputusan yang akan dipertimbangkan. Metode AHP juga menggunakan skala rasio untuk bobot kriteria dan penilaian alternatif yang menambahkan untuk pengukuran yang semakin presisi (Magdalena, 2012).

2.4.1 Prinsip Dasar Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Dalam menyelesaikan permasalahan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) terdapat beberapa prinsip yang digunakan, di antaranya sebagai berikut (Manurung, 2010):

- a. *Decomposition*

Sistem dengan permasalahan yang kompleks dapat dipahami dengan memecahkannya menjadi elemen-elemen yang lebih kecil dan mudah dipahami.



Gambar 2. 2 Hierarki 3 level AHP

b. *Comparative judgement* (penilaian kriteria dan alternatif)

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Pada tahun 1988 Saaty mengemukakan pendapat bahwa untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala yang terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan menurut Saaty dapat diukur menggunakan tabel analisis seperti pada Tabel 2. 2.

Tabel 2. 2 Skala penilaian perbandingan pasangan

| Intensitas Kepentingan | Keterangan |
|------------------------|--|
| 1 | Kedua elemen sama pentingnya |
| 3 | Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya |
| 5 | Elemen yang lebih penting daripada yang lainnya |
| 7 | Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya |
| 9 | Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya |
| 2,4,6,8 | Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan |

c. *Synthesis of priority* (Menentukan Prioritas)

Menentukan prioritas dari elemen-elemen kriteria dapat disebut sebagai bobot elemen tersebut terhadap tujuan pengambilan keputusan. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) melakukan analisis prioritas elemen menggunakan metode perbandingan

berpasangan antar dua elemen sehingga semua elemen yang ada tercakup. Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar dan pihak yang berkepentingan terhadap pengambilan keputusan, baik secara langsung (diskusi) maupun secara tidak langsung (kuisisioner).

d. *Logical Consistency* (Konsistensi logis)

Konsistensi di dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ini memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

2.4.2 **Prosedur Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Secara umum terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk pemecahan suatu masalah. Adapun langkah-langkah dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebagai berikut (Manurung, 2010):

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi terhadap solusi yang diinginkan, kemudian menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi.
- b. Menentukan prioritas elemen

Dalam menentukan prioritas elemen memiliki beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen yaitu membuat perbandingan pasangan, maksudnya adalah membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
2. Selanjutnya, matriks perbandingan diisi dengan menggunakan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

c. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam proses sintesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
2. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.

3. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Adapun bentuk rumus persamaan dari normalisasi matriks dapat dilihat pada persamaan (2.1).

$$C' = \frac{a_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m a_{ij}} \quad (2.1)$$

Keterangan:

- C' = Matriks normalisasi
 a_{ij} = Elemen matrik
 $\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m a_{ij}$ = Jumlah masing-masing kolom matriks

d. Mengukur Konsistensi

Dalam mengambil sebuah keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam langkah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif (rata-rata) elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas (rata-rata) elemen kedua dan seterusnya sampai kolom dan prioritas yang terakhir. Adapun bentuk rumus persamaan mencari prioritas relatif (rata-rata) atau disebut juga dengan vektor bobot dapat dilihat pada persamaan (2.2) dan rumus kali antara matriks berpasangan dengan vektor bobot dapat dilihat pada persamaan (2.3).

$$W_i = \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m a_{ij}}{n} \quad (2.2)$$

Keterangan :

- $\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m a_{ij}$ = Penjumlahan elemen setiap baris
 n = Jumlah data pada setiap baris

$$\text{Pembobotan} = [C][W] \quad (2.3)$$

Keterangan :

- C = Matriks berpasangan

W = Vektor bobot

2. Jumlahkan setiap baris.
3. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
4. Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut dengan λ (lambda) maks.

Adapun bentuk rumus persamaan dari λ (lambda) maks seperti pada persamaan (2.4)

$$t = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left(\frac{\text{elemen ke-}i \text{ pada } (A)(w^T)}{\text{elemen ke-}i \text{ pada } (w^T)} \right) \quad (2.4)$$

Keterangan:

A = Matriks perbandingan berpasangan

w = Vektor bobot

- e. Hitung *Consistency Index* (CI) dengan menggunakan rumus pada persamaan (2.5):

$$CI = (\lambda_{\max} - n) / n \quad (2.5)$$

Keterangan:

n = Banyaknya elemen.

- f. Hitung Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) dengan menggunakan rumus pada persamaan (2.6)

$$CR = CI/RI \quad (2.6)$$

Keterangan:

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RI = Indeks Random *Consistency*

Untuk nilai Indeks Random *Consistency* (RI) pada penelitian ini menggunakan nilai yang berasal dari penelitian Alonso dan Lamata pada tahun 2006, dimana terdapat dua jenis nilai Indeks Random *Consistency* (RI) yaitu untuk 100.000 matriks dan 500.000 matriks. Adapun nilai Indeks Random *Consistency* (RI) dapat dilihat pada Tabel 2. 3.

Tabel 2. 3 Nilai Index Random Consistency (RI) (Alonso & Lamata, 2006)

| | 100.000 Matriks | 500.000 Matriks |
|----|-----------------|-----------------|
| n | RI | RI |
| 1 | 0 | 0 |
| 2 | 0 | 0 |
| 3 | 0.5245 | 0.5247 |
| 4 | 0.8815 | 0.8816 |
| 5 | 1.1086 | 1.1086 |
| 6 | 1.2479 | 1.2479 |
| 7 | 1.3417 | 1.3417 |
| 8 | 1.4056 | 1.4057 |
| 9 | 1.4499 | 1.4499 |
| 10 | 1.4854 | 1.4854 |
| 11 | 1.5141 | 1.5140 |
| 12 | 1.5365 | 1.5365 |
| 13 | 1.5551 | 1.5551 |
| 14 | 1.5713 | 1.5713 |
| 15 | 1.5838 | 1.5838 |

g. Memeriksa konsistensi hierarki

Pada langkah terakhir ini, jika hasil pemeriksaan konsistensi nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data *judgment* atau bobot pada kriteria harus diperbaiki. Namun jika hasil nilai rasio konsistensi (CI/RI) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan dinyatakan benar.

2.5 Geometric Mean

Bobot penilaian hasil perhitungan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang telah konsisten yang berasal dari beberapa responden dalam suatu kelompok dilakukan perhitungan dengan rata-rata Geometrik penilaian (*Geometric Mean*). Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai tunggal yang dapat mewakili sejumlah responden. Perhitungan dengan *Geometric Mean* dapat memberikan pendekatan rata-rata yang lebih baik karena mampu mengeliminasi deviasi yang terjadi untuk data-data yang didapat dari penilaian responden

(Winarto & Ciptomulyono, 2013). Adapun rumus dari *Geometric Mean* dapat dilihat pada persamaan (2.7).

$$GM = \sqrt[n]{a_1 \cdot a_2 \cdot a_3 \dots a_n} \quad (2.7)$$

Keterangan:

GM = *Geometric Mean* (Rata-rata Geometrik)

a_1 = Hasil penilaian dari responden pertama

a_2 = Hasil penilaian dari responden kedua

n = Jumlah responden

2.6 Keharmonisan Rumah Tangga

Perkawinan merupakan salah satu kejadian penting yang akan dihadapi manusia dalam perjalanan hidup (Dewi & Sudhana, 2013). Setiap orang yang menjalani kehidupan perkawinan tentunya menginginkan kehidupan rumah tangga yang bahagia. Keharmonisan di dalam rumah tangga merupakan dambaan bagi setiap keluarga. Untuk mewujudkan keluarga harmonis seperti yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses panjang dan melalui penyesuaian yang kompleks (Nancy et al., 2014). Keharmonisan rumah tangga memiliki pengertian yaitu suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang (Indarwati, 2011).

Keharmonisan rumah tangga sendiri memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah sebagai berikut (Indarwati, 2011):

- a. Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa.
- b. Hubungan, ikatan yang erat antar anggota keluarga.
- c. Terpenuhinya kebutuhan (materiil, psikis, sosial) dalam keluarga.
- d. Komunikasi yang baik.
- e. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Dalam penelitian tugas akhir ini bekerja sama dengan Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Untuk dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan menentukan faktor apa yang menjadi

dominan antara komitmen perkawinan, pengorbanan dalam perkawinan, dan kesakralan perkawinan, kemudian melakukan pengukuran terhadap kualitas perkawinan yang mana hasilnya dapat menjadi data bagi psikolog untuk dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien psikolog. Pada PUSKAGA UII, untuk menentukan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga yaitu dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama yaitu isian tentang identitas diri, sedangkan bagian kedua yaitu terdiri dari empat kelompok pernyataan yang mana setiap kelompok pernyataan tersebut tersedia pilihan alternatif jawaban yang akan dipilih sesuai dengan yang dialami oleh pengisi kuisioner.

Pada bagian pertama yaitu isian mengenai identitas diri terdiri dari delapan isian. Adapun beberapa isian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Suku
- b. Usia saat ini
- c. Jenis kelamin
- d. Tahun menikah
- e. Jumlah anak
- f. Pendidikan terakhir, dengan pilihan SD / SMP / SMA / Sarjana
- g. Pekerjaan
- h. Pendapatan, dengan pilihan dibawah 1 juta / 1,1 sampai 2 juta / 2,1 sampai 3 juta / 3,1 sampai 4 juta / 4,1 sampai 5 juta / 5,1 sampai 6 juta / 6,1 sampai 7 juta / 7,1 sampai 8 juta / 8,1 sampai 9 juta / 9,1 sampai 10 juta / 10 juta ke atas

Pada bagian kedua kuisioner terdiri dari empat kelompok pernyataan dengan berbagai pilihan alternatif jawaban. Pada kelompok pernyataan 1, 2, dan 3 digunakan untuk menentukan faktor yang dominan, dan pada kelompok pernyataan 4 digunakan untuk mengukur kualitas perkawinan. Adapun empat kelompok pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Pernyataan I

Pada kelompok pernyataan I ini tersedia empat pilihan alternatif jawaban yaitu (SS, S, TS, STS) dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Daftar pernyataan pada kelompok pernyataan I ini berkaitan dengan kehidupan perkawinan dari Bapak/Ibu yang mengisi kuisioner. Adapun daftar pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 2. 4.

Tabel 2. 4 Kelompok pernyataan I

| | | | | | |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | SS | S | TS | STS |
| 2. | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | SS | S | TS | STS |
| 3. | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | SS | S | TS | STS |
| 4. | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | SS | S | TS | STS |
| 5. | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | SS | S | TS | STS |
| 6. | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | SS | S | TS | STS |
| 7. | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | SS | S | TS | STS |
| 8. | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | SS | S | TS | STS |

b. Kelompok Pernyataan II

Pada kelompok pernyataan II ini tersedia empat pilihan alternatif jawaban yaitu (SS, S, TS, STS) dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Daftar pernyataan pada kelompok pernyataan II ini berkaitan dengan interaksi Bapak/Ibu dalam keluarga. Adapun daftar pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 2. 5.

Tabel 2. 5 Kelompok pernyataan II

| | | | | | |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya banyak menahan diri demi kebaikan keluarga meskipun keputusan pasangan tidak sesuai dengan gaya | SS | S | TS | STS |
| 2. | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | SS | S | TS | STS |
| 3. | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | SS | S | TS | STS |
| 4. | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | SS | S | TS | STS |
| 5. | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | SS | S | TS | STS |
| 6. | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | SS | S | TS | STS |
| 7. | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | SS | S | TS | STS |
| 8. | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | SS | S | TS | STS |
| 9. | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | SS | S | TS | STS |
| 10. | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | SS | S | TS | STS |
| 11. | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | SS | S | TS | STS |

c. Kelompok Pernyataan III

Pada kelompok pernyataan III ini tersedia tujuh pilihan alternatif jawaban yaitu (SS, S, AS, N, ATS, TS, STS) dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

AS : Agak Setuju

N : Netral

ATS : Agak Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Daftar pernyataan pada kelompok pernyataan III ini berkaitan dengan sebuah perkawinan Bapak/Ibu pengisi kuisioner. Adapun daftar pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 2. 6.

Tabel 2. 6 Kelompok pernyataan III

| | | | | | | | | |
|-----|---|----|---|----|---|-----|----|-----|
| 1. | Suci | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 2. | Diberkahi | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 3. | Luar Biasa | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 4. | Ketuhanan | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 5. | Misterius | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 6. | Menakjubkan | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 7. | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 8. | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 9. | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 10. | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 11. | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 12. | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 13. | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 14. | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
| 15. | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |

d. Kelompok Pernyataan IV

Pada kelompok pernyataan IV ini tersedia empat pilihan alternatif jawaban yaitu (SS, S, TS, STS) dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Daftar pernyataan pada kelompok pernyataan IV ini berkaitan dengan kondisi rumah tangga Bapak/Ibu pengisi kuisioner. Adapun daftar pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 2. 7.

Tabel 2. 7 Kelompok pernyataan IV

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya dan pasangan sepakat dalam membelanjakan uang sehari-hari | SS | S | TS | STS |
| 2. | Saya puas dengan prestasi yang telah dicapai anak saya | SS | S | TS | STS |
| 3. | Saya dan pasangan menyelesaikan masalah bersama-sama | SS | S | TS | STS |
| 4. | Saya dan pasangan jarang bertengkar | SS | S | TS | STS |
| 5. | Saya puas dengan kelebihan yang dimiliki anak saya | SS | S | TS | STS |
| 6. | Saya dan pasangan memiliki kesepakatan dalam mendidik anak | SS | S | TS | STS |
| 7. | Saya puas dengan kemajuan yang telah dicapai oleh anak saya | SS | S | TS | STS |
| 8. | Saya dan pasangan sering melakukan kegiatan/aktivitas bersama | SS | S | TS | STS |
| 9. | Perbedaan pendapat antara saya dengan pasangan tidak menimbulkan perselisihan | SS | S | TS | STS |
| 10. | Saya dan pasangan memiliki kesepakatan tentang berinteraksi dengan keluarga besar | SS | S | TS | STS |
| 11. | Saya dan pasangan saling membantu dalam mendidik anak | SS | S | TS | STS |
| 12. | Saya dan pasangan sepakat mengenai cara bergaul dengan teman | SS | S | TS | STS |
| 13. | Saya dan pasangan lebih sering akur daripada bertengkar | SS | S | TS | STS |

BAB III

ANALISIS

3.1 Analisis Masalah

Pada Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII, dalam melakukan penentuan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga, pihak psikolog membutuhkan sebuah sistem yang dapat menunjang pengambilan keputusan dalam penentuan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Hingga saat ini dapat teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII, yaitu:

- a. Penentuan bobot untuk penilaian kuisioner masih berdasarkan asumsi dari pihak psikolog.
- b. Pengisian kuisioner oleh klien dari psikolog di Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII masih secara konvensional atau manual.
- c. Perhitungan hasil kuisioner masih dilakukan secara manual oleh psikolog.
- d. Penentuan faktor dominan keharmonisan rumah tangga masih berdasarkan intuisi pribadi psikolog.

3.2 Usulan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII, maka pemecahan masalah yaitu dengan merancang dan membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu pihak psikolog dalam menentukan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Adapun tahapan dari usulan pemecahan masalah dengan menggunakan sistem pendukung keputusan ini terdiri dari beberapa tahap. Untuk tahapan dengan kasus satu psikolog dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

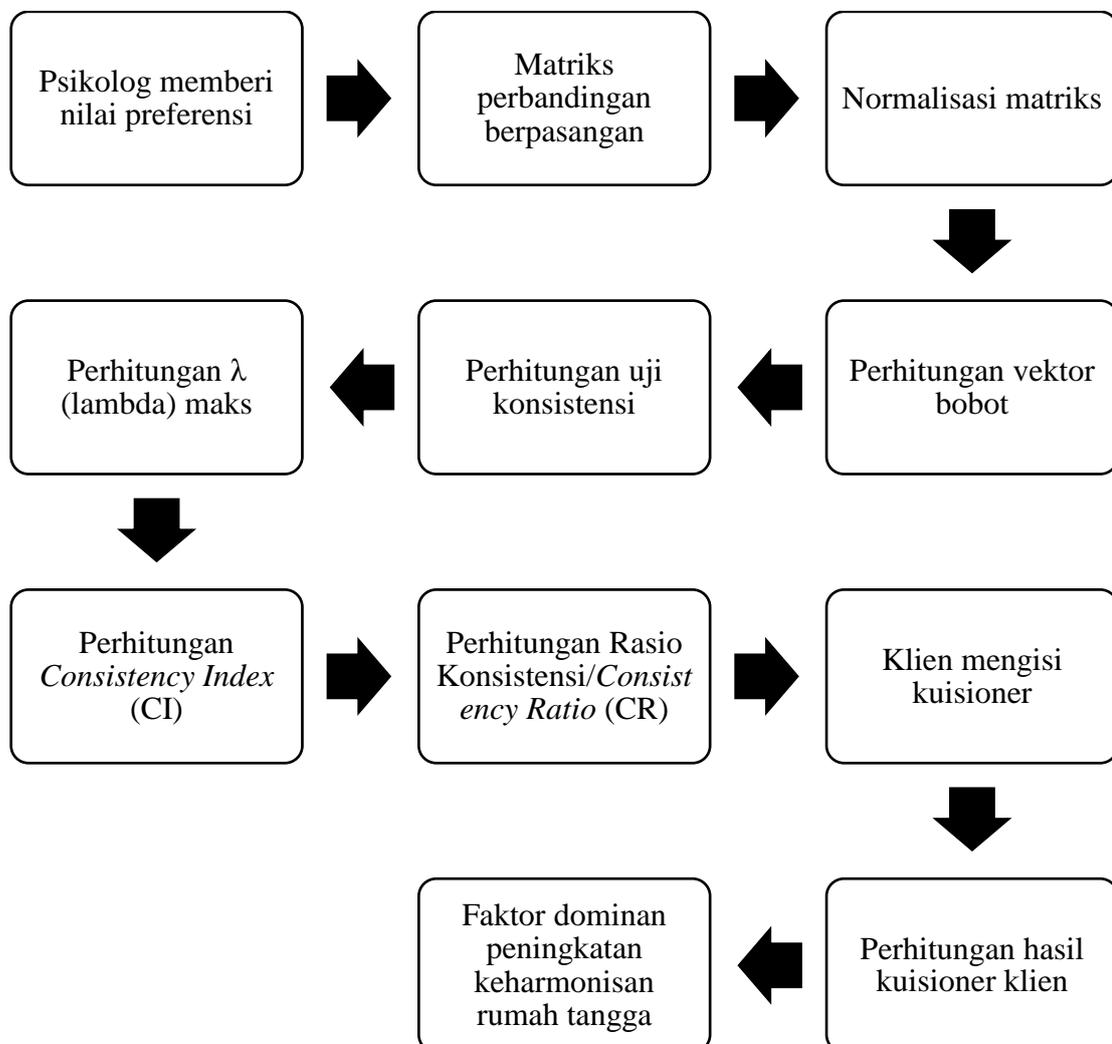
- a. Pada tahap pertama, psikolog memberikan nilai preferensi awal kepada setiap kriteria yang diambil dari faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga dan subkriteria yang diambil dari pernyataan pada kuisioner keharmonisan rumah tangga yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Adapun nilai preferensi awal tersebut menggunakan skala penilaian perbandingan pasangan atau disebut juga dengan nilai tingkat kepentingan (*interest rate*) seperti pada Tabel 2. 2.

- b. Tahapan yang kedua yaitu setelah nilai preferensi pada kriteria dan subkriteria diberikan, maka masuk pada langkah perhitungan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang pertama yaitu dengan membuat matriks perbandingan berpasangan.
- c. Tahapan yang ketiga yaitu langkah selanjutnya pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) setelah dibuat matriks perbandingan, yaitu masuk pada tahap normalisasi matriks dengan menggunakan rumus pada persamaan (2.1).
- d. Tahapan yang keempat yaitu langkah selanjutnya pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) setelah dilakukan normalisasi matriks, yaitu masuk pada tahap perhitungan vektor bobot dengan menghitung rata-rata dari setiap baris pada matriks yang telah dilakukan normalisasi. Adapun bentuk rumusnya dapat dilihat pada persamaan (2.2).
- e. Tahapan yang kelima adalah langkah selanjutnya pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) setelah dilakukan perhitungan vektor bobot, yaitu masuk pada tahap perhitungan uji konsistensi dengan melakukan perkalian setiap nilai kolom pertama dengan prioritas relatif (rata-rata) elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas (rata-rata) elemen kedua dan seterusnya sampai kolom dan prioritas (rata-rata) yang terakhir. Adapun bentuk umum rumusnya dapat dilihat pada persamaan (2.3).
- f. Tahapan yang keenam adalah langkah selanjutnya pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) setelah dilakukan uji konsistensi, yaitu perhitungan λ (lambda) maks dengan menggunakan rumus seperti pada persamaan (2.4).
- g. Tahapan yang ketujuh adalah langkah selanjutnya pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) setelah dilakukan perhitungan λ (lambda) maks, yaitu perhitungan *Consistency Index* (CI) dengan menggunakan rumus seperti pada persamaan (2.5).
- h. Tahapan yang kedelapan adalah langkah terakhir pada metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu untuk menentukan apakah bobot yang digunakan konsisten atau tidak dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) dengan rumus seperti pada persamaan (2.6). Apabila hasil perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) hasilnya adalah tidak konsisten, maka tahapannya akan diulang kembali mulai dari tahap pertama yaitu pemberian nilai bobot ulang.
- i. Pada tahapan kesembilan ini klien akan mengisi kuisioner keharmonisan rumah tangga yang berisi pernyataan-pernyataan sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh psikolog.

- j. Pada tahap kesepuluh setelah kuisisioner diisi oleh klien, maka dilakukan perhitungan hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh klien untuk didapatkan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien tersebut.
- k. Hasil akhir setelah dilakukan perhitungan dari hasil kuisisioner adalah berupa faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga yang akan menjadi bahan pertimbangan oleh psikolog untuk memberikan penanganan yang tepat kepada klien.

Adapun bagan sebagai gambaran alur dari tahapan-tahapan dengan kasus satu psikolog dapat dilihat pada Gambar 3. 1.

Gambar 3. 1 Tahapan dengan satu psikolog

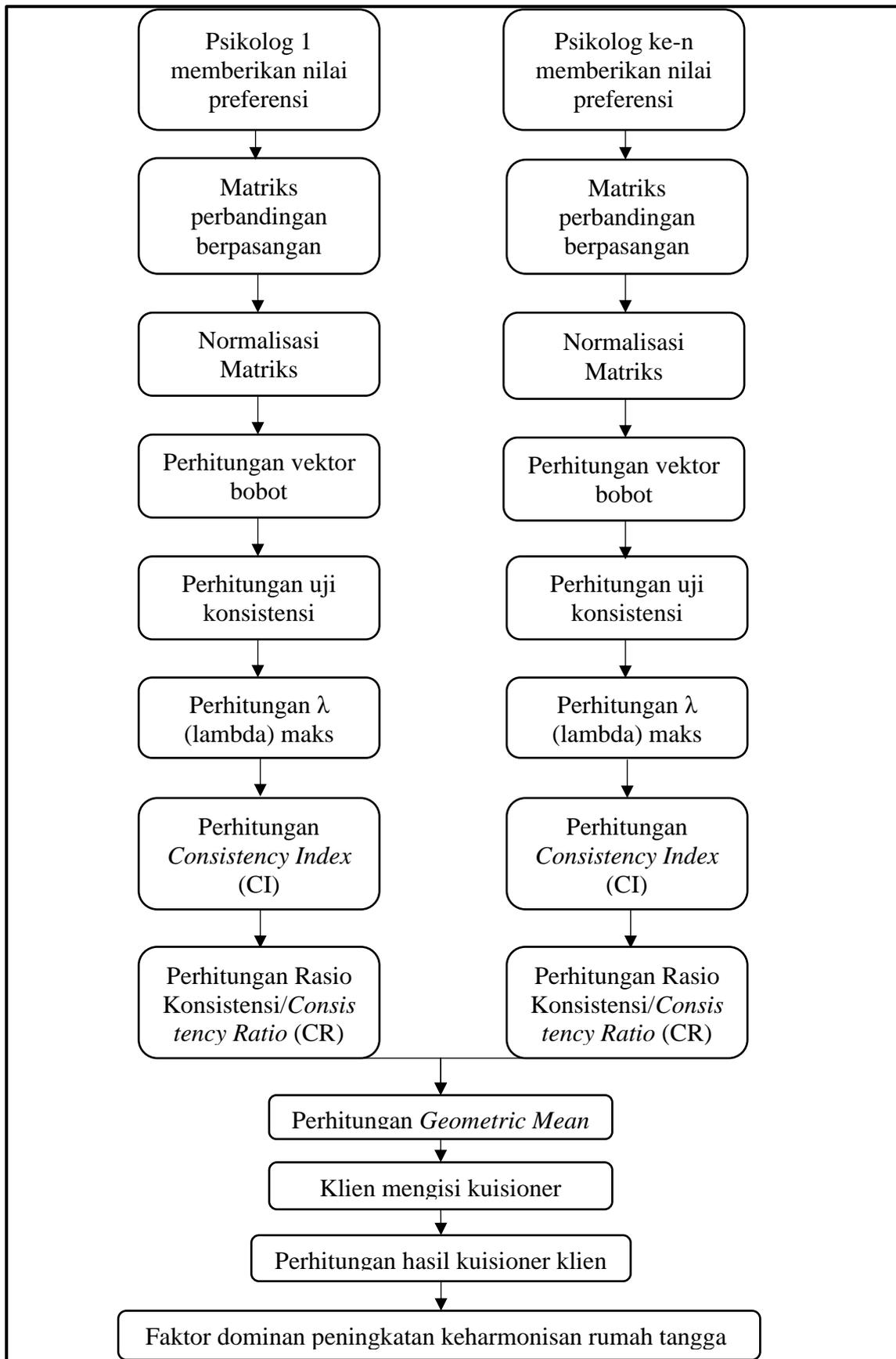


Untuk tahapan dengan kasus dua psikolog dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

- a. Tahapan pertama sampai tahapan kedelapan sama dengan tahapan pada kasus satu psikolog.
- b. Tahapan selanjutnya pada kasus dua psikolog ini adalah tahapan perhitungan *Geometric Mean* dengan menggunakan rumus seperti pada persamaan (2.7), tahapan ini digunakan apabila yang melakukan pemberian nilai bobot lebih dari satu psikolog.
- c. Tahapan selanjutnya adalah apabila nilai bobot telah siap digunakan yaitu setelah dilakukan perhitungan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Geometric Mean*, maka kuisisioner sudah siap untuk digunakan oleh klien.
- d. Pada tahapan selanjutnya ini sama dengan tahapan kesembilan sampai tahap terakhir pada kasus satu psikolog.

Adapun bagan sebagai gambaran alur dari tahapan-tahapan dengan kasus lebih dari satu psikolog dapat dilihat pada pada Gambar 3. 2.

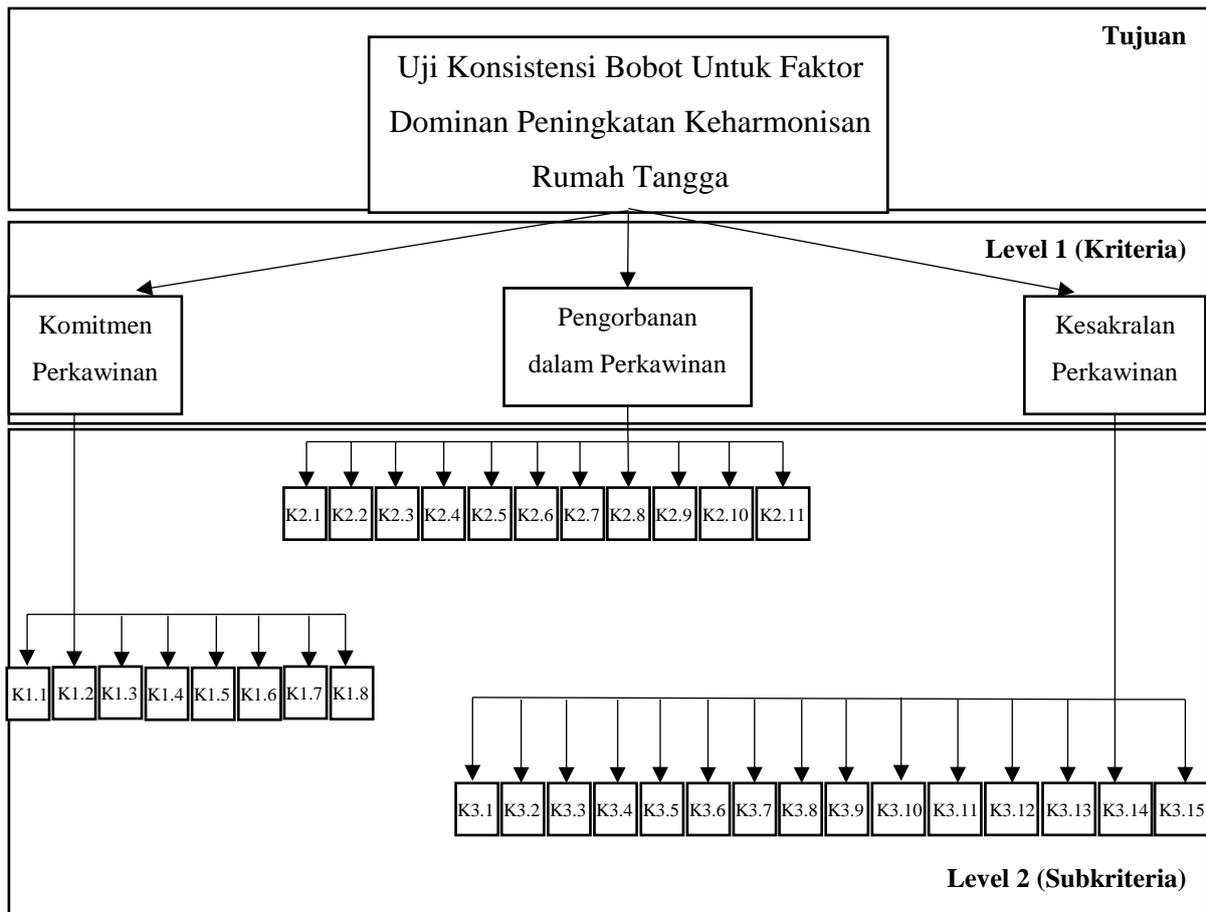
Gambar 3. 2 Tahapan dengan psikolog lebih dari satu



3.3 Model Keputusan

Pada bagian model keputusan ini bertujuan untuk menggambarkan model keputusan dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam mencapai tujuan atau sasaran dari penelitian ini. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di dalam penelitian ini berperan untuk menguji konsistensi bobot setiap kriteria dan subkriteria pada kuisioner penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga. Kriteria dan subkriteria dari penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga didapatkan dari psikolog di Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dipilih sebagai model keputusan karena metode ini merupakan model keputusan yang peralatan utamanya adalah hierarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia. Dengan metode AHP ini, hierarki masalah kompleks atau tidak terstruktur dapat dipecah ke dalam sub sub masalah kemudian disusun menjadi suatu bentuk, kemudian juga dapat memecahkan masalah multikriteria yang berdasarkan pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki.

Karena di dalam penelitian ini pengambil keputusannya lebih dari satu atau disebut juga sistem pendukung keputusan berkelompok, sehingga digunakan *geometric mean* untuk menggabungkan hasil bobot perhitungan AHP dari para pengambil keputusan. Adapun untuk pemodelan keputusan dari tujuan, kriteria dan subkriteria pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3. 3.



Gambar 3. 3 Pemodelan keputusan

Pada Gambar 3. 3 dapat dilihat hierarki pemodelan keputusan dari penelitian ini, tujuan dari penelitian ini dengan metode AHP yaitu uji konsistensi bobot untuk faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga. Pada level 1 di dalam pemodelan keputusan setelah tujuan yaitu terdapat kriteria-kriteria yang berasal dari faktor-faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga dan digunakan dalam menentukan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga, kemudian pada level 2 terdapat subkriteria dari masing-masing kriteria yang berasal dari pernyataan kuisisioner keharmonisan rumah tangga. Adapun penjelasan dari kriteria-kriteria di dalam pemodelan keputusan dapat dilihat pada Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1 Penjelasan kriteria

| No | Kriteria | Deskripsi |
|----|---------------------|--|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Kriteria pertama dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga yang memiliki 8 subkriteria. |

| | | |
|---|------------------------------|--|
| 2 | Pengorbanan Dalam Perkawinan | Kriteria kedua dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga yang memiliki 11 subkriteria. |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | Kriteria ketiga dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga yang memiliki 15 subkriteria. |

Untuk penjelasan dari subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan yang terdapat pada pemodelan keputusan pada Gambar 3. 3 dapat dilihat pada Tabel 3. 2.

Tabel 3. 2 Penjelasan subkriteria komitmen perkawinan

| Kode | Nama Subkriteria | Nilai |
|------|---|--|
| K1.1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.4 | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.5 | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.6 | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.7 | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K1.8 | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |

Untuk penjelasan dari subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan yang terdapat pada pemodelan keputusan pada Gambar 3. 3 dapat dilihat pada Tabel 3. 3.

Tabel 3. 3 Penjelasan subkriteria pengorbanan dalam perkawinan

| Kode | Nama Subkriteria | Nilai |
|------|--|--|
| K2.1 | Saya banyak menahan diri demi kebaikan keluarga meskipun keputusan pasangan tidak sesuai dengan saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |

| | | |
|-------|---|--|
| K2.2 | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.3 | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.4 | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.5 | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.6 | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.7 | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.8 | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.9 | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.10 | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |
| K2.11 | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(4), S(3), TS(2), STS(1). |

Untuk penjelasan dari subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan yang terdapat pada pemodelan keputusan pada Gambar 3. 3 dapat dilihat pada Tabel 3. 4.

Tabel 3. 4 Penjelasan subkriteria kesakralan perkawinan

| Kode | Nama Subkriteria | Nilai |
|------|------------------|---|
| K3.1 | Suci | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.2 | Diberkahi | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.3 | Luar Biasa | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.4 | Ketuhanan | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |

| | | |
|-------|---|---|
| K3.5 | Miterius | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.6 | Menakjubkan | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.7 | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.8 | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.9 | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.10 | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.11 | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.12 | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.13 | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.14 | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |
| K3.15 | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | Skor alternatif jawaban yang terdiri dari: SS(7), S(6), AS(5), N(4), ATS(3), TS(2), STS(1). |

3.4 Analisis Kasus

Pada analisis kasus ini bertujuan untuk membahas sebuah contoh kasus yang akan menggambarkan tahapan yang sudah dibahas pada subbab 3.2 Usulan Pemecahan Masalah. Misalkan saja pada Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII terdapat dua orang psikolog yaitu psikolog A dan psikolog B, kemudian terdapat seorang klien dengan kasus untuk peningkatan keharmonisan rumah tangga, maka langkah-langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

a. Pemberian nilai preferensi awal

Pada langkah ini yaitu pemberian nilai preferensi awal terhadap kriteria yang diambil dari faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga dan subkriteria yang diambil dari pernyataan pada kuisioner keharmonisan rumah tangga dengan menggunakan nilai skala penilaian perbandingan pasangan atau disebut juga dengan nilai tingkat kepentingan

(*interest rate*) pada Tabel 2. 2. Adapun nilai preferensi awal kriteria dan subkriteria pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Terdapat 4 kriteria yang telah ditentukan oleh psikolog PUSKAGA UII dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga. Adapun nilai preferensi awal yang diberikan oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 1. Setiap kriteria pada Tabel 1 memiliki subkriteria yang juga diberikan nilai preferensi awal. Adapun nilai preferensi awal untuk subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan yang diberikan oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 2. Adapun nilai preferensi awal untuk subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan yang diberikan oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 3. Adapun nilai preferensi awal untuk subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan yang diberikan oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 4.

2. Psikolog B

Terdapat 4 kriteria yang telah ditentukan oleh psikolog PUSKAGA UII dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga. Adapun nilai preferensi awal yang diberikan oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 5. Setiap kriteria pada Tabel 5 memiliki subkriteria yang juga diberikan nilai bobot awal. Adapun nilai preferensi awal untuk subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan yang diberikan oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 6. Adapun nilai preferensi awal untuk subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan yang diberikan oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 7. Adapun nilai preferensi awal untuk subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan yang diberikan oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 8.

b. Matriks perbandingan berpasangan

Pada langkah ini yaitu pembuatan matriks perbandingan berpasangan pada kriteria dan subkriteria yang telah diberikan nilai preferensi awal. Adapun matriks perbandingan berpasangan pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk matriks perbandingan berpasangan dari kriteria yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 9 dan Tabel 10. Untuk

matriks perbandingan berpasangan pada subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 11 dan Tabel 12. Untuk matriks perbandingan berpasangan pada subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 13 dan Tabel 14. Untuk matriks perbandingan berpasangan pada subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 15 dan Tabel 16.

2. Psikolog B

Untuk matriks perbandingan berpasangan dari kriteria yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 17 dan Tabel 18. Untuk matriks perbandingan berpasangan pada subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 19 dan Tabel 20. Untuk matriks perbandingan berpasangan pada subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog B dapat dilihat Lampiran B Tabel 21 dan Tabel 22. Untuk matriks perbandingan berpasangan pada subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan yang telah diberikan nilai bobot awal oleh psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 23 dan Tabel 24.

c. Normalisasi matriks

Pada langkah ini yaitu melakukan normalisasi matriks pada matriks perbandingan berpasangan yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. Normalisasi matriks ini dengan menggunakan rumus pada persamaan (2.1). Adapun normalisasi matriks pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk normalisasi matriks pada matriks perbandingan pasangan kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 25 dan Tabel 26. Untuk normalisasi matriks pada subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 27 dan Tabel 28. Untuk normalisasi matriks pada subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 29 dan Tabel 30. Untuk normalisasi matriks pada subkriteria dari kriteria

kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 31 dan Tabel 32.

2. Psikolog B

Untuk normalisasi matriks pada matriks perbandingan pasangan kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 33 dan Tabel 34. Untuk normalisasi matriks pada subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 35 dan Tabel 36. Untuk normalisasi matriks pada subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 37 dan Tabel 38. Untuk normalisasi matriks pada subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 39 dan Tabel 40.

d. Perhitungan vektor bobot

Pada langkah ini yaitu perhitungan vektor bobot atau rata-rata dari setiap baris pada matriks yang telah dilakukan normalisasi pada langkah sebelumnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan vektor bobot ini yaitu seperti pada persamaan (2.2). Adapun vektor bobot pada matriks psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk vektor bobot pada matriks kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 41. Untuk vektor bobot pada matriks subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 42. Untuk vektor bobot pada matriks subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 43. Untuk vektor bobot pada matriks subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat Tabel 44.

2. Psikolog B

Untuk vektor bobot pada matriks kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 45. Untuk vektor bobot pada matriks subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 46. Untuk vektor bobot pada matriks subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 47. Untuk vektor bobot pada matriks

subkriteria dari kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 48.

e. Perhitungan uji konsistensi

Pada langkah ini yaitu tahap perhitungan uji konsistensi yaitu matriks perbandingan dikalikan dengan vektor bobot seperti pada rumus persamaan (2.3). Adapun perhitungan uji konsistensi pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi kriteria dari psikolog A. Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog A.

2. Psikolog B

Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi kriteria dari psikolog B. Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog B. Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B. Untuk perhitungan uji konsistensi pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Uji konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog B.

f. Perhitungan λ (lambda) maks

Pada langkah ini yaitu perhitungan λ (lambda) maks dengan menggunakan nilai hasil perhitungan uji konsistensi dan vektor bobot. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ini yaitu seperti pada persamaan (2.4). Adapun perhitungan λ (lambda) maks pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks kriteria dari psikolog A. Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks komitmen perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks kesakralan perkawinan dari psikolog A.

2. Psikolog B

Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks kriteria dari psikolog B. Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks komitmen perkawinan dari psikolog B. Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan λ (lambda) maks pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Lambda maks kesakralan perkawinan dari psikolog B.

g. Perhitungan *Consistency Index* (CI)

Pada langkah ini yaitu perhitungan *Consistency Index* (CI) dengan menggunakan nilai hasil perhitungan λ (lambda) maks. Rumus yang digunakan yaitu seperti pada persamaan (2.5). Adapun perhitungan *Consistency Index* (CI) pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) kriteria dari psikolog A. Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) komitmen perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A. Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) kesakralan perkawinan dari psikolog A.

2. Psikolog B

Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) kriteria dari psikolog A. Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) komitmen perkawinan dari psikolog B. Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B. Untuk perhitungan *Consistency Index* (CI) pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian *Consistency Index* (CI) kesakralan perkawinan dari psikolog B.

h. Perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR)

Pada langkah ini yaitu perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) menggunakan nilai hasil perhitungan *Consistency Index* (CI) dan nilai indeks random *consistency* dengan berdasarkan jumlah data (n) yang terdapat pada Tabel 2. 3. Rumus yang digunakan pada perhitungan ini yaitu seperti pada persamaan (2.6). Adapun perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada psikolog A dan psikolog B yaitu:

1. Psikolog A

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian kriteria jumlah $n = 3$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 0.5245$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi kriteria dari psikolog A. Hasil perhitungan CR pada kriteria hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada kriteria adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot kriteria dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 49.

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian subkriteria kriteria komitmen perkawinan jumlah $n = 8$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 1.4056$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog A. Hasil perhitungan CR pada bagian subkriteria kriteria komitmen perkawinan hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada subkriteria kriteria komitmen perkawinan adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot subkriteria kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 50.

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan jumlah $n = 11$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 1.5141$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A. Hasil perhitungan CR pada bagian subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 51.

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian subkriteria kriteria kesakralan perkawinan jumlah $n = 15$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 1.5838$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog A. Hasil perhitungan CR pada bagian subkriteria kriteria kesakralan perkawinan hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada subkriteria kriteria kesakralan perkawinan adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot subkriteria kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 52.

2. Psikolog B

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian kriteria jumlah $n = 3$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 0.5245$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi kriteria dari psikolog B. Hasil perhitungan CR pada kriteria hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada kriteria adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot kriteria dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 53.

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian subkriteria pada kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian subkriteria kriteria komitmen perkawinan jumlah $n = 8$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 1.4056$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog B. Hasil perhitungan CR pada bagian subkriteria kriteria komitmen perkawinan hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada subkriteria kriteria komitmen perkawinan adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot subkriteria kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 54.

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian subkriteria pada kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan jumlah $n = 11$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 1.5141$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B. Hasil perhitungan CR pada bagian subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 55.

Untuk perhitungan Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) pada bagian subkriteria pada kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pada bagian subkriteria kriteria kesakralan perkawinan jumlah $n = 15$, maka berdasarkan Tabel 2. 3 nilai $RI = 1.5838$, dan untuk perhitungannya dapat dilihat Lampiran B pada bagian Rasio konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog B. Hasil perhitungan CR pada bagian subkriteria kriteria kesakralan perkawinan hasilnya kurang dari 0.1, maka bobot pada subkriteria kriteria kesakralan perkawinan adalah konsisten. Adapun hasil akhir bobot subkriteria kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 56.

i. Perhitungan *Geometric Mean*

Terdapat dua psikolog yaitu psikolog A dan psikolog B, maka dilakukan langkah perhitungan *geometric mean* untuk menggabungkan nilai bobot hasil perhitungan dengan metode AHP dari psikolog A dan psikolog B. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ini yaitu seperti pada persamaan (2.7). Adapun untuk perhitungan *geometric mean* pada bagian kriteria dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 57. Adapun untuk perhitungan *geometric mean* pada bagian subkriteria dari kriteria komitmen perkawinan dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 58. Adapun untuk perhitungan *geometric mean* pada bagian subkriteria dari kriteria pengorbanan dalam perkawinan dapat dilihat pada Lampiran B

Tabel 59. Adapun untuk perhitungan *geometric mean* pada bagian subkriteria dari kesakralan perkawinan dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 60.

j. Klien mengisi kuisisioner

Setelah perhitungan nilai bobot selesai dilakukan, maka kuisisioner sudah siap untuk diisi oleh klien. Kuisisioner yang diisi terdiri dari empat kelompok pernyataan. Adapun contoh hasil isian data kuisisioner oleh klien dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 61, Tabel 62, Tabel 63, dan Tabel 64.

k. Perhitungan hasil kuisisioner klien

Setelah kuisisioner diisi oleh klien, maka akan dilakukan perhitungan data hasil kuisisioner untuk menentukan faktor dominan yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga pada klien. Untuk perhitungan dari kelompok pernyataan I sampai kelompok pernyataan III digunakan untuk menentukan faktor dominan, sedangkan pada kelompok pernyataan IV digunakan untuk pengukuran skor kualitas perkawinan dari klien. Adapun perhitungan pada kelompok pernyataan I dapat dilihat pada bagian bawah ini.

Pada kelompok pernyataan I terdapat terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang mana memiliki skor yang berbeda tiap pilihan jawaban seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 65. Adapun pada kelompok pernyataan I klien telah memilih jawaban sesuai dengan pilihan dari klien. Untuk perhitungan jawaban klien pada kelompok pernyataan I yaitu dengan melakukan perkalian antara bobot subkriteria komitmen perkawinan yang telah dihitung pada perhitungan AHP dan *geometric mean* dengan skor jawaban pilihan dari klien, kemudian menjumlahkan hasil perkalian tersebut seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 66.

Adapun untuk perhitungan pada kelompok pernyataan II dapat dilihat pada bagian bawah ini.

Pada kelompok pernyataan II terdapat terdapat empat alternatif pilihan jawaban seperti pada kelompok pernyataan I yang mana memiliki skor yang berbeda tiap pilihan jawaban seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 65. Adapun pada kelompok pernyataan II klien telah memilih jawaban sesuai dengan pilihan dari klien. Untuk perhitungan jawaban klien pada kelompok pernyataan II yaitu dengan melakukan perkalian antara

bobot subkriteria pengorbanan dalam perkawinan yang telah dihitung pada perhitungan AHP dan *geometric mean* dengan skor jawaban pilihan dari klien, kemudian menjumlahkan hasil perkalian tersebut seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 67.

Adapun untuk perhitungan pada kelompok pernyataan III dapat dilihat pada bagian bawah ini.

Pada kelompok pernyataan III terdapat terdapat tujuh alternatif pilihan jawaban yang mana memiliki skor yang berbeda tiap pilihan jawaban seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 68. Adapun pada kelompok pernyataan III klien telah memilih jawaban sesuai dengan pilihan dari klien. Untuk perhitungan jawaban klien pada kelompok pernyataan III yaitu dengan melakukan perkalian antara bobot subkriteria kesakralan perkawinan yang telah dihitung pada perhitungan AHP dan *geometric mean* dengan skor jawaban pilihan dari klien, kemudian menjumlahkan hasil perkalian tersebut seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 69.

Setelah dilakukan perhitungan pada tiga kelompok pernyataan, maka selanjutnya untuk dapat menentukan faktor dominan adalah menghitung total keseluruhan dengan cara melakukan perkalian antara bobot kriteria yang telah dihitung menggunakan AHP dan *geometric mean* dikalikan dengan total dari setiap hasil perhitungan pada kelompok pernyataan. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran B Tabel 70.

Adapun untuk perhitungan pada kelompok pernyataan IV dapat dilihat pada bagian bawah ini.

Pada kelompok pernyataan IV terdapat terdapat empat alternatif pilihan jawaban seperti pada kelompok pernyataan I dan II yang mana memiliki skor yang berbeda tiap pilihan jawaban seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 65. Adapun pada kelompok pernyataan IV klien telah memilih jawaban sesuai dengan pilihan dari klien. Untuk perhitungan jawaban klien pada kelompok pernyataan IV yaitu dengan menjumlahkan total skor dari pilihan jawaban klien agar dapat diketahui total skor dari kualitas perkawinan klien seperti yang bisa dilihat pada Lampiran B Tabel 71.

Dari hasil total pada Lampiran B Tabel 70 dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada kriteria komitmen perkawinan dengan nilai 1.91, kemudian jika dilihat pada subkriteria dari komitmen perkawinan nilai tertinggi hasil perhitungan yaitu terdapat pernyataan “Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir khayal” dengan nilai yaitu 1.05. Dari hasil perhitungan kelompok pernyataan kualitas perkawinan pada Lampiran B Tabel 71 dapat dilihat bahwa total skor kualitas perkawinan dari klien adalah 37. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa klien memiliki faktor dominan pada kriteria “Komitmen Perkawinan” dengan dominan pada pernyataan “Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir khayal”, dan hasil kesimpulan terhadap pengukuran kualitas perkawinan klien memiliki total skor 37 dengan range antara 13 sampai 52.

3.5 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh sistem dan penguraian terhadap sistem yang sedang dibangun. Analisis kebutuhan yang digunakan dalam “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” adalah analisis kebutuhan masukan (*input*), analisis kebutuhan proses, analisis kebutuhan keluaran (*output*), analisis kebutuhan antarmuka, analisis kebutuhan perangkat lunak, dan analisis kebutuhan perangkat keras.

3.5.1 Analisis Kebutuhan Masukan (*input*)

Analisis kebutuhan masukan (*input*) dilakukan untuk mengetahui masukan (*input*) apa saja yang dibutuhkan oleh sistem. Analisis kebutuhan masukan (*input*) pada “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” adalah sebagai berikut:

- a. Data *login*.
- b. Data pengguna sistem.
- c. Data faktor-faktor penentuan peningkatan keharmonisan rumah tangga.
- d. Data pernyataan dari setiap faktor.
- e. Data pengukuran dan data pernyataan pengukuran.
- f. Data nilai *interest rate*.
- g. Data alternatif jawaban untuk kuisisioner.
- h. Data nilai indeks random *consistency*.

- i. Data nilai bobot preferensi pada faktor (kriteria).
- j. Data nilai bobot preferensi pada pernyataan (subkriteria).
- k. Data identitas klien.
- l. Data kuisisioner hasil isian klien.

3.5.2 Analisis Kebutuhan Proses

Analisis kebutuhan proses bertujuan untuk mengetahui proses apa saja yang diperlukan di dalam sistem. Analisis kebutuhan proses pada “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” adalah sebagai berikut:

- a. Proses *login*.
- b. Proses mengelola data pengguna sistem.
- c. Proses mengelola data faktor penentu peningkatan keharmonisan rumah tangga.
- d. Proses mengelola data pernyataan dari setiap faktor pada sistem.
- e. Proses mengelola data pengukuran dan data pernyataan dari data pengukuran pada sistem.
- f. Proses mengelola nilai *interest rate* yang digunakan di dalam perhitungan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP) di dalam sistem.
- g. Proses mengelola alternatif jawaban yang digunakan pada kuisisioner di dalam sistem.
- h. Proses mengelola nilai indeks random *consistency* yang digunakan di dalam perhitungan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP) di dalam sistem.
- i. Proses pemberian nilai preferensi pada faktor (kriteria) serta evaluasi dengan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP).
- j. Proses pemberian nilai preferensi pada pernyataan (subkriteria) serta evaluasi dengan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP).
- k. Proses menampilkan data klien.
- l. Proses menampilkan data kuisisioner serta kesimpulan hasil kuisisioner dari klien.
- m. Proses pemberian saran oleh psikolog kepada klien yang telah mengisi kuisisioner.
- n. Proses mengelola data pengguna psikolog yang dilakukan oleh koordinator psikolog.
- o. Proses perubahan data bobot pada faktor (kriteria) dengan perhitungan *Geometric Mean*.
- p. Proses perubahan data bobot pada pernyataan (subkriteria) dengan perhitungan *Geometric Mean*.
- q. Proses pendaftaran akun sistem oleh klien.
- r. Proses penyimpanan data identitas diri pada klien.

- s. Proses penyimpanan data kuisisioner dan perhitungan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien.
- t. Proses menampilkan hasil isian kuisisioner dan saran dari psikolog pada klien.

3.5.3 Analisis Kebutuhan Keluaran (*output*)

Analisis kebutuhan keluaran (*output*) dilakukan untuk mengetahui keluaran (*output*) apa saja yang diperlukan di dalam sistem. Analisis kebutuhan keluaran (*output*) pada “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” adalah sebagai berikut:

- a. Informasi data pengguna sistem.
- b. Informasi data faktor penentu peningkatan keharmonisan rumah tangga.
- c. Informasi data pernyataan dari setiap faktor.
- d. Informasi data pengukuran dan data pernyataan dari setiap data pengukuran.
- e. Informasi data nilai *interest rate* yang digunakan di dalam perhitungan dengan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP).
- f. Informasi data nilai indeks random *consistency* yang digunakan di dalam perhitungan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP).
- g. Informasi hasil evaluasi nilai preferensi faktor (kriteria) dengan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP).
- h. Informasi hasil evaluasi nilai preferensi pernyataan (subkriteria) dengan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP).
- i. Informasi data identitas klien.
- j. Informasi data isian kuisisioner klien.
- k. Informasi data kesimpulan hasil kuisisioner klien.
- l. Informasi data saran yang diberikan oleh psikolog kepada klien.
- m. Informasi data psikolog.
- n. Informasi nilai bobot akhir untuk faktor (kriteria) hasil perhitungan *Geometric Mean*.
- o. Informasi nilai bobot akhir pernyataan (subkriteria) hasil perhitungan *Geometric Mean*.

3.5.4 Analisis Kebutuhan Antarmuka

Analisis kebutuhan antarmuka ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan antarmuka dari sistem yang akan dibangun. Analisis kebutuhan antarmuka pada “Sistem Pendukung

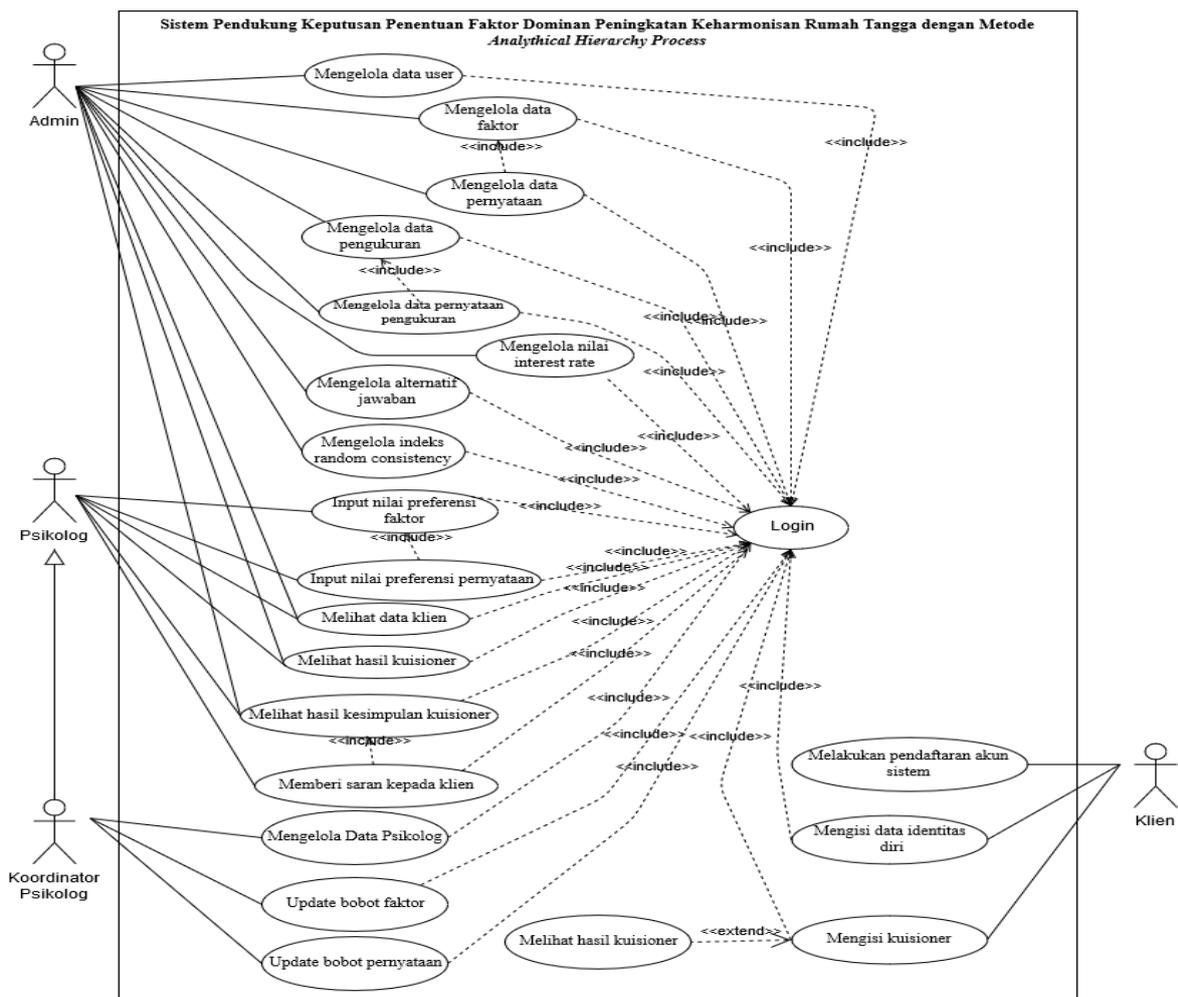
Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” adalah sebagai berikut:

- a. Antarmuka halaman *login* untuk melakukan autentikasi pada pengguna sistem.
- b. Antarmuka halaman untuk mengelola pengguna sistem yang dikelola oleh admin.
- c. Antarmuka halaman untuk mengelola data faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga yang dikelola oleh admin.
- d. Antarmuka halaman untuk mengelola data pernyataan kuisisioner yang dikelola oleh admin.
- e. Antarmuka halaman untuk mengelola data pengukuran dan data pernyataan dari pengukuran yang dikelola oleh admin.
- f. Antarmuka halaman untuk mengelola alternatif jawaban dan skor untuk kuisisioner yang dikelola oleh admin.
- g. Antarmuka halaman untuk mengelola nilai *interest rate*.
- h. Antarmuka halaman untuk mengelola nilai indeks random yang dikelola oleh admin.
- i. Antarmuka halaman untuk mengelola data psikolog oleh koordinator psikolog.
- j. Antarmuka halaman untuk mengelola bobot faktor dan pernyataan untuk kuisisioner yang dikelola oleh koordinator psikolog.
- k. Antarmuka halaman untuk mengelola nilai preferensi faktor dan pernyataan untuk kuisisioner yang dikelola oleh koordinator psikolog dan psikolog.
- l. Antarmuka halaman untuk menampilkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien beserta hasil perhitungan akhirnya.
- m. Antarmuka halaman untuk pendaftaran atau *register* bagi klien yang ingin menggunakan sistem.
- n. Antarmuka halaman untuk mengisi identitas diri dan memilih psikolog dari klien yang akan melakukan pengisian kuisisioner.
- o. Antarmuka halaman untuk klien melakukan pengisian kuisisioner.

BAB IV PERANCANGAN

4.1 Use Case Diagram

Use case diagram ini digunakan untuk memberikan gambaran dari sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan. Pada *use case diagram* ini akan menggambarkan semua aktor yang terlibat di dalam sistem dan interaksi-interaksi yang terjadi di dalam sistem yang akan dibuat. Dengan adanya *use case diagram*, dapat dilihat informasi mengenai fungsi-fungsi apa saja yang dapat dilakukan oleh sistem. Adapun *use case diagram* pada sistem dalam penelitian tugas akhir ini dapat dilihat pada Gambar 4. 1.



Gambar 4. 1 Use case diagram

Dalam *use case* pada Gambar 4. 1 dapat dilihat bahwa terdapat 4 aktor di dalam sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga ini, yaitu admin, psikolog, koordinator psikolog, dan klien. Setiap aktor dapat melakukan fungsi yang berbeda di dalam sistem.

Untuk admin dapat mengelola data *user*, mengelola data faktor, kemudian dapat mengelola data pernyataan apabila telah melakukan fungsi mengelola data faktor, mengelola data pengukuran, kemudian mengelola data pernyataan dari pengukuran apabila telah melakukan fungsi mengelola data pengukuran, dapat mengelola nilai *interest rate*, mengelola alternatif jawaban, mengelola data indeks random *consistency*, kemudian dapat melihat data klien, melihat hasil kuisisioner, dan melihat hasil perhitungan serta faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga dari klien. Semua fungsi tersebut dapat dilakukan setelah admin melakukan *login*.

Untuk aktor psikolog yang merupakan generalisasi dari aktor koordinator psikolog dapat mengelola nilai preferensi untuk faktor, selanjutnya dapat mengelola nilai preferensi, kemudian dapat melihat data klien, melihat data hasil kuisisioner, dan melihat hasil kesimpulan dari kuisisioner klien. Semua fungsi tersebut dapat dilakukan setelah psikolog melakukan *login*.

Untuk aktor koordinator psikolog yang merupakan spesialisasi dari aktor psikolog dapat melakukan semua hal yang dilakukan oleh aktor psikolog. Perbedaannya adalah koordinator psikolog memiliki beberapa fungsi tambahan yaitu mengelola data psikolog, *update* bobot faktor, dan *update* bobot pernyataan. Semua fungsi tersebut dapat dilakukan setelah koordinator psikolog melakukan *login*.

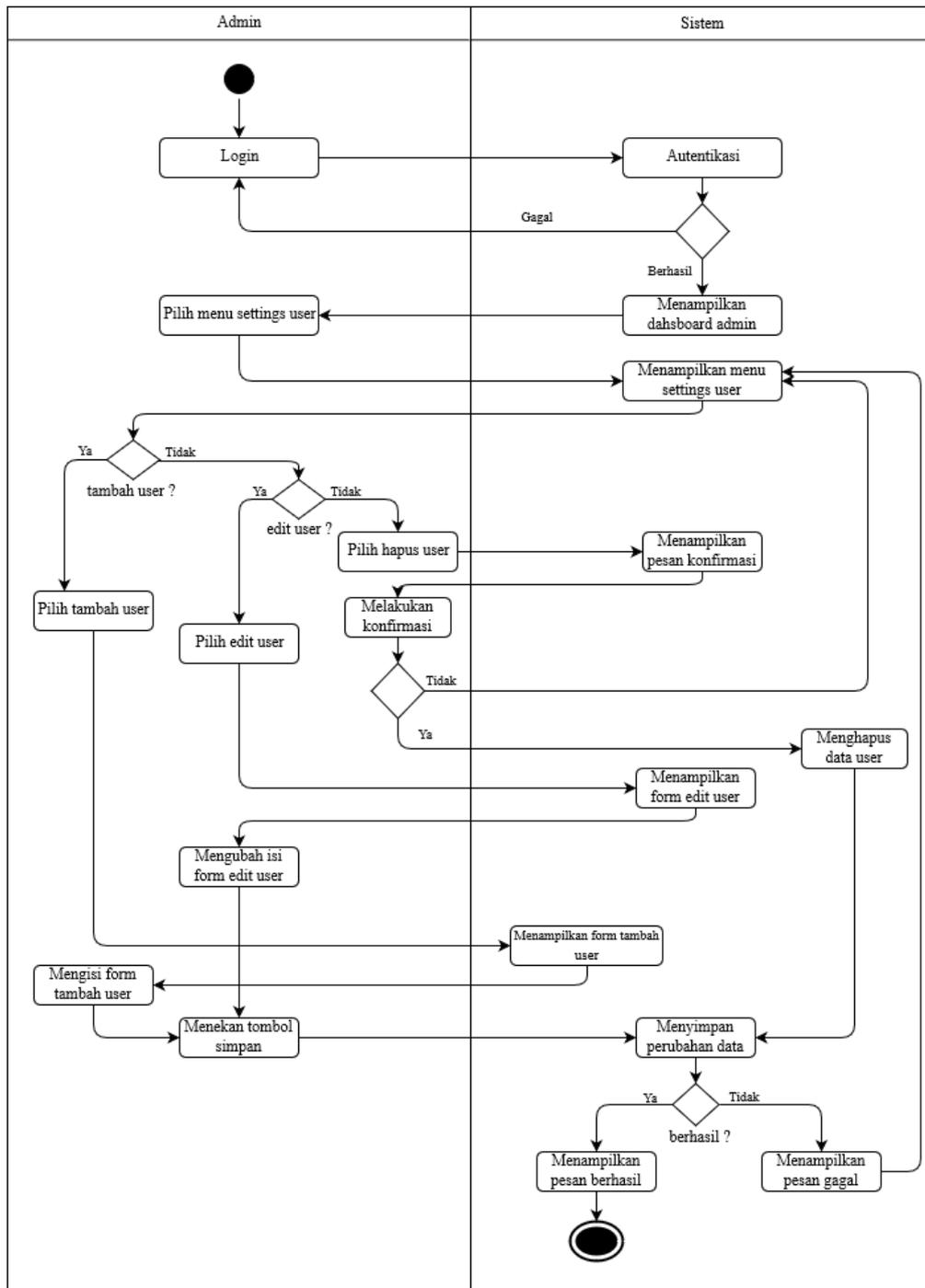
Untuk klien dapat melakukan pendaftaran akun untuk sistem, kemudian dapat mengisi identitas diri dari klien setelah melakukan login, kemudian dapat mengisi kuisisioner setelah melakukan *login*, dapat melihat hasil kuisisioner setelah melakukan pengisian kuisisioner.

4.2 Activity Diagram

Activity diagram ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas apa saja yang dapat terjadi di dalam sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga ini. Pada *activity diagram* ini ditunjukkan langkah-langkah proses kerja di dalam sistem yang dibuat. Berikut adalah *activity diagram* untuk sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga.

4.2.1 Activity Diagram Mengelola User

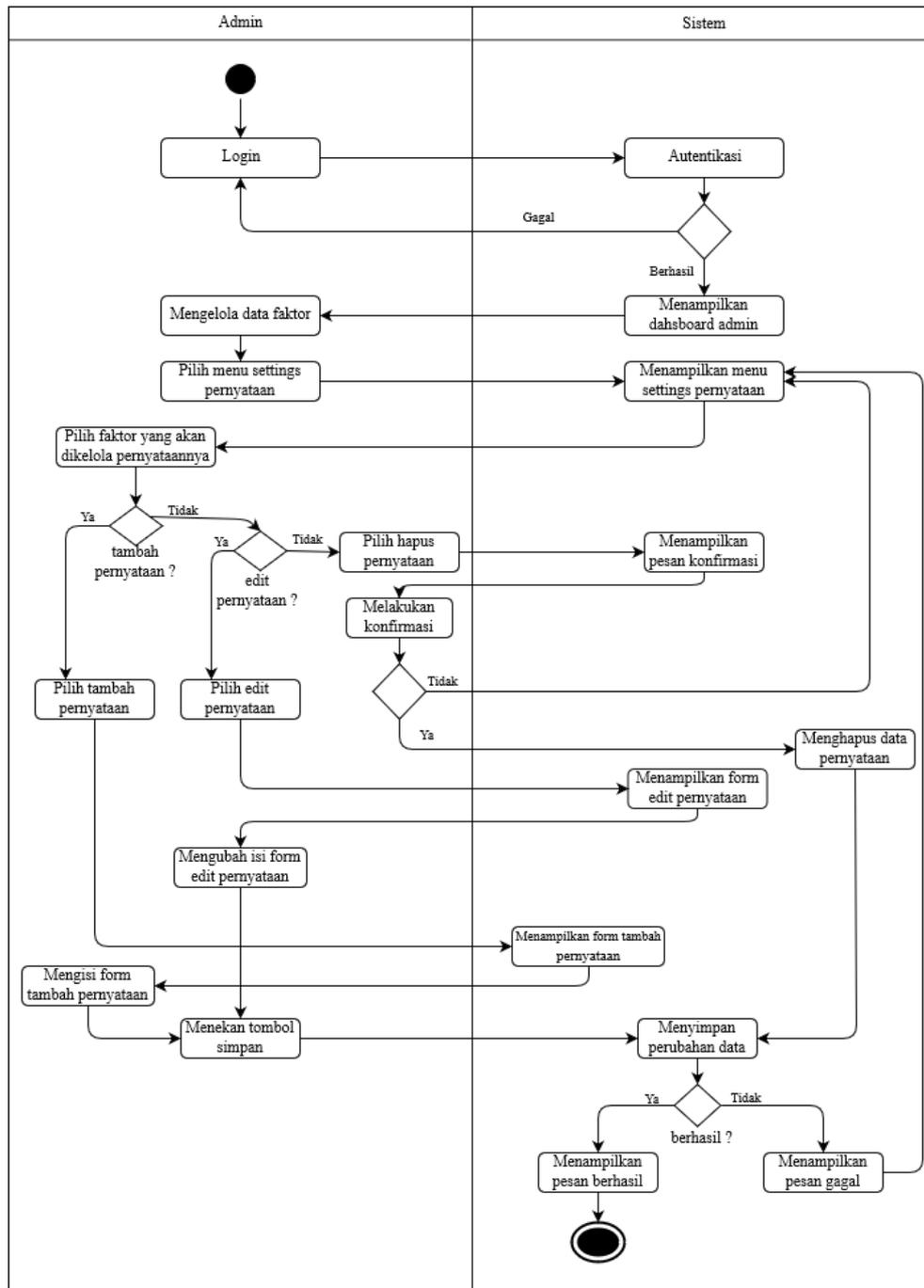
Pada *activity diagram* mengelola user ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus data user. *Activity diagram* dari mengelola user dapat dilihat pada Gambar 4. 2.



Gambar 4. 2 Activity diagram mengelola user

4.2.3 Activity Diagram Mengelola Data Pernyataan

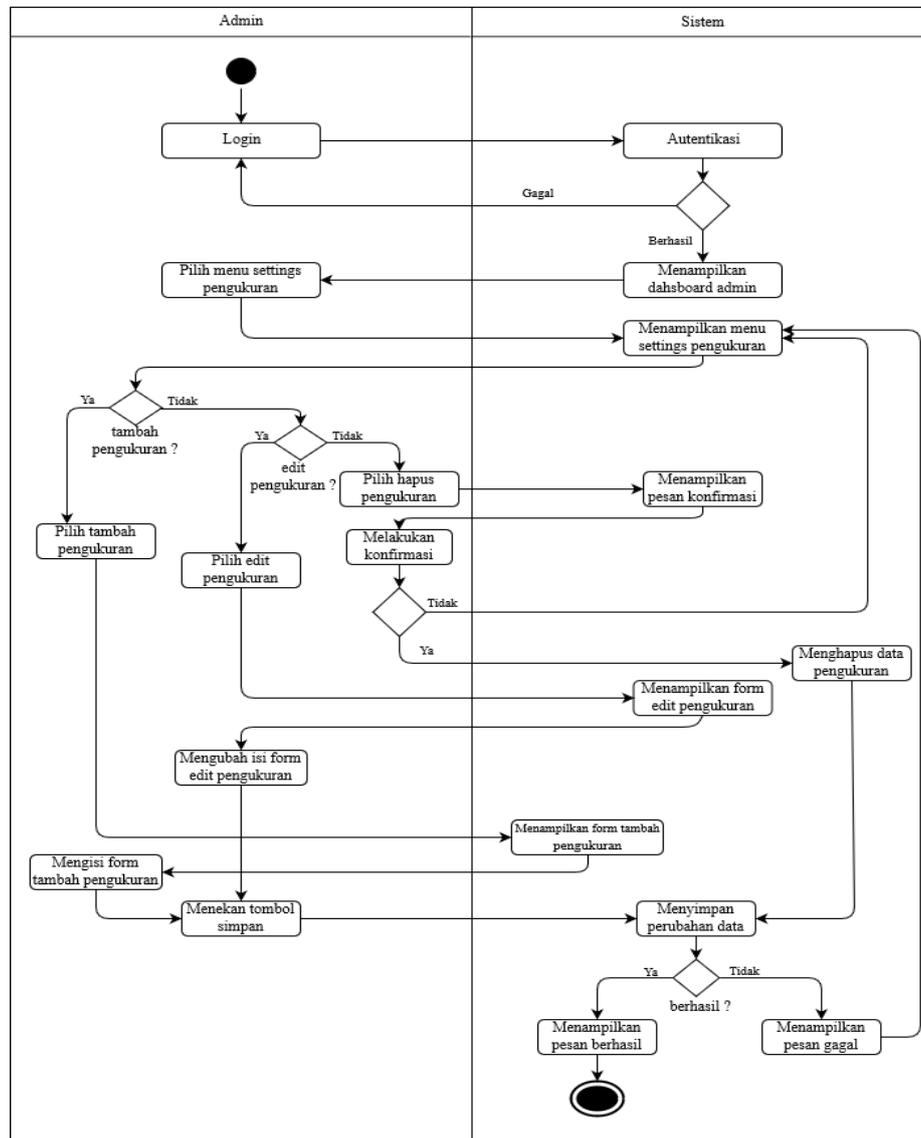
Pada *activity diagram* mengelola data pernyataan ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus data pernyataan yang dapat dilakukan setelah admin mengelola data faktor. *Activity diagram* dari mengelola data pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 4.



Gambar 4. 4 Activity diagram mengelola data pernyataan

4.2.4 Activity Diagram Mengelola Data Pengukuran

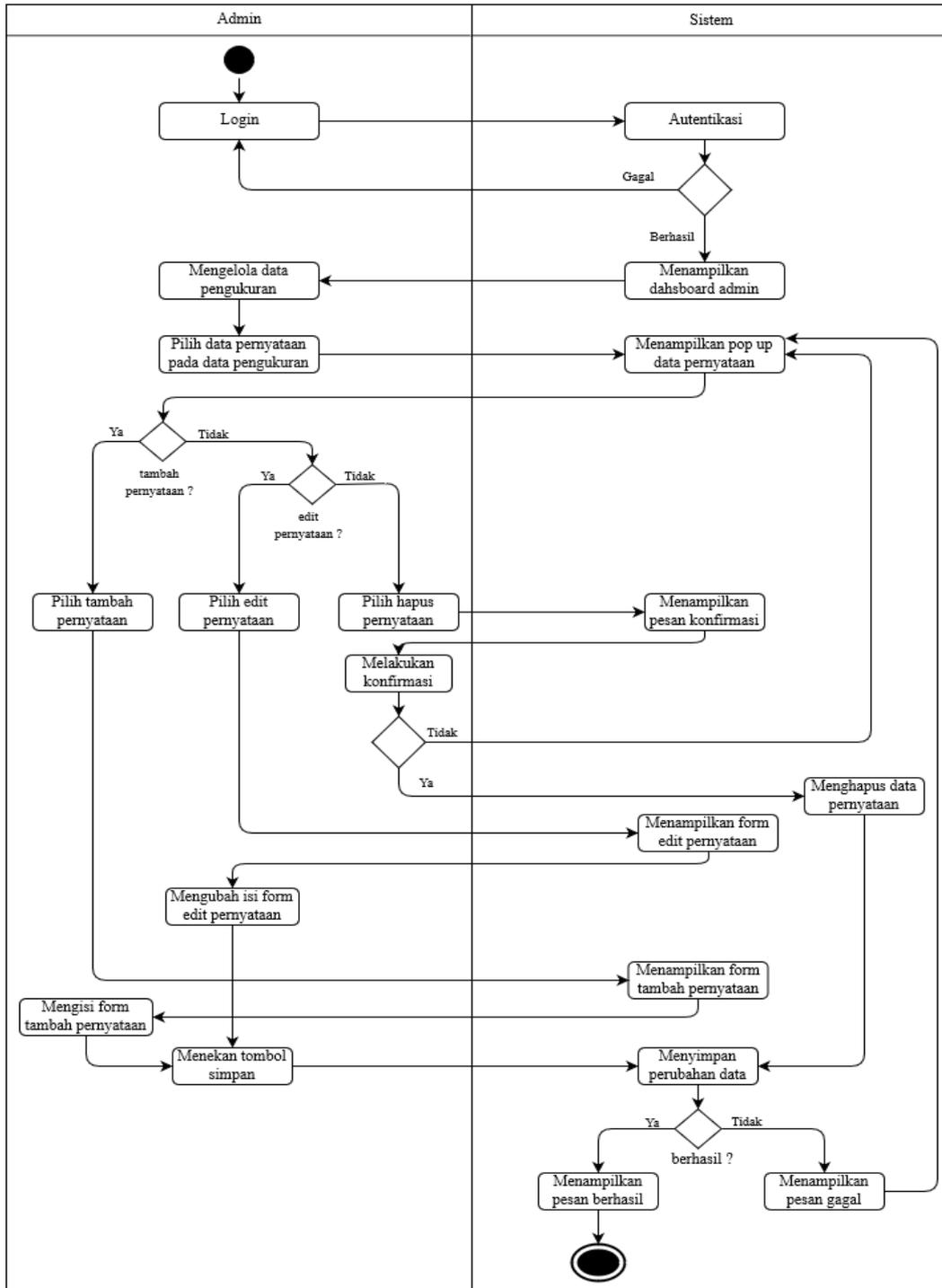
Pada *activity diagram* mengelola data pengukuran ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus data pengukuran yang digunakan dalam sistem. *Activity diagram* dari mengelola data pengukuran dapat dilihat pada Gambar 4. 5.



Gambar 4. 5 Activity diagram mengelola data pengukuran

4.2.5 Activity Diagram Mengelola Data Pernyataan Pengukuran

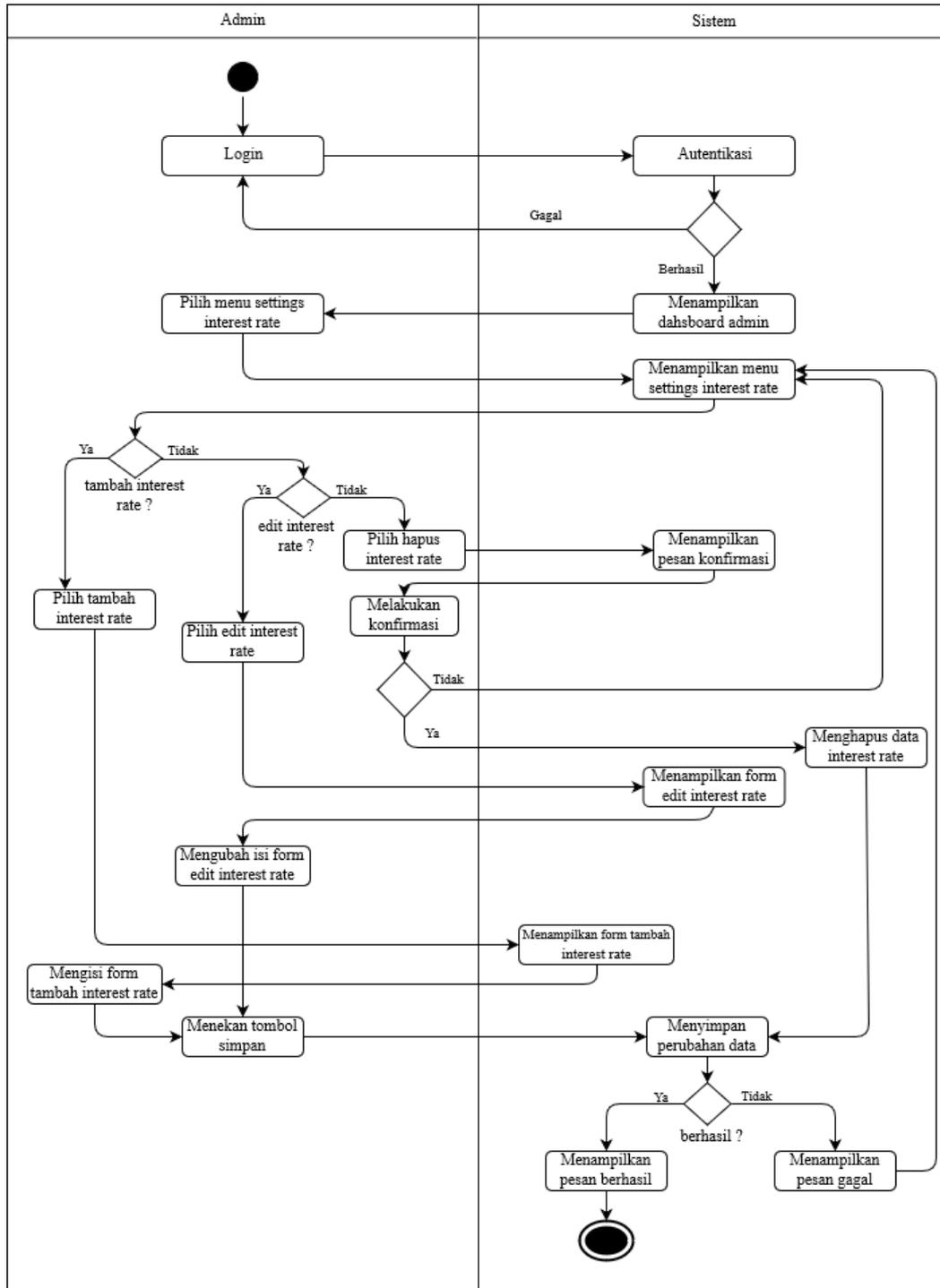
Pada *activity diagram* mengelola data pernyataan pengukuran ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus data pernyataan dari pengukuran yang dapat dilakukan setelah admin mengelola data pengukuran. *Activity diagram* dari mengelola data pernyataan pengukuran dapat dilihat pada Gambar 4. 6.



Gambar 4. 6 Activity diagram mengelola data pernyataan pengukuran

4.2.6 Activity Diagram Mengelola Nilai Interest Rate

Pada activity diagram mengelola nilai interest rate ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus nilai interest rate. Activity diagram dari mengelola nilai interest rate dapat dilihat pada Gambar 4. 7.



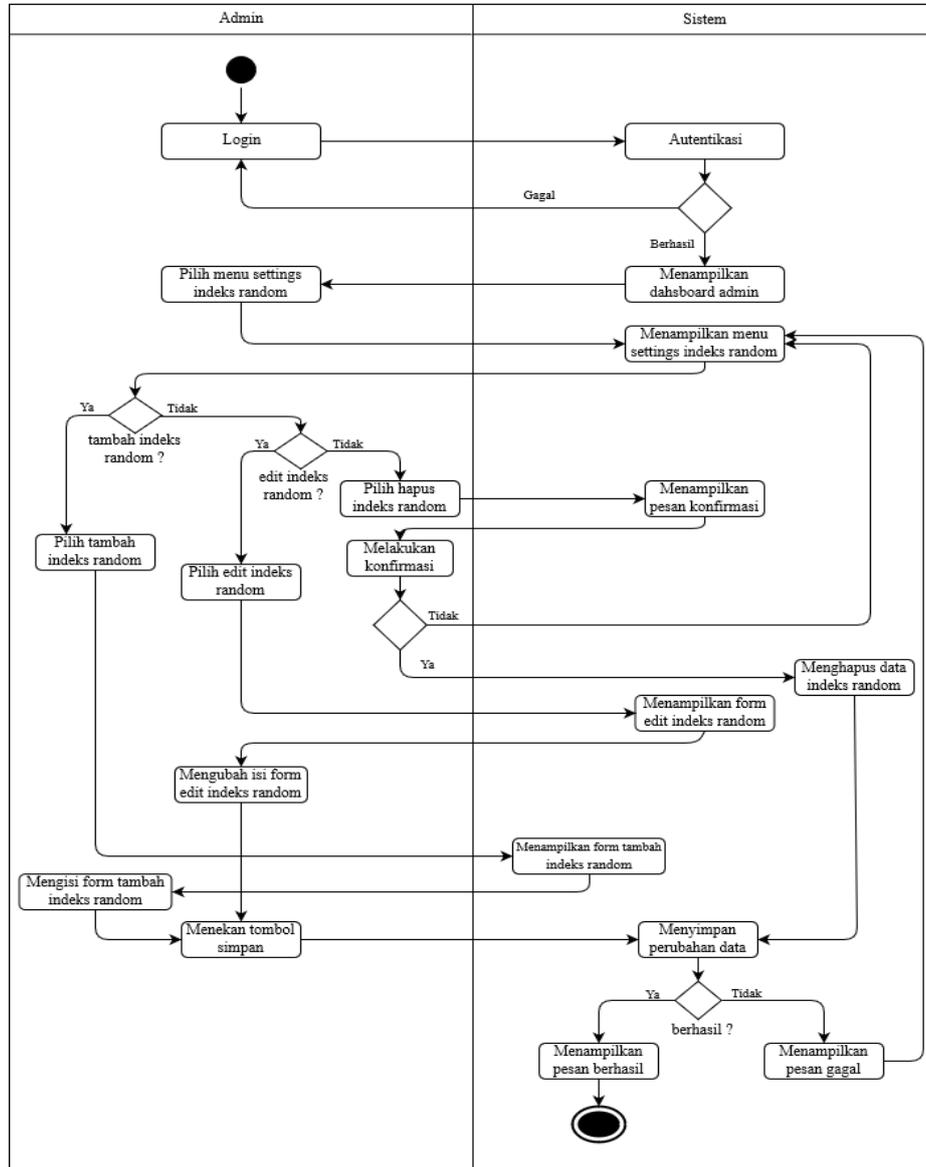
Gambar 4. 7 Activity diagram mengelola nilai *interest rate*

4.2.7 Activity Diagram Mengelola Alternatif Jawaban

Pada *activity diagram* mengelola alternatif jawaban ini digunakan oleh admin untuk menambah, mengubah, dan menghapus alternatif jawaban. *Activity diagram* dari mengelola alternatif jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 8.

4.2.8 Activity Diagram Mengelola Indeks Random Consistency

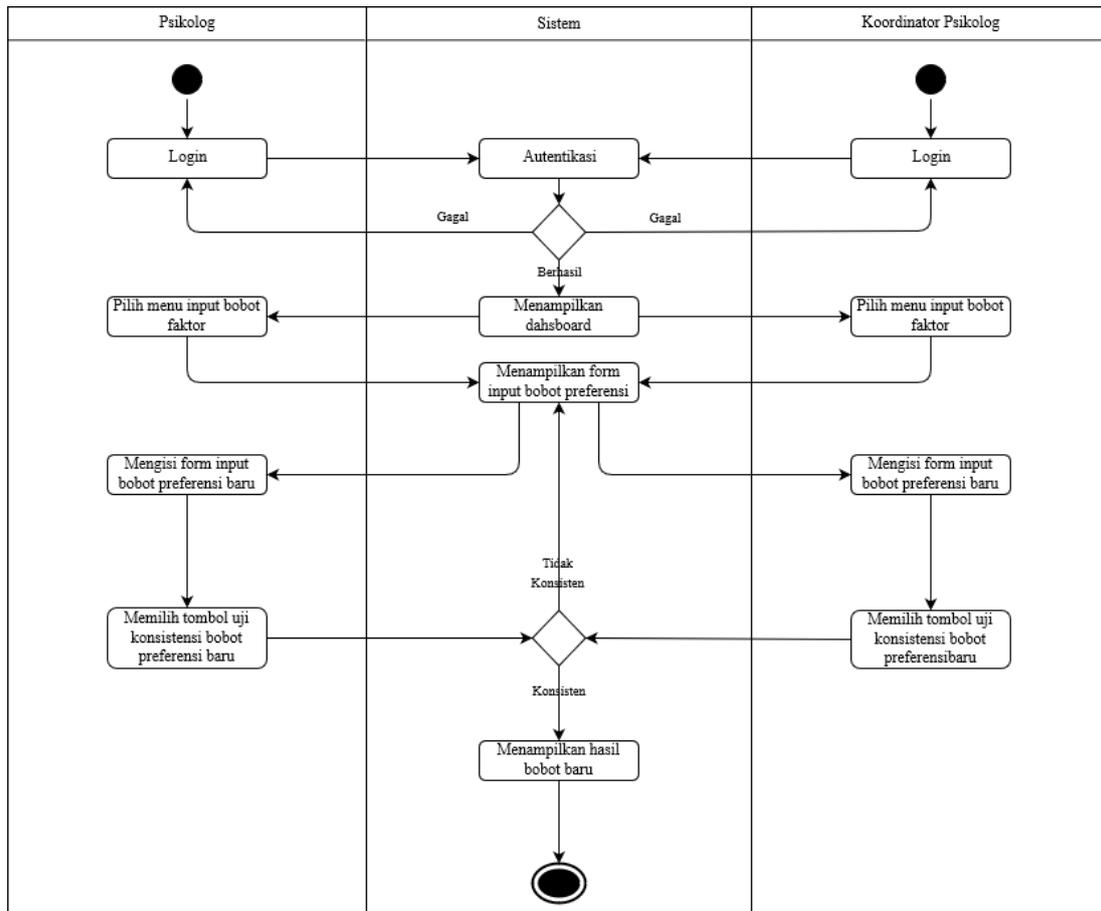
Pada *activity diagram* mengelola indeks random *consistency* ini digunakan oleh psikolog untuk menambahkan dan mengelola indeks random *consistency*. *Activity diagram* dari mengelola mengelola indeks random *consistency* dapat dilihat pada Gambar 4. 9.



Gambar 4. 9 Activity diagram mengelola indeks random *consistency*

4.2.9 Activity Diagram Input Nilai Preferensi Faktor

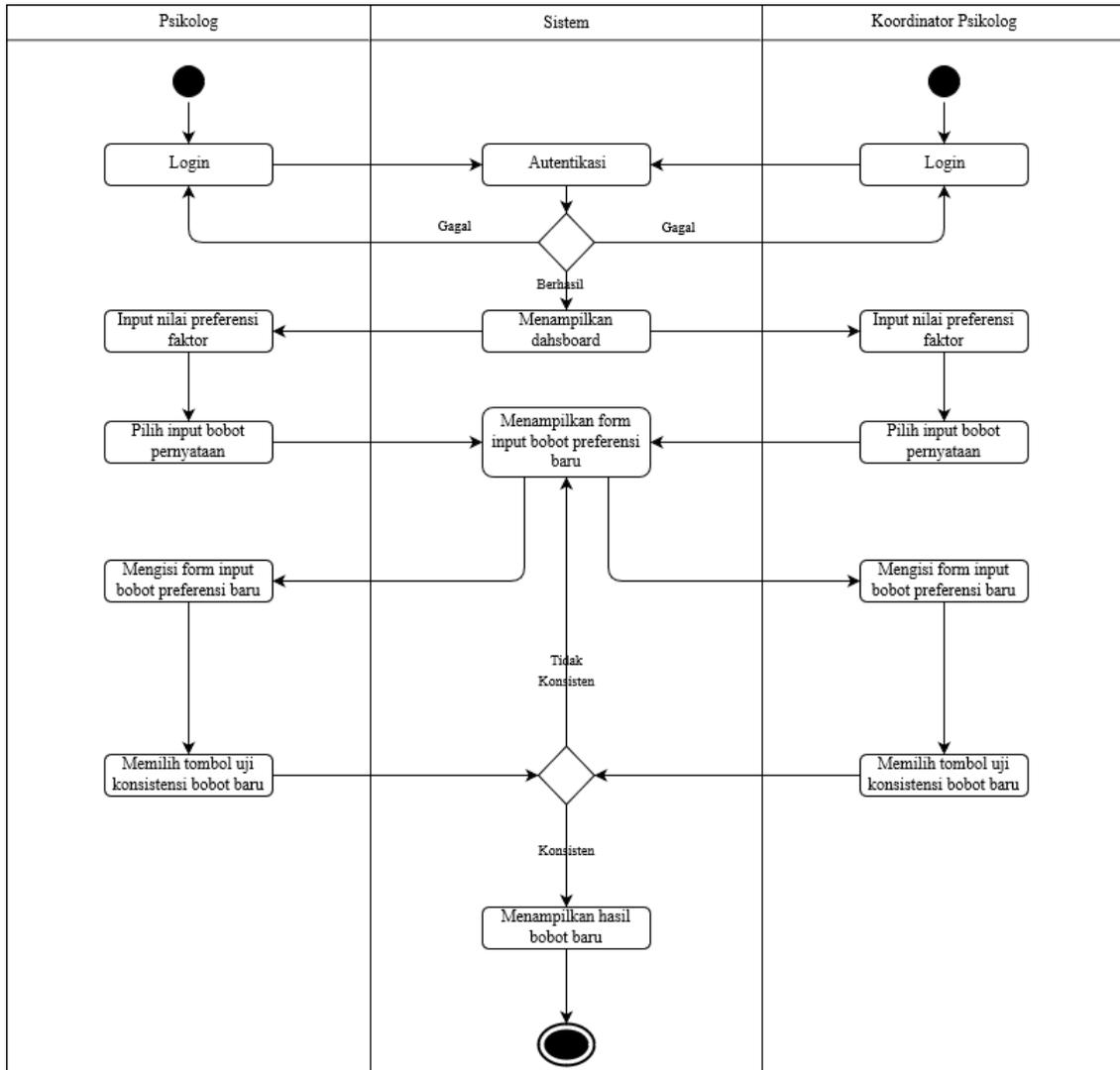
Pada *activity diagram* input bobot faktor ini digunakan oleh psikolog dan koordinator psikolog untuk menambahkan nilai preferensi faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga. *Activity diagram* dari input nilai preferensi faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 10.



Gambar 4. 10 Activity diagram input nilai preferensi faktor

4.2.10 Activity Diagram Input Nilai Preferensi Pernyataan

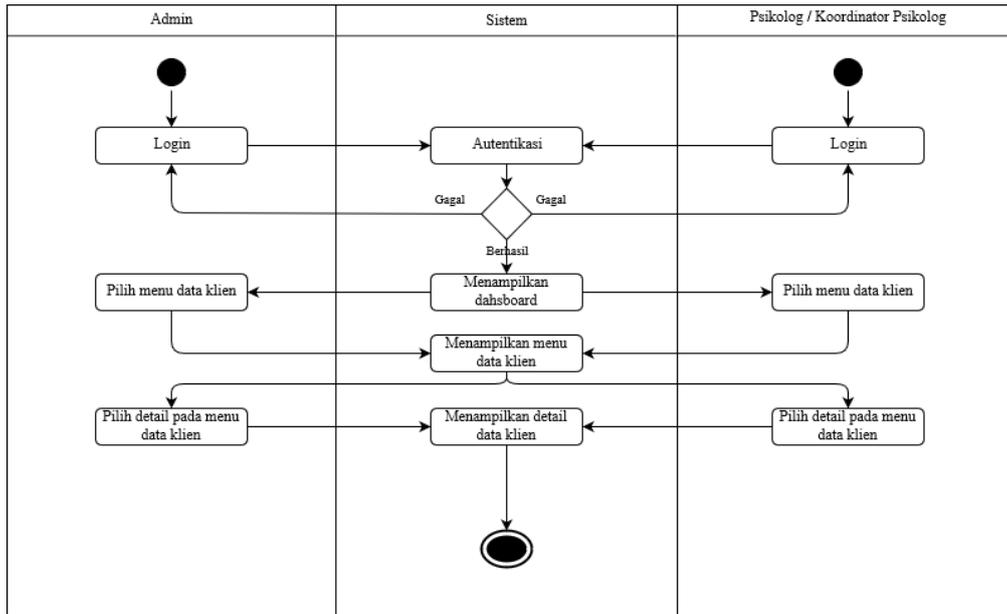
Pada *activity diagram* input nilai preferensi pernyataan ini digunakan oleh psikolog dan koordinator psikolog untuk menambahkan nilai preferensi pernyataan yang dapat dilakukan setelah psikolog atau koordinator psikolog memberi nilai preferensi pada faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga. *Activity diagram* dari input nilai preferensi pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 11.



Gambar 4. 11 *Activity diagram* input nilai preferensi pernyataan

4.2.11 *Activity Diagram* Melihat Data Klien

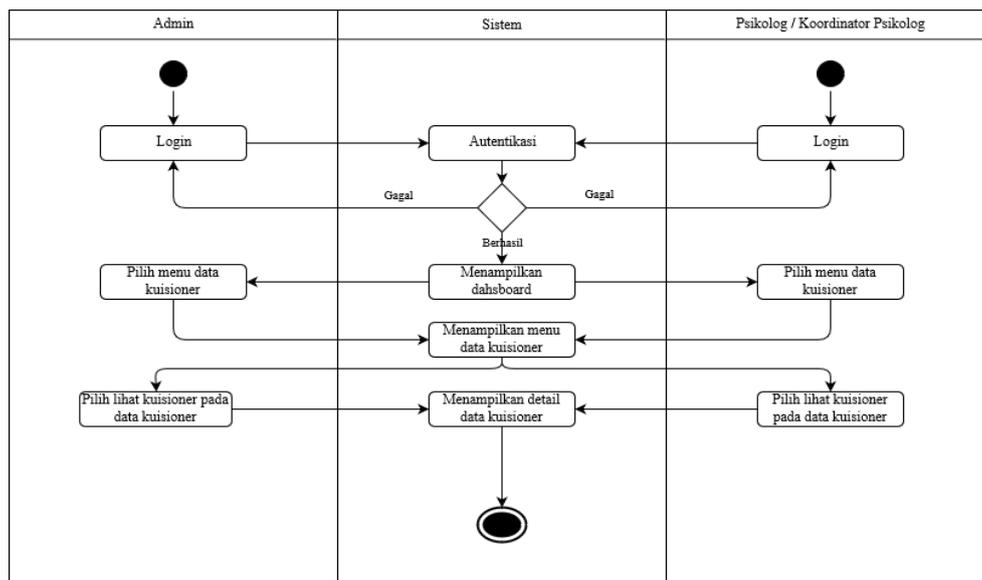
Pada *activity diagram* melihat data klien ini dapat digunakan oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog untuk melihat data lengkap dari klien. *Activity diagram* dari melihat data klien oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 12.



Gambar 4. 12 *Activity diagram* melihat data klien oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog

4.2.12 *Activity Diagram* Melihat Hasil Kuisisioner

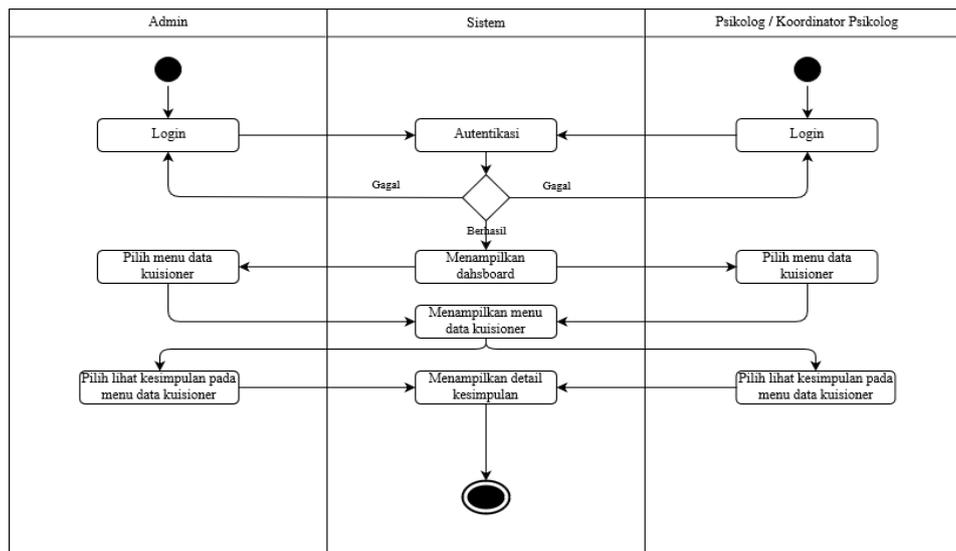
Pada *activity diagram* melihat data kuisisioner ini dapat digunakan oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog untuk melihat data hasil kuisisioner. *Activity diagram* dari melihat data kuisisioner oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 13.



Gambar 4. 13 *Activity diagram* melihat data kuisisioner oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog

4.2.13 Activity Diagram Melihat Hasil Kesimpulan Kuisisioner

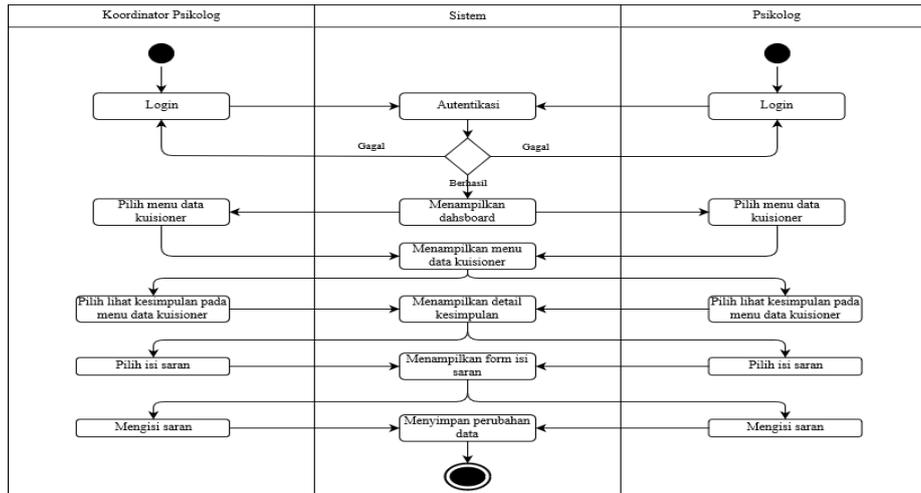
Pada *activity diagram* melihat hasil kesimpulan kuisisioner ini dapat digunakan oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog untuk melihat data hasil kesimpulan kuisisioner. *Activity diagram* dari melihat hasil kesimpulan kuisisioner oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 14.



Gambar 4. 14 Activity diagram melihat hasil kesimpulan kuisisioner oleh admin dan psikolog/koordinator psikolog

4.2.14 Activity Diagram Memberi Saran Kepada Klien

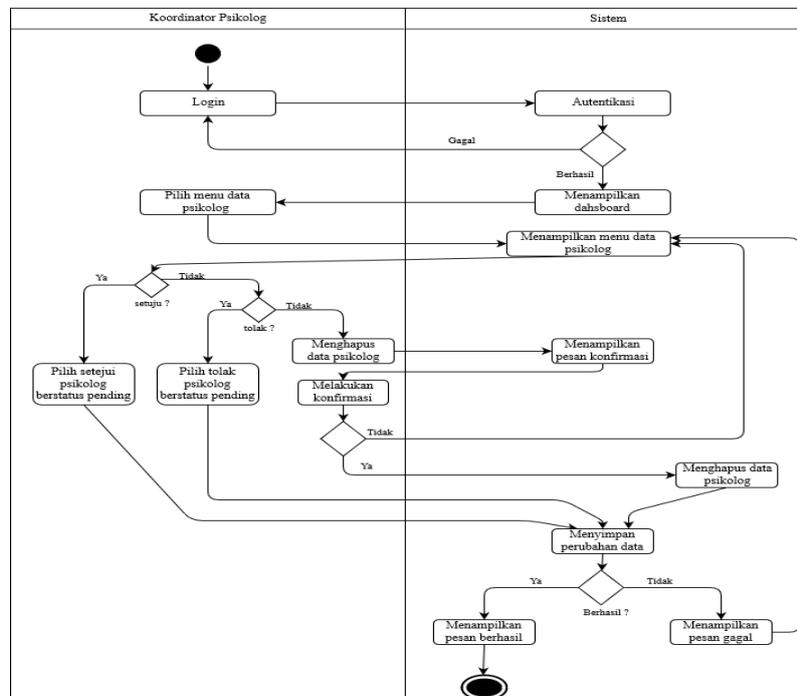
Pada *activity diagram* memberi saran kepada klien ini dilakukan oleh psikolog atau pun koordinator psikolog terhadap klien mereka masing-masing. Saran diberikan kepada klien yang telah mengisi kuisisioner dan menghasilkan kesimpulan dari kuisisioner tersebut. *Activity diagram* dari memberi saran kepada klien yang dilakukan oleh psikolog ataupun koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 15.



Gambar 4. 15 Activity diagram memberi saran kepada klien

4.2.15 Activity Diagram Mengelola Data Psikolog

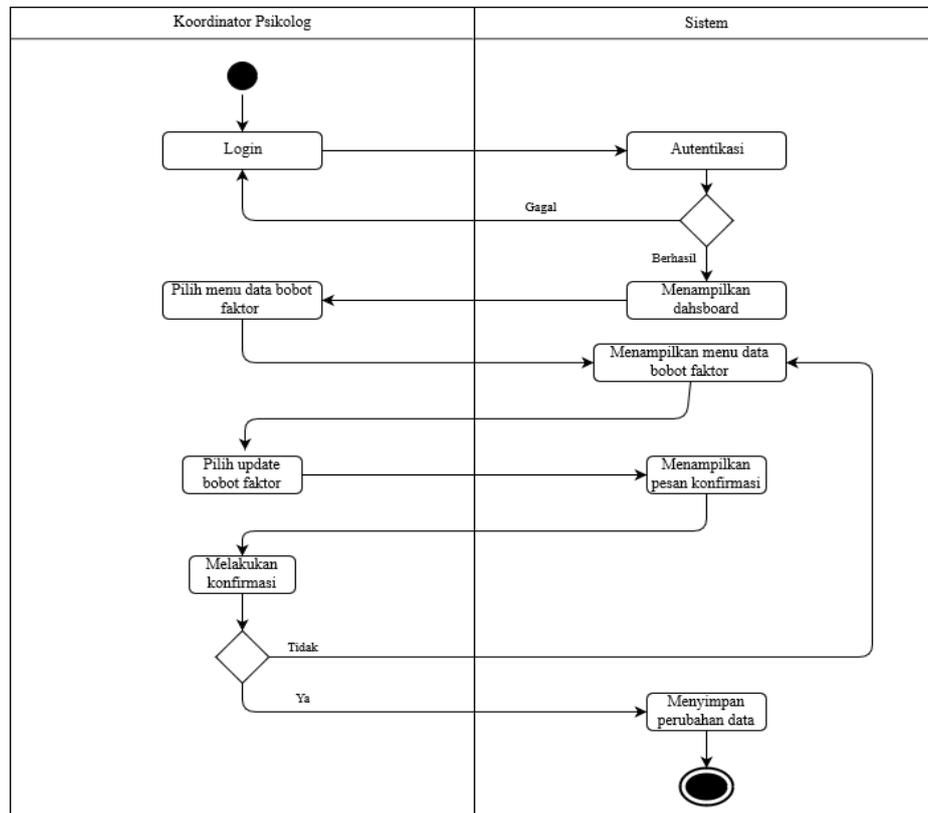
Pada *activity diagram* mengelola data psikolog ini dilakukan oleh koordinator psikolog untuk melihat data psikolog, menyetujui psikolog baru yang statusnya masih *pending*, menolak psikolog baru yang statusnya masih *pending* atau pun menghapus data psikolog baru yang statusnya masih *pending*. *Activity diagram* dari mengelola data psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 16.



Gambar 4. 16 Activity diagram mengelola data psikolog

4.2.16 Activity Diagram Update Bobot Faktor

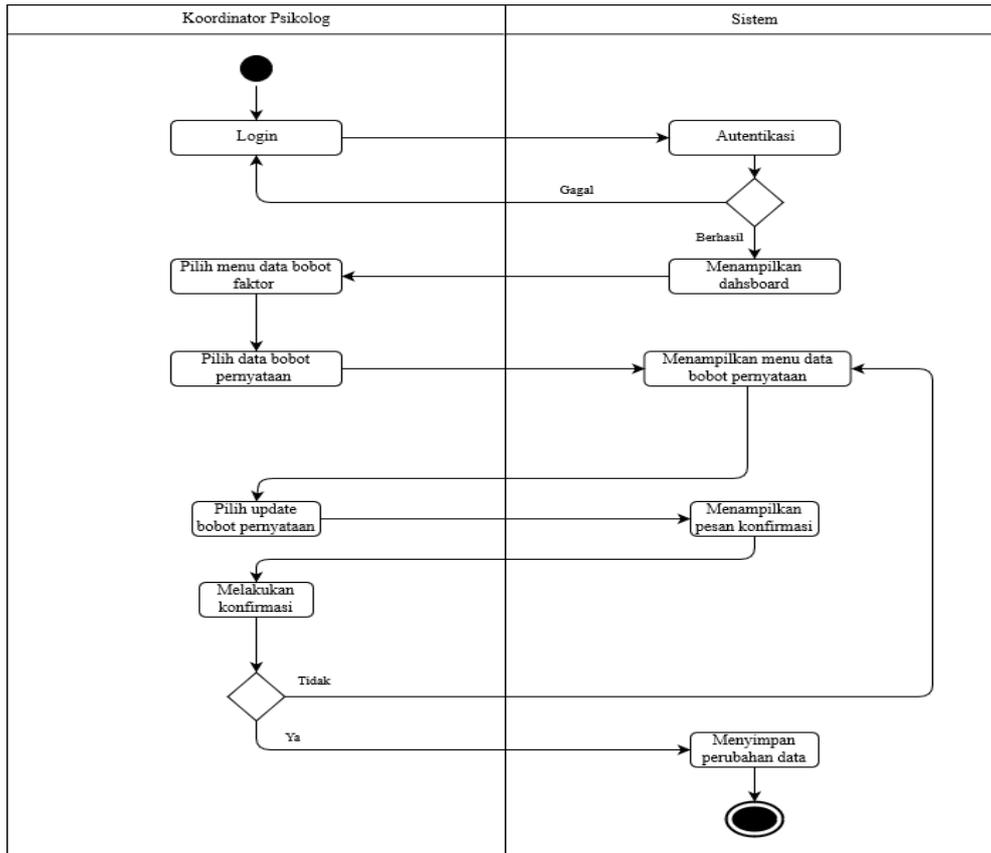
Pada *activity diagram update* bobot faktor ini dilakukan oleh koordinator psikolog untuk melakukan perubahan data bobot untuk faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga. *Activity diagram* dari *update* bobot faktor ini dapat dilihat pada Gambar 4. 17.



Gambar 4. 17 Activity diagram update bobot faktor

4.2.17 Activity Diagram Update Bobot Pernyataan

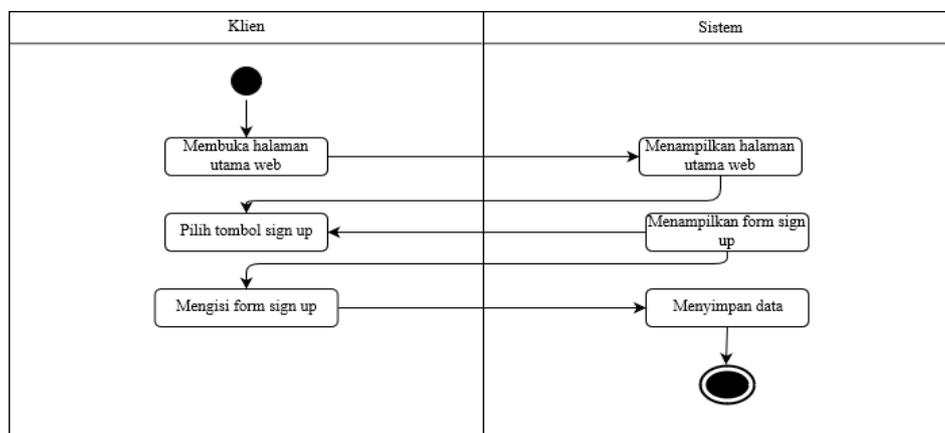
Pada *activity diagram update* bobot pernyataan ini dilakukan oleh koordinator psikolog untuk melakukan perubahan data bobot pada pernyataan yang digunakan dalam kuisioner pembentuk keharmonisan rumah tangga. *Activity diagram* dari *update* bobot pernyataan ini dapat dilihat pada Gambar 4. 18.



Gambar 4. 18 Activity diagram update bobot pernyataan

4.2.18 Activity Diagram Melakukan Pendaftaran Akun Sistem

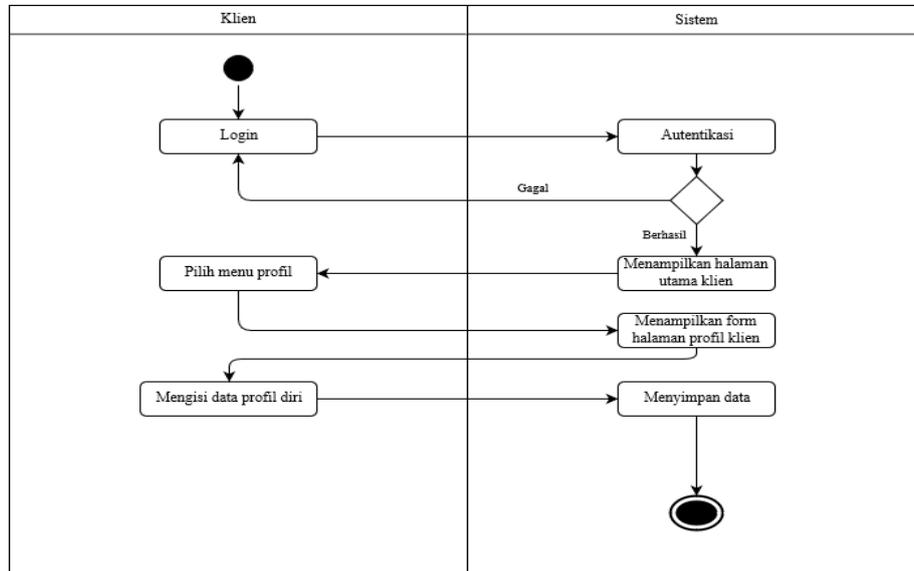
Pada *activity diagram* melakukan pendaftaran akun sistem ini dilakukan oleh klien untuk dapat mengakses login ke dalam sistem. *Activity diagram* dari melakukan pendaftaran akun sistem ini dapat dilihat pada Gambar 4. 19.



Gambar 4. 19 Activity diagram melakukan pendaftaran akun sistem

4.2.19 Activity Diagram Mengisi Data Identitas Diri

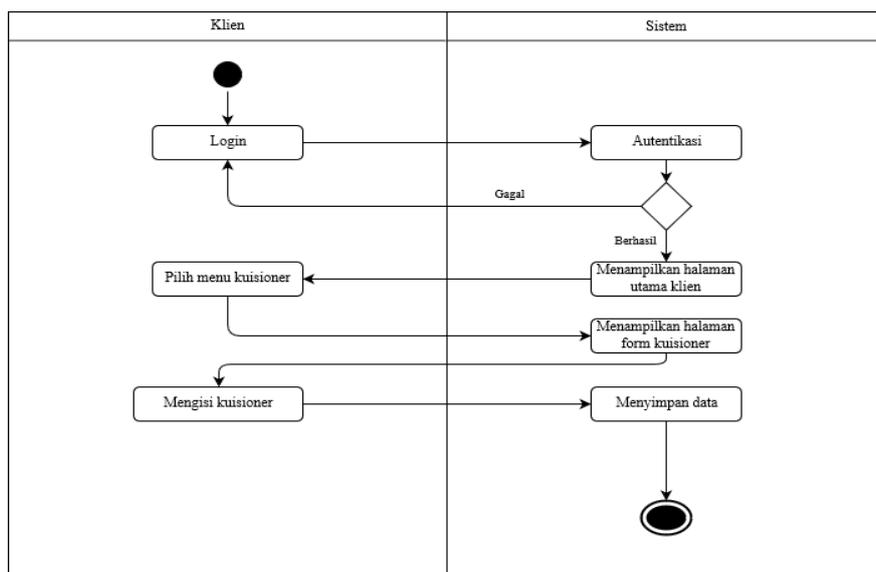
Pada *activity diagram* mengisi data identitas diri ini dilakukan oleh klien. *Activity diagram* dari mengisi data identitas diri dapat dilihat pada Gambar 4. 20.



Gambar 4. 20 Activity diagram mengisi data identitas diri

4.2.20 Activity Diagram Mengisi Kuisisioner

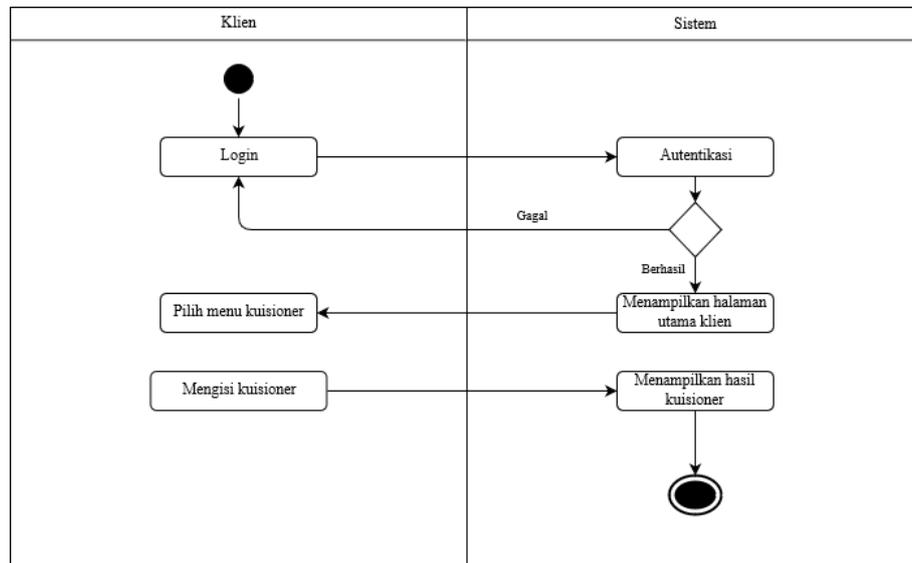
Pada *activity diagram* mengisi kuisisioner ini dilakukan oleh klien. *Activity diagram* dari mengisi kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 4. 21.



Gambar 4. 21 Activity diagram mengisi kuisisioner

4.2.21 Activity Diagram Melihat Hasil Kuisisioner

Pada *activity diagram* klien melihat hasil kuisisioner ini dilakukan oleh klien setelah melakukan pengisian kuisisioner. *Activity diagram* dari melihat hasil kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 4. 22.



Gambar 4. 22 Activity diagram melihat hasil kuisisioner

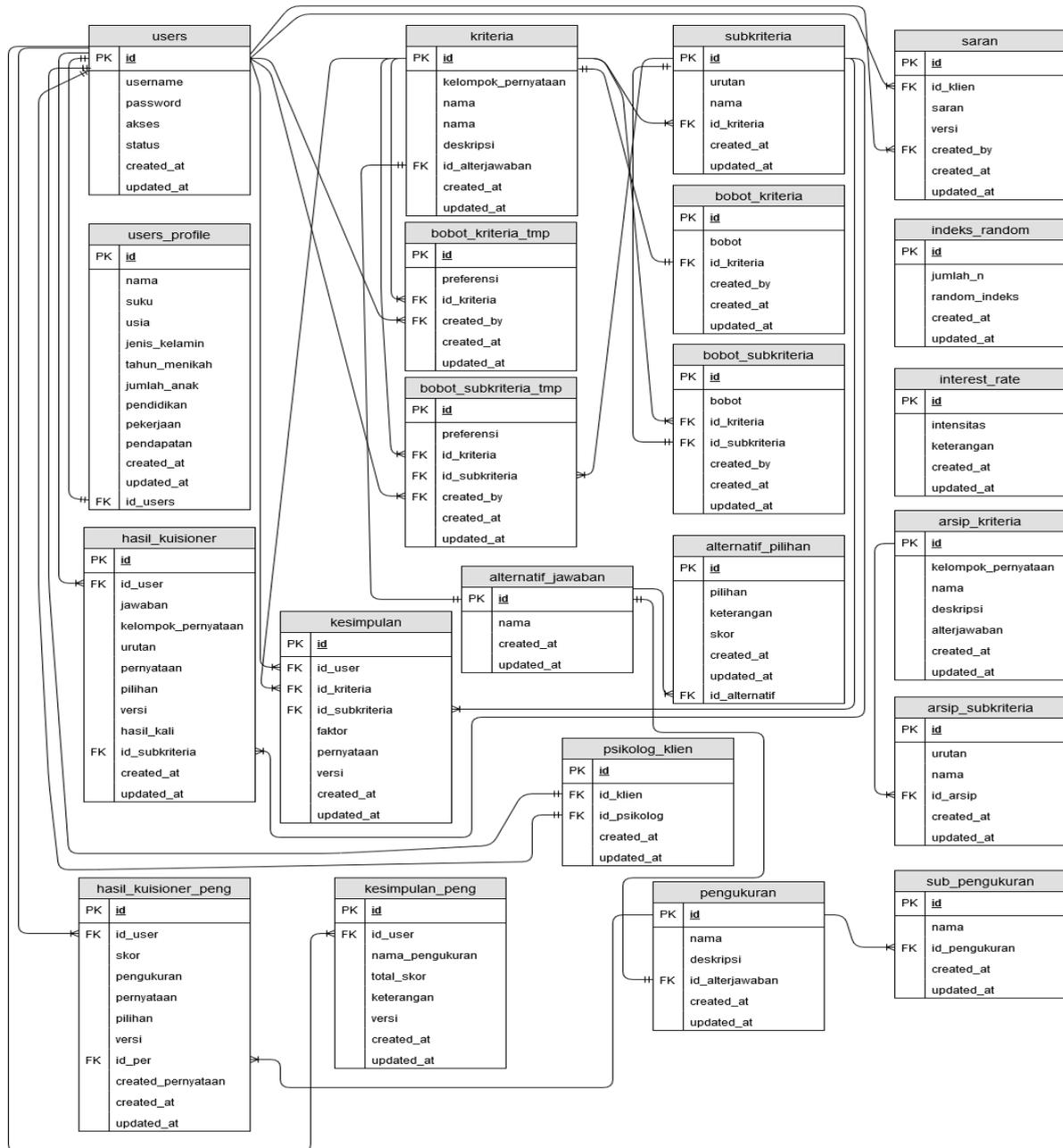
4.3 Rancangan Basis Data

Rancangan basis data ini dibuat berdasarkan dari kebutuhan sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga untuk penyimpanan data. Berikut merupakan rancangan basis data untuk sistem ini dalam bentuk relasi tabel dan struktur tabel.

4.3.1 Relasi Tabel

Dalam rancangan basis data untuk sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga ini, terdapat dua puluh dua tabel yang digunakan untuk sistem ini yaitu tabel users, tabel users_profile, tabel kriteria, tabel subkriteria, tabel pengukuran, tabel sub_pengukuran, tabel bobot_kriteria, tabel bobot_subkriteria, tabel alternatif_jawaban, tabel alternatif_pilihan, tabel interest_rate, tabel indeks_random, tabel hasil_kuisisioner, tabel hasil_kuisisioner_peng, tabel kesimpulan, tabel kesimpulan_peng, tabel arsip_kriteria, tabel arsip_subkriteria, tabel bobot_kriteria_tmp, tabel bobot_subkriteria_tmp,

tabel psikolog_klien, dan tabel saran. Adapun untuk relasi dari tabel-tabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 4. 23.



Gambar 4. 23 Relasi tabel

4.3.2 Struktur Tabel

Berdasarkan pada relasi tabel yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, selanjutnya adalah penjelasan dari struktur tabel yang digunakan di dalam basis data sistem ini. Berikut ini adalah penjelasan struktur tabel basis data dalam sistem ini.

a. Struktur tabel users

Tabel users digunakan untuk menyimpan data pengguna sistem untuk yang digunakan untuk *login*. Tabel users terdiri dari 7 kolom yaitu id, username, password, akses, status, created_at, dan updated_at seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. 1.

Tabel 4. 1 Struktur tabel users

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| username | varchar (255) | |
| password | varchar (255) | |
| akses | varchar (255) | |
| status | varchar (255) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

b. Struktur tabel users_profile

Tabel users_profile digunakan untuk menyimpan data identitas diri dari klien maupun psikolog. Tabel users_profile terdiri dari 12 kolom yaitu id, nama, suku, jenis_kelamin, tahun_menikah, jumlah_anak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, created_at, updated_at, dan id_users seperti yang terlihat pada Tabel 4. 2.

Tabel 4. 2 Struktur tabel users_profile

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|---------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| nama | varchar (255) | |
| suku | varchar (255) | |
| usia | varchar (50) | |
| jenis_kelamin | varchar (255) | |
| tahun_menikah | varchar (255) | |
| jumlah_anak | varchar (50) | |
| pendidikan | varchar (50) | |
| pekerjaan | varchar (255) | |
| pendapatan | varchar (255) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |
| id_users | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |

c. Struktur tabel kriteria

Tabel kriteria digunakan untuk menyimpan data kriteria atau faktor yang digunakan di dalam sistem. Tabel kriteria terdiri dari 7 kolom yaitu id, kelompok_pernyataan, nama,

deskripsi, id_alterjawaban, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 3.

Tabel 4. 3 Struktur tabel kriteria

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|---------------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| kelompok_pernyataan | int (50) | |
| nama | varchar (255) | |
| deskripsi | Text | |
| id_alterjawaban | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

d. Struktur tabel subkriteria

Tabel subkriteria digunakan untuk menyimpan data subkriteria (pernyataan) yang digunakan di dalam sistem. Tabel kriteria terdiri dari 6 kolom yaitu id, urutan, nama, id_kriteria, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 4.

Tabel 4. 4 Stuktur tabel subkriteria

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| urutan | int (50) | |
| nama | varchar (255) | |
| id_kriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

e. Struktur tabel pengukuran

Tabel pengukuran digunakan untuk menyimpan data pengukuran yang digunakan di dalam sistem. Tabel pengukuran terdiri dari 6 kolom yaitu id, nama, deskripsi, id_alterjawaban, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 5.

Tabel 4. 5 Struktur tabel pengukuran

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-----------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| nama | varchar (255) | |
| deskripsi | Text | |
| id_alterjawaban | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |

| | | |
|------------|----------|--|
| updated_at | datetime | |
|------------|----------|--|

f. Struktur tabel sub_pengukuran

Tabel sub_pengukuran digunakan untuk menyimpan data pernyataan dari data pengukuran di dalam sistem. Tabel sub_pengukuran terdiri dari 5 kolom yaitu id, nama, id_pengukuran, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 6.

Tabel 4. 6 Struktur tabel sub_pengukuran

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|---------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| nama | varchar (255) | |
| id_pengukuran | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

g. Struktur tabel bobot_kriteria

Tabel bobot_kriteria digunakan untuk menyimpan data bobot kriteria atau bobot faktor yang digunakan pada kuisisioner di dalam sistem. Tabel bobot_kriteria terdiri dari 5 kolom yaitu id, bobot, id_kriteria, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 7.

Tabel 4. 7 Stuktur tabel bobot_kriteria

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| bobot | double | |
| id_kriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_by | varchar (100) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

h. Struktur tabel bobot_subkriteria

Tabel bobot_subkriteria digunakan untuk menyimpan data bobot subkriteria atau bobot pernyataan yang digunakan pada kuisisioner di dalam sistem. Tabel bobot_subkriteria terdiri dari 6 kolom yaitu id, bobot, id_kriteria, id_subkriteria, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 8.

Tabel 4. 8 Struktur tabel bobot_subkriteria

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|----------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| bobot | double | |
| id_kriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| id_subkriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_by | varchar (100) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

i. Struktur tabel alternatif_jawaban

Tabel alternatif_jawaban digunakan untuk menyimpan data alternatif jawaban. Tabel alternatif_jawaban terdiri dari 4 kolom yaitu id, nama, created_at ,dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 9.

Tabel 4. 9 Struktur tabel alternatif_jawaban

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| nama | varchar (255) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

j. Struktur tabel alternatif_pilihan

Tabel alternatif_pilihan digunakan untuk menyimpan data pilihan untuk alternatif jawaban. Tabel alternatif_jawaban terdiri dari 7 kolom yaitu id, pilihan, keterangan, skor, created_at, updated_at, dan id_alternatif seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 10.

Tabel 4. 10 Struktur tabel alternatif_pilihan

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|---------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| pilihan | varchar (100) | |
| keterangan | varchar (255) | |
| skor | int (20) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |
| id_alternatif | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |

k. Struktur tabel *interest_rate*

Tabel *interest_rate* digunakan untuk menyimpan data *interest rate*. Tabel *interest_rate* terdiri dari 5 kolom yaitu *id*, *intensitas*, *keterangan*, *created_at*, dan *updated_at* seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 11.

Tabel 4. 11 Struktur tabel *interest_rate*

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-------------------|---------------|--------------------|
| <i>id</i> | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| <i>intensitas</i> | int (50) | |
| <i>keterangan</i> | varchar (255) | |
| <i>created_at</i> | datetime | |
| <i>updated_at</i> | datetime | |

l. Struktur tabel *indeks_random*

Tabel *indeks_random* digunakan untuk menyimpan data indeks random *consistency* yang digunakan di dalam perhitungan metode AHP di dalam sistem. Tabel *indeks_random* terdiri dari 5 kolom yaitu *id*, *jumlah_n*, *random_indeks*, *created_at*, dan *updated_at* seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 12.

Tabel 4. 12 Struktur tabel *indeks_random*

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|----------------------|--------------|--------------------|
| <i>id</i> | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| <i>jumlah_n</i> | int (11) | |
| <i>random_indeks</i> | double | |
| <i>created_at</i> | datetime | |
| <i>updated_at</i> | datetime | |

m. Struktur tabel *hasil_kuisisioner*

Tabel *hasil_kuisisioner* digunakan untuk menyimpan data hasil isian kuisisioner klien. Tabel *interest_rate* terdiri dari 12 kolom yaitu *id*, *id_user*, *jawaban*, *kelompok_pernyataan*, *urutan*, *pernyataan*, *pilihan*, *versi*, *hasil_kali*, *id_subkriteria*, *created_at*, dan *updated_at* seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 13.

Tabel 4. 13 Struktur tabel *hasil_kuisisioner*

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|----------------|--------------|--------------------|
| <i>id</i> | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| <i>id_user</i> | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| <i>jawaban</i> | int (20) | |

| | | |
|---------------------|---------------|--------------------|
| kelompok_pernyataan | int (50) | |
| urutan | int (50) | |
| pernyataan | varchar (255) | |
| pilihan | varchar (255) | |
| versi | int (50) | |
| hasil_kali | double | |
| id_subkriteria | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

n. Struktur tabel hasil_kuisisioner_peng

Tabel hasil_kuisisioner_peng digunakan untuk hasil isian kuisisioner klien pada bagian data pengukuran. Tabel hasil_kuisisioner_peng terdiri dari 11 kolom yaitu id, id_user, skor, pengukuran, pernyataan, pilihan, versi, id_per, created_pernyataan, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 14.

Tabel 4. 14 Struktur tabel hasil_kuisisioner_peng

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|--------------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| id_user | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| skor | int (20) | |
| pengukuran | varchar (255) | |
| pernyataan | varchar (255) | |
| pilihan | varchar (255) | |
| versi | int (50) | |
| id_per | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| created_pernyataan | datetime | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

o. Struktur tabel kesimpulan

Tabel kesimpulan digunakan untuk menyimpan hasil kesimpulan faktor dominan dari klien. Tabel kesimpulan terdiri dari 9 kolom yaitu id, id_user, id_kriteria, id_subkriteria, faktor, pernyataan, versi, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 15.

Tabel 4. 15 Struktur tabel kesimpulan

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|------------|--------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| id_user | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |

| | | |
|----------------|---------------|--------------------|
| id_kriteria | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| id_subkriteria | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| faktor | varchar (255) | |
| pernyataan | varchar (255) | |
| versi | int (50) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

p. Struktur tabel kesimpulan_peng

Tabel kesimpulan_peng digunakan untuk menyimpan hasil kesimpulan skor dari pengukuran terhadap klien. Tabel kesimpulan_peng terdiri dari 8 kolom yaitu id, id_user, nama_pengukuran, total_skor, keterangan, versi, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 16.

Tabel 4. 16 Struktur tabel kesimpulan_peng

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-----------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| id_user | varchar (36) | <i>foreign Key</i> |
| nama_pengukuran | varchar (255) | |
| total_skor | int (100) | |
| keterangan | varchar (255) | |
| versi | int (50) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

q. Struktur tabel arsip_kriteria

Tabel arsip_kriteria ini digunakan untuk menyimpan data lama dari kriteria (faktor) yang telah berubah datanya atau telah dihapus datanya. Tabel arsip_kriteria terdiri dari 7 kolom yaitu id, kelompok_pernyataan, nama, deskripsi, alterjawaban, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 17.

Tabel 4. 17 Struktur tabel arsip_kriteria

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|---------------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| kelompok_pernyataan | int (50) | |
| nama | varchar (255) | |
| deskripsi | varchar (255) | |
| alterjawaban | varchar (255) | |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

r. Struktur tabel arsip_subkriteria

Tabel arsip_subkriteria digunakan untuk menyimpan data lama dari subkriteria (penyataan) yang telah berubah datanya atau telah dihapus datanya. Tabel arsip_subkriteria terdiri dari 6 kolom yaitu id, urutan, nama, id_arsip, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 18.

Tabel 4. 18 Struktur tabel arsip_subkriteria

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|------------|---------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| urutan | int (50) | |
| nama | varchar (255) | |
| id_arsip | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

s. Struktur tabel bobot_kriteria_tmp

Tabel bobot_kriteria_tmp digunakan untuk menyimpan bobot preferensi dari kriteria (faktor) yang diberikan oleh psikolog di dalam sistem. Tabel bobot_kriteria_tmp terdiri dari 6 kolom yaitu id, preferensi, id_kriteria, created_by, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 19.

Tabel 4. 19 Struktur tabel bobot_kriteria_tmp

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-------------|--------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| preferensi | double | |
| id_kriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_by | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

t. Struktur tabel bobot_subkriteria_tmp

Tabel bobot_subkriteria_tmp digunakan untuk menyimpan bobot preferensi dari subkriteria (pernyataan) yang diberikan oleh psikolog di dalam sistem. Tabel bobot_kriteria_tmp terdiri dari 7 kolom yaitu id, preferensi, id_kriteria, id_subkriteria, created_by, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 20.

Tabel 4. 20 Struktur tabel bobot_subkriteria_tmp

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|----------------|--------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| preferensi | double | |
| id_kriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| id_subkriteria | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_by | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

u. Struktur tabel psikolog_klien

Tabel psikolog_klien digunakan untuk menyimpan data psikolog yang telah dipilih oleh klien di dalam sistem. Tabel psikolog_klien terdiri dari 5 kolom yaitu id, id_klien, id_psikolog, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 21.

Tabel 4. 21 Struktur tabel psikolog_klien

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|-------------|--------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| id_klien | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| id_psikolog | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

v. Struktur tabel saran

Tabel saran digunakan untuk menyimpan data saran yang telah diberikan oleh psikolog terhadap klien. Tabel saran terdiri dari 7 kolom yaitu id, id_klien, saran, versi, created_by, created_at, dan updated_at seperti yang bisa dilihat pada Tabel 4. 22.

Tabel 4. 22 Struktur tabel saran

| Nama Kolom | Tipe Data | Keterangan |
|------------|--------------|--------------------|
| id | varchar (36) | <i>Primary Key</i> |
| id_klien | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| saran | text | |
| versi | int (50) | |
| created_by | varchar (36) | <i>Foreign Key</i> |
| created_at | datetime | |
| updated_at | datetime | |

4.4 Rancangan Antarmuka

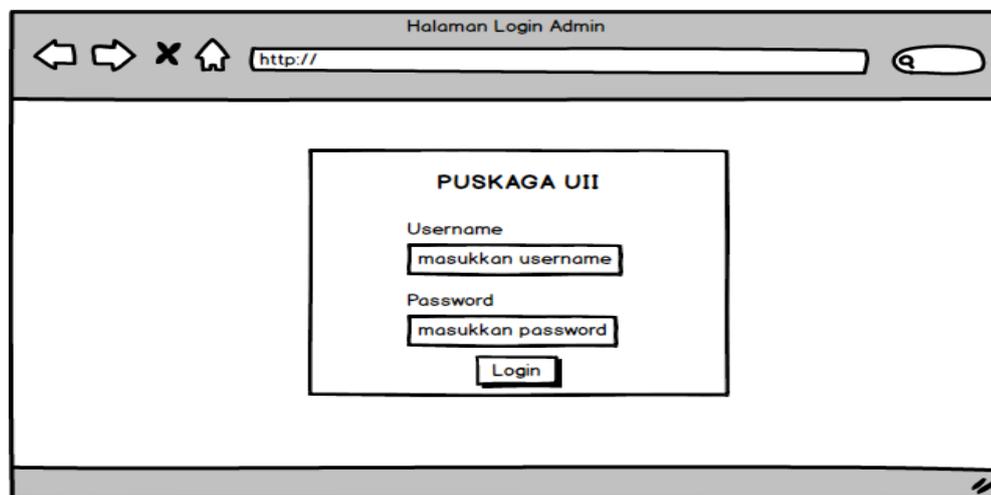
Rancangan antarmuka ini dibuat berdasarkan kebutuhan antarmuka yang telah dilakukan pada bagian analisis sebelumnya. Rancangan antarmuka ini dibutuhkan agar pembuatan sistem menjadi lebih mudah dan terarah. Pada rancangan antarmuka sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga ini terbagi menjadi empat bagian yaitu rancangan antarmuka untuk pengguna admin, psikolog, koordinator psikolog, dan klien. Berikut merupakan rancangan antarmuka sistem pendukung keputusan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga.

4.4.1 Antarmuka Pengguna Admin

Pada rancangan antarmuka untuk pengguna admin ini terdapat beberapa halaman yang dirancang antarmukanya. Berikut adalah rancangan antarmuka untuk pengguna admin.

a. Halaman *Login*

Halaman *login* ini digunakan oleh admin untuk masuk ke dalam sistem. Pada halaman ini terdapat masukan berupa *username* dan *password*, serta tombol *login* untuk melakukan proses autentikasi. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *login* dapat dilihat pada Gambar 4. 24.

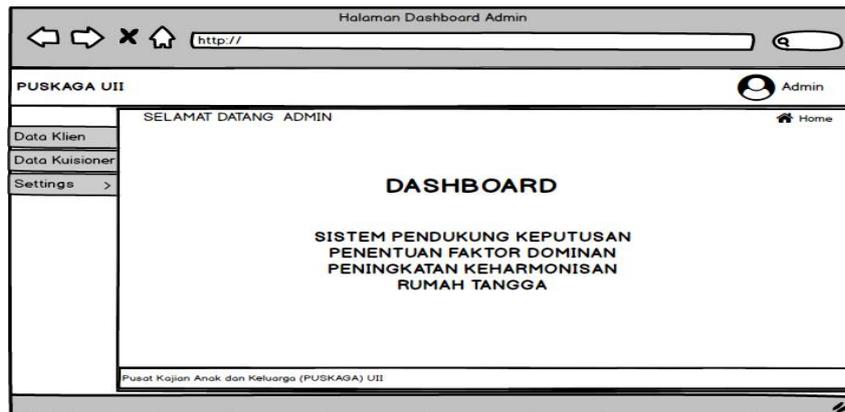


The image shows a browser window titled "Halaman Login Admin". The address bar contains "http://". The main content area displays a login form for "PUSKAGA UII". The form includes a "Username" field with the placeholder text "masukkan username", a "Password" field with the placeholder text "masukkan password", and a "Login" button.

Gambar 4. 24 Rancangan antarmuka halaman *login* admin

b. Halaman *Dashboard* Admin

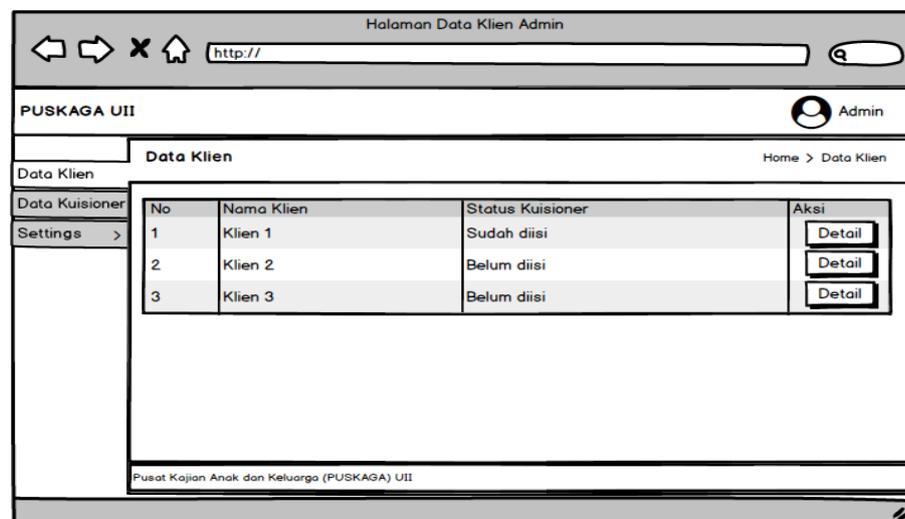
Halaman *dashboard* admin ini merupakan halaman pertama yang tampil setelah admin melakukan *login*. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *dashboard* admin dapat dilihat pada Gambar 4. 25.



Gambar 4. 25 Rancangan antarmuka halaman *dashboard* admin

c. Halaman Data Klien

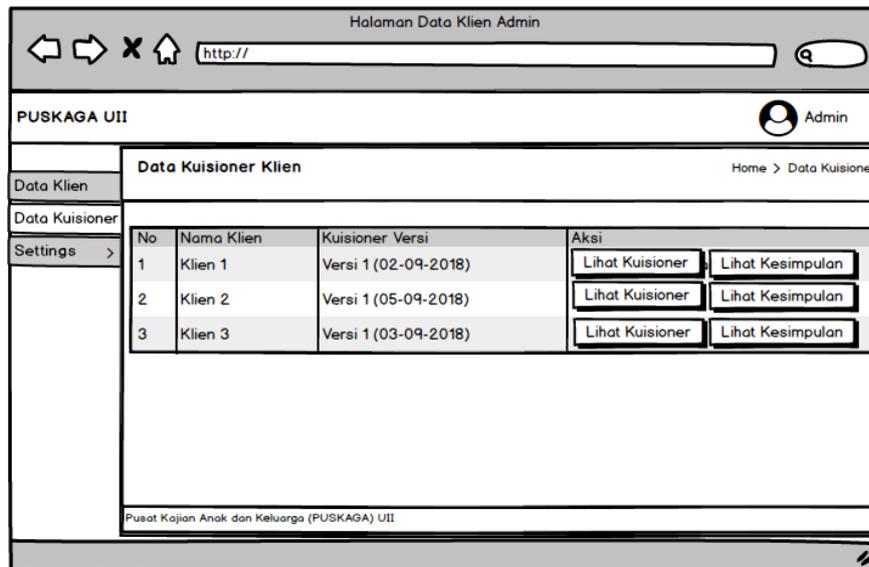
Halaman data klien ini digunakan oleh admin untuk melihat data detail identitas klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data klien untuk pengguna admin dapat dilihat pada Gambar 4. 26.



Gambar 4. 26 Rancangan antarmuka halaman admin data klien

d. Halaman Data Kuisisioner

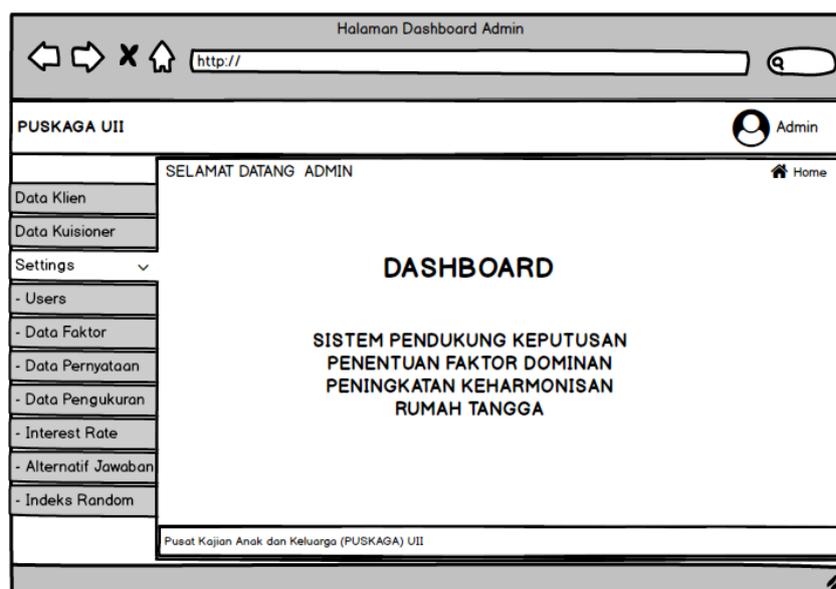
Halaman data kuisisioner ini digunakan oleh admin untuk melihat data kuisisioner yang telah diisi oleh klien dan kesimpulan hasil kuisisioner dari klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data kuisisioner untuk pengguna admin dapat dilihat pada Gambar 4. 27.



Gambar 4. 27 Rancangan antarmuka halaman admin data kuisiener

e. Menu *Settings*

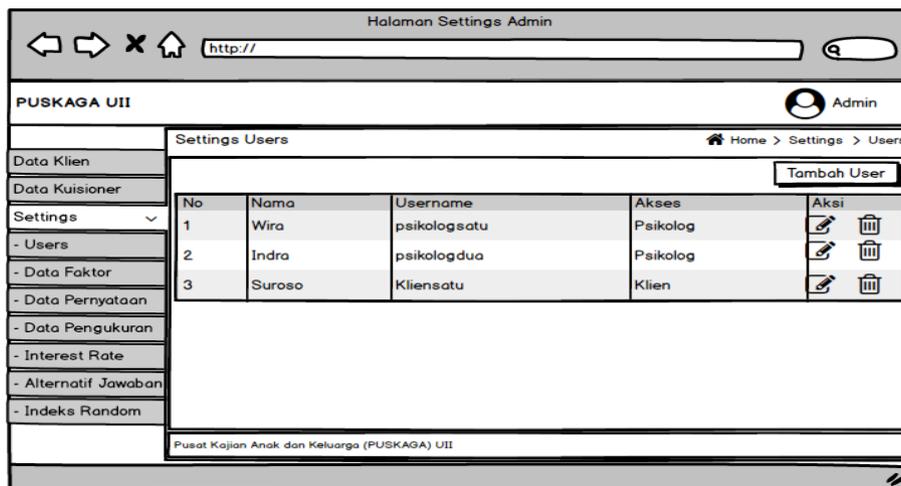
Pada bagian menu di halaman admin terdapat menu *settings* yang digunakan admin untuk melakukan pengaturan pada sistem. Ketika menu *settings* di klik maka akan muncul sub menu dari menu *settings* yaitu *users*, data faktor, data pernyataan, data pengukuran, *interest rate*, alternatif jawaban, dan indeks random. Adapun rancangan antarmuka dari menu *settings* dapat dilihat pada Gambar 4. 28.



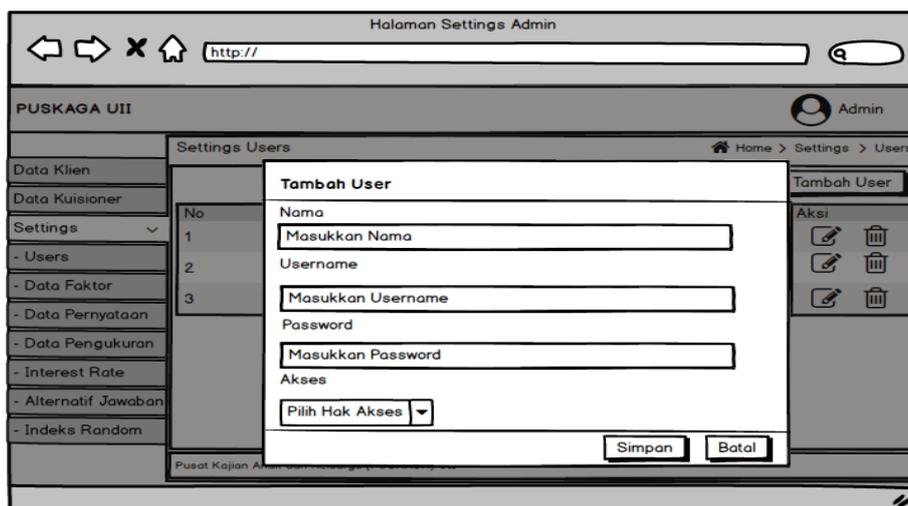
Gambar 4. 28 Rancangan antarmuka menu *settings*

f. Halaman *Settings Users*

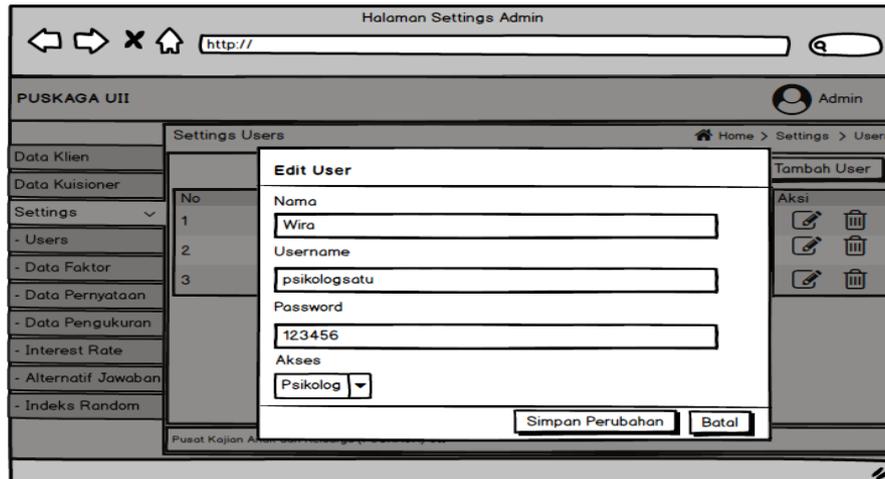
Halaman *settings users* ini digunakan oleh admin untuk mengelola data pengguna dari sistem yaitu tambah *user*, edit *user*, dan hapus *user*. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *settings users* dapat dilihat pada Gambar 4. 29, untuk rancangan antarmuka tambah *user* dapat dilihat pada Gambar 4. 30, untuk rancangan antarmuka edit *user* dapat dilihat pada Gambar 4. 31, dan untuk rancangan antarmuka hapus *user* dapat dilihat pada Gambar 4. 32.



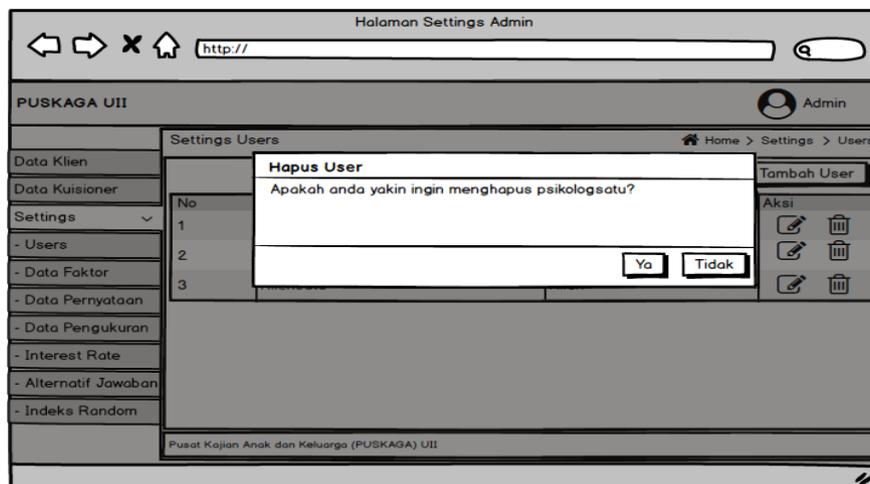
Gambar 4. 29 Rancangan antarmuka halaman *settings user*



Gambar 4. 30 Rancangan antarmuka halaman *settings user* pada tambah *user*



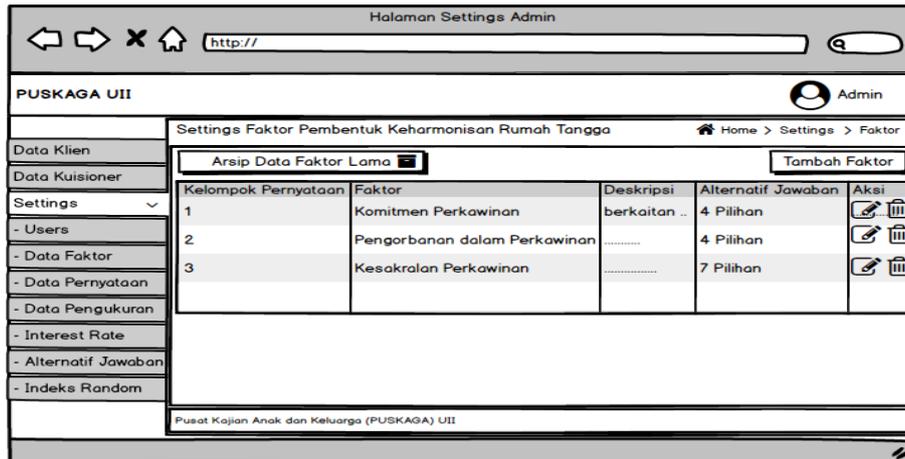
Gambar 4. 31 Rancangan antarmuka halaman *settings user* pada edit *user*



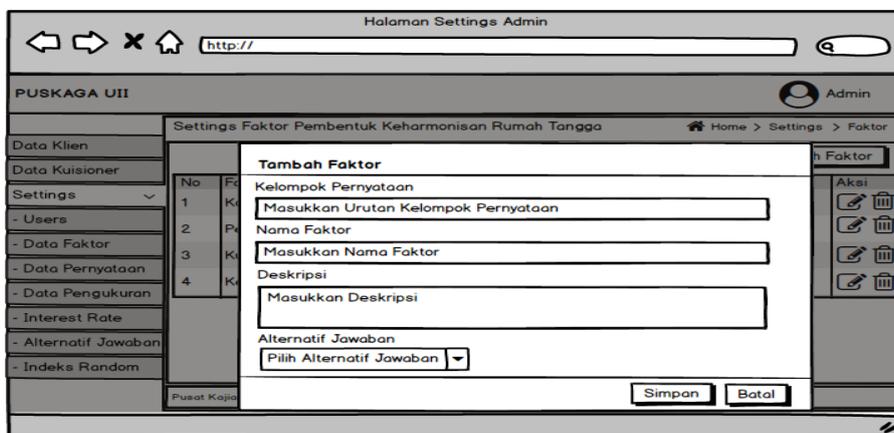
Gambar 4. 32 Rancangan antarmuka halaman *settings user* pada hapus *user*

g. Halaman *Settings* Data Faktor

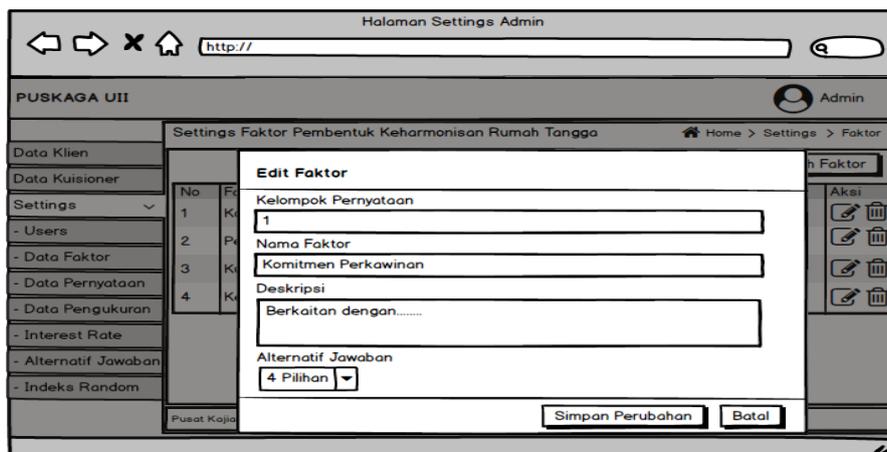
Halaman *settings* data faktor ini digunakan oleh admin untuk mengelola data faktor atau kriteria dari penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga baik menambah, mengedit, ataupun menghapus data kriteria. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *settings* data faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 33, rancangan antarmuka untuk halaman *settings* data faktor pada bagian tambah faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 34, rancangan antarmuka untuk halaman *settings* data faktor pada bagian edit faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 35.



Gambar 4. 33 Rancangan antarmuka halaman *settings* data faktor



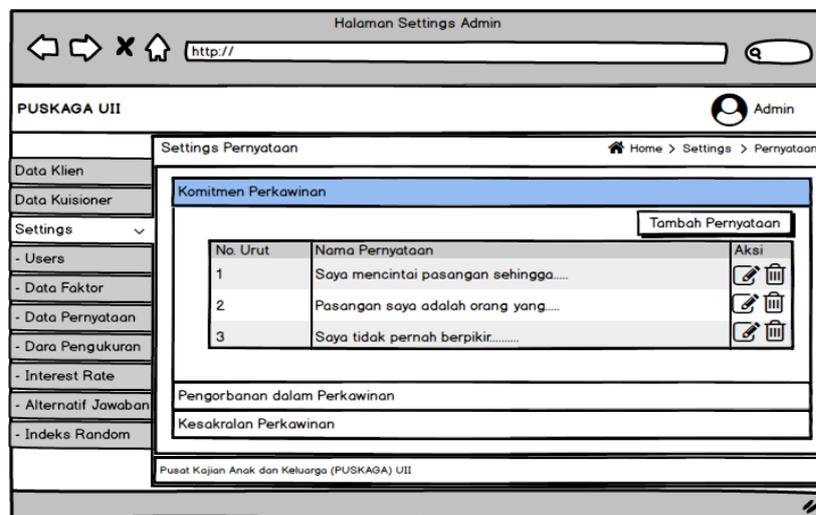
Gambar 4. 34 Rancangan antarmuka halaman *settings* data faktor
pada bagian tambah faktor



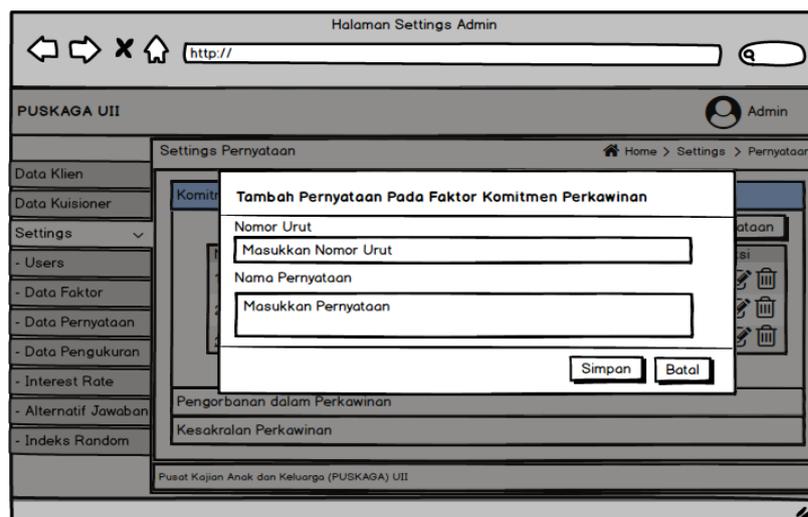
Gambar 4. 35 Rancangan antarmuka halaman *settings* data faktor
pada bagian edit faktor

h. Halaman *Settings* Data Pernyataan

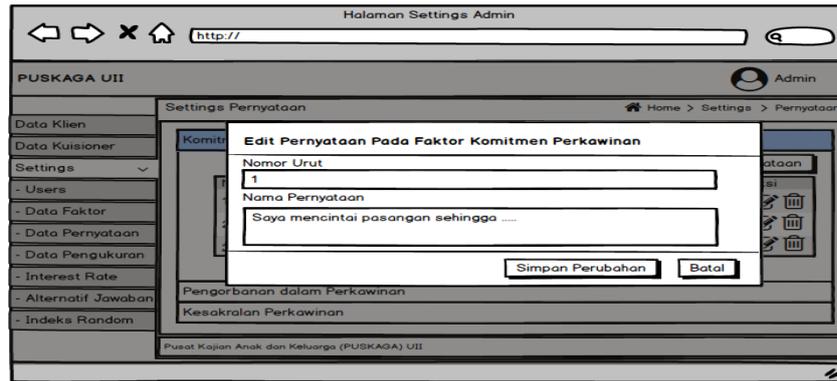
Halaman *settings* data pernyataan ini digunakan oleh admin untuk mengelola data pernyataan dari penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga baik menambah, mengedit, ataupun menghapus data pernyataan. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 36, rancangan antarmuka untuk halaman *settings* data pernyataan pada bagian tambah pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 37, rancangan antarmuka untuk halaman *settings* data pernyataan pada bagian edit pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 38.



Gambar 4. 36 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pernyataan



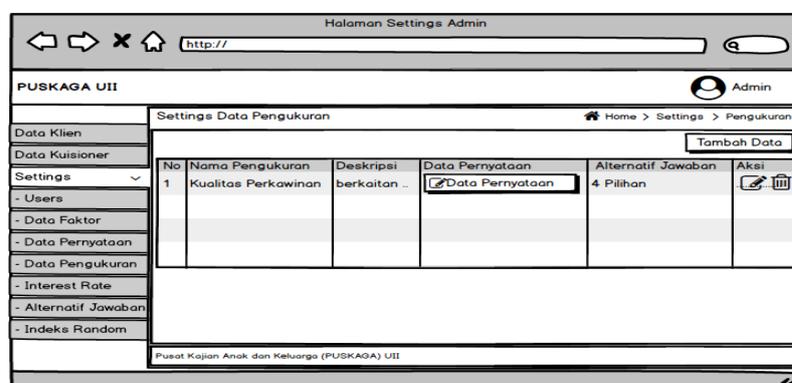
Gambar 4. 37 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pernyataan pada bagian tambah pernyataan



Gambar 4. 38 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pernyataan pada bagian edit pernyataan

i. Halaman *Settings* Data Pengukuran

Pada halaman *settings* data pengukuran ini digunakan oleh admin untuk mengelola data pengukuran yang digunakan untuk pengukuran terhadap klien melalui kuisisioner. Pada halaman ini juga digunakan untuk mengelola data pernyataan dari data pengukuran. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pengukuran dapat dilihat pada Gambar 4. 39, rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pengukuran pada bagian tambah data dapat dilihat pada Gambar 4. 40, rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pengukuran pada bagian edit data dapat dilihat pada Gambar 4. 41, kemudian rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pengukuran pada bagian data pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 42, rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pengukuran pada bagian tambah data pernyataan dilihat pada Gambar 4. 43, dan rancangan antarmuka dari halaman *settings* data pengukuran pada bagian edit data pernyataan dilihat pada Gambar 4. 44.



Gambar 4. 39 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pengukuran

The screenshot shows the 'Tambah Data Pengukuran' (Add Measurement Data) form. It is part of the 'Halaman Settings Admin' (Admin Settings Page) for 'PUSKAGA UII'. The form includes a sidebar with navigation options like 'Data Klien', 'Data Kuisisioner', 'Settings', 'Users', 'Data Faktor', 'Data Pernyataan', 'Data Pengukuran', 'Interest Rate', 'Alternatif Jawaban', and 'Indeks Random'. The main form area has the following fields:

- Nama Pengukuran:** A text input field with the placeholder 'Masukkan Nama Pengukuran'.
- Deskripsi:** A larger text input field with the placeholder 'Masukkan Deskripsi'.
- Alternatif Jawaban:** A dropdown menu with the placeholder 'Pilih Alternatif Jawaban'.

At the bottom right of the form, there are two buttons: 'Simpan' (Save) and 'Batal' (Cancel). A 'Pusat Kerja' (Work Center) label is visible at the bottom left of the form area.

Gambar 4. 40 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pengukuran pada bagian tambah data

The screenshot shows the 'Edit Data Pengukuran' (Edit Measurement Data) form. It is part of the 'Halaman Settings Admin' (Admin Settings Page) for 'PUSKAGA UII'. The form includes a sidebar with navigation options like 'Data Klien', 'Data Kuisisioner', 'Settings', 'Users', 'Data Faktor', 'Data Pernyataan', 'Data Pengukuran', 'Interest Rate', 'Alternatif Jawaban', and 'Indeks Random'. The main form area has the following fields:

- Nama Pengukuran:** A text input field with the value 'Kualitas Perkawinan'.
- Deskripsi:** A larger text input field with the value 'Berkaitan dengan.....'.
- Alternatif Jawaban:** A dropdown menu with the value '4 Pilihan'.

At the bottom right of the form, there are two buttons: 'Simpan Perubahan' (Save Changes) and 'Batal' (Cancel). A 'Pusat Kerja' (Work Center) label is visible at the bottom left of the form area.

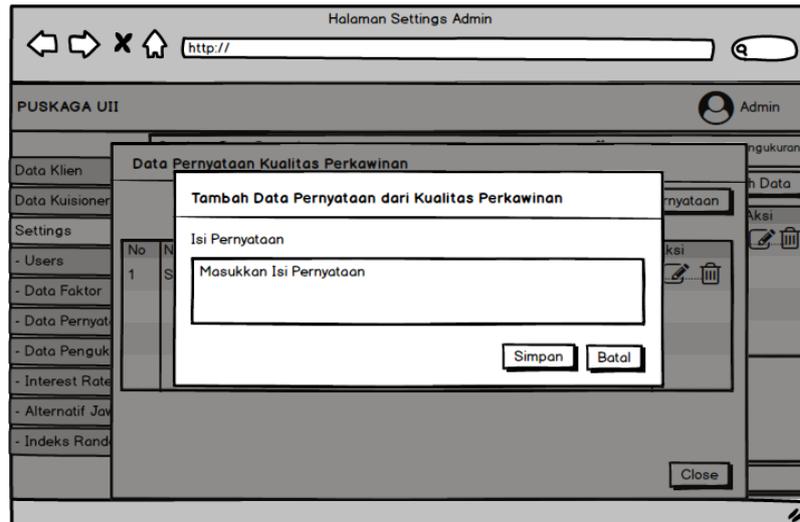
Gambar 4. 41 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pengukuran pada bagian edit data

The screenshot shows a table titled 'Data Pernyataan Kualitas Perkawinan' (Marriage Quality Statement Data). It is part of the 'Halaman Settings Admin' (Admin Settings Page) for 'PUSKAGA UII'. The table has the following structure:

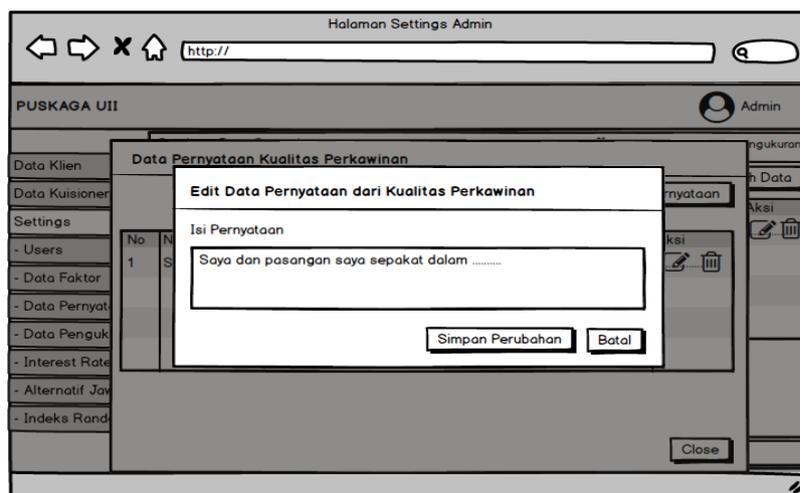
| No | Nama Pernyataan | Aksi |
|----|---|-----------------|
| 1 | Saya dan pasangan sepakat dalam membelanjakan | [Edit] [Delete] |
| | | |
| | | |

At the bottom right of the table, there is a 'Close' button. A 'Tambah Pernyataan' (Add Statement) button is located at the top right of the table area.

Gambar 4. 42 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pengukuran pada bagian data pernyataan



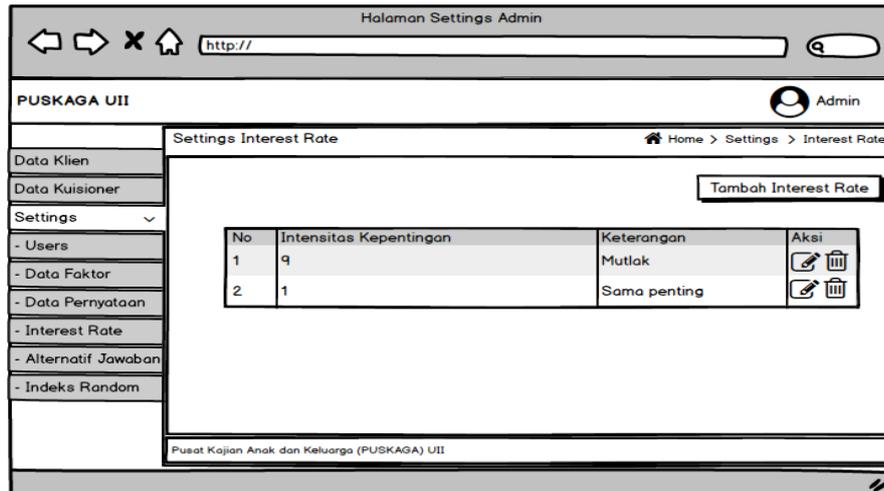
Gambar 4. 43 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pengukuran pada bagian tambah data pernyataan



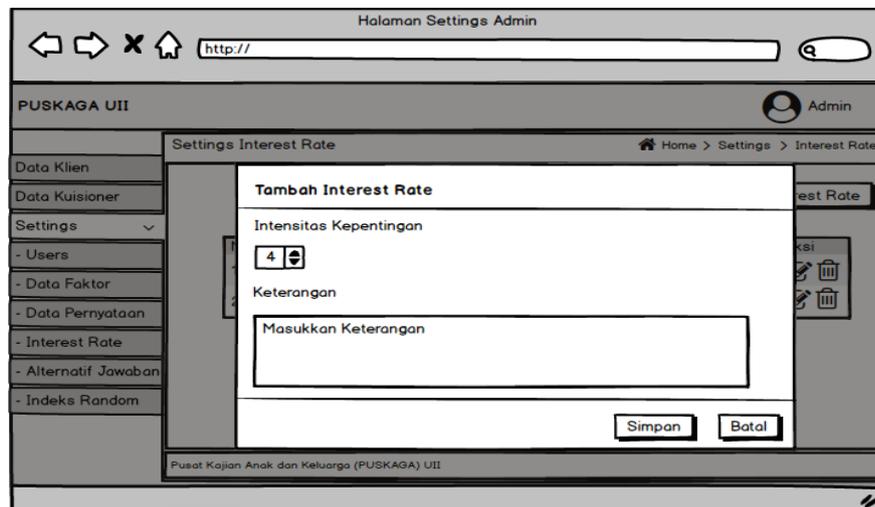
Gambar 4. 44 Rancangan antarmuka halaman *settings* data pengukuran pada bagian edit data pernyataan

j. Halaman *Settings Interest Rate*

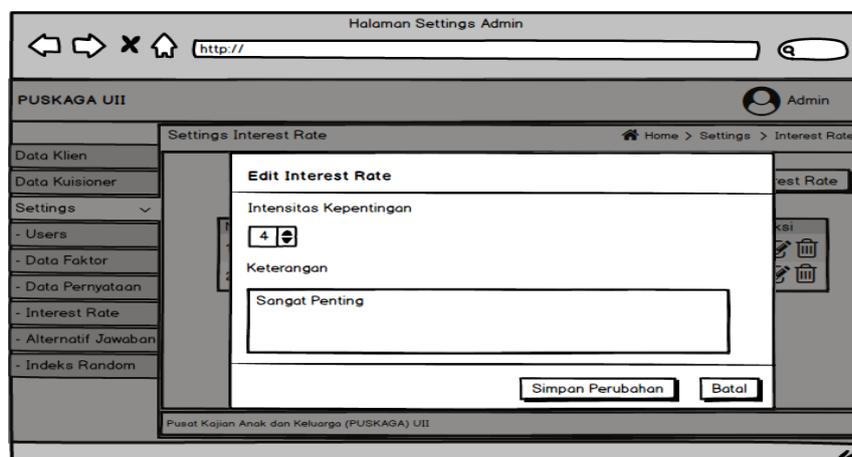
Pada halaman *settings interest rate* ini digunakan oleh admin untuk mengelola nilai *interest rate* yang digunakan di dalam sistem untuk pemberian bobot preferensi awal. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *settings interest rate* dapat dilihat pada Gambar 4. 45, rancangan antarmuka dari halaman *settings interest rate* pada bagian tambah data dapat dilihat pada Gambar 4. 46, dan rancangan antarmuka dari halaman *settings interest rate* pada bagian edit data dapat dilihat pada Gambar 4. 47.



Gambar 4. 45 Rancangan antarmuka halaman *settings interest rate*



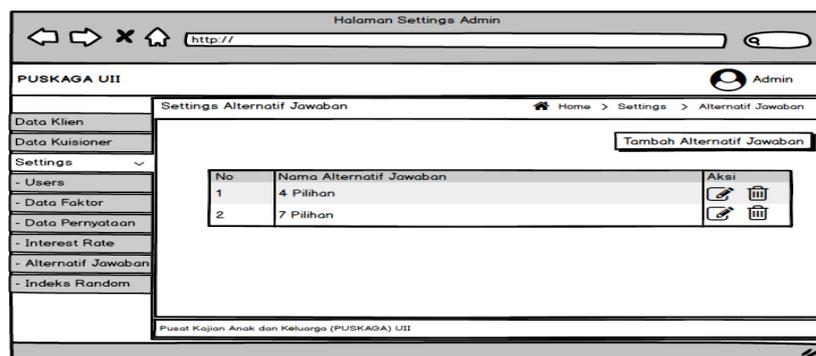
Gambar 4. 46 Rancangan antarmuka halaman *settings interest rate* pada bagian tambah



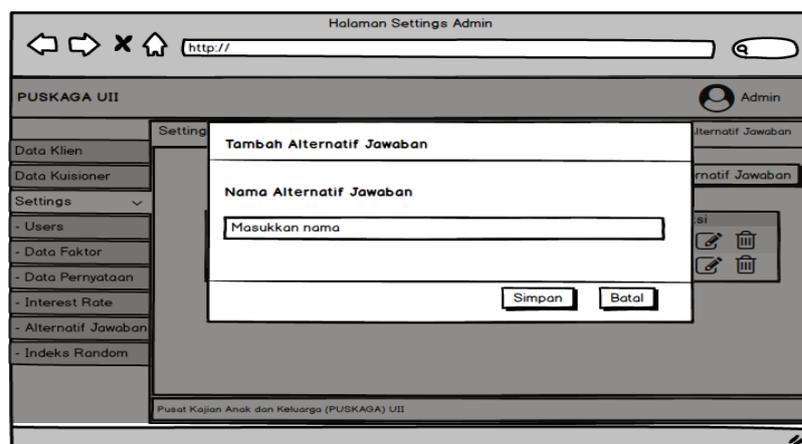
Gambar 4. 47 Rancangan antarmuka halaman *settings interest rate* pada bagian edit

k. Halaman *Settings* Alternatif Jawaban

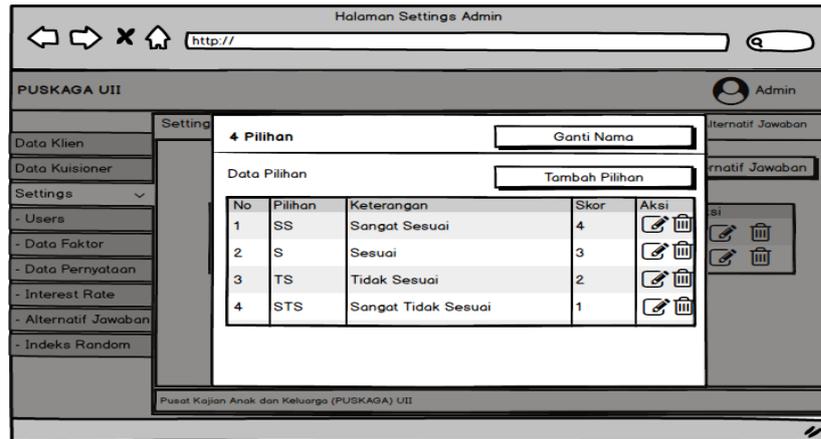
Halaman *settings* alternatif jawaban ini digunakan admin untuk mengelola pilihan alternatif jawaban untuk kuisioner. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *settings* alternatif jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 48, rancangan antarmuka dari halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian tambah alternatif jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 49, rancangan antarmuka dari halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian edit alternatif jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 50, rancangan antarmuka dari halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian ganti nama alternatif jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 51, rancangan antarmuka dari halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian tambah pilihan jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 52, rancangan antarmuka dari halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian edit pilihan jawaban dapat dilihat pada Gambar 4. 53.



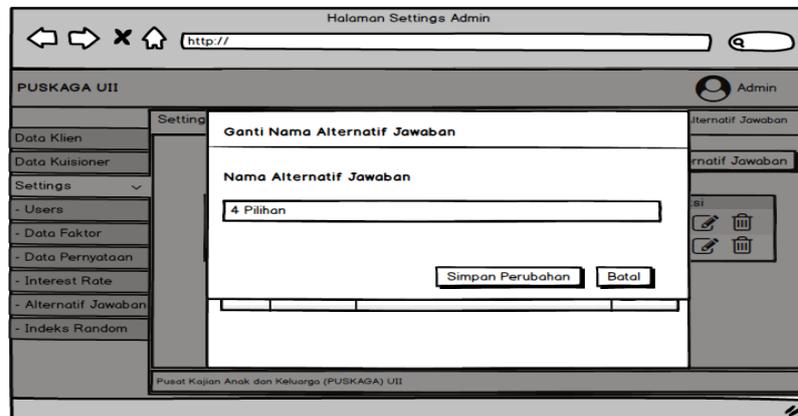
Gambar 4. 48 Rancangan antarmuka halaman *settings* alternatif jawaban



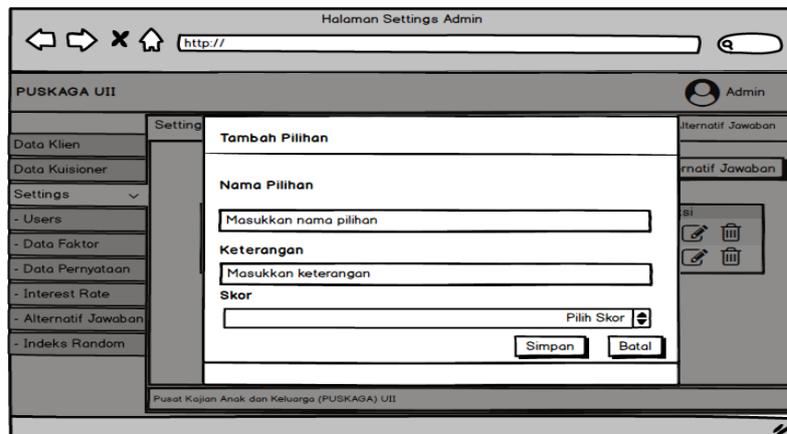
Gambar 4. 49 Rancangan antarmuka halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian tambah alternatif



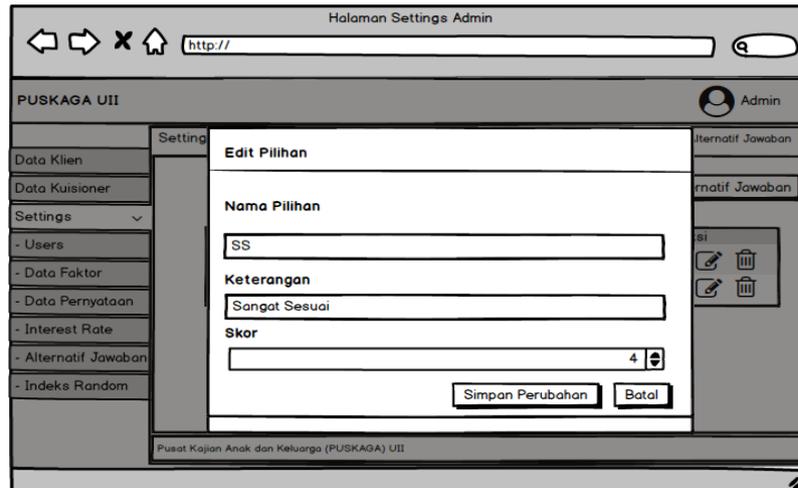
Gambar 4. 50 Rancangan antarmuka halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian edit alternatif



Gambar 4. 51 Rancangan antarmuka halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian edit ganti nama alternatif jawaban



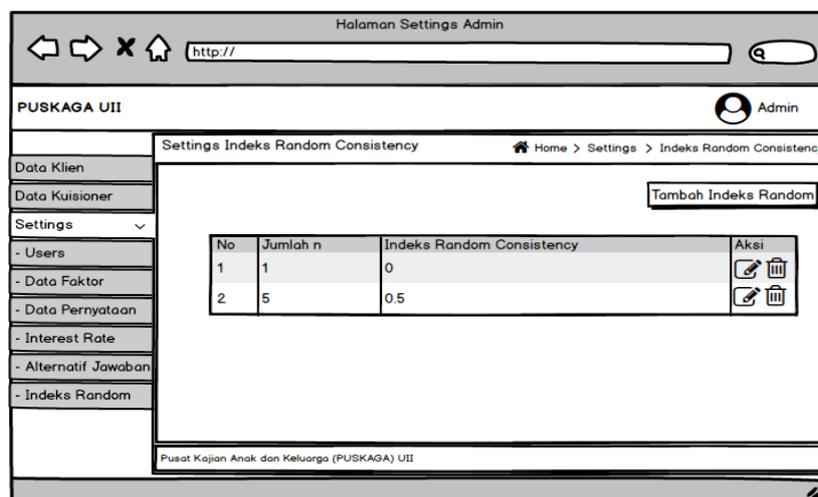
Gambar 4. 52 Rancangan antarmuka halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian tambah pilihan jawaban



Gambar 4. 53 Rancangan antarmuka halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian edit pilihan jawaban

1. Halaman *Settings* Indeks Random

Halaman *settings* indeks random ini digunakan admin untuk mengelola nilai indeks random *consistency* yang digunakan dalam perhitungan metode *analytical hierarchy process* di dalam sistem. Adapun rancangan antarmuka untuk halaman *settings* indeks random dapat dilihat pada Gambar 4. 54.



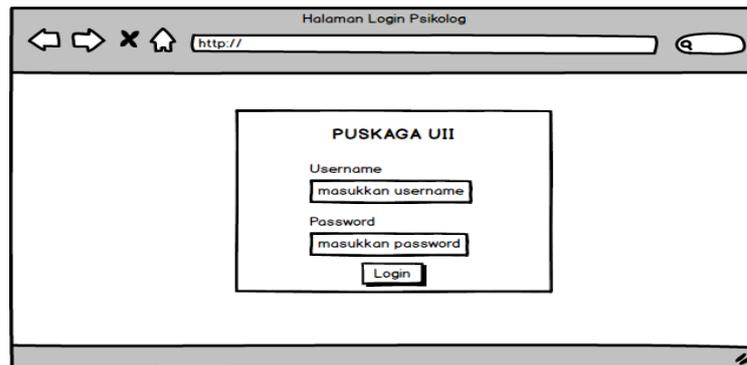
Gambar 4. 54 Rancangan antarmuka halaman *settings* indeks random

4.4.2 Antarmuka Pengguna Psikolog

Pada rancangan antarmuka untuk pengguna psikolog ini terdapat beberapa rancangan yang dirancang antarmukanya. Berikut adalah rancangan antarmuka untuk pengguna psikolog.

a. Halaman *Login*

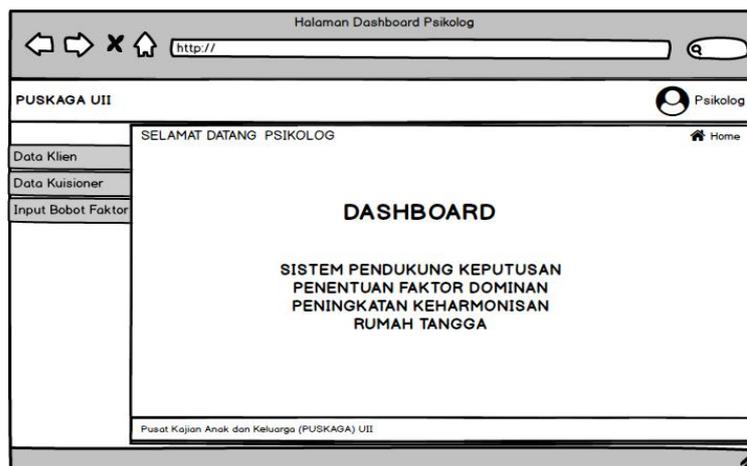
Halaman *login* ini digunakan oleh psikolog untuk masuk ke dalam sistem. Pada halaman ini terdapat masukan berupa *username* dan *password*, serta tombol *login* untuk melakukan proses autentikasi. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *login* dapat dilihat pada Gambar 4. 55.



Gambar 4. 55 Rancangan antarmuka halaman *login* psikolog

b. Halaman *Dashboard* Psikolog

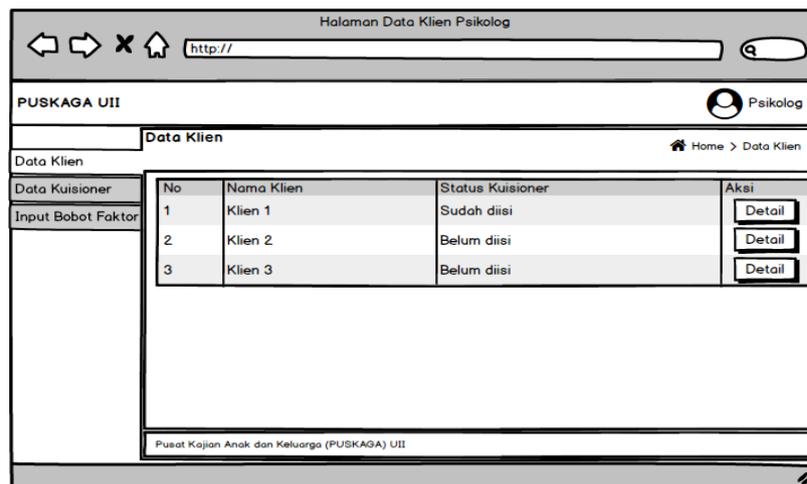
Halaman *dashboard* psikolog ini merupakan halaman pertama yang tampil setelah psikolog melakukan *login*. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *dashboard* psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 56.



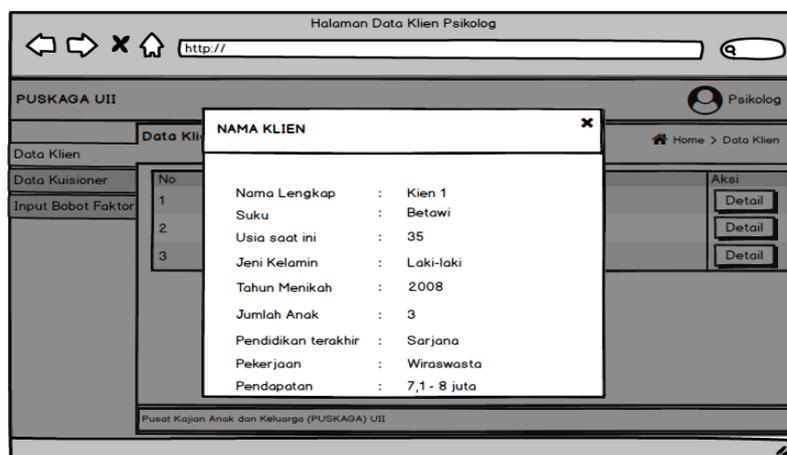
Gambar 4. 56 Rancangan antarmuka halaman *dashboard* psikolog

c. Halaman Data Klien

Halaman data klien ini digunakan oleh psikolog untuk melihat data detail identitas klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data klien untuk pengguna psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 57, dan rancangan antarmuka dari halaman data klien pada bagian detail dapat dilihat pada Gambar 4. 58.



Gambar 4. 57 Rancangan antarmuka halaman data klien untuk pengguna psikolog

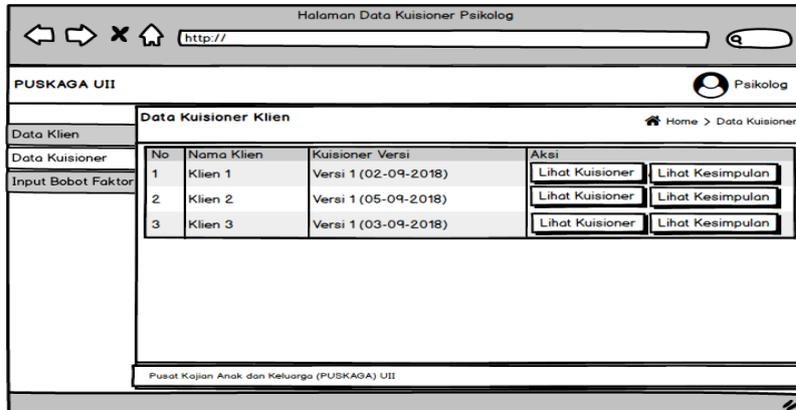


Gambar 4. 58 Rancangan antarmuka halaman data klien pada bagian detail

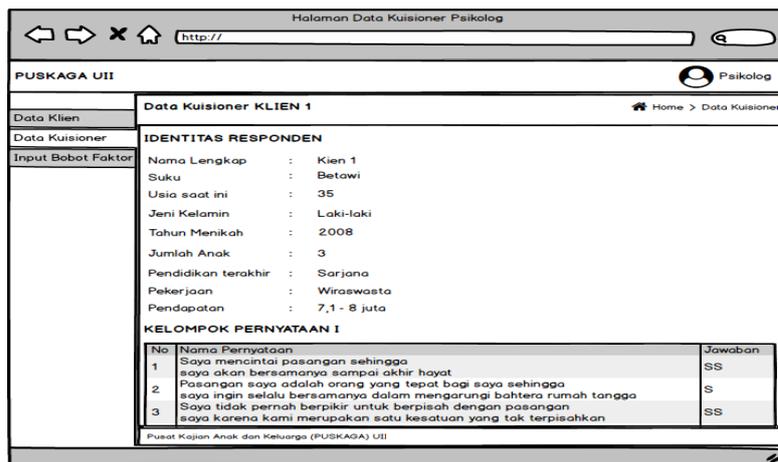
d. Halaman Data Kuisisioner

Halaman data kuisisioner ini digunakan oleh psikolog untuk melihat data kuisisioner yang telah diisi oleh klien dan kesimpulan hasil kuisisioner dari klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data kuisisioner untuk pengguna psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 59, rancangan antarmuka dari halaman data kuisisioner pada bagian lihat hasil

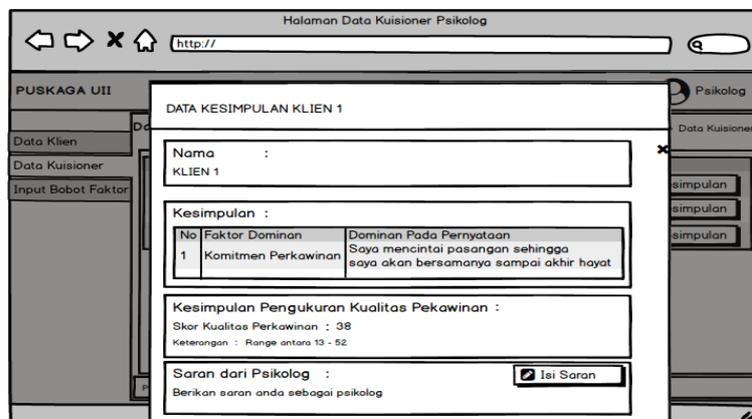
kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 4. 60, rancangan antarmuka dari halaman data kuisisioner pada bagian lihat kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 4. 61.



Gambar 4. 59 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner untuk pengguna psikolog

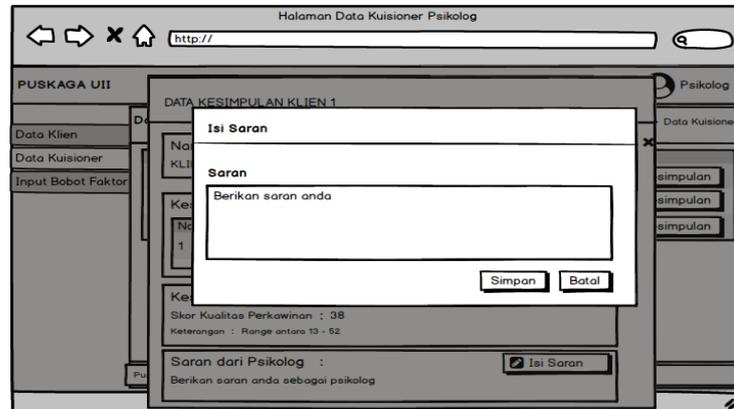


Gambar 4. 60 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner pada bagian lihat hasil kuisisioner



Gambar 4. 61 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner pada bagian lihat kesimpulan

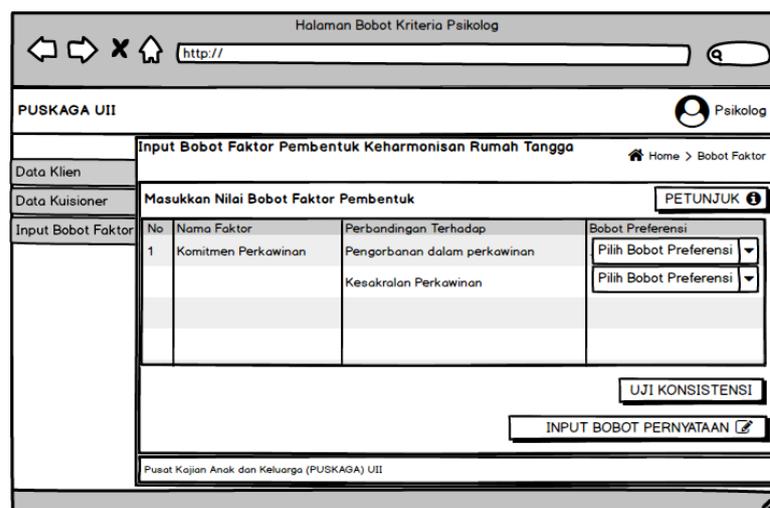
Pada Gambar 4. 61 terdapat tombol isi saran yang terletak di dalam kesimpulan saran. Tombol tersebut apabila ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi saran terhadap klien seperti yang bisa dilihat pada Gambar 4. 62.



Gambar 4. 62 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner pada bagian isi saran

e. Halaman Input Bobot Faktor

Halaman input bobot faktor ini digunakan untuk memasukkan nilai bobot preferensi faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga di dalam sistem. Adapun rancangan antarmuka dari halaman input bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 63, kemudian jika ingin input bobot pernyataan yaitu dengan menekan tombol input bobot pernyataan yang terletak pada bagian bawah seperti pada Gambar 4. 63. Adapun rancangan antarmuka dari halaman input bobot pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 64.



Gambar 4. 63 Rancangan antarmuka halaman input bobot faktor

Gambar 4. 64 Rancangan antarmuka halaman input bobot pernyataan

4.4.3 Antarmuka Pengguna Koordinator Psikolog

Pada rancangan antarmuka untuk pengguna koordinator psikolog ini terdapat beberapa rancangan yang dirancang antarmukanya. Berikut adalah rancangan antarmuka untuk pengguna koordinator psikolog.

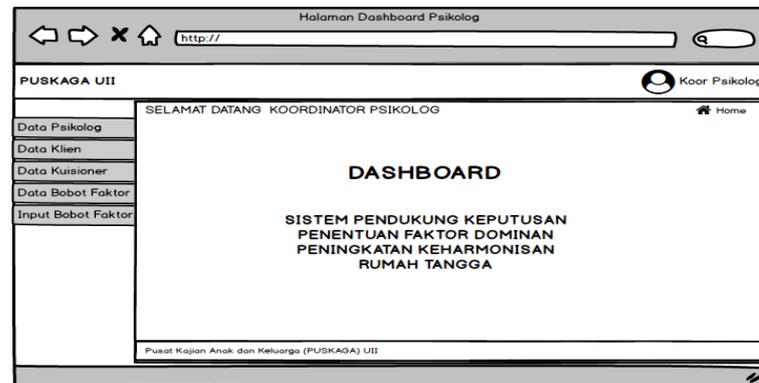
a. Halaman *Login*

Halaman *login* ini digunakan oleh koordinator psikolog untuk masuk ke dalam sistem. Pada halaman ini terdapat masukan berupa *username* dan *password*, serta tombol *login* untuk melakukan proses autentikasi. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *login* dapat dilihat pada Gambar 4. 65.

Gambar 4. 65 Rancangan antarmuka halaman *login* koordinator psikolog

b. Halaman *Dashboard* Koordinator Psikolog

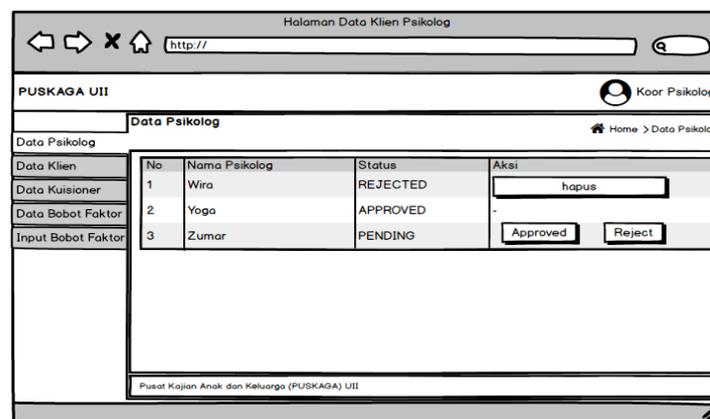
Halaman *dashboard* koordinator psikolog ini merupakan halaman pertama yang tampil setelah koordinator psikolog melakukan *login*. Adapun rancangan antarmuka dari halaman *dashboard* psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 66.



Gambar 4. 66 Rancangan antarmuka halaman *dashboard* koordinator psikolog

c. Halaman Data Psikolog

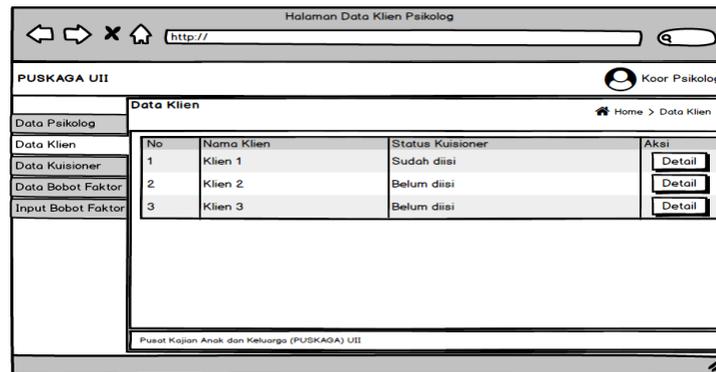
Halaman data psikolog ini merupakan halaman yang digunakan koordinator psikolog untuk melihat data psikolog dan menyetujui atau menolak terhadap psikolog baru. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 67.



Gambar 4. 67 Rancangan antarmuka halaman data psikolog

d. Halaman Data Klien

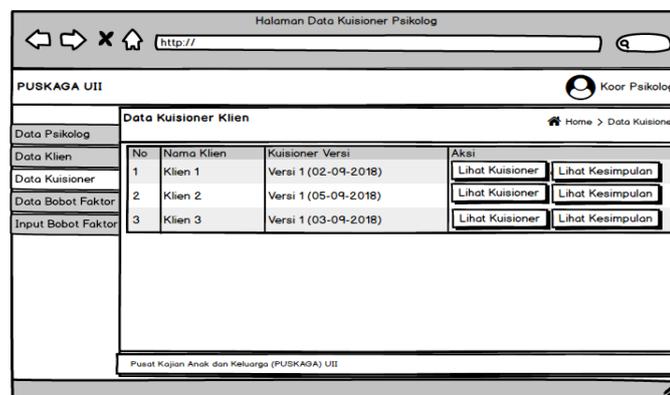
Halaman data klien ini digunakan oleh koordinator psikolog untuk melihat data detail identitas klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data klien untuk pengguna koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 68.



Gambar 4. 68 Rancangan antarmuka halaman data klien koordinator psikolog

e. Halaman Data Kuisisioner

Halaman data kuisisioner ini digunakan oleh koordinator psikolog untuk melihat data kuisisioner yang telah diisi oleh klien dan kesimpulan hasil kuisisioner dari klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data kuisisioner untuk pengguna koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 4. 69.

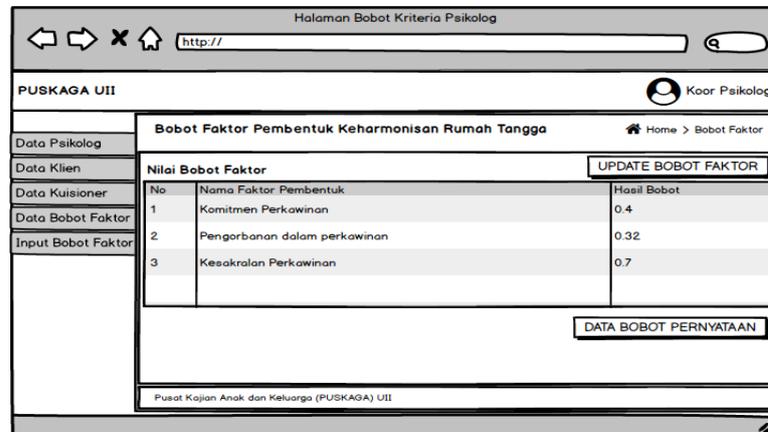


Gambar 4. 69 Rancangan antarmuka halaman data kuisisioner koordinator psikolog

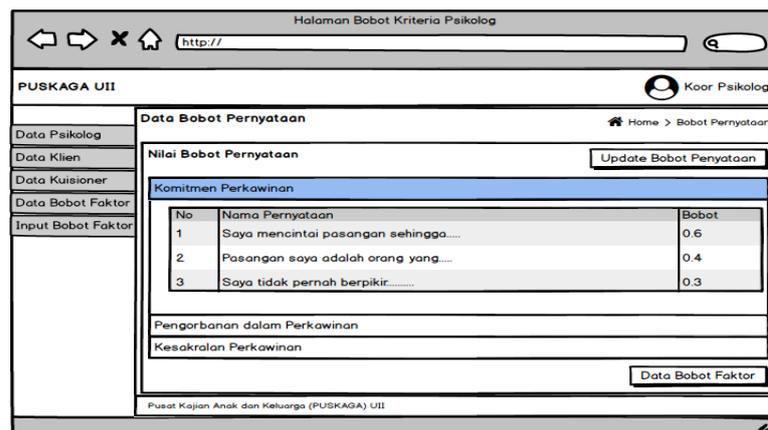
f. Halaman Data Bobot Faktor

Halaman data bobot faktor ini digunakan oleh koordinator psikolog untuk melihat dan melakukan *update* terhadap nilai bobot faktor. Adapun rancangan antarmuka dari halaman data bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 70, kemudian untuk melihat dan melakukan *update* terhadap data bobot pernyataan yaitu dengan menekan tombol data bobot pernyataan yang terletak pada bagian bawah halaman data bobot faktor seperti pada

Gambar 4. 70. Adapun rancangan antarmuka untuk halaman data bobot pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 71.



Gambar 4. 70 Rancangan antarmuka halaman data bobot faktor



Gambar 4. 71 Rancangan antarmuka halaman data bobot pernyataan

g. Halaman Input Bobot Faktor

Halaman input bobot faktor ini digunakan untuk memasukkan nilai bobot preferensi faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga di dalam sistem. Adapun rancangan antarmuka dari halaman input bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 4. 72, kemudian jika ingin input bobot pernyataan yaitu dengan menekan tombol input bobot pernyataan yang terletak pada bagian bawah seperti pada Gambar 4. 72. Adapun rancangan antarmuka dari halaman input bobot pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4. 73.

The screenshot shows a web browser window with the URL 'http://'. The page title is 'Halaman Bobot Kriteria Psikolog'. The user is logged in as 'Koor Psikolog'. The main heading is 'Input Bobot Faktor Pembentuk Keharmonisan Rumah Tangga'. Below this, there are several data entry sections: 'Data Psikolog', 'Data Klien', 'Data Kuisisioner', 'Data Bobot Faktor', and 'Input Bobot Faktor'. The 'Input Bobot Faktor' section contains a table with the following data:

| No | Nama Faktor | Perbandingan Terhadap | Bobot Preferensi |
|----|---------------------|------------------------------|------------------------|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |

Below the table, there are buttons for 'UJI KONSISTENSI' and 'INPUT BOBOT PERNYATAAN'. The footer of the page reads 'Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII'.

Gambar 4. 72 Rancangan antarmuka halaman input bobot faktor koordinator psikolog

The screenshot shows a web browser window with the URL 'http://'. The page title is 'Halaman Bobot Kriteria Psikolog'. The user is logged in as 'Koor Psikolog'. The main heading is 'Input Bobot Pernyataan'. Below this, there are several data entry sections: 'Data Psikolog', 'Data Klien', 'Data Kuisisioner', 'Data Bobot Faktor', and 'Input Bobot Faktor'. The 'Input Bobot Faktor' section contains a table with the following data:

| No | Nama Pernyataan | Perbandingan Terhadap | Bobot Preferensi |
|----|----------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga | Pasangan saya ... | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Saya tidak pernah berpikir... | Pilih Bobot Preferensi |

Below the table, there are buttons for 'UJI KONSISTENSI'. Below the table, there are several input fields for 'Pengorbanan dalam Perkawinan', 'Kualitas Perkawinan', and 'Kesakralan Perkawinan'. The footer of the page reads 'Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII'.

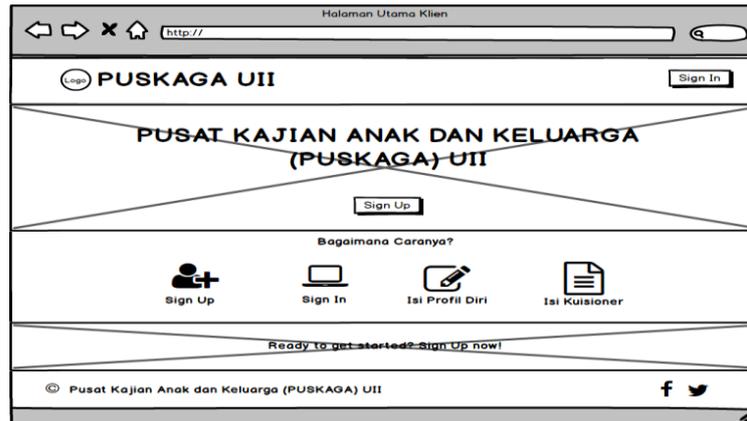
Gambar 4. 73 Rancangan antarmuka halaman input bobot pernyataan koordinator psikolog

4.4.4 Antarmuka Pengguna Klien

Pada rancangan antarmuka untuk pengguna klien ini terdapat beberapa rancangan yang dirancang antarmukanya. Berikut adalah rancangan antarmuka untuk pengguna klien.

a. Halaman Utama

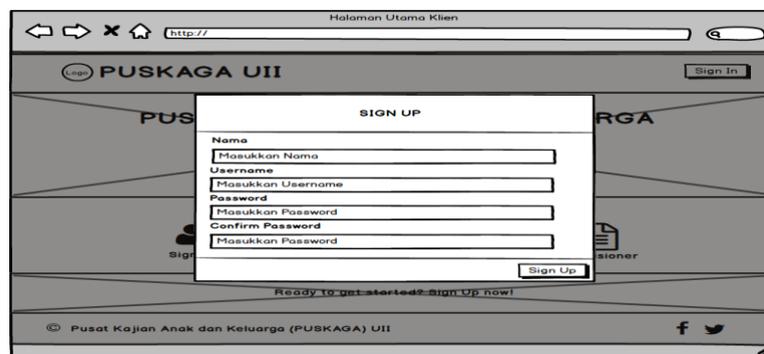
Halaman utama ini adalah halaman pertama kali yang muncul ketika klien mengakses sistem. Pada halaman ini juga terdapat tombol untuk klien melakukan *sign in* dan *sign up*. Adapun rancangan antarmuka dari halaman utama dapat dilihat pada Gambar 4. 74.



Gambar 4. 74 Rancangan antarmuka halaman utama

b. *Sign Up*

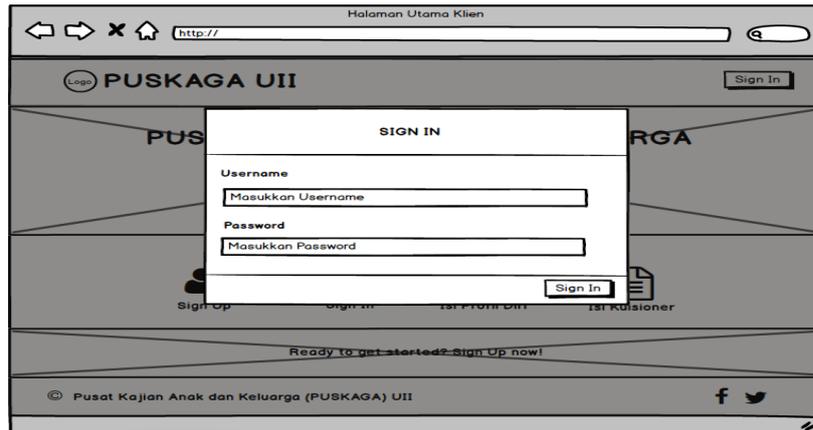
Sign Up ini digunakan oleh klien sebelum dapat melakukan *sign in* ke dalam sistem. Pada *sign up* ini terdapat tiga masukkan yaitu nama, *username*, *password*, dan *confirm password*. Untuk melakukan *sign up* dengan cara menekan tombol *sign up* yang terdapat pada halaman utama. Adapun rancangan antarmuka dari *sign up* dapat dilihat pada Gambar 4. 75.



Gambar 4. 75 Rancangan antarmuka *sign up* klien

c. *Sign In*

Sign in ini digunakan oleh klien untuk dapat masuk ke dalam sistem. Untuk melakukan *sign in* dengan cara menekan tombol *sign in* yang terdapat pada halaman utama. Pada *sign in* terdapat dua masukkan yaitu *username* dan *password*, serta tombol *sign in* untuk melakukan autentikasi. Adapun rancangan antarmuka dari *sign in* dapat dilihat pada Gambar 4. 76.



Gambar 4. 76 Rancangan antarmuka *sign in* klien

d. Halaman Profil Klien

Halaman profil klien ini digunakan untuk mengisi identitas diri dan memilih psikolog dari klien. Adapun rancangan antarmuka dari halaman profil klien dapat dilihat pada Gambar 4. 77.

Gambar 4. 77 Rancangan antarmuka halaman profil klien

e. Halaman Kuisisioner

Halaman kuisisioner digunakan oleh klien untuk mengisi kuisisioner di dalam sistem dan juga untuk melihat hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien. Adapun rancangan antarmuka

halaman untuk mengisi kuisioner dapat dilihat pada Gambar 4. 78, kemudian untuk rancangan antarmuka untuk melihat hasil kuisioner klien dapat dilihat pada Gambar 4. 79.

Halaman Utama Klien

Logo PUSKAGA UII Profil Kuisioner Welcome, Klien

Kuisioner

Home / Kuisioner

KELOMPOK PERNYATAAN 1

Pada setiap pernyataan disediakan beberapa alternatif jawaban dengan keterangan seperti pada tabel di bawah ini

| No | Pilihan | Keterangan |
|----|---------|---------------------|
| 1 | SS | Sangat Sesuai |
| 2 | S | Sesuai |
| 3 | TS | Tidak Sesuai |
| 4 | STS | Sangat Tidak Sesuai |

Kelompok pernyataan di bawah ini berkaitan dengan kehidupan perkawinan Bapak/Ibu saat ini.

| No | Nama Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

Simpan Kuisioner

© Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII

Gambar 4. 78 Rancangan antarmuka halaman isi kuisioner

Halaman Utama Klien

Logo PUSKAGA UII Profil Kuisioner Welcome, Klien

Kuisioner

Home / Kuisioner

Kuisioner 2 (25-08-2018)

Saran dari Psikolog :
Belum ada saran dari psikolog

KELOMPOK PERNYATAAN 1

| No | Nama Pernyataan | Jawaban |
|----|---|--------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | SS (Sangat Setuju) |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | SS (Sangat Setuju) |
| 3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | S (Setuju) |

Kuisioner 1 (20-08-2018)

© Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII

Gambar 4. 79 Rancangan antarmuka halaman lihat kuisioner pada klien

BAB V

IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

5.1 Implementasi Sistem

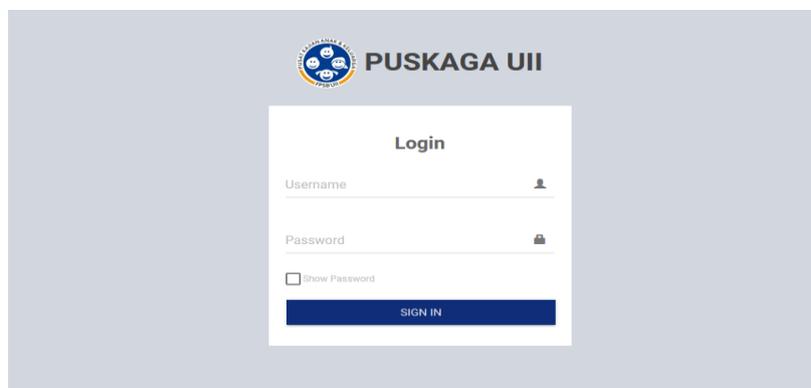
Pada tahap implementasi sistem ini merupakan tahapan mengimplementasikan semua perancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya sehingga sistem siap untuk dijalankan dan diuji kelayakannya dari sisi pengguna. Berikut merupakan implementasi “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga” yang dibagi berdasarkan pengguna sistem yaitu admin, psikolog, koordinator psikolog, dan klien.

5.1.1 Implementasi Bagian Pengguna Admin

Implementasi sistem pada bagian pengguna admin ini terdapat beberapa halaman. Halaman-halaman tersebut digunakan oleh admin untuk mengelola data yang digunakan di dalam sistem. Berikut merupakan hasil implementasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga pada bagian pengguna admin.

a. Halaman *Login*

Halaman *login* merupakan halaman yang pertama kali diakses oleh pengguna admin sebelum masuk ke dalam sistem. Admin perlu memasukkan *username* dan *password* yang sesuai agar dapat masuk ke dalam sistem dan mengakses serta mengelola data sistem. Implementasi dari halaman *login* ini dapat dilihat pada Gambar 5. 1.



Gambar 5. 1 Halaman *login* admin

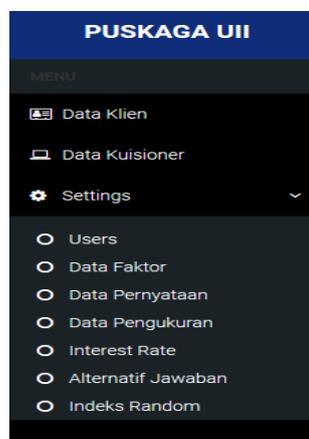
b. Halaman *Dashboard* Admin

Halaman *dashboard* admin ini merupakan halaman pertama yang ditampilkan setelah admin melakukan *login*. Adapun implementasi dari halaman *dashboard* admin dapat dilihat pada Gambar 5. 2.



Gambar 5. 2 Halaman *dashboard* admin

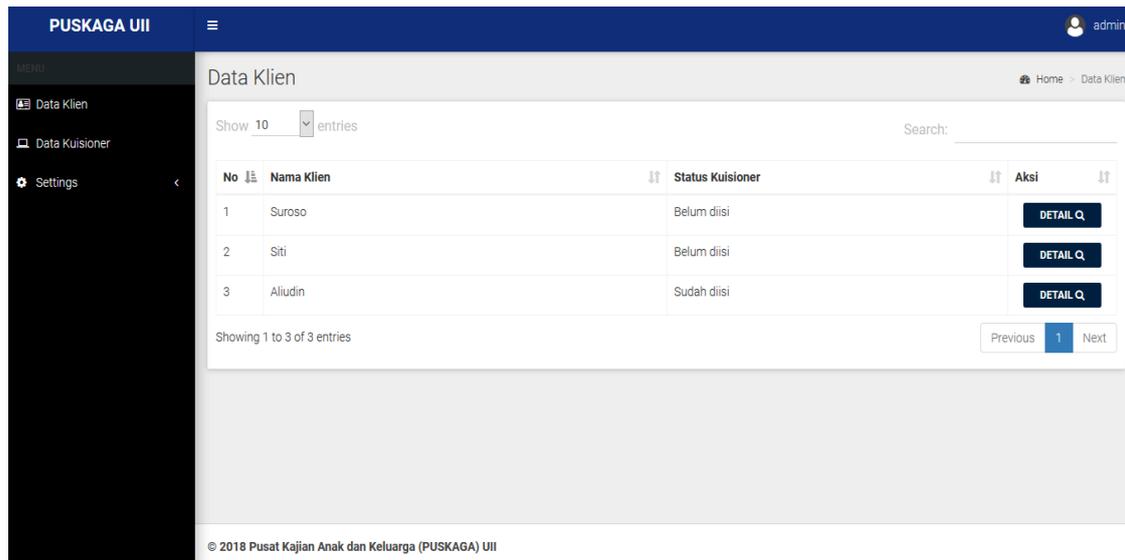
Pada panel *sidebar* di sebelah kiri terdapat tiga menu utama yaitu data klien, data kuisisioner, dan *settings*. Kemudian pada menu *settings* apabila ditekan terdapat beberapa pilihan menu lagi yang digunakan untuk mengelola data yang dibutuhkan oleh sistem seperti pada Gambar 5. 3.



Gambar 5. 3 Menu pada *dashboard* admin

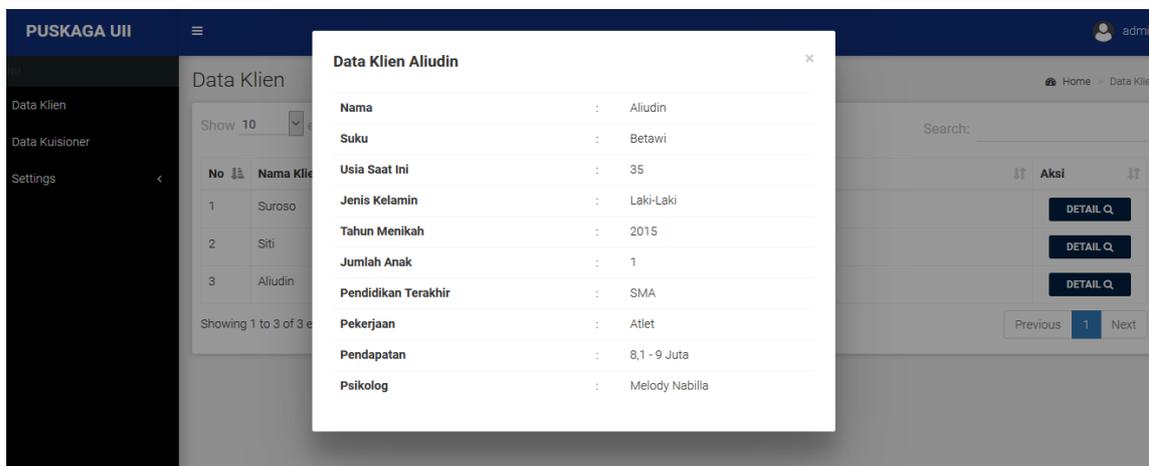
c. Halaman Data Klien

Halaman data klien ini menampilkan data-data klien yang menggunakan sistem, status pengisian kuisioner dari klien, serta detail identitas dari klien sehingga admin juga dapat melihat data klien pada halaman ini. Adapun implementasi dari halaman data klien dapat dilihat pada Gambar 5. 4.



Gambar 5. 4 Implementasi halaman data klien dari sisi pengguna admin

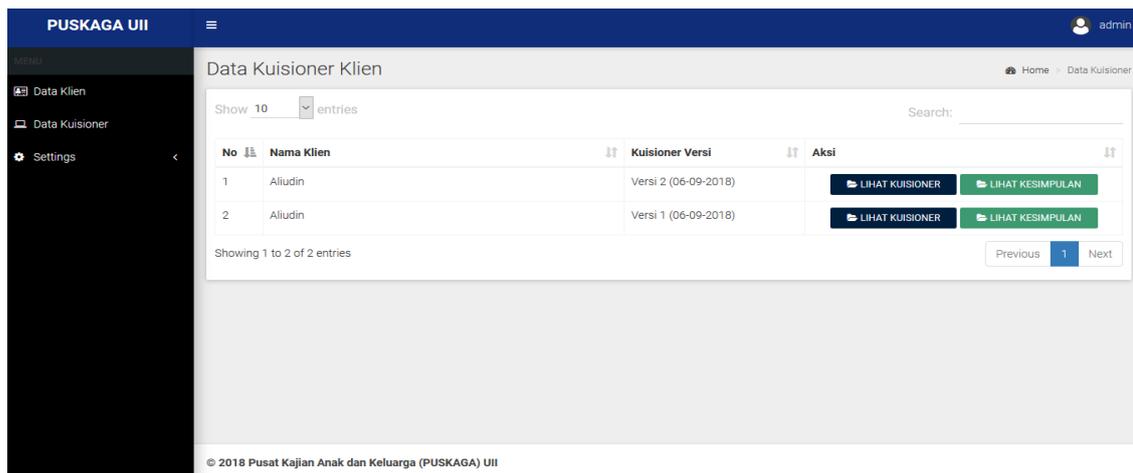
Untuk melihat detail identitas dari klien yaitu dengan menekan tombol detail pada kolom aksi sesuai dengan klien yang ingin dilihat. Adapun implementasinya dapat dilihat pada Gambar 5. 5.



Gambar 5. 5 Implementasi detail data klien dari sisi pengguna admin

d. Halaman Data Kuisisioner

Halaman data kuisisioner ini menampilkan data klien yang telah melakukan pengisian kuisisioner beserta dengan hasil kuisisioner dan kesimpulan kuisisioner yang berupa faktor dominan dan total skor pengukuran yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien. Implementasi dari halaman data kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 5. 6.



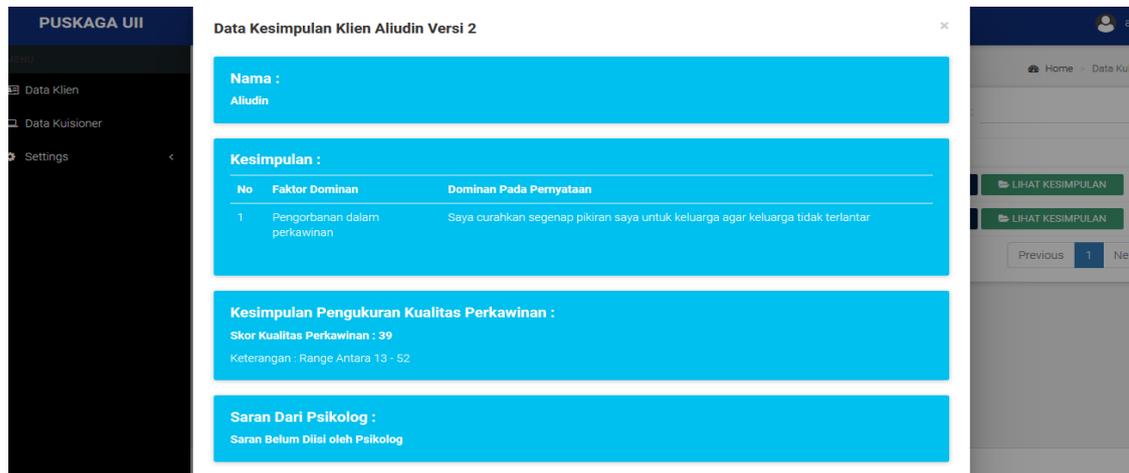
Gambar 5. 6 Implementasi halaman data kuisisioner dari sisi pengguna admin

Untuk melihat data hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien yaitu dengan menekan tombol lihat kuisisioner pada kolom aksi sesuai dengan klien yang ingin dilihat kuisisionernya. Adapun implementasinya dapat dilihat pada Gambar 5. 7.



Gambar 5. 7 Halaman hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien dari sisi pengguna admin

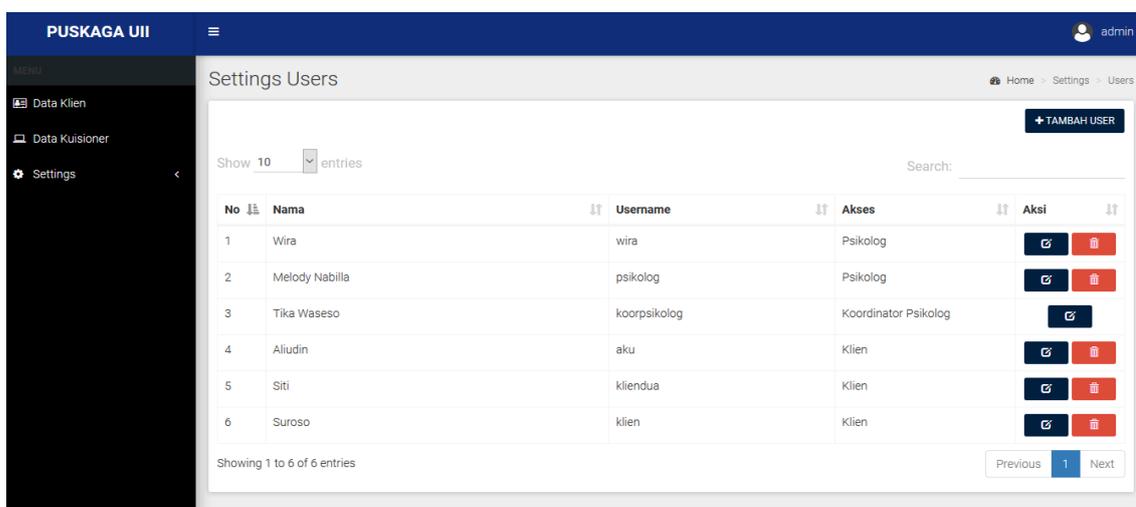
Untuk melihat hasil kesimpulan faktor dominan dan total skor hasil pengukuran yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien yaitu dengan menekan tombol lihat kesimpulan pada kolom aksi sesuai dengan klien yang ingin dilihat kesimpulannya. Adapun implementasi halamannya dapat dilihat pada Gambar 5. 8.



Gambar 5. 8 Implementasi hasil kesimpulan faktor klien dari sisi pengguna admin

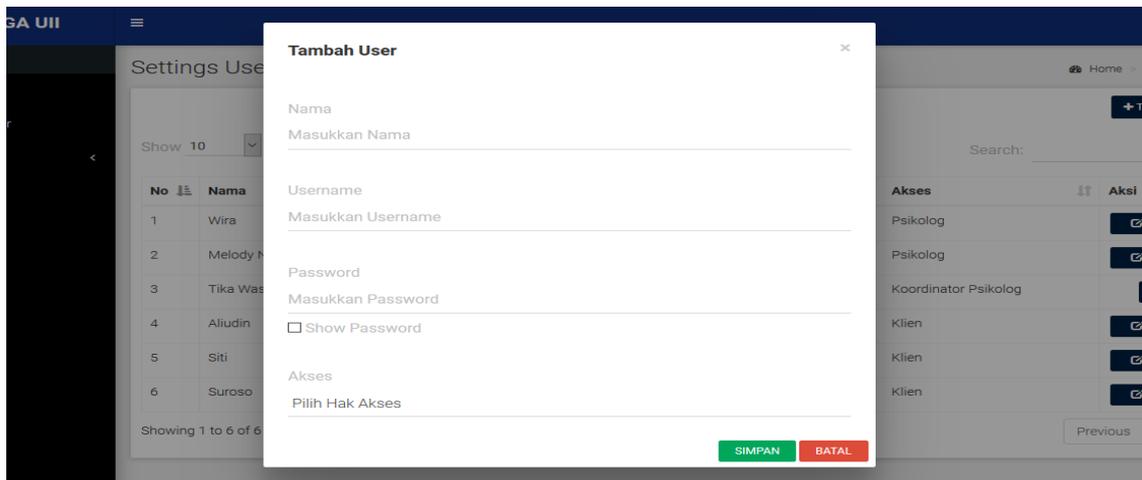
e. Halaman *Settings Users*

Halaman *settings users* ini menampilkan data pengguna dari sistem meliputi nama, *username*, *password*, dan akses pengguna. Pada halaman ini admin dapat menambah, menghapus, dan mengedit nama, *username*, *password*, dan akses pengguna sistem. Adapun implementasi dari halaman *settings users* dapat dilihat pada Gambar 5. 9.



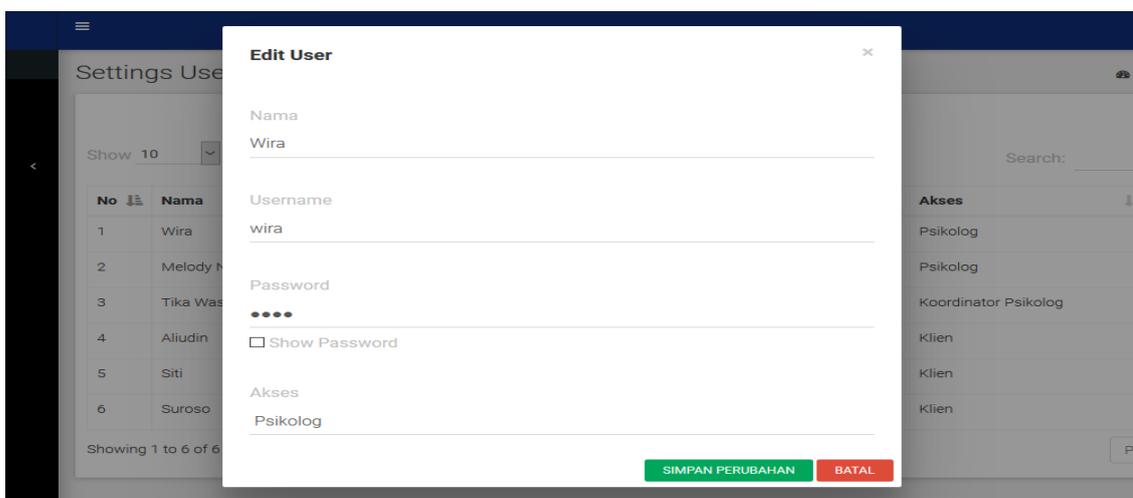
Gambar 5. 9 Implementasi halaman *settings users*

Untuk menambah pengguna baru sistem yaitu dengan menekan tombol tambah *user* yang terletak di sebelah kanan atas jika dilihat pada Gambar 5. 9. Apabila tombol tersebut ditekan maka akan muncul sebuah *form* untuk mengisi nama, *username*, *password*, dan akses dari pengguna baru sistem seperti pada Gambar 5. 10.



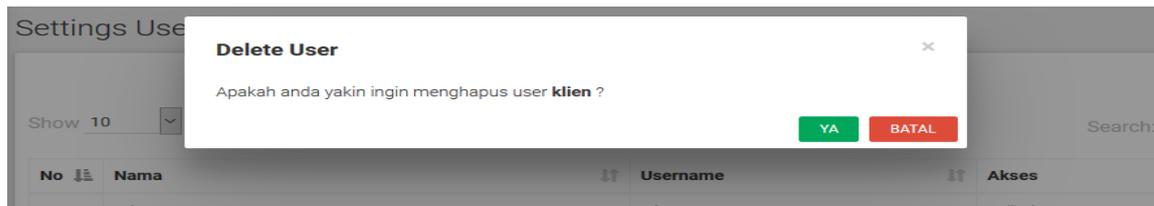
Gambar 5. 10 Implementasi halaman *settings users* pada bagian tambah *users*

Untuk mengedit *username* atau *password* atau akses pengguna sistem yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru pada kolom aksi, sesuai dengan pengguna yang ingin admin ubah datanya. Apabila tombol edit ditekan maka akan muncul *form* edit yang berisi nama, *username*, *password*, dan akses dari pengguna sistem yang ingin admin ubah datanya seperti pada Gambar 5. 11.



Gambar 5. 11 Implementasi halaman *settings users* pada bagian edit *users*

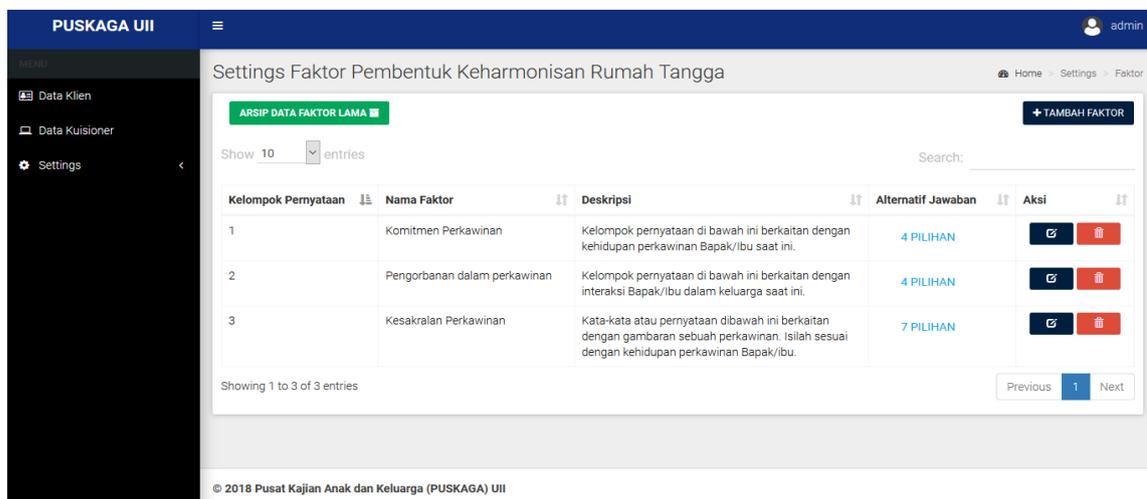
Untuk menghapus data pengguna sistem yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terletak pada kolom aksi sesuai dengan pengguna yang ingin admin hapus datanya. Apabila tombol hapus ditekan maka akan muncul sebuah pesan konfirmasi apakah admin yakin ingin menghapus data pengguna sistem tersebut seperti pada Gambar 5. 12.



Gambar 5. 12 Implementasi halaman *settings users* pada bagian hapus *users*

f. Halaman *Settings* Data Faktor

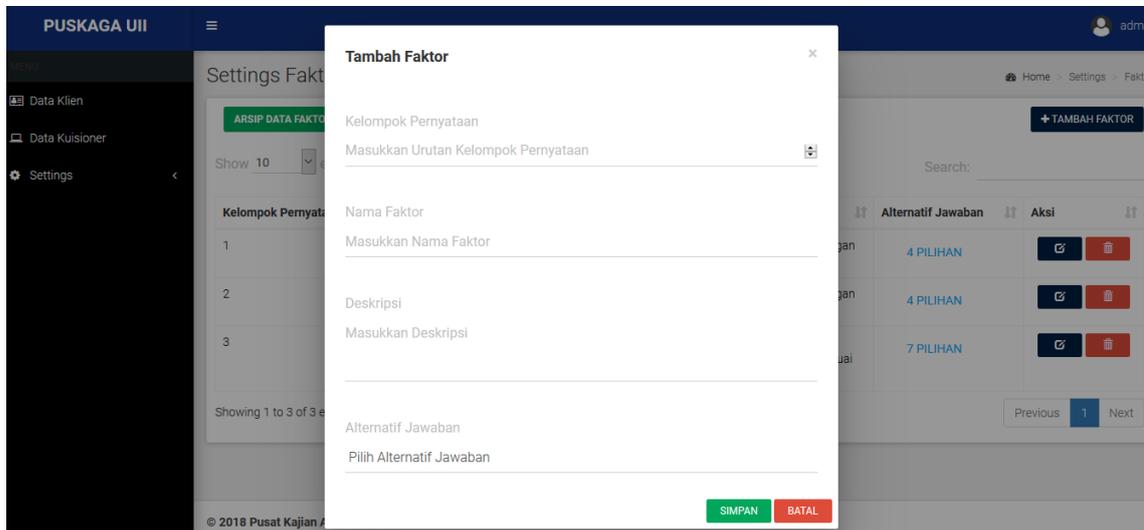
Halaman *settings* data faktor ini menampilkan data faktor-faktor yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, dan menghapus data faktor penentu peningkatan keharmonisan rumah tangga. Adapun implementasi dari halaman *settings* data faktor dapat dilihat pada Gambar 5. 13.



Gambar 5. 13 Implementasi halaman *settings* data faktor

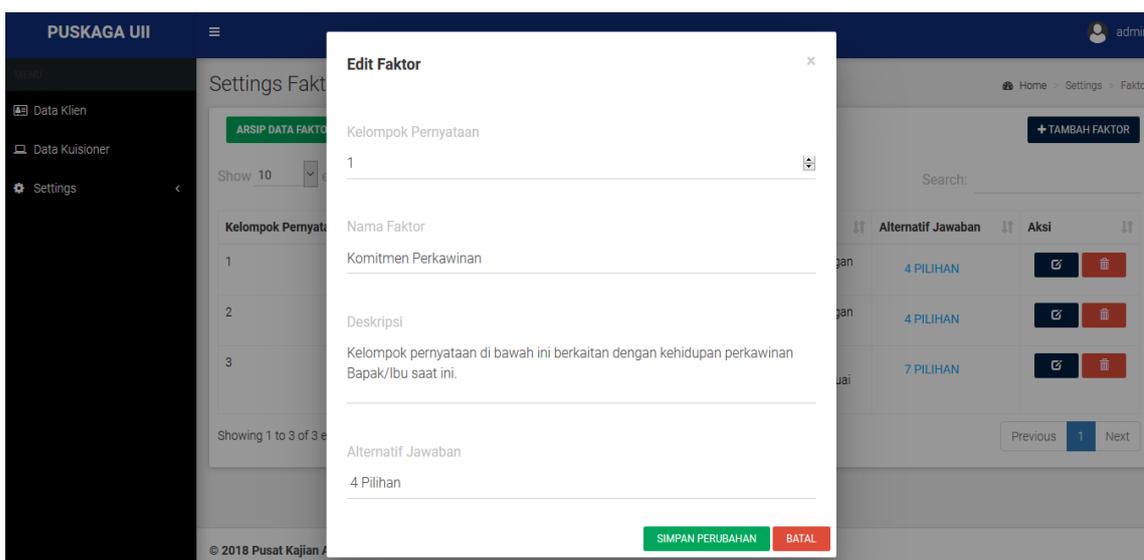
Untuk menambah data faktor baru yaitu dengan menekan tombol tambah faktor yang terletak pada pojok kanan atas seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 13. Apabila tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi kelompok pernyataan,

nama faktor, deskripsi, dan pilihan alternatif jawaban untuk faktor tersebut seperti pada Gambar 5. 14.



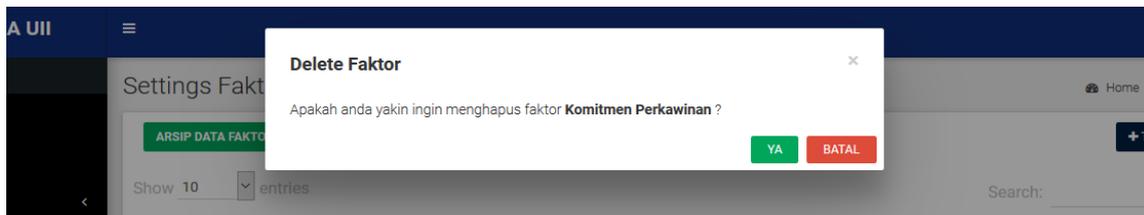
Gambar 5. 14 Impelementasi halaman *settings* data faktor pada bagian tambah faktor

Untuk mengubah data faktor yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru yang terletak pada kolom aksi, sesuai dengan data faktor yang ingin diubah oleh admin. Apabila tombol edit tersebut ditekan maka akan muncul *form* edit yang berisi kelompok pernyataan, nama faktor, deskripsi, dan alternatif jawaban dari data faktor yang ingin diubah oleh admin seperti pada Gambar 5. 15.



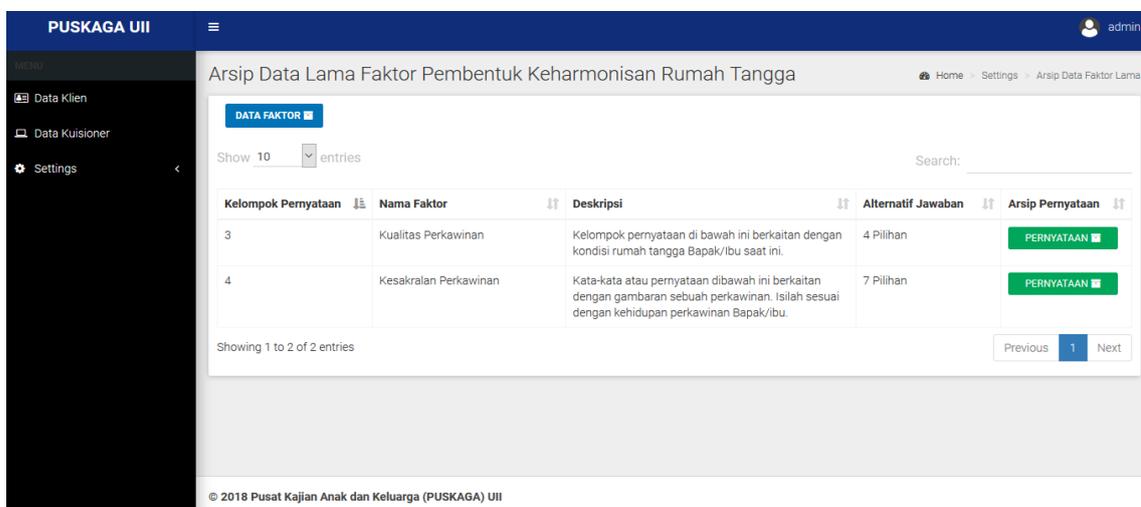
Gambar 5. 15 Impelementasi halaman *settings* data faktor pada bagian edit faktor

Untuk menghapus data faktor yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terletak pada kolom aksi, sesuai dengan data faktor yang ingin dihapus oleh admin. Ketika tombol hapus ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi apakah admin yakin ingin menghapus data faktor tersebut seperti pada Gambar 5. 16.



Gambar 5. 16 Impelementasi halaman *settings* data faktor pada bagian hapus faktor

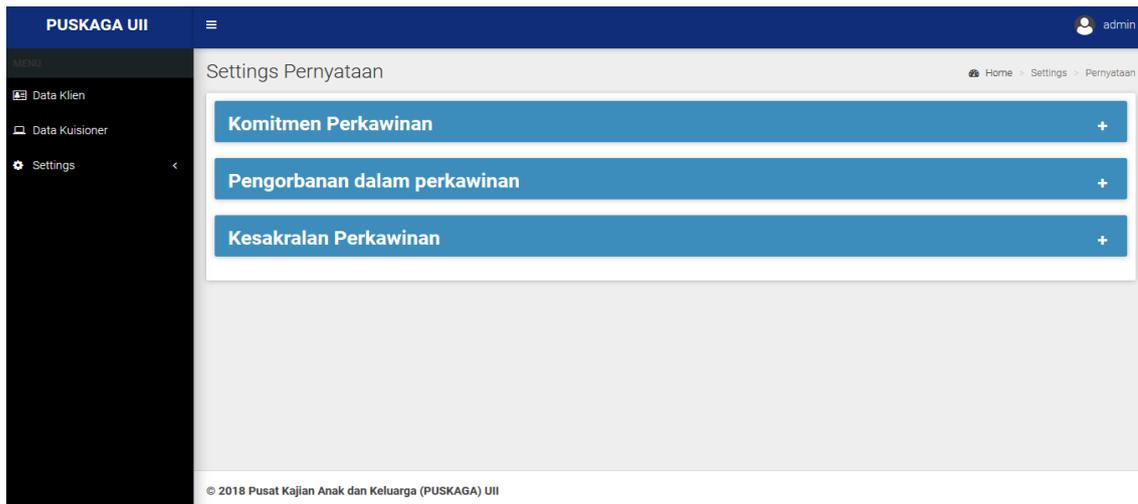
Pada bagian pojok kiri atas halaman *settings* data faktor terdapat tombol arsip data faktor seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 13. Jika tombol tersebut ditekan maka akan menampilkan halaman yang berisi data lama dari data faktor dan pernyataan sebelum dilakukan perubahan datanya seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 17.



Gambar 5. 17 Impelementasi halaman arsip data faktor

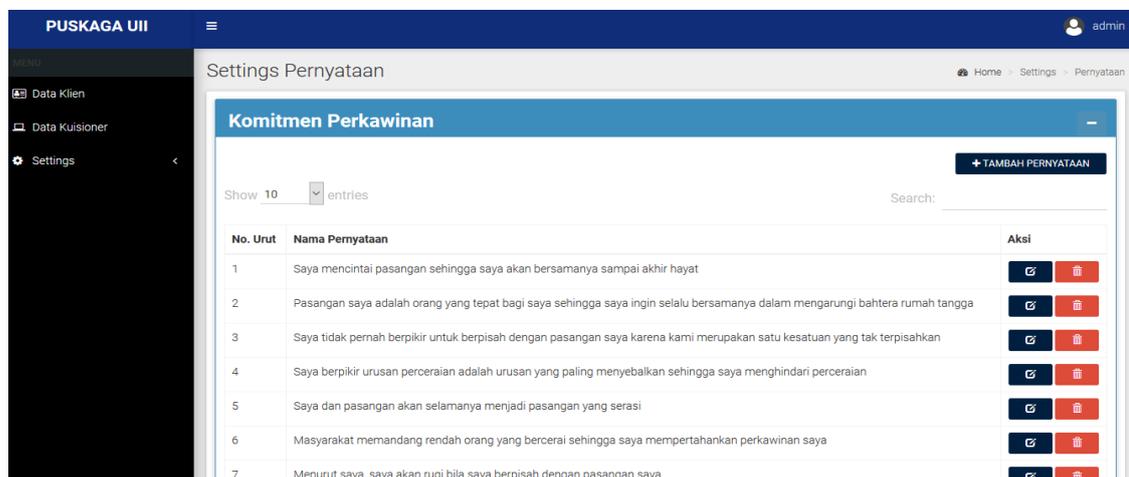
g. Halaman *Settings* Data Pernyataan

Setiap data faktor memiliki data pernyataan, pada halaman *settings* data pernyataan ini menampilkan data pernyataan yang dikelompokkan sesuai dengan data faktornya. Adapun tampilan awal dari halaman *settings* data pernyataan seperti pada Gambar 5. 18.



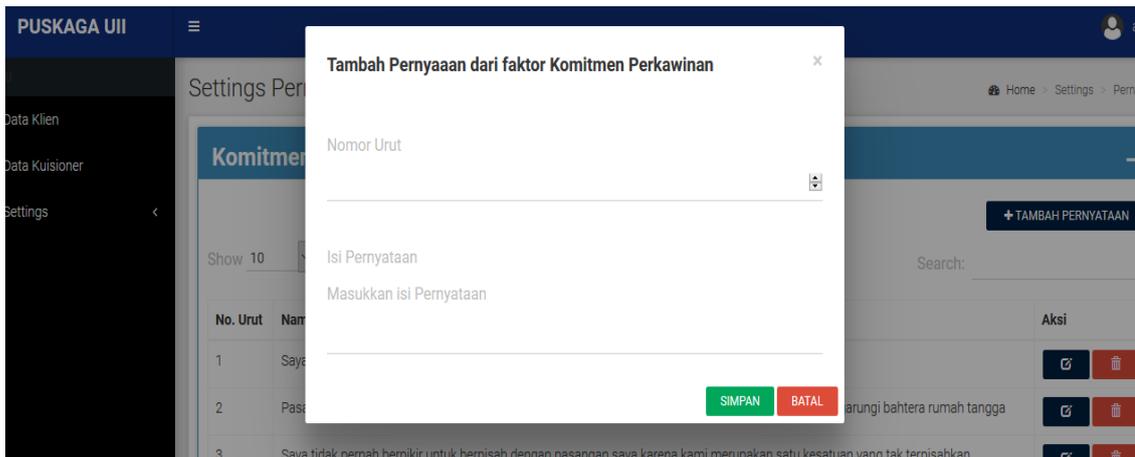
Gambar 5. 18 Implementasi halaman awal *settings* data pernyataan

Pada Gambar 5. 18 dapat dilihat bahwa tampilan awal halaman *settings* data pernyataan yaitu menampilkan terlebih dahulu faktor-faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga. Pada bagian pojok kanan dari setiap faktor tersebut terdapat tombol *plus* yang digunakan untuk menampilkan data pernyataan dari setiap faktor seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 19.



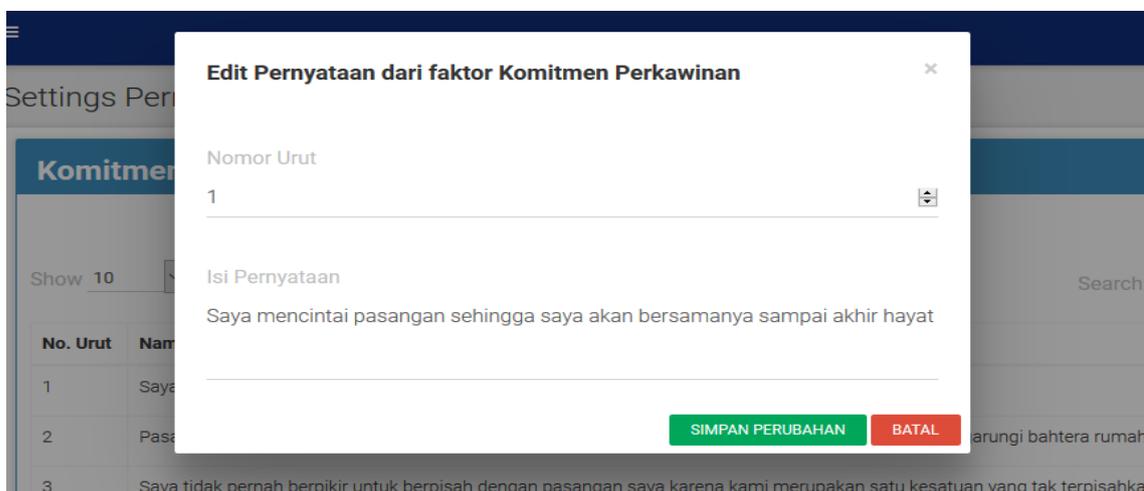
Gambar 5. 19 Implementasi *settings* data pernyataan pada tampilan pernyataan

Jika admin ingin menambah data pernyataan dari suatu faktor, yaitu dengan menekan tombol tambah pernyataan yang terletak pada pojok kanan atas dari setiap data pernyataan setiap faktor seperti pada Gambar 5. 19. Apabila tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi nomor urut dan nama pernyataan baru dari faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga seperti pada Gambar 5. 20.



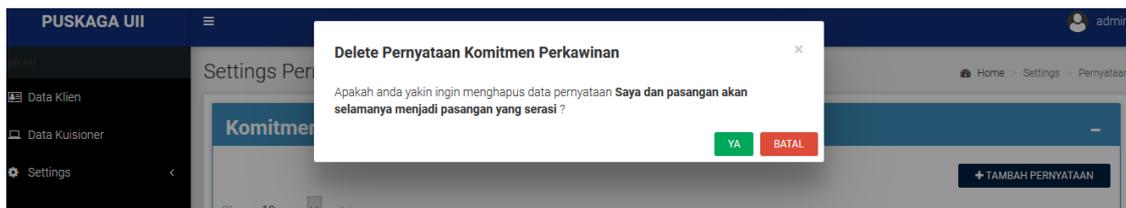
Gambar 5. 20 Implementasi *settings* data pernyataan pada bagian tambah pernyataan

Untuk mengubah data pernyataan dari suatu faktor, yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru yang terletak pada kolom aksi dari setiap pernyataan. Ketika tombol tersebut ditekan, maka akan muncul *form* yang berisi nomor urut dan isi pernyataan sesuai dengan data pernyataan yang ingin diubah oleh admin, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 21.



Gambar 5. 21 Implementasi *settings* data pernyataan pada bagian edit pernyataan

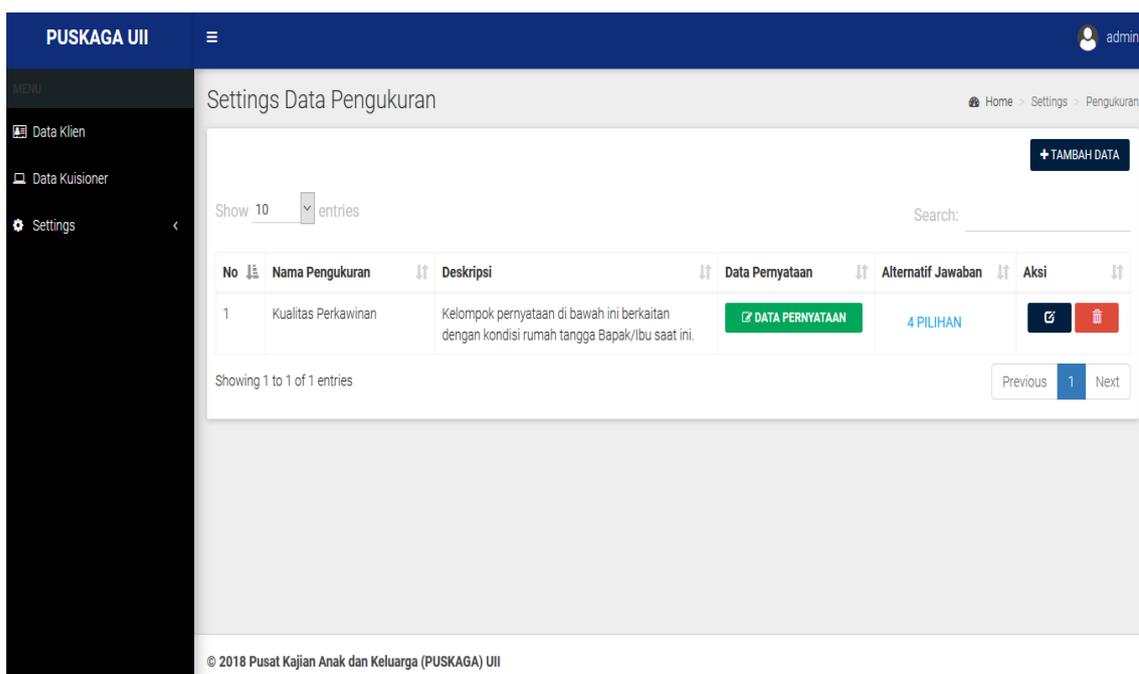
Untuk menghapus data pernyataan, yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terletak pada kolom aksi dari setiap pernyataan. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi apakah admin yakin ingin menghapus data pernyataan tersebut, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 22.



Gambar 5. 22 Implementasi *settings* data pernyataan pada bagian hapus pernyataan

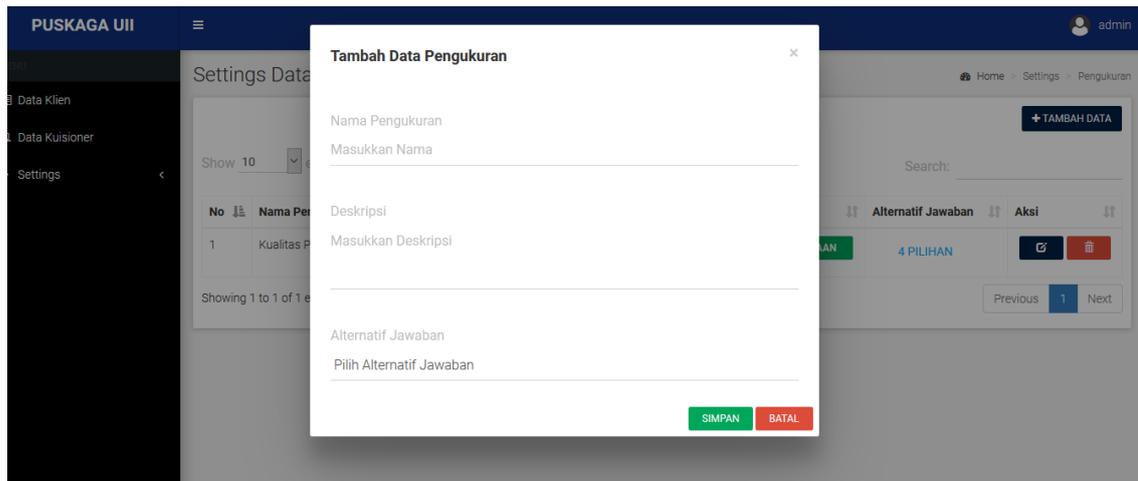
h. Halaman *Settings* Data Pengukuran

Halaman *settings* data pengukuran digunakan oleh admin untuk mengelola data pengukuran yang menjadi salah satu bagian kuisisioner untuk mendapatkan data skor pengukuran dari klien. Adapun implementasi dari halaman *settings* data pengukuran dapat dilihat pada Gambar 5. 23.



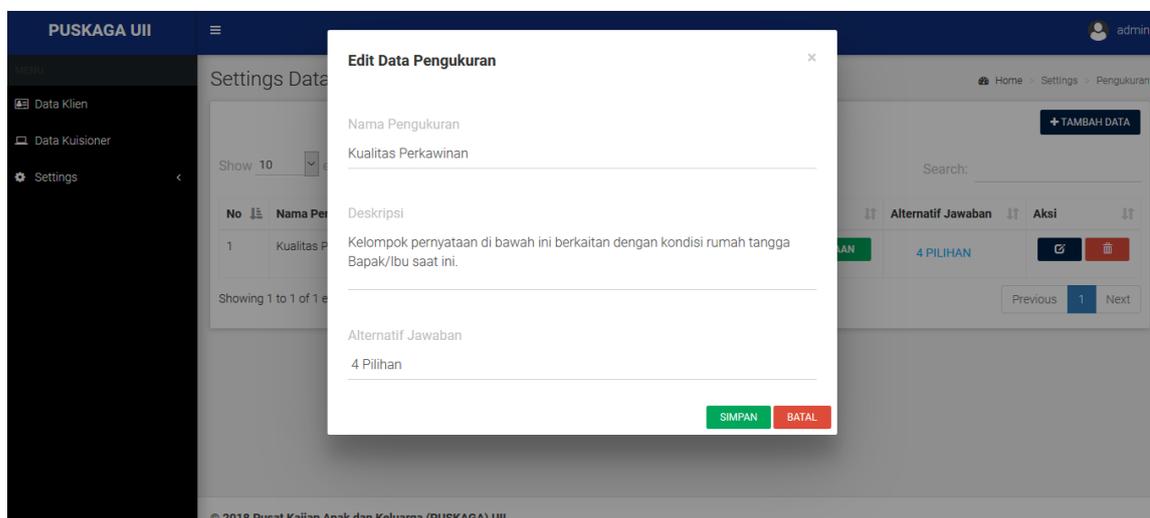
Gambar 5. 23 Implementasi halaman *settings* data pengukuran

Untuk menambah data pengukuran yaitu dengan menekan tombol tambah data yang terletak pada pojok kanan atas seperti yang terlihat pada Gambar 5. 23. Jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* tambah data pengukuran untuk mengisi nama pengukuran, deskripsi, dan alternatif jawaban dari data pengukuran seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 24.



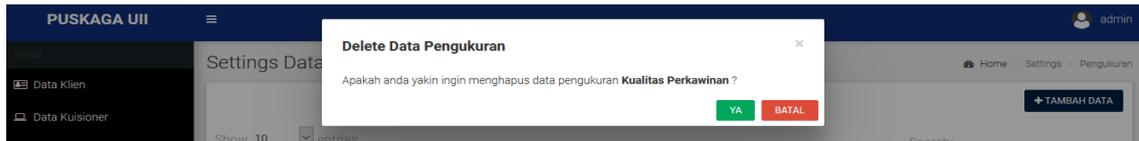
Gambar 5. 24 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian tambah data

Untuk mengubah data dari data pengukuran yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru yang terletak pada kolom aksi. Jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* berisi data nama pengukuran, deskripsi, dan alternatif jawaban dari data pengukuran yang ingin diubah datanya seperti pada Gambar 5. 25.



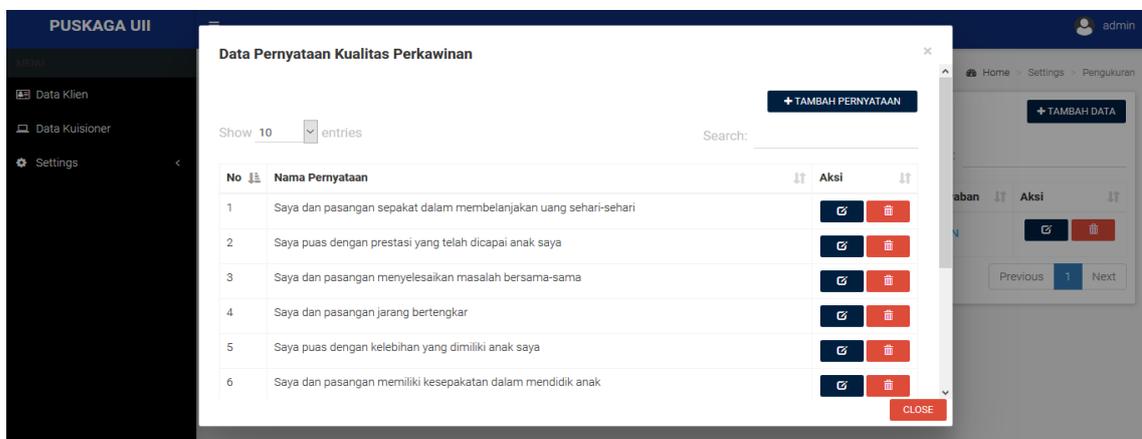
Gambar 5. 25 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian edit data

Untuk menghapus data pengukuran yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terletak pada kolom aksi. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi apakah anda yakin ingin menghapus data tersebut seperti pada Gambar 5. 26.



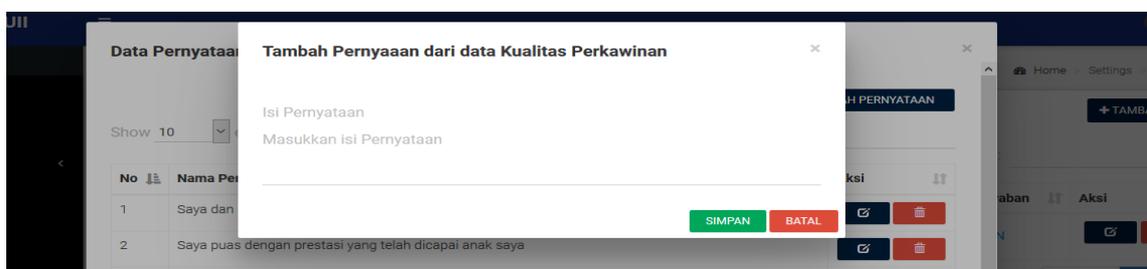
Gambar 5. 26 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian hapus data

Untuk mengelola data pernyataan dari data pengukuran yaitu dengan menekan tombol data pernyataan yang terletak di dalam kolom data pernyataan seperti pada Gambar 5. 23. Jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul data pernyataan dari data pengukuran tersebut seperti pada Gambar 5. 27.



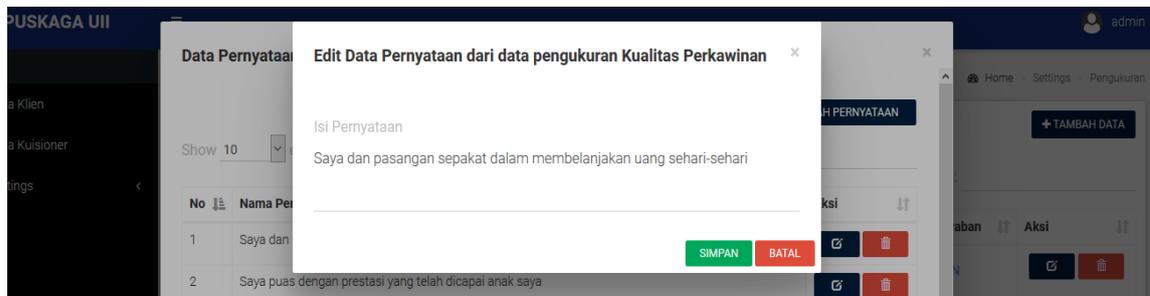
Gambar 5. 27 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian data pernyataan

Untuk menambah data pernyataan dari data pengukuran yaitu dengan menekan tombol tambah pernyataan yang terletak pada bagian kanan atas seperti pada Gambar 5. 27. Jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* tambah data pernyataan untuk mengisi pernyataan baru seperti pada Gambar 5. 28.



Gambar 5. 28 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian tambah data pernyataan

Untuk melakukan perubahan data pernyataan yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru yang terletak pada kolom aksi seperti pada Gambar 5. 27. Jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* yang berisi pernyataan yang ingin diubah seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 29.



Gambar 5. 29 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian edit data pernyataan

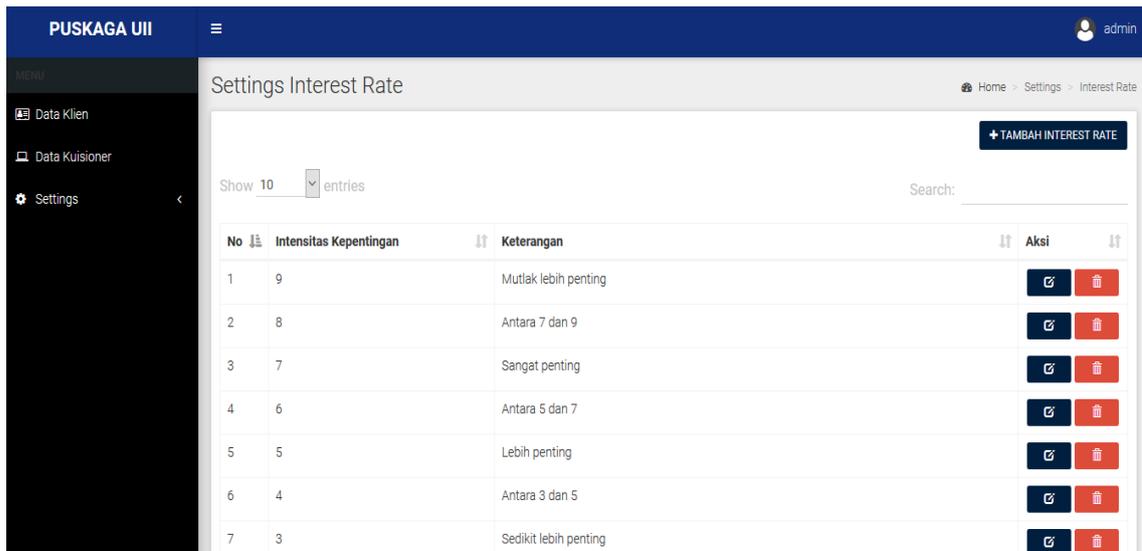
Untuk menghapus data pernyataan yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah seperti pada Gambar 5. 27. Jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi apakah anda yakin ingin menghapus data pernyataan tersebut seperti pada Gambar 5. 30.



Gambar 5. 30 Implementasi halaman *settings* data pengukuran pada bagian hapus data pernyataan

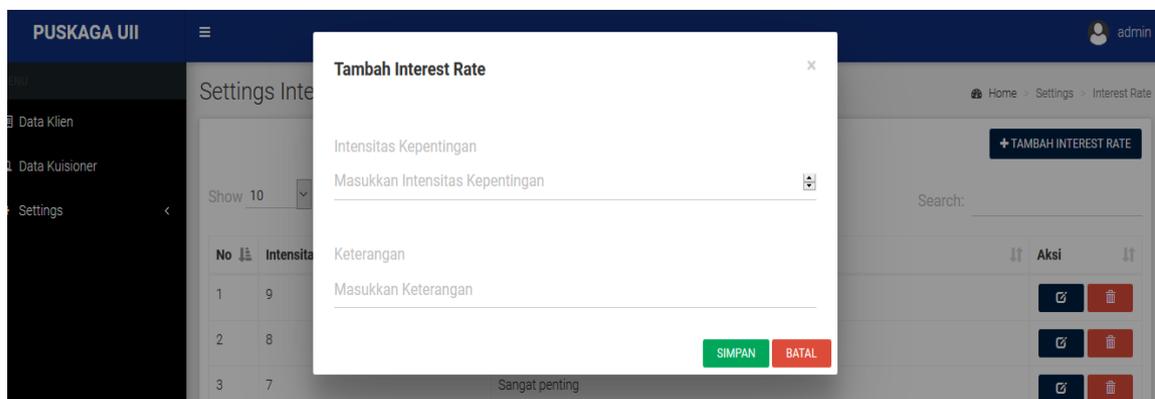
i. Halaman *Settings Interest Rate*

Halaman *settings interest rate* digunakan oleh admin untuk mengelola data nilai *interest rate* (tingkat kepentingan) yang digunakan oleh psikolog untuk memberi nilai bobot preferensi awal pada faktor dan pernyataan. Adapun implementasi dari halaman *settings interest rate* dapat dilihat pada Gambar 5. 31.



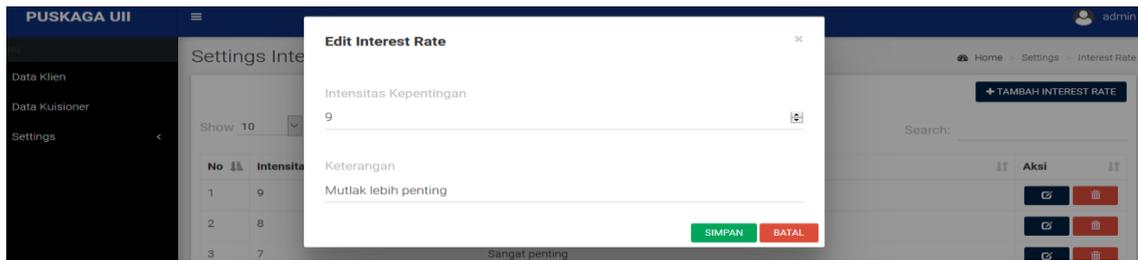
Gambar 5. 31 Implementasi halaman *settings interest rate*

Untuk menambah data *interest rate* yaitu dengan menekan tombol tambah *interest rate* yang terletak pada pojok kanan atas seperti dilihat pada Gambar 5. 31. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi angka intensitas kepentingan dan keterangan dari data *interest rate* seperti pada Gambar 5. 32.



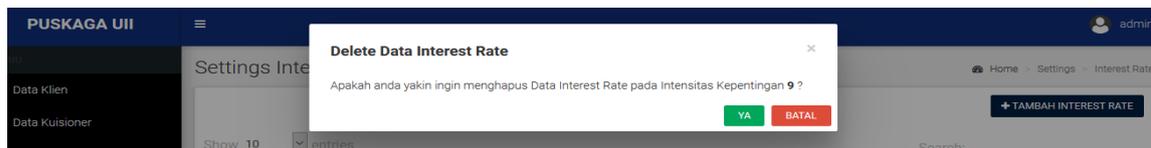
Gambar 5. 32 Implementasi halaman *settings interest rate* pada bagian tambah

Untuk mengubah data *interest rate* yaitu dengan menekan tombol berwarna biru yang terletak pada kolom aksi. Apabila tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* yang berisi data *interest rate* sesuai dengan data yang ingin diubah oleh admin, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 33.



Gambar 5. 33 Implementasi halaman *settings interest rate* pada bagian edit

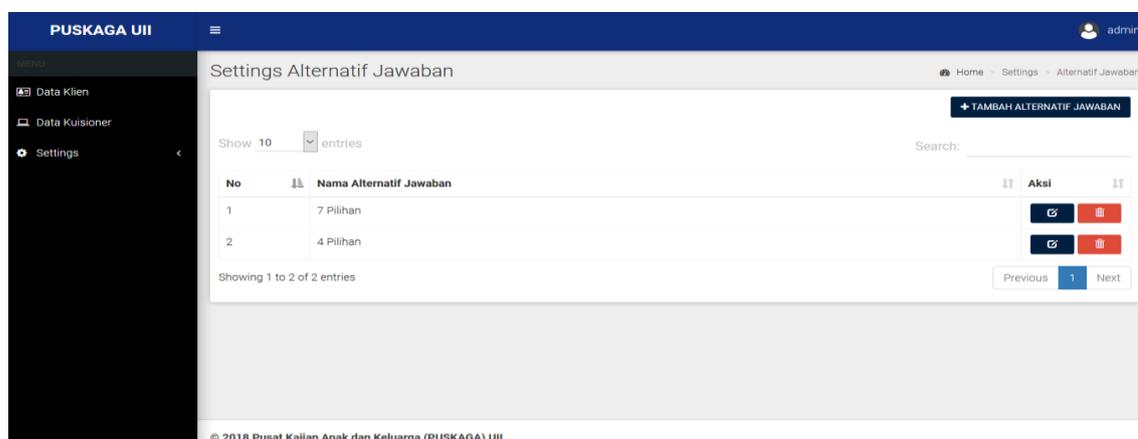
Untuk menghapus data *interest rate* yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terletak pada kolom aksi. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi apakah admin yakin ingin menghapus data *interest rate* tersebut, seperti pada Gambar 5. 34.



Gambar 5. 34 Implementasi halaman *settings interest rate* pada bagian hapus

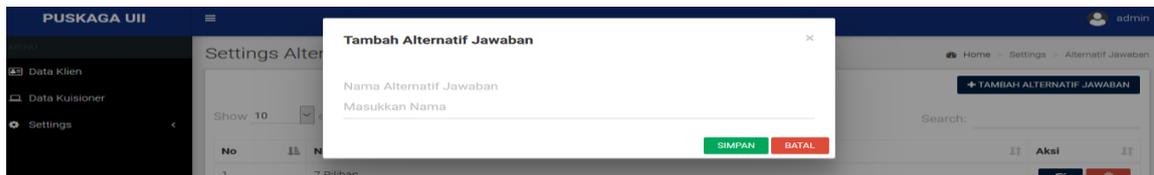
j. Halaman *Settings Alternatif Jawaban*

Halaman *settings* alternatif jawaban digunakan oleh admin untuk mengelola pilihan alternatif jawaban untuk kuisisioner yang akan diisi oleh klien. Pada halaman ini admin dapat menambah, mengubah, dan menghapus data alternatif jawaban. Adapun implementasi dari halaman *settings* alternatif jawaban dapat dilihat pada Gambar 5. 35.



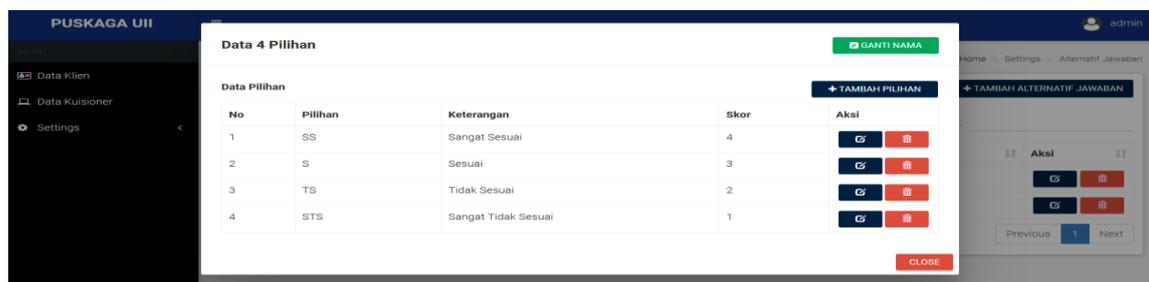
Gambar 5. 35 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban

Untuk melakukan penambahan data baru alternatif jawaban yaitu dengan menekan tombol tambah alternatif jawaban pada pojok kanan atas seperti pada Gambar 5. 35. Apabila tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi nama alternatif jawaban baru seperti pada Gambar 5. 36.



Gambar 5. 36 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian tambah

Untuk menambah pilihan jawaban dari alternatif jawaban yaitu dengan menekan tombol berwarna biru yang terletak pada kolom aksi. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan menampilkan data pilihan, tombol tambah pilihan, dan tombol untuk mengganti nama alternatif jawaban seperti pada Gambar 5. 37.



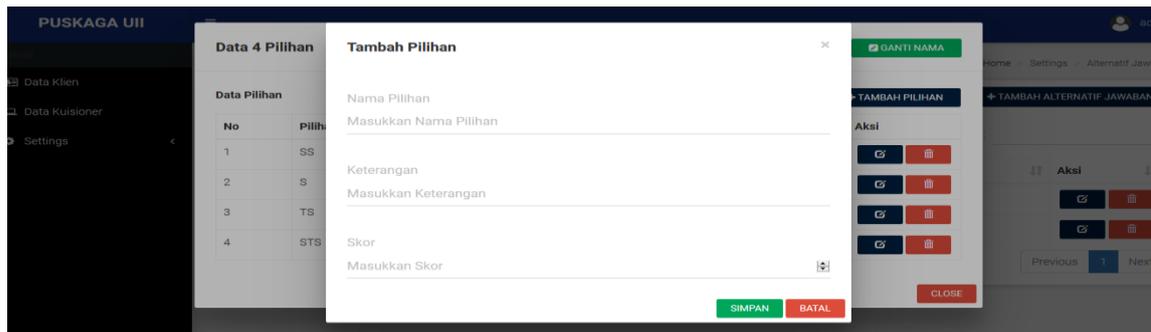
Gambar 5. 37 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian pilihan

Untuk mengganti nama alternatif jawaban yaitu dengan menekan tombol ganti nama berwarna hijau yang terletak pada bagian kanan atas seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 37. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengganti nama alternatif jawaban seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 38.



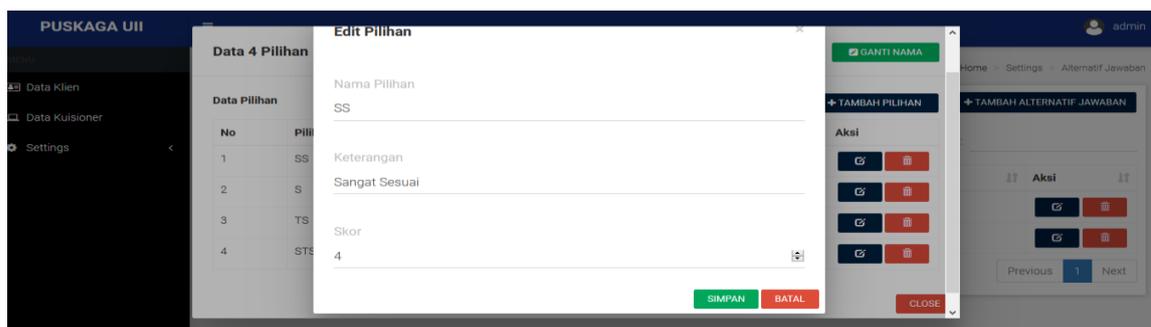
Gambar 5. 38 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian ganti nama

Untuk menambah pilihan pada alternatif jawaban yaitu dengan menekan tombol tambah pilihan berwarna biru yang terletak di bawah tombol ganti nama seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 37. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi nama pilihan, keterangan, dan skor dari pilihan tersebut seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 39.



Gambar 5. 39 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian tambah pilihan

Untuk mengubah data pilihan dari alternatif jawaban yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru yang terletak pada kolom aksi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 37. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengubah data pilihan dari alternatif jawaban seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 40.



Gambar 5. 40 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian edit pilihan

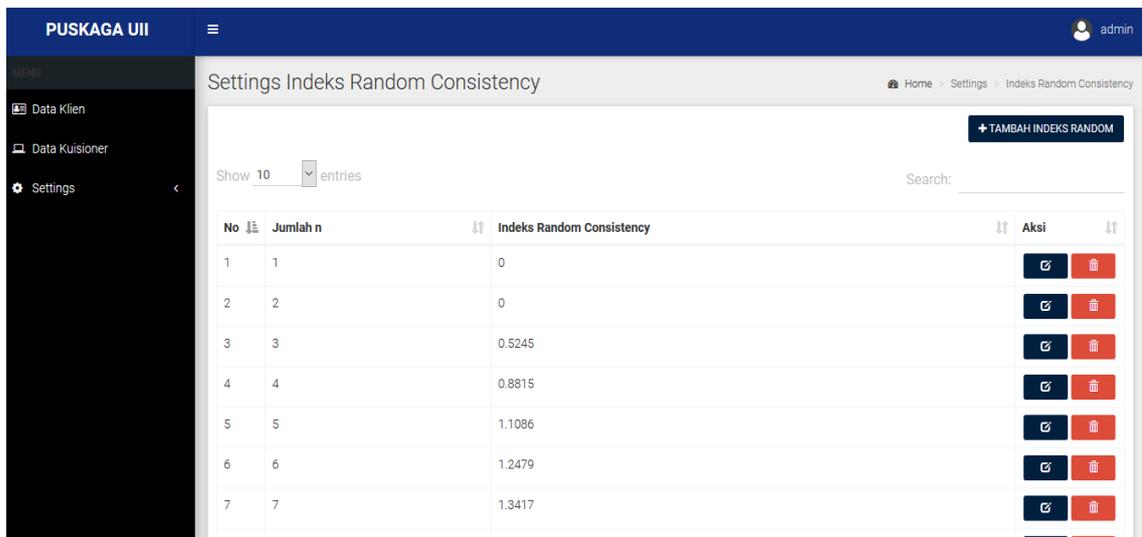
Untuk menghapus data pilihan dari alternatif jawaban yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terdapat pada kolom aksi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 37. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi apakah admin yakin ingin menghapus data pilihan tersebut seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 41.



Gambar 5. 41 Implementasi halaman *settings* alternatif jawaban pada bagian hapus pilihan

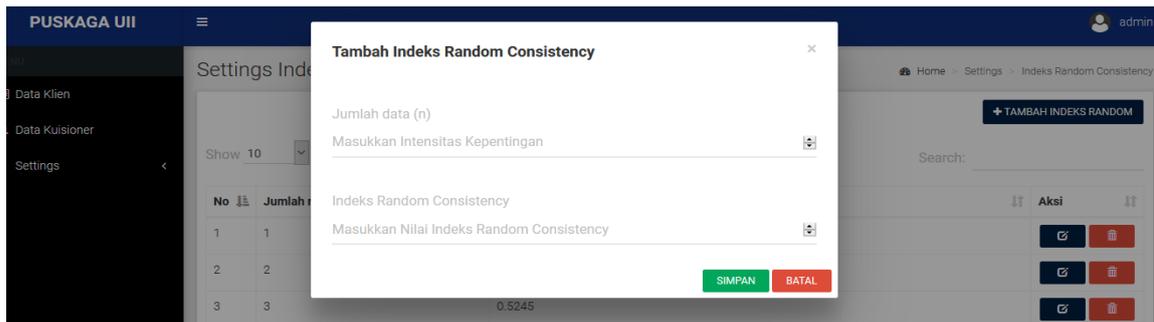
k. Halaman *Settings* Indeks Random

Halaman *settings* indeks random ini digunakan oleh admin untuk mengelola data indeks random *consistency* yang digunakan di dalam perhitungan metode *analytical hierarchy process* di dalam sistem. Adapun implementasi dari halaman *settings* indeks random dapat dilihat pada Gambar 5. 42.



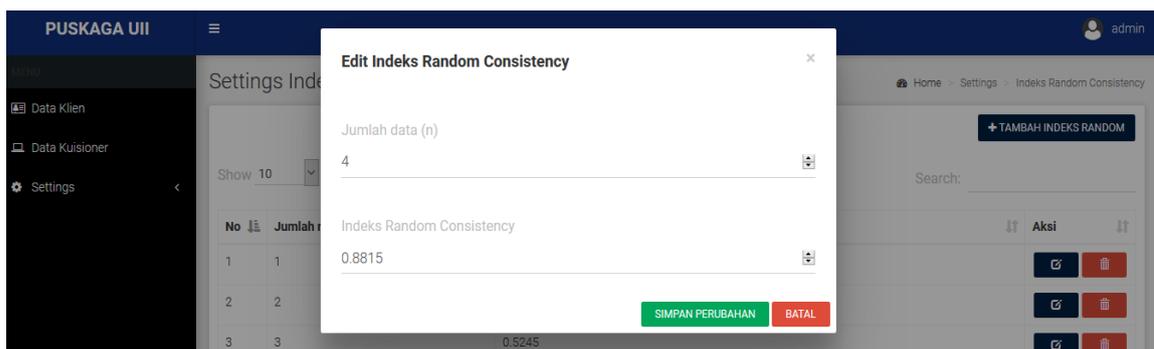
Gambar 5. 42 Implementasi halaman *settings* indeks random

Untuk menambah data baru indeks random yaitu dengan menekan tombol tambah indeks random berwarna biru yang terletak pada pojok kanan atas seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 42. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk mengisi data baru indeks random seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 43.



Gambar 5. 43 Implementasi halaman *settings* indeks random pada bagian tambah

Untuk mengubah data indeks random yaitu dengan menekan tombol edit berwarna biru pada kolom aksi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 42. Ketika menekan tombol tersebut maka akan muncul *form* untuk mengubah data indeks random seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 44.



Gambar 5. 44 Implementasi halaman *settings* indeks random pada bagian edit

Untuk menghapus data indeks random yaitu dengan menekan tombol hapus berwarna merah yang terletak pada kolom aksi seperti pada Gambar 5. 42. Ketika menekan tombol tersebut maka akan muncul pesan konfirmasi apakah admin yakin ingin menghapus data indeks random tersebut, seperti dapat dilihat pada Gambar 5. 45.



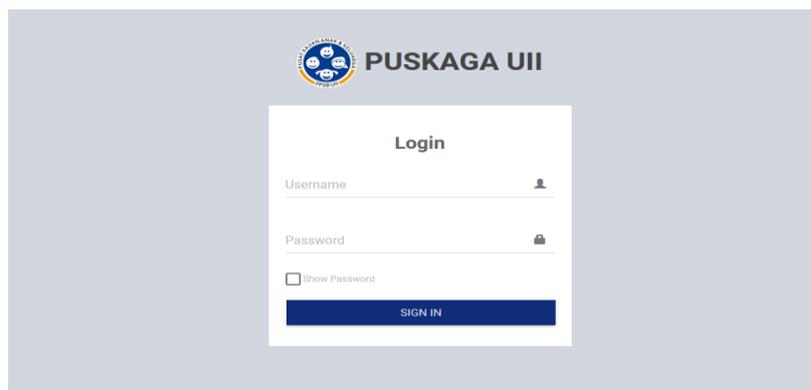
Gambar 5. 45 Implementasi halaman *settings* indeks random pada bagian hapus

5.1.2 Implementasi Bagian Pengguna Psikolog

Implementasi sistem pada bagian pengguna psikolog ini terdapat beberapa halaman. Halaman-halaman tersebut digunakan oleh psikolog untuk melihat dan mengelola beberapa data di dalam sistem. Berikut merupakan hasil implementasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga pada bagian pengguna psikolog.

a. Halaman *Login*

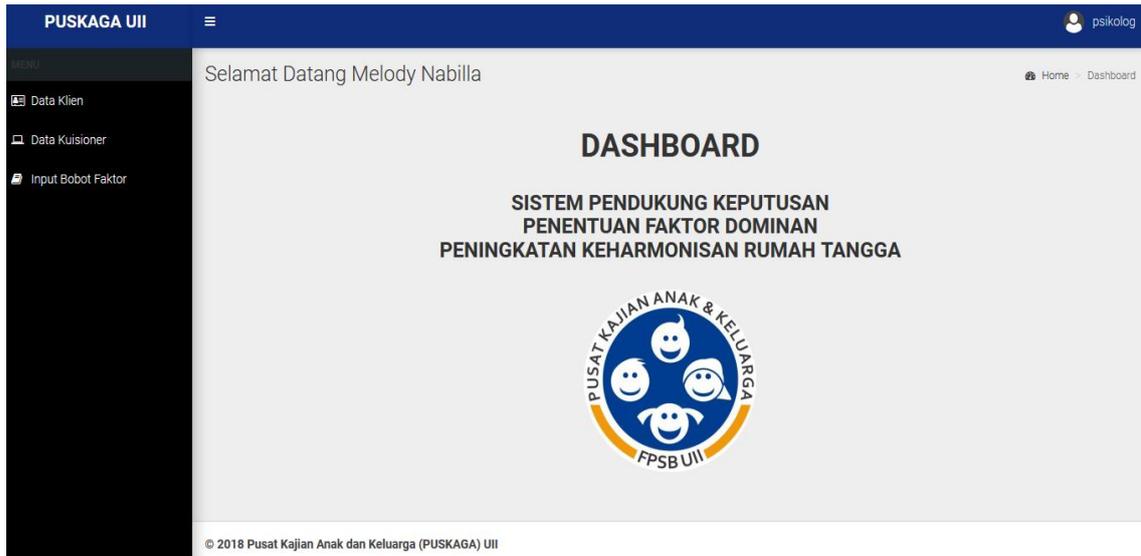
Halaman *login* merupakan halaman yang pertama kali diakses oleh pengguna psikolog sebelum masuk ke dalam sistem. Halaman *login* dari pengguna psikolog sama dengan halaman *login* pada pengguna admin. Psikolog perlu memasukkan *username* dan *password* yang sesuai agar dapat masuk ke dalam sistem dan mengakses serta mengelola beberapa data di dalam sistem. Implementasi dari halaman *login* ini dapat dilihat pada Gambar 5. 46.



Gambar 5. 46 Halaman *login* psikolog

b. Halaman *Dashboard* Psikolog

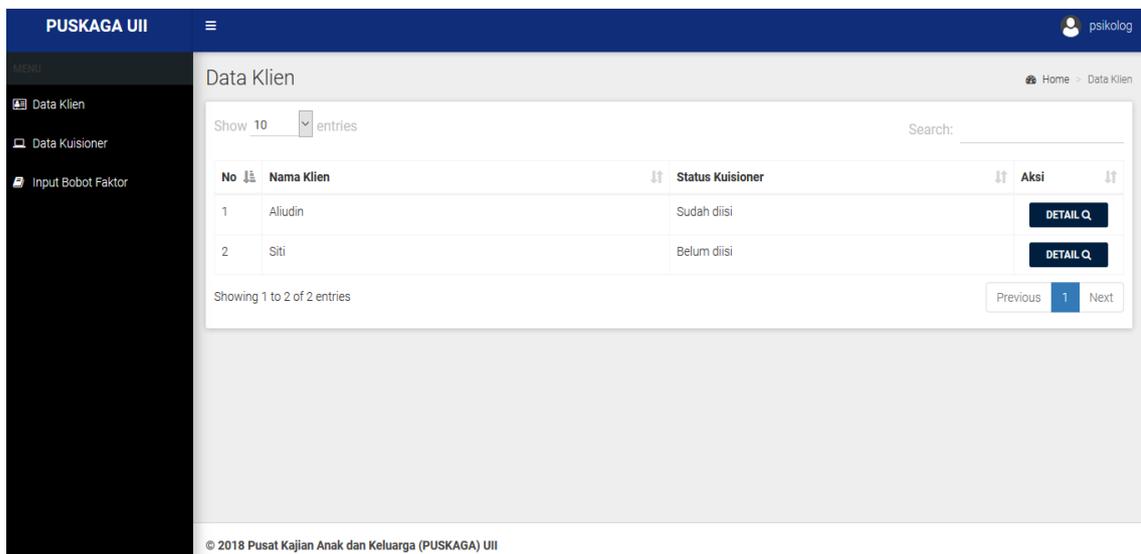
Halaman *dashboard* psikolog ini merupakan halaman pertama yang ditampilkan setelah psikolog melakukan *login*. Pada panel *sidebar* di sebelah kiri terdapat tiga menu utama yaitu data klien, data kuisioner, dan input bobot faktor. Adapun implementasi dari halaman *dashboard* psikolog dapat dilihat pada Gambar 5. 47.



Gambar 5. 47 Halaman *dashboard* psikolog

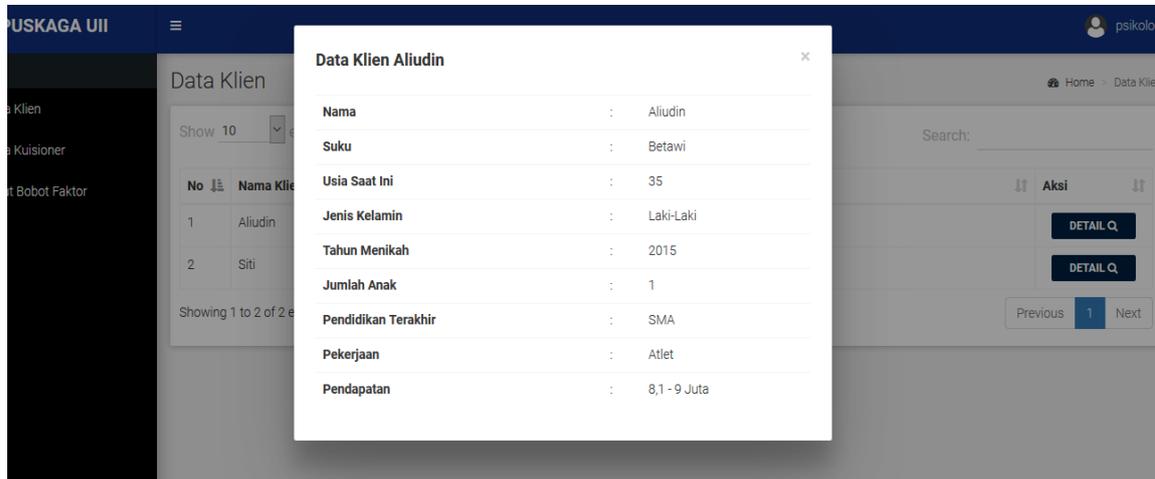
c. Halaman Data Klien

Halaman data klien ini menampilkan data klien sesuai dengan klien yang dimiliki oleh psikolog, status pengisian kuisisioner dari klien, serta detail identitas dari klien sehingga psikolog dapat melihat data identitas klien yang dimilikinya pada halaman ini. Adapun implementasi dari halaman data klien dapat dilihat pada Gambar 5. 48.



Gambar 5. 48 Implementasi halaman data klien dari sisi pengguna psikolog

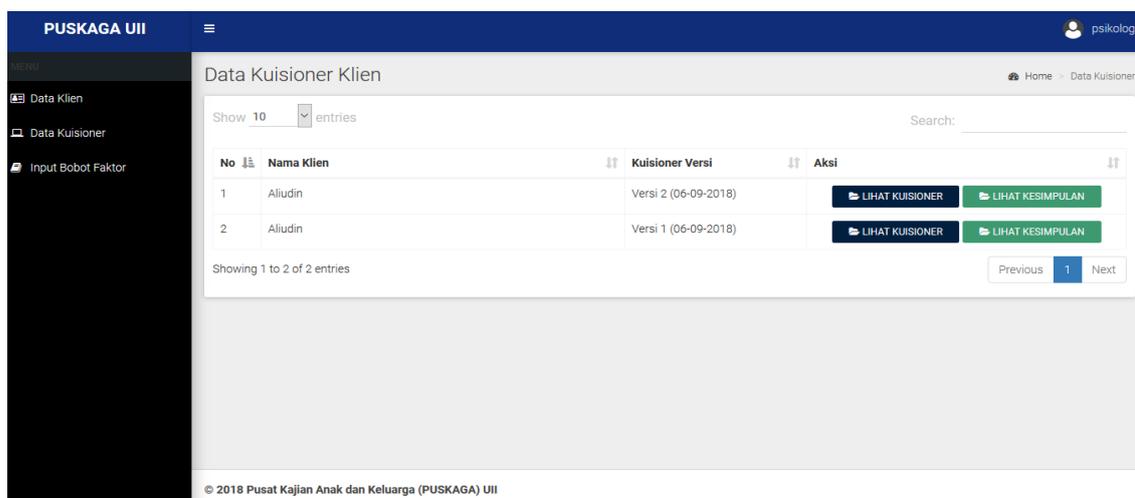
Untuk melihat detail identitas dari klien yaitu dengan menekan tombol detail pada kolom aksi sesuai dengan klien yang ingin dilihat. Adapun implementasinya dapat dilihat pada Gambar 5. 49.



Gambar 5. 49 Implementasi detail data klien dari sisi pengguna psikolog

d. Halaman Data Kuisisioner

Halaman data kuisisioner ini menampilkan data klien yang telah melakukan pengisian kuisisioner sesuai klien yang dimiliki oleh psikolog beserta dengan hasil kuisisioner dan kesimpulan kuisisioner yang berupa faktor dominan dan total skor hasil pengukuran yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien. Implementasi dari halaman data kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 5. 50.



Gambar 5. 50 Implementasi halaman data kuisisioner dari sisi pengguna psikolog

Untuk melihat data hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien yaitu dengan menekan tombol lihat kuisisioner pada kolom aksi sesuai dengan klien yang ingin dilihat kuisisionernya. Adapun implementasinya dapat dilihat pada Gambar 5. 51.

Data Kuisisioner Aliudin Versi 2

IDENTITAS RESPONDEN

| | | |
|---------------------|---|--------------|
| Nama | : | Aliudin |
| Suku | : | Betawi |
| Usia Saat Ini | : | 35 |
| Jenis Kelamin | : | Laki-Laki |
| Tahun Menikah | : | 2015 |
| Jumlah Anak | : | 1 |
| Pendidikan Terakhir | : | SMA |
| Pekerjaan | : | Athlet |
| Pendapatan | : | 8,1 - 9 Juta |

Kelompok Pernyataan 1

| No | Nama Pernyataan | Jawaban |
|----|---|---------------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | STS (Sangat Tidak Sesuai) |

Gambar 5. 51 Halaman hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien dari sisi pengguna psikolog

Untuk melihat hasil kesimpulan faktor dominan dan total skor data pengukuran yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien yaitu dengan menekan tombol lihat kesimpulan pada kolom aksi sesuai dengan klien yang ingin dilihat kesimpulannya. Adapun implementasi halamannya dapat dilihat pada Gambar 5. 52.

Data Kesimpulan Klien Aliudin Versi 2

Nama :
Aliudin

Kesimpulan :

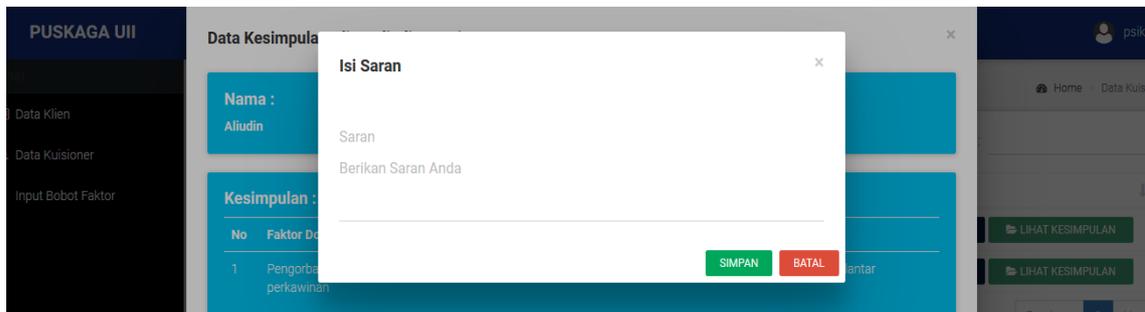
| No | Faktor Dominan | Dominan Pada Pernyataan |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Pengorbanan dalam perkawinan | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar |

Kesimpulan Pengukuran Kualitas Perkawinan :
Skor Kualitas Perkawinan : 39
 Keterangan : Range Antara 13 - 52

Saran Dari Psikolog :
 Berikan Saran Anda Sebagai Psikolog [ISI SARAN](#)

Gambar 5. 52 Implementasi hasil kesimpulan dari sisi pengguna psikolog

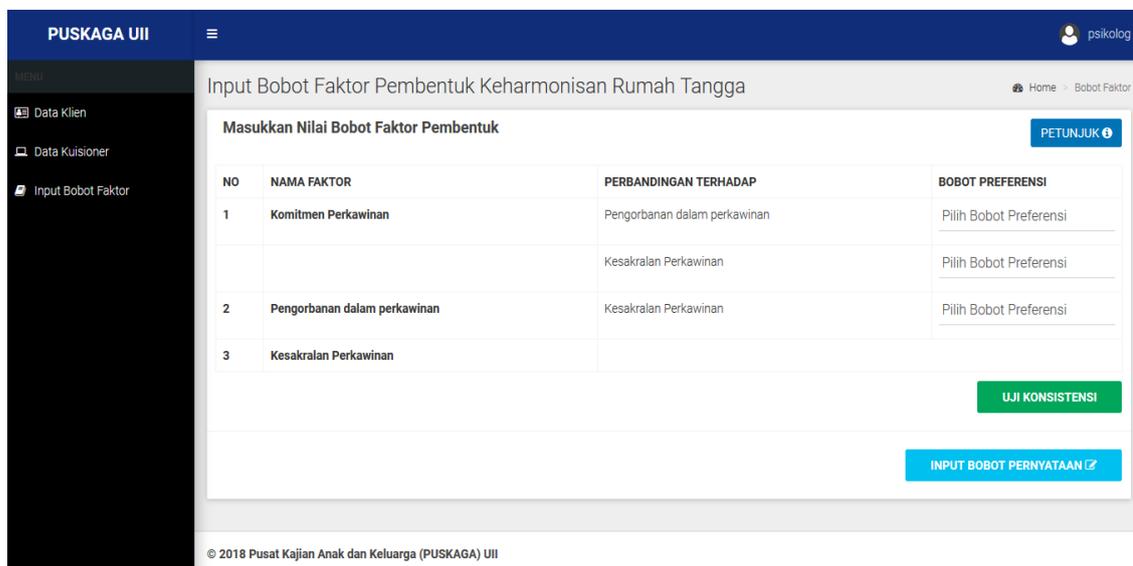
Pada bagian lihat kesimpulan seperti terlihat pada Gambar 5. 52, terdapat tombol berwarna untuk mengisi saran yang diberikan oleh psikolog terhadap klien. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* untuk memberi saran kepada klien seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5. 53.



Gambar 5. 53 Implementasi hasil kesimpulan pada bagian isi saran

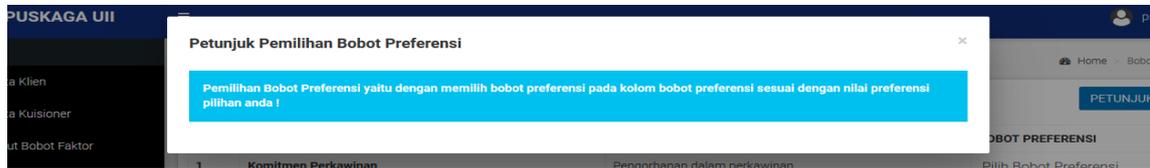
e. Halaman Input Bobot Faktor

Halaman input bobot faktor ini digunakan oleh psikolog untuk memberikan bobot preferensi terhadap data faktor dan data pernyataan yang menjadi bagian dari kuisioner. Adapun implementasi dari halaman input bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 5. 54.



Gambar 5. 54 Implementasi halaman input bobot faktor pada pengguna psikolog

Pada Gambar 5. 54 dapat dilihat terdapat tombol petunjuk yang terletak pada pojok kanan atas, jika tombol tersebut ditekan maka akan muncul informasi bagaimana memberi nilai preferensi seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 55.



Gambar 5. 55 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian petunjuk

Pada kolom bobot preferensi untuk memilih nilai bobot preferensi, akan diberi pilihan nilai preferensi sesuai dengan data *interest rate* yang telah dikelola oleh admin. Adapun pilihan nilai preferensinya dapat dilihat pada Gambar 5. 56.

| NO | NAMA FAKTOR | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|------------------------------|------------------------------|--|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | Pilih Bobot Preferensi Pilih Bobot Preferensi 9 (Mutlak lebih penting) 8 (Antara 7 dan 9) 7 (Sangat penting) 6 (Antara 5 dan 7) 5 (Lebih penting) 4 (Antara 3 dan 5) 3 (Sedikit lebih penting) 2 (Antara 1 dan 3) 1 (Sama penting) |
| | | Kesakralan Perkawinan | |
| | | Kesakralan Perkawinan | |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | | |

Gambar 5. 56 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian bobot preferensi

Jika psikolog telah memberi nilai preferensi terhadap semua data, maka untuk menguji nilainya dengan metode *analytical hierarchy process* untuk menghasilkan konsisten atau tidak yaitu dengan menekan tombol uji konsistensi yang terletak di bawah tabel seperti pada Gambar 5. 54. Apabila datanya konsisten, maka akan muncul pesan yang memberi informasi bahwa data konsisten seperti pada Gambar 5. 57, apabila datanya tidak konsisten maka akan muncul pesan yang memberi informasi bahwa data tidak konsisten seperti pada Gambar 5. 58.



Gambar 5. 57 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian pesan konsisten



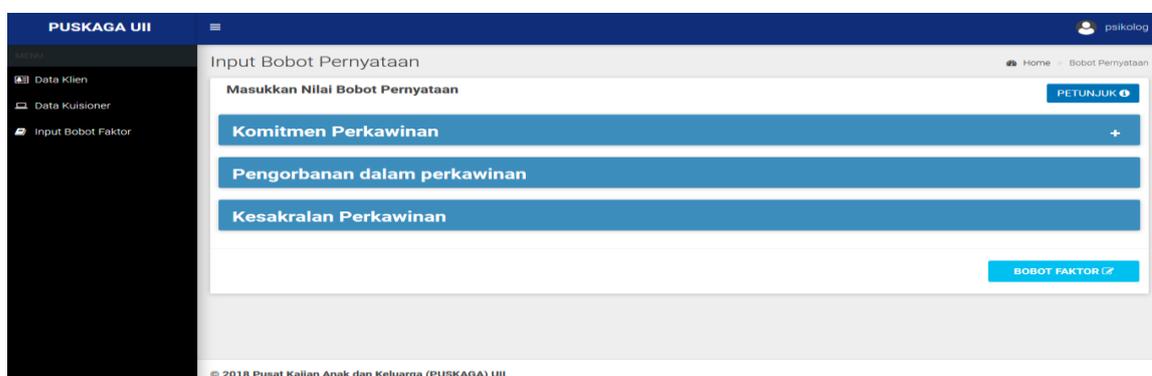
Gambar 5. 58 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian pesan tidak konsisten

Apabila nilai preferensi yang diberikan oleh psikolog tidak konsisten secara dua kali berturut-turut, maka akan muncul pesan untuk konfirmasi apakah psikolog ingin menggunakan data lama yang sudah konsisten seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 59.



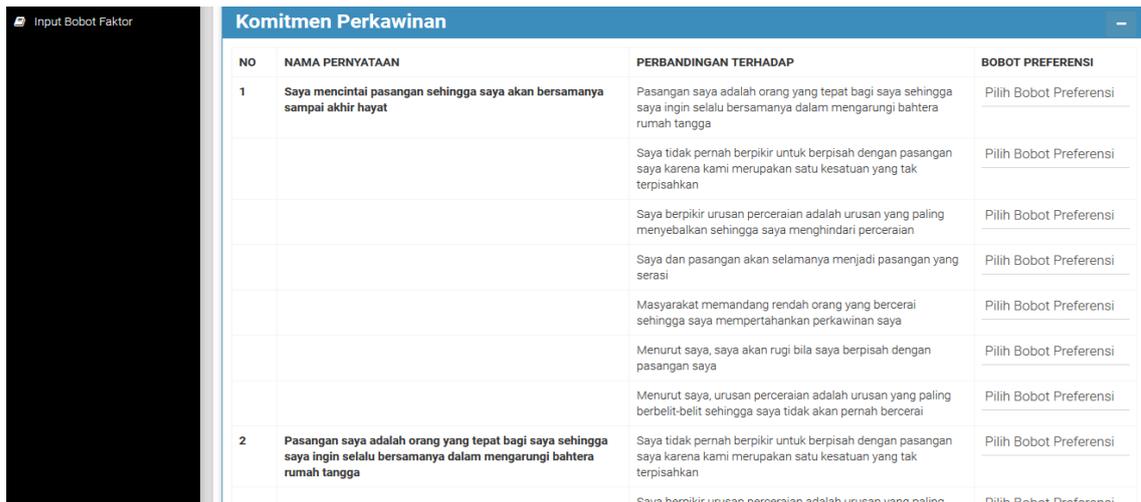
Gambar 5. 59 Implementasi halaman input bobot faktor pada bagian pesan konfirmasi menggunakan data lama

Jika psikolog ingin memberi nilai preferensi pada data pernyataan yaitu dengan menekan tombol input bobot pernyataan yang terletak pada pojok kanan bawah halaman input bobot faktor seperti pada Gambar 5. 54. Adapun implementasi halaman input bobot pernyataan dapat dilihat pada Gambar 5. 60.



Gambar 5. 60 Implementasi halaman input bobot pernyataan

Pemberian nilai preferensi terhadap data pernyataan dikelompokkan berdasarkan data faktornya, kemudian untuk memberikan nilai bobot preferensi terhadap data pernyataan yaitu dengan menekan tombol *plus* yang terletak pada bagian kanan dari nama data faktor seperti pada Gambar 5. 60. Adapun implementasi halaman untuk memberikan nilai preferensi terhadap data pernyataan dapat dilihat pada Gambar 5. 61.



| NO | NAMA PERNYATAAN | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|---|---|------------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | Pilih Bobot Preferensi |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Saya hemikir urusan perceraian adalah urusan yang paling | Pilih Bobot Preferensi |

Gambar 5. 61 Implementasi halaman input bobot pernyataan pada bagian memberi nilai preferensi

Untuk memberikan nilai preferensi pada halaman input bobot pernyataan sama dengan cara pemberian nilai preferensi pada halaman input bobot faktor, kemudian untuk pesan informasi konsisten atau tidak konsisten datanya juga sama seperti pada halaman input bobot faktor.

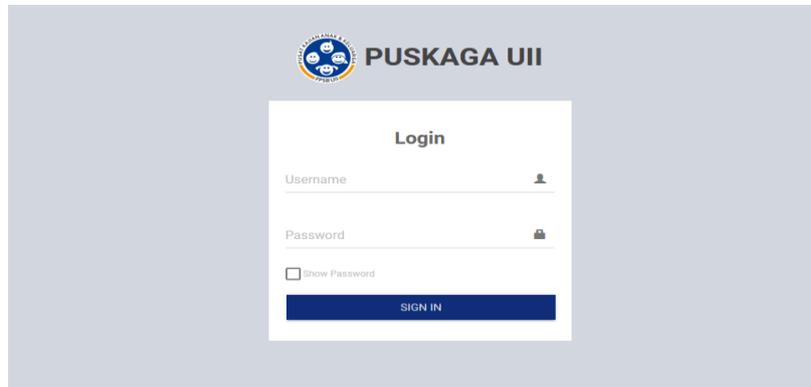
5.1.3 Implementasi Bagian Pengguna Koordinator Psikolog

Implementasi sistem pada bagian pengguna koordinator psikolog ini terdapat beberapa halaman. Halaman-halaman tersebut digunakan oleh koordinator psikolog untuk melihat dan mengelola beberapa data di dalam sistem. Berikut merupakan hasil implementasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga pada bagian pengguna koordinator psikolog.

a. Halaman *Login*

Halaman *login* merupakan halaman yang pertama kali diakses oleh pengguna koordinator psikolog sebelum masuk ke dalam sistem. Halaman *login* dari pengguna koordinator psikolog sama dengan halaman *login* pada pengguna admin dan psikolog. Koordinator

psikolog perlu memasukkan *username* dan *password* yang sesuai agar dapat masuk ke dalam sistem dan mengakses serta mengelola beberapa data di dalam sistem. Implementasi dari halaman *login* ini dapat dilihat pada Gambar 5. 62.



Gambar 5. 62 Halaman *login* koordinator psikolog

b. Halaman *Dashboard* Koordinator Psikolog

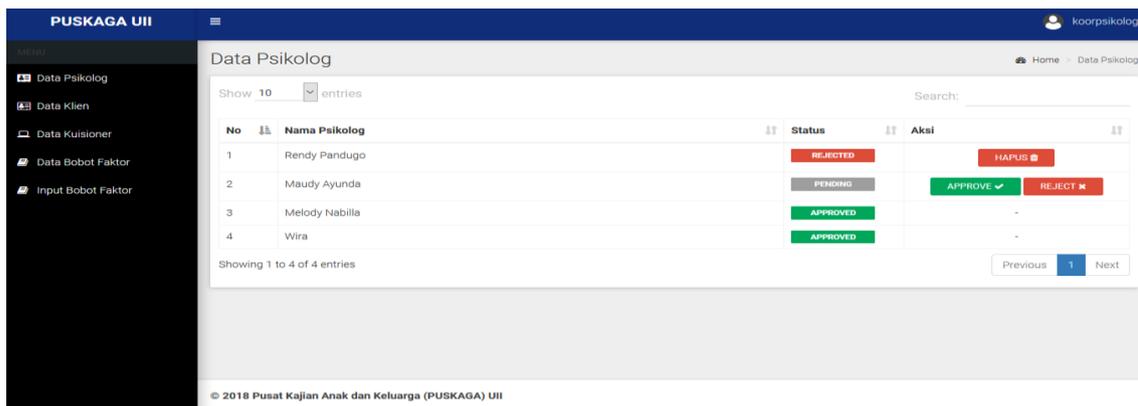
Halaman *dashboard* koordinator psikolog ini merupakan halaman pertama yang ditampilkan setelah koordinator psikolog melakukan *login*. Pada panel *sidebar* di sebelah kiri terdapat lima menu utama yaitu data psikolog, data klien, data kuisioner, data bobot faktor, dan input bobot faktor. Adapun implementasi dari halaman *dashboard* koordinator psikolog dapat dilihat pada Gambar 5. 63.



Gambar 5. 63 Halaman *dashboard* koordinator psikolog

c. Halaman Data Psikolog

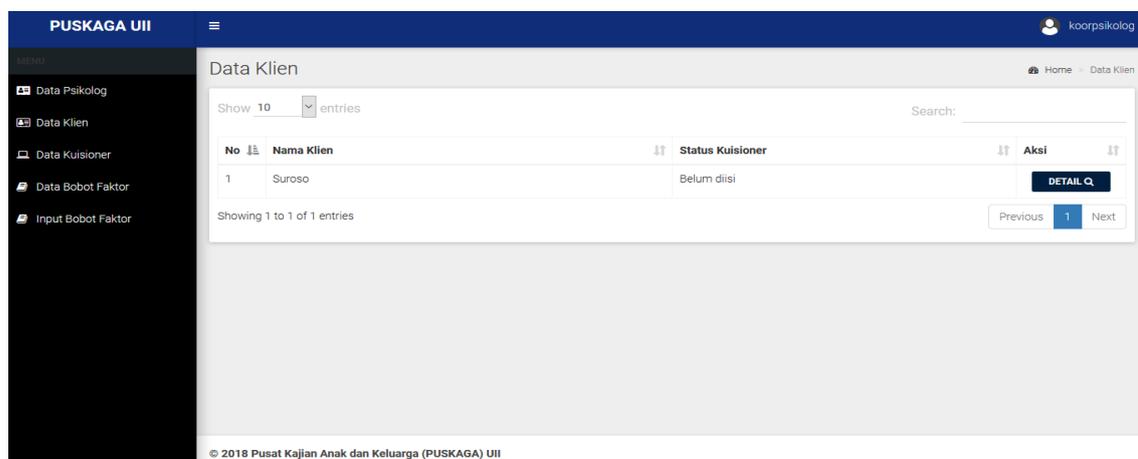
Halaman data psikolog ini digunakan oleh koordinator psikolog untuk melihat data psikolog, melakukan persetujuan atau melakukan penolakan terhadap psikolog baru, maupun menghapus data psikolog. Adapun implementasi dari halaman data psikolog dapat dilihat pada Gambar 5. 64.



Gambar 5. 64 Implementasi halaman data psikolog

d. Halaman Data Klien

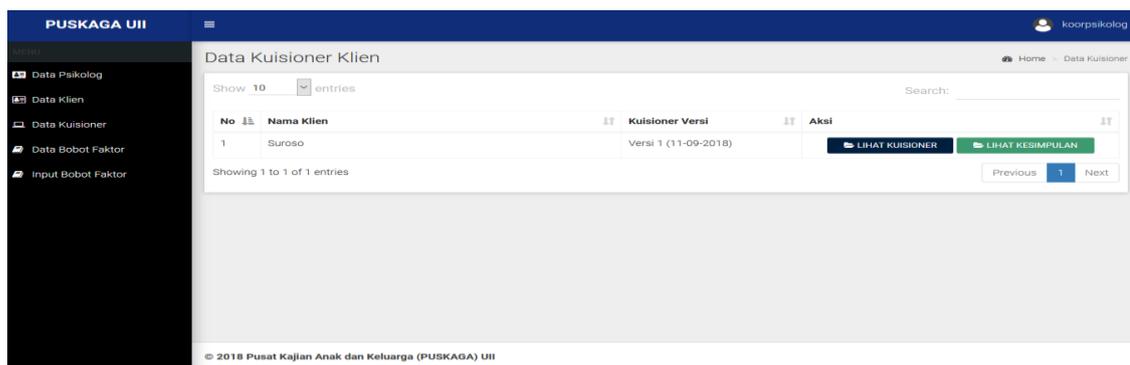
Halaman data klien ini sama seperti halaman data klien pada pengguna psikolog yaitu untuk menampilkan data klien sesuai dengan klien yang dimiliki oleh koordinator psikolog, status pengisian kuisisioner dari klien, serta detail identitas dari klien sehingga psikolog dapat melihat data identitas klien yang dimilikinya pada halaman ini. Adapun implementasi dari halaman data klien dapat dilihat pada Gambar 5. 65.



Gambar 5. 65 Implementasi halaman data klien pada pengguna koordinator psikolog

e. Halaman Data Kuisisioner

Halaman data kuisisioner ini sama seperti halaman data kuisisioner pada pengguna psikolog yaitu untuk menampilkan data klien yang telah melakukan pengisian kuisisioner sesuai klien yang dimiliki oleh koordinator psikolog beserta dengan hasil kuisisioner dan kesimpulan kuisisioner yang berupa faktor dominan dan total skor hasil pengukuran yang dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dari klien. Implementasi dari halaman data kuisisioner dapat dilihat pada Gambar 5. 66.



Gambar 5. 66 Implementasi halaman data kuisisioner pada pengguna koordinator psikolog

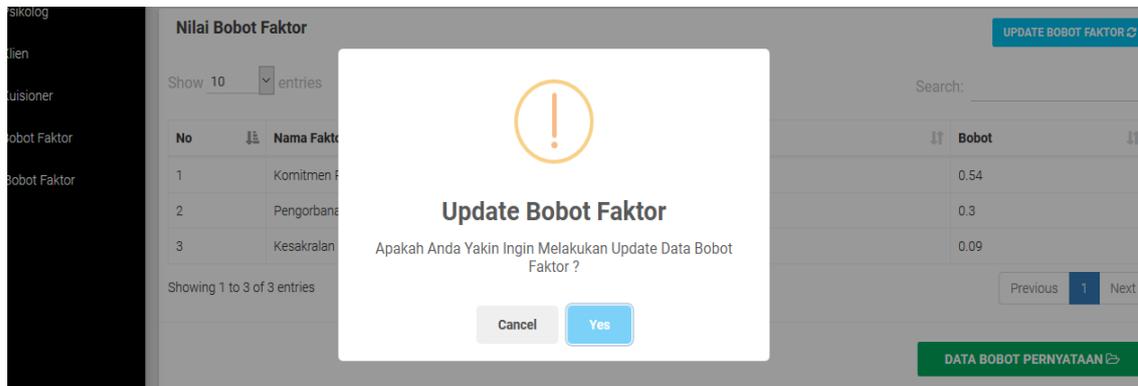
f. Halaman Data Bobot Faktor

Halaman data bobot faktor digunakan oleh koordinator psikolog untuk melihat data bobot faktor dan data bobot pernyataan yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan *geometric mean*. Pada halaman ini koordinator juga dapat melakukan *update* atau perubahan pada data bobot faktor ataupun data bobot pernyataan. Adapun implementasi dari halaman data bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 5. 67.



Gambar 5. 67 Implementasi halaman data bobot faktor

Apabila koordinator psikolog ingin melakukan *update* pada data bobot faktor yaitu dengan menekan tombol *update* bobot faktor yang terletak pada pojok kanan atas seperti pada Gambar 5. 67. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi seperti pada Gambar 5. 68.



Gambar 5. 68 Implementasi halaman data bobot faktor pada bagian pesan konfirmasi

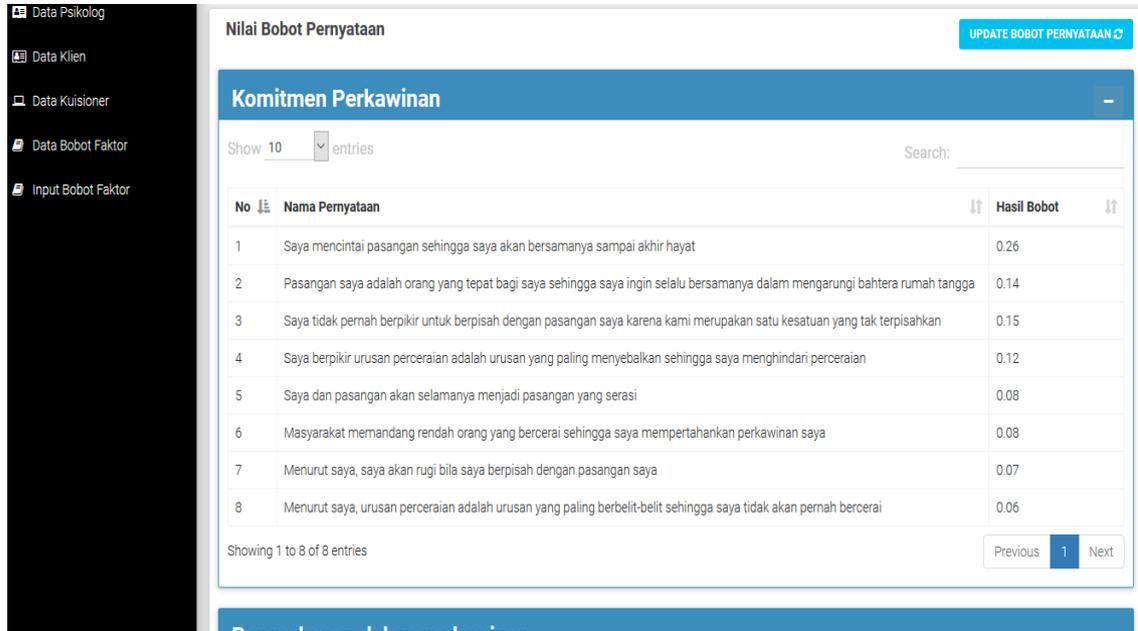
Jika koordinator psikolog ingin melihat dan melakukan *update* data bobot pernyataan yaitu dengan menekan tombol data bobot pernyataan yang terletak pada bagian kanan bawah halaman data bobot faktor seperti pada Gambar 5. 67. Adapun implementasi dari halaman data bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 5. 69.



Gambar 5. 69 Implementasi halaman data bobot pernyataan

Pada Gambar 5. 69 dapat dilihat data bobot pernyataan dikelompokkan berdasarkan data faktornya. Untuk melihat data bobot pernyataan yaitu dengan menekan tombol *plus* yang

terletak pada bagian kanan dari setiap nama faktor. Adapun implementasi dari melihat data bobot pernyataan dapat dilihat pada Gambar 5. 70.

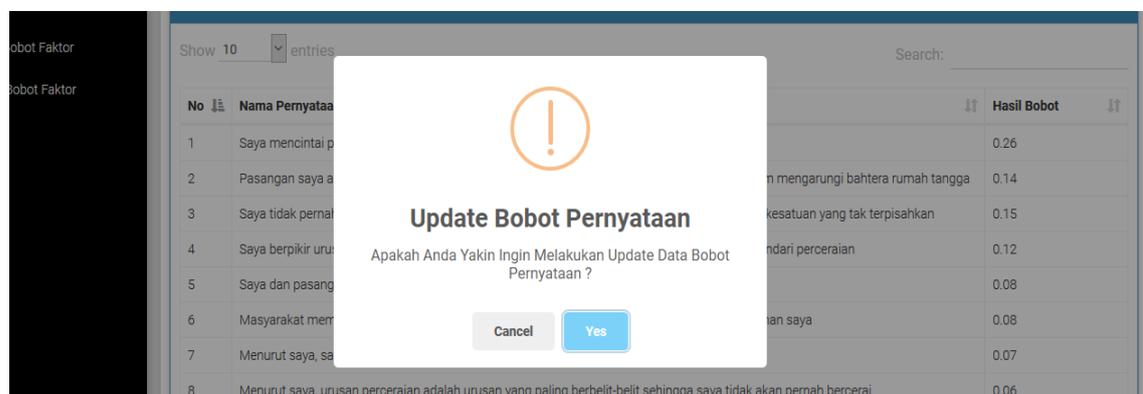


The screenshot shows a web application interface for 'Nilai Bobot Pernyataan'. On the left is a dark sidebar with menu items: 'Data Psikolog', 'Data Klien', 'Data Kuisisioner', 'Data Bobot Faktor', and 'Input Bobot Faktor'. The main content area has a blue header 'Komitmen Perkawinan' and a 'UPDATE BOBOT PERNYATAAN' button in the top right. Below the header is a search bar and a 'Show 10 entries' dropdown. A table displays 8 rows of statements with their corresponding weights. At the bottom of the table, it says 'Showing 1 to 8 of 8 entries' and has 'Previous', '1', and 'Next' navigation buttons.

| No | Nama Pernyataan | Hasil Bobot |
|----|---|-------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | 0.26 |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | 0.14 |
| 3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | 0.15 |
| 4 | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 0.12 |
| 5 | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 0.08 |
| 6 | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 0.08 |
| 7 | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 0.07 |
| 8 | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 0.06 |

Gambar 5. 70 Implementasi halaman data bobot pernyataan pada bagian melihat data bobot

Untuk melakukan *update* terhadap data bobot pernyataan caranya sama seperti pada halaman data bobot faktor, yaitu dengan menekan tombol *update* bobot pernyataan yang terletak pada pojok kanan atas halaman data bobot pernyataan seperti pada Gambar 5. 69. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi seperti pada Gambar 5. 71.



Gambar 5. 71 Implementasi halaman data bobot pernyataan pada bagian pesan konfirmasi

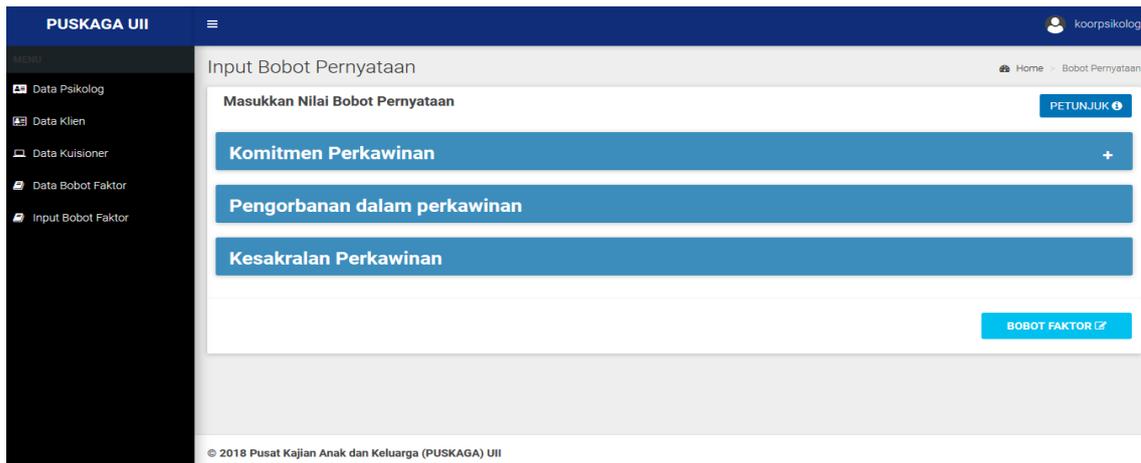
g. Halaman Input Bobot Faktor

Halaman input bobot faktor ini sama dengan halaman input bobot faktor pada pengguna psikolog yaitu untuk digunakan oleh koordinator psikolog untuk memberikan bobot preferensi terhadap data faktor dan data pernyataan yang menjadi bagian dari kuisioner. Adapun implementasi dari halaman input bobot faktor dapat dilihat pada Gambar 5. 72.

| NO | NAMA FAKTOR | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|------------------------------|------------------------------|------------------------|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |
| | | Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | | |

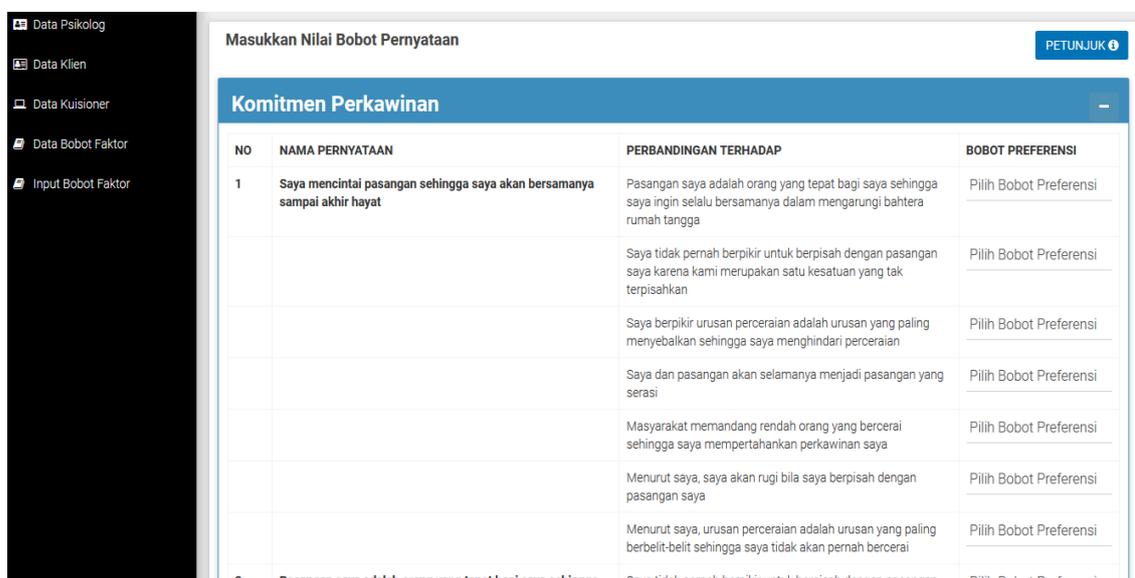
Gambar 5. 72 Implementasi halaman input bobot faktor pada pengguna koordinator psikolog

Jika koordinator psikolog telah memberi nilai preferensi terhadap semua data, maka untuk menguji nilainya dengan metode *analythical hierarchy process* untuk menghasilkan konsisten atau tidak yaitu dengan menekan tombol uji konsistensi yang terletak di bawah tabel seperti pada Gambar 5. 72. Apabila datanya konsisten, maka akan muncul pesan yang memberi informasi bahwa data konsisten, apabila datanya tidak konsisten maka akan muncul pesan yang memberi informasi bahwa data tidak konsisten. Jika psikolog ingin memberi nilai preferensi pada data pernyataan yaitu dengan menekan tombol input bobot pernyataan yang terletak pada pojok kanan bawah halaman input bobot faktor seperti pada Gambar 5. 72. Adapun implementasi halaman input bobot pernyataan dapat dilihat pada Gambar 5. 73.



Gambar 5. 73 Implementasi halaman input bobot pernyataan pada pengguna koordinator psikolog

Pemberian nilai preferensi terhadap data pernyataan dikelompokkan berdasarkan data faktornya. Kemudian untuk memberikan nilai bobot preferensi terhadap data pernyataan yaitu dengan menekan tombol *plus* yang terletak pada bagian kanan dari nama data faktor seperti pada Gambar 5. 73. Adapun implementasi halaman untuk memberikan nilai preferensi terhadap data pernyataan dapat dilihat pada Gambar 5. 74.



Gambar 5. 74 Implementasi halaman input bobot pernyataan pada bagian input bobot preferensi pengguna koordinator psikolog

Untuk memberikan nilai preferensi pada halaman input bobot pernyataan sama dengan cara pemberian nilai preferensi pada halaman input bobot faktor, kemudian untuk pesan

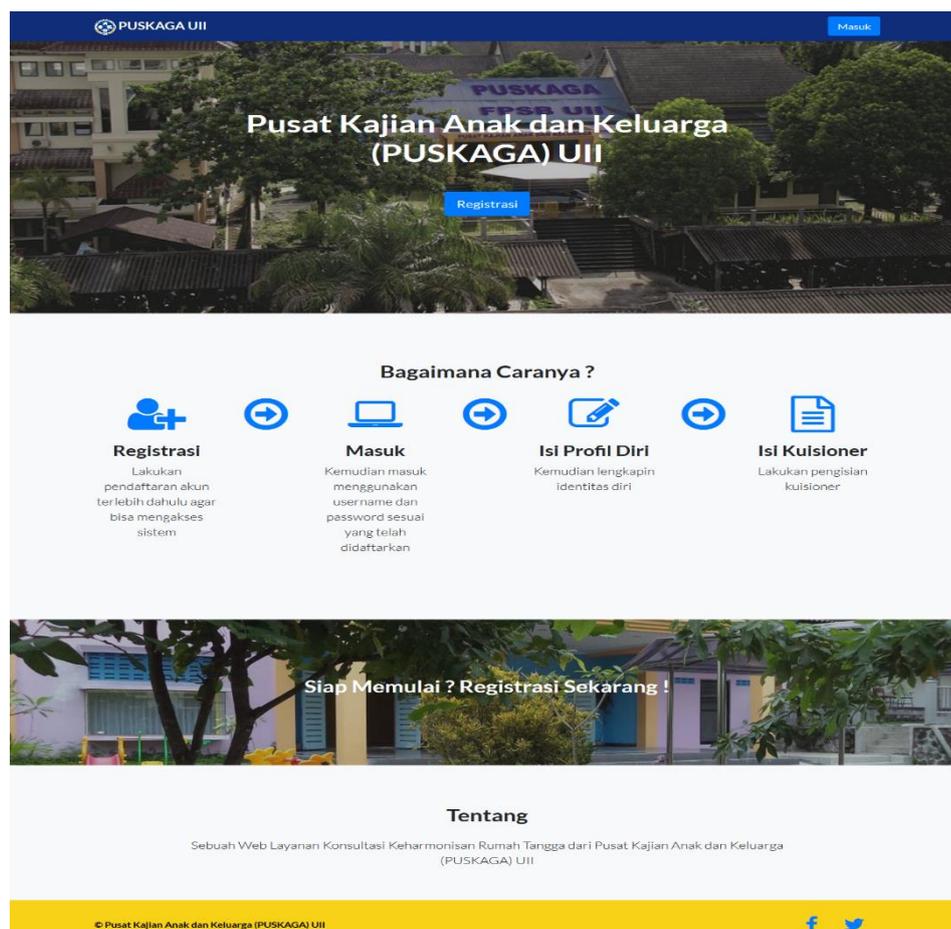
informasi konsisten atau tidak konsisten datanya juga sama seperti pada halaman input bobot faktor.

5.1.4 Implementasi Bagian Pengguna Klien

Implementasi sistem pada bagian pengguna klien ini terdapat beberapa halaman. Halaman-halaman tersebut digunakan oleh klien untuk mengisi beberapa data yang dibutuhkan dalam penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga dari klien. Berikut merupakan hasil implementasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga pada bagian pengguna klien.

a. Halaman Utama

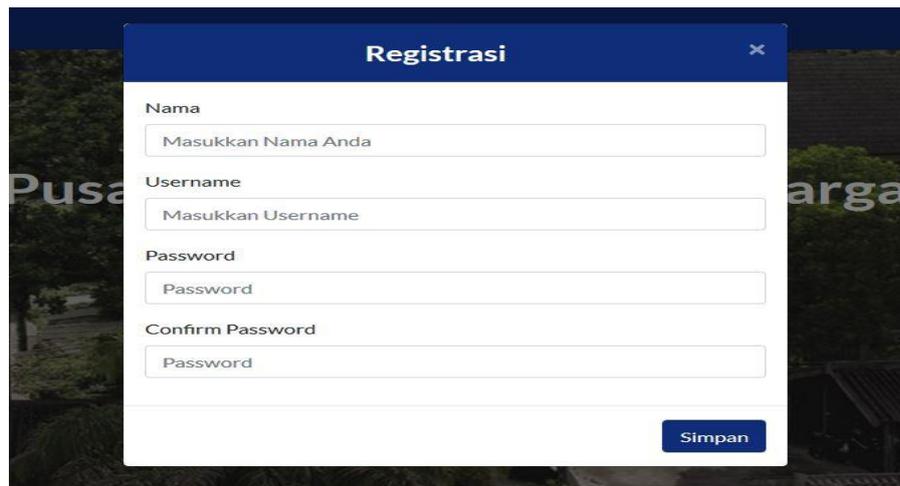
Halaman utama ini merupakan halaman yang pertama kali diakses oleh klien sebelum melakukan aktivitas selanjutnya di dalam sistem. Adapun implementasi dari halaman utama dapat dilihat pada Gambar 5. 75.



Gambar 5. 75 Implementasi halaman utama

b. *Sign Up*

Sign up ini digunakan oleh klien untuk dapat melakukan *sign in* ke dalam sistem apabila belum memiliki akun. Untuk melakukan *sign up* yaitu dengan menekan tombol registrasi yang terletak pada halaman utama seperti pada Gambar 5. 75. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form* registrasi untuk mengisi data nama, *username*, dan *password* seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 76.



Gambar 5. 76 Implementasi *sign up* untuk klien

c. *Sign In*

Sign in ini digunakan oleh klien untuk dapat masuk ke dalam sistem dan dapat melakukan aktivitas selanjutnya di dalam sistem. Tombol masuk terdapat pada bagian kanan atas halaman utama. Ketika tombol tersebut ditekan maka akan muncul *form sign in* untuk mengisi data *username* dan *password* dari klien seperti pada Gambar 5. 77.



Gambar 5. 77 Implementasi *sign in* pada klien

d. Halaman Profil

Halaman profil ini digunakan oleh klien untuk mengisi identitas diri dan memilih psikolog yang diinginkan oleh klien. Halaman ini dapat diakses ketika klien telah melakukan *sign in*. Adapun implementasi dari halaman profil pada klien dapat dilihat pada Gambar 5. 78.

The screenshot displays the 'Profil' page of the PUSKAGA UII application. At the top, there is a dark blue navigation bar with the PUSKAGA UII logo on the left and the text 'Profil Kuisisioner Welcome, naz12' on the right. Below the navigation bar, the page title 'Profil' is centered. A light blue breadcrumb trail shows 'Home / Profil'. The main content area contains several form fields: 'Nama' (filled with 'Nazril Pamungkas'), 'Suku' (placeholder 'Masukkan Nama Suku'), 'Usia Saat Ini' (placeholder 'Masukkan Umur Anda'), 'Jenis Kelamin' (radio buttons for 'Laki-Laki' and 'Perempuan', with 'Perempuan' selected), 'Tahun Menikah' (placeholder 'Masukkan Tahun Menikah Anda'), 'Masukkan Jumlah Anak Anda' (placeholder 'Masukkan Jumlah Anak Anda'), 'Pendidikan Terakhir' (dropdown menu 'Pilih Pendidikan Terakhir Anda'), 'Pekerjaan' (placeholder 'Masukkan Pekerjaan Anda'), 'Pendapatan' (dropdown menu 'Pilih Pendapatan Anda'), and 'Pilih Psikolog' (dropdown menu 'Pilih Psikolog Anda'). A blue 'Simpan' button is located at the bottom of the form. The footer is a yellow bar with the text '© Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII' and social media icons for Facebook and Twitter.

Gambar 5. 78 Implementasi halaman profil pada klien

e. Halaman Kuisisioner

Halaman kuisisioner ini digunakan oleh klien untuk melakukan pengisian kuisisioner keharmonisan rumah tangga dan melihat hasil kuisisioner yang telah klien isi. Halaman ini dapat diakses apabila klien telah melakukan *sign in* dan telah mengisi seluruh data klien pada halaman profil. Saat klien mengakses halaman kuisisioner, ketika klien belum pernah mengisi kuisisioner maka akan langsung menampilkan halaman untuk mengisi kuisisioner seperti pada Gambar 5. 79.

Kuisisioner

Home / Kuisisioner

Kelompok Pernyataan 1

Pada setiap pernyataan disediakan beberapa alternatif jawaban dengan keterangan seperti pada tabel di bawah ini

| No | Pilihan | Keterangan |
|----|---------|---------------------|
| 1 | SS | Sangat Sesuai |
| 2 | S | Sesuai |
| 3 | TS | Tidak Sesuai |
| 4 | STS | Sangat Tidak Sesuai |

Kelompok pernyataan di bawah ini berkaitan dengan kehidupan perkawinan Bapak/Ibu saat ini.

| No | Nama Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami menantikan satu kesatuan yang tak terpisahkan | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

Gambar 5. 79 Halaman untuk mengisi kuisisioner pada klien

Untuk menyimpan data kuisisioner yang telah diisi oleh klien yaitu dengan menekan tombol simpan kuisisioner yang terletak pada bagian bawah halaman untuk mengisi kuisisioner seperti pada Gambar 5. 80.

| | | | | | |
|----|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 10 | Saya dan pasangan memiliki kesepakatan tentang cara berinteraksi dengan keluarga besar | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 11 | Saya dan pasangan saling membantu dalam mendidik anak | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 12 | Saya dan pasangan sepakat mengenai cara bergaul dengan teman | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| 13 | Saya dan pasangan lebih sering akur daripada bertengkar | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

Simpan Kuisisioner

Gambar 5. 80 Halaman untuk mengisi kuisisioner pada klien bagian tombol simpan

Apabila kuisisioner telah disimpan oleh sistem, maka klien akan langsung diarahkan menuju halaman untuk melihat hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien seperti yang bisa dilihat pada Gambar 5. 81.

PUSKAGA UII Profil Kuisisioner Welcome, aku

Hasil Kuisisioner

Home / Kuisisioner / Hasil Kuisisioner

Kuisisioner 2 Tanggal 06-09-2018 Isi Ulang Kuisisioner

Saran dari Psikolog Melody Nabilla:
Belum Ada Saran

Kelompok Pernyataan 1

| No | Pernyataan | Jawaban |
|----|---|---------------------------|
| 1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
| 2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
| 3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
| 4 | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | TS (Tidak Sesuai) |
| 5 | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | STS (Sangat Tidak Sesuai) |
| 6 | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | STS (Sangat Tidak Sesuai) |

Gambar 5. 81 Halaman untuk melihat hasil kuisisioner pada klien

Pada Gambar 5. 81 dapat dilihat bahwa jawaban hasil kuisisioner yang telah diisi oleh klien, dan juga terdapat pesan informasi saran dari psikolog kepada klien yang terletak pada bagian atas sebelum tabel jawaban kuisisioner klien. Apabila saran belum diisi oleh psikolog dari klien, maka pesan informasinya masih bertuliskan belum ada saran, dan selama saran belum diberikan oleh psikolog maka akan terdapat tombol isi ulang kuisisioner untuk melakukan perubahan pada data jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh klien sebelumnya. Apabila tombol isi ulang kuisisioner tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi seperti pada Gambar 5. 82.

Kuisisioner 2 Tanggal 06-09-2018 Isi Ulang Kuisisioner

Saran dari Psikolog Melody Nabilla:
Belum Ada Saran

Kelompok Pernyataan 1

| Pernyataan | Jawaban |
|----------------------------------|---------------------------|
| Saya mencintai pasangan sehingga | STS (Sangat Tidak Sesuai) |



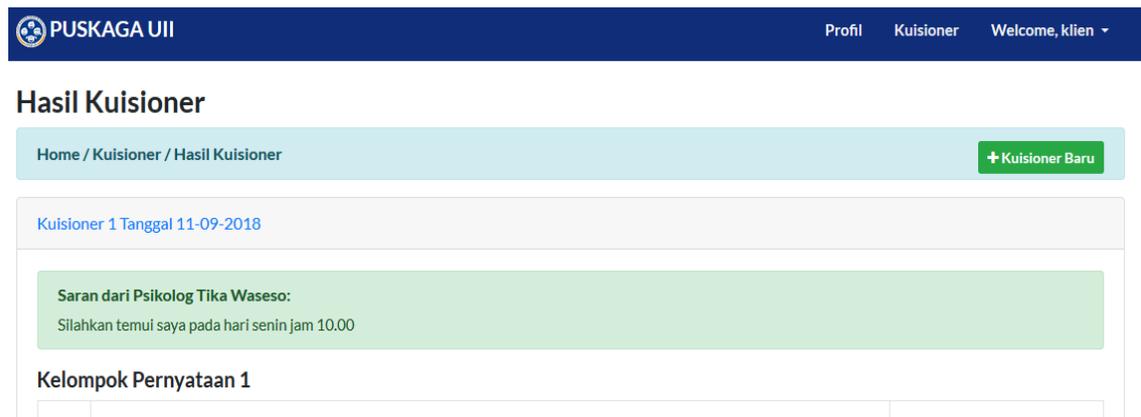
Isi Ulang Kuisisioner

Apakah Anda Yakin Ingin Mengubah Jawaban Kuisisioner Anda ?

Cancel Yes

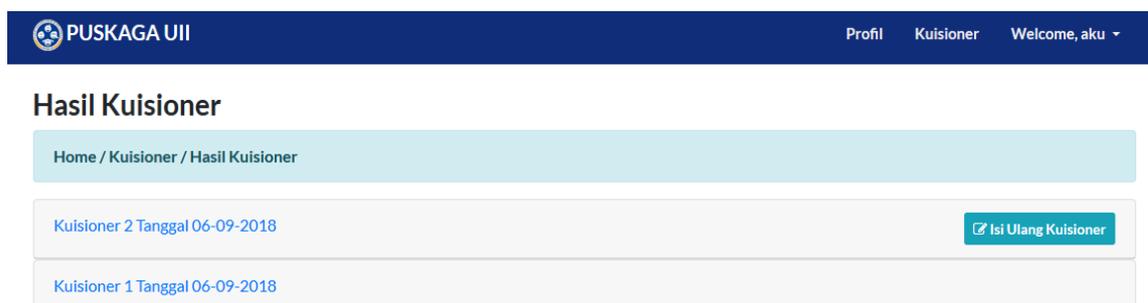
Gambar 5. 82 Pesan konfirmasi isi ulang kuisisioner

Apabila saran telah diisi oleh psikolog dari klien, maka tidak akan terdapat tombol isi ulang kuisisioner dan klien tidak dapat mengubah jawaban kuisisioner yang telah diberikan saran oleh psikolog tersebut. Jika klien ingin melakukan pengisian kuisisioner baru yaitu dengan menekan tombol kuisisioner baru berwarna hijau seperti pada Gambar 5. 83. Tombol tersebut hanya akan muncul ketika kuisisioner sebelumnya telah diisi sarannya oleh psikolog.



Gambar 5. 83 Tombol untuk mengisi kuisisioner baru

Apabila klien telah mengisi lebih dari satu kuisisioner, maka pada halaman untuk melihat hasil kuisisioner, hasilnya akan dikelompokkan seperti pada Gambar 5. 84. Untuk melihat hasil dari setiap kuisisioner yaitu dengan menekan judul dari setiap kuisisioner yang telah dikelompokkan tersebut.



Gambar 5. 84 Kuisisioner lebih dari satu kali pengisian

5.2 Implementasi Metode *Analythical Hierarchy Process* dan *Geometric Mean*

Pada tahap implementasi metode *analythical hierarchy process* dan *geometric mean* ini merupakan tahapan mengimplementasikan langkah perhitungan dari metode *analythical hierarchy process* dan *geometric mean* ke dalam kode program agar dapat dijalankan oleh sistem.

a. Implementasi Metode *Analythical Hierarchy Process*

Pada implementasi metode *analythical hierarchy process* ini terdiri dari beberapa langkah yang diimplementasikan ke dalam kode program. Adapun penjelasan dari implementasi metode *analythical hierarchy process* akan diuraikan pada bagian di bawah ini.

1. Pemberian nilai preferensi

Pada pemberian nilai preferensi ini dilakukan oleh psikolog atau koordinator psikolog pada sebuah *form*. Adapun contoh dari salah satu *form* yang telah diimplementasikan di dalam sistem dapat dilihat pada Gambar 5. 85.

| NO | NAMA FAKTOR | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|------------------------------|---|--|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi Pilih Bobot Preferensi |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | | |

Gambar 5. 85 *Form* untuk pemberian nilai preferensi

Pemberian nilai preferensi diberikan di dalam kolom bobot preferensi seperti pada Gambar 5. 85 dengan nilai antara 1 sampai 9 seperti pada Gambar 5. 86.

| NO | NAMA FAKTOR | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|------------------------------|---|--|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi Pilih Bobot Preferensi |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | Pilih Bobot Preferensi |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | | |

Gambar 5. 86 Pilihan nilai preferensi

Ketika nilai preferensi telah diberikan, maka selanjutnya agar nilai preferensi dapat dihitung dengan metode *analytical hierarchy process* di dalam sistem, yaitu dengan menekan tombol uji konsistensi. Hal pertama yang dijalankan oleh sistem setelah menekan tombol uji konsistensi adalah mengambil nilai preferensi dari *form* untuk disimpan ke dalam sebuah variabel array

2. Matriks perbandingan

Langkah selanjutnya setelah nilai preferensi telah disimpan ke dalam variabel array adalah membuat matriks perbandingan ini dengan kode program seperti pada Gambar 5. 87

```
<?php for($c=1;$c<=$x;$c++){ ?>
    mp.push({{$x-1}});
<?php } ?>

for(var e = 1;e <={{$x*$x}};e++){
    if(kolom > {{$x}}){
        kolom = 1;
    }

    if(tmp[e] == 0){
        var n = e - mp[kolom];
        tmp[e] = 1/tmp[n];
        mp[kolom] = parseInt(mp[kolom]) + parseInt({{$x-1}});
    }
    kolom++;
    matriks.push(tmp[e]);
}
```

Gambar 5. 87 Kode program matriks perbandingan

Setelah dibuat matriks perbandingan, kemudian dilakukan penjumlahan pada nilai setiap kolom matriks perbandingan dengan kode program seperti pada Gambar 5. 88.

```
<?php
    for($s=1;$s<=$x;$s++){
        $pointer = $s;
```

```

?>
    t = 0;
<?php for($u=1;$u<=$x;$u++){ ?>
    t = parseFloat(t) + parseFloat(matriks[{{$pointer}}]);
<?php
    $pointer = $pointer + $x;
    }
?>
    sum_mp.push(t.toFixed(2));
<?php
    }
?>

```

Gambar 5. 88 Kode program penjumlahan matriks perbandingan

3. Normalisasi matriks

Setelah matriks perbandingan, maka langkah selanjutnya adalah normalisasi matriks yaitu dengan melakukan pembagian setiap elemen matriks perbandingan dengan hasil penjumlahan matriks perbandingan sesuai dengan kolom elemen tersebut. Adapun kode program dari normalisasi matriks dapat dilihat pada Gambar 5. 89.

```

nor = 1;
<?php
for($n=1;$n<=$x;$n++){
    for($m=1;$m<=$x;$m++){
?>
hitung_normal = matriks[nor++]/sum_mp[{{$m}}];
normalisasi.push(hitung_normal.toFixed(2));
<?php
    }
    }
?>

```

Gambar 5. 89 Kode program normalisasi matriks

Setelah dilakukan normalisasi matriks, maka dilakukan penjumlahan dari setiap kolom pada matriks hasil normalisasi tersebut. Adapun kode program dari penjumlahan normalisasi matriks dapat dilihat pada Gambar 5. 90.

```

<?php
    for ($n=1; $n<=$x; $n++) {
        $pointer = $n;
    ?>

    sum_nor = 0;
<?php
    for ($m=1; $m<=$x; $m++) {
    ?>
sum_nor = parseFloat(sum_nor) +
parseFloat(normalisasi[{{$pointer}}]);
<?php
    $pointer = $pointer + $x;
    }
    ?>
sum_normalisasi.push(sum_nor.toFixed(2));
<?php
    }
    ?>

```

Gambar 5. 90 Kode program penjumlahan normalisasi matriks

4. Perhitungan vektor bobot

Setelah langkah normalisasi matriks, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan vektor bobot yaitu dengan mencari nilai rata-rata dari setiap baris pada matriks. Adapun kode program dari perhitungan vektor bobot dapat dilihat pada Gambar 5. 91.

```

nor = 1;
<?php
    for ($n=1; $n<=$x; $n++) {
    ?>

    var v = 0;
<?php
    for ($m=1; $m<=$x; $m++) {
    ?>

    v = parseFloat(v) + parseFloat(normalisasi[nor++]);
<?php
    }
    ?>

```

```

vektor_bobot.push((v/{{ $x }}).toFixed(2));
<?php
    }
?>

```

Gambar 5. 91 Kode program perhitungan vektor bobot

5. Uji konsistensi

Setelah dilakukan perhitungan vektor bobot, maka langkah selanjutnya adalah uji konsistensi yaitu dengan melakukan perkalian setiap elemen pada matriks perbandingan dengan hasil vektor bobot. Adapun kode program dari uji konsistensi ini dapat dilihat pada Gambar 5. 92.

```

nor = 1;
var kali;
<?php
    for ($n=1; $n<=$x; $n++) {
?>
var u = 0;
<?php
    for ($m=1; $m<=$x; $m++) {
?>
kali = matriks[nor++] *vektor_bobot[{{ $m }}];
u = u + kali;
<?php
    }
?>
uji_konsisten.push(u.toFixed(2));
<?php
}
?>

```

Gambar 5. 92 Kode program uji konsistensi

6. Perhitungan lambda (λ) max

Setelah dilakukan uji konsistensi, langkah selanjutnya adalah perhitungan lambda (λ) max dengan menerapkan rumus seperti pada persamaan (2.4). Adapun kode program dari perhitungan lambda (λ) max dapat dilihat pada Gambar 5. 93.

```

var u = 0;
<?php
    for ($n=1;$n<=$x;$n++) {
?>
        kali = uji_konsisten[{{$n}}]/vektor_bobot[{{$n}}];
        u = u + kali;
<?php
    }
?>
lambda_max = ((1/{{$x}})*(u)).toFixed(2);

```

Gambar 5. 93 Kode program perhitungan lambda (λ) max

7. Perhitungan CI (*Consistency Index*)

Setelah perhitungan lambda (λ) max, langkah selanjutnya adalah perhitungan CI (*Consistency Index*) dengan menerapkan rumus seperti pada persamaan (2.5). Adapun kode program dari perhitungan CI dapat dilihat pada Gambar 5. 94.

```

CI = ((lambda_max-{{$x}})/({{$x}}-1)).toFixed(2);

```

Gambar 5. 94 Kode program perhitungan CI (*Consistency Index*)

8. Pengecekan konsisten atau tidak konsisten

Seletelah perhitungan CI (*Consistency Index*), langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan apakah data konsisten atau tidak konsisten. Pengecekannya adalah dengan cara melakukan perhitungan menggunakan rumus Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) dengan rumus seperti pada persamaan (2.6). Adapun kode programnya dari perhitungan dengan rumus rasio konsistensi dapat dilihat pada Gambar 5. 95.

```

konsisten = (CI/{{$ri->random_indeks}}).toFixed(2);

```

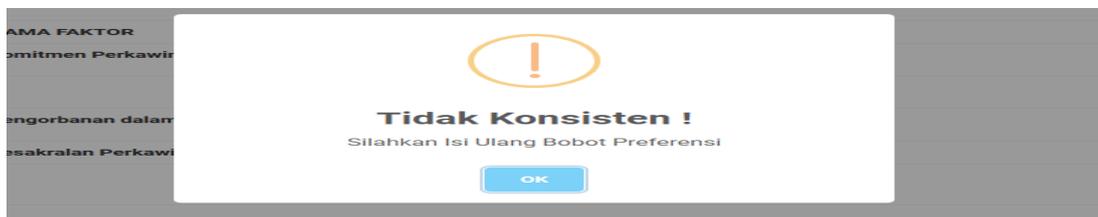
Gambar 5. 95 Perhitungan dengan rumus rasio konsistensi

Jika hasil perhitungan rasio konsistensi nilainya adalah ≤ 0.1 , maka akan muncul pesan informasi bahwa data konsisten seperti pada Gambar 5. 96. Jika nilai hasil perhitungannya adalah > 0.1 , maka akan muncul pesan informasi bahwa data tidak konsisten seperti pada Gambar 5. 97, dan apabila data tidak konsisten secara dua kali beturut-turut, maka akan muncul pesan yang berisi informasi apakah ingin

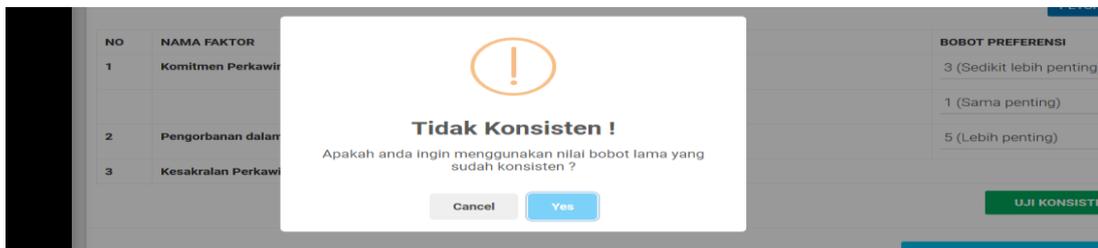
menggunakan data lama yang sudah konsisten seperti pada . Adapun kode programnya dapat dilihat pada Gambar 5. 99.



Gambar 5. 96 Pesan konsisten



Gambar 5. 97 Pesan tidak konsisten



Gambar 5. 98 Pesan konfirmasi menggunakan data lama

```

if (konsisten <= 0.1) {
    swal('Konsisten !', ' ', 'success');
    nor = 1;
    @foreach($kri as $kriteria)
    $('#{{ $kriteria->id }}').val(vektor_bobot[nor++]);
    @endforeach
    $('## kirim')[0].submit();
} else{
    tidak++;
    if(tidak>1){
        swal({
            title: "Tidak Konsisten !",
            text: "Apakah anda ingin menggunakan nilai bobot lama yang sudah

```

```

        konsisten ?",
    icon: "warning",
    closeOnClickOutside: true,
    buttons: [true, "Yes"],
  })
  .then((Yes) => {
    if(Yes){
      $("#form-default").submit();
    }
  });
}else{
  swal('Tidak Konsisten !', 'Silahkan Isi Ulang Bobot
  Preferensi', 'warning');
}
}

```

Gambar 5. 99 Kode program pengecekan

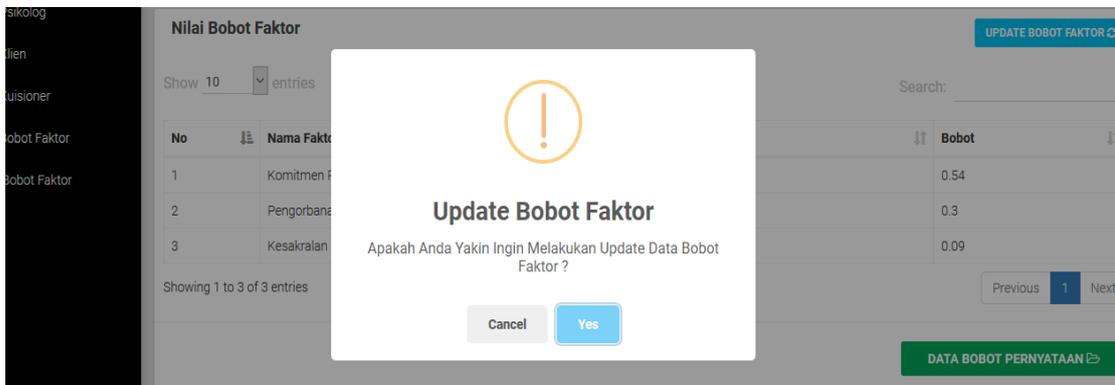
b. Implementasi *Geometric Mean*

Pada implementasi *geometric mean* ini dapat dijalankan apabila sudah terdapat nilai bobot hasil perhitungan dengan metode *analythical hierarchy process*. Dengan *geometric mean* ini akan didapatkan nilai tunggal dari setiap bobot faktor maupun pernyataan dengan menerapkan rumus pada persamaan (2.7). *Geometric mean* ini hanya dapat dijalankan ketika koordinator psikolog menekan tombol *update* bobot seperti pada Gambar 5. 100, kemudian setelah tombol tersebut ditekan maka akan muncul pesan konfirmasi seperti pada Gambar 5. 101.

The screenshot shows the 'PUSKAGA UII' web application. The main heading is 'Bobot Faktor Pembentuk Keharmonisan Rumah Tangga'. Below this, there is a section titled 'Nilai Bobot Faktor' with a search bar and a table. The table has three columns: 'No', 'Nama Faktor Pembentuk', and 'Bobot'. The data in the table is as follows:

| No | Nama Faktor Pembentuk | Bobot |
|----|------------------------------|-------|
| 1 | Komitmen Perkawinan | 0.54 |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | 0.3 |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | 0.09 |

At the bottom of the table, it says 'Showing 1 to 3 of 3 entries'. There are navigation buttons for 'Previous', '1', and 'Next'. A green button labeled 'DATA BOBOT PERNYATAAN' is located at the bottom right of the table area. The footer of the page reads '© 2018 Pusat Kajian Anak dan Keluarga (PUSKAGA) UII'.

Gambar 5. 100 Tombol *update* bobotGambar 5. 101 Pesan konfirmasi *update* bobot

Jika koordinator psikolog melakukan konfirmasi *yes* maka akan menjalankan *function* yang berisi kode program untuk melakukan perhitungan *geometric mean*. Pertama, akan dilakukan pengecekan terlebih pada tabel *database* yang menyimpan bobot hasil perhitungan *geometric mean*, apabila tidak ditemukan datanya maka akan masuk ke dalam kondisi seperti pada Gambar 5. 102. Apabila sudah terdapat datanya pada tabel *database*, maka akan masuk ke dalam kondisi seperti pada Gambar 5. 103.

```
function update_faktor() {
    $kriteria = Kriteria::orderBy('kelompok_pernyataan', 'ASC')->get();
    foreach($kriteria as $kri) {
        $cekbotkri = BobotKriteria::where('id_kriteria', $kri->id)->count();
        $botkri = BobotKriteria::where('id_kriteria', $kri->id)->first();
        if($cekbotkri == 0) {
            $cek = BobotKriteriaTmp::where('id_kriteria', $kri->id)->count();
            $data = BobotKriteriaTmp::where('id_kriteria', $kri->id)->get();
            $kali = 1;
            if($cek == 0) {
                Alert::warning('Belum Ada Data Preferensi Baru!');
            }elseif ($cek == 1) {
                $hasil = $data[0]->preferensi;
                $bobot = new BobotKriteria;
                $bobot->id = Uuid::uuid4()->getHex();
                $bobot->bobot = round($hasil, 2);
                $bobot->id_kriteria = $kri->id;
                $bobot->created_by = session('id');
            }
        }
    }
}
```

```

    $bobot->save();
    Alert::success('Sukses','Data Bobot Faktor Berhasil Di Update');
}elseif ($cek > 1) {
    foreach($data as $dt){
        $kali = $kali * $dt->preferensi;
    }
    $hasil = pow($kali,1/$cek);
    $bobot = new BobotKriteria;
    $bobot->id = Uuid::uuid4()->getHex();
    $bobot->bobot = round($hasil,2);
    $bobot->id_kriteria = $kri->id;
    $bobot->created_by = session('id');
    $bobot->save();
    Alert::success('Sukses','Data Bobot Faktor Berhasil Di Update');
}

```

Gambar 5. 102 Kode program kondisi pertama perhitungan *geometric mean*

Pada Gambar 5. 102 dapat dilihat bahwa di dalam kondisi tersebut, terdapat beberapa kondisi lagi di dalamnya. Kondisi yang pertama yaitu apabila pada tabel *database* yang menyimpan data bobot hasil perhitungan metode *analythical hierarchy process* tidak ditemukan data baru, maka akan muncul pesan yang memberi informasi bahwa tidak terdapat data baru. Kondisi yang kedua adalah jika terdapat satu data baru, maka data tersebut yang akan langsung dimasukkan ke dalam tabel penyimpanan hasil *geometric mean*, tidak perlu dijalankan rumus *geometric mean* karena hanya terdapat satu data dan tabel penyimpanan hasil *geometric mean* juga masih kosong. Kondisi yang ketiga adalah apabila terdapat lebih dari satu data baru pada tabel, maka akan dijalankan perhitungan *geometric mean* serta melakukan penyimpanan ke dalam tabel penyimpanan hasil *geometric mean*.

```

}else{
    $cek = BobotKriteriaTmp::where('id_kriteria',$kri->id)-
    >where('created_at','>',$botkri->updated_at)->count();
    $data = BobotKriteriaTmp::where('id_kriteria',$kri->id)-
    >where('created_at','>',$botkri->updated_at)->get();
    $kali = $botkri->bobot;
    if($cek == 0){
        Alert::warning('Belum Ada Data Preferensi Baru!');
    }
}

```

```

}elseif ($cek == 1) {
    $kali = $kali * $data[0]->preferensi;
    $bagi = $cek + $cekbotkri;
    $hasil = pow($kali,1/$bagi);
    BobotKriteria::where('id',$botkri->id)->update([
        'bobot' => round($hasil,2),
        'created_by' => session('id')
    ]);
    Alert::success('Sukses','Data Bobot Faktor Berhasil Di Update');
}elseif ($cek > 1) {
    foreach($data as $dt){
        $kali = $kali * $dt->preferensi;
    }
    $bagi = $cek + $cekbotkri;
    $hasil = pow($kali,1/$bagi);
    BobotKriteria::where('id',$botkri->id)->update([
        'bobot' => round($hasil,2),
        'created_by' => session('id')
    ]);
    Alert::success('Sukses','Data Bobot Faktor Berhasil Di Update');
    }
}
return back();
}

```

Gambar 5. 103 Kode program kondisi kedua perhitungan *geometric mean*

Pada Gambar 5. 103 dapat dilihat bahwa di dalam kondisi tersebut, terdapat beberapa kondisi lagi di dalamnya. Kondisi yang pertama yaitu apabila pada tabel *database* yang menyimpan data bobot hasil perhitungan metode *analythical hierarchy process* tidak ditemukan data baru, maka akan muncul pesan yang memberi informasi bahwa tidak terdapat data baru. Kondisi yang kedua adalah jika terdapat satu data baru, maka data tersebut akan dihitung menggunakan *geometric mean* dengan data dari tabel penyimpanan hasil *geometric mean*, kemudian hasilnya akan disimpan ke dalam tabel penyimpanan hasil *geometric mean*. Kondisi yang ketiga adalah apabila terdapat lebih dari satu data baru pada tabel, maka akan dijalankan perhitungan *geometric mean* antara data baru tersebut dengan

data lama yang terdapat pada tabel penyimpanan hasil *geometric mean* serta melakukan penyimpanan ke dalam tabel penyimpanan hasil *geometric mean*.

5.3 Pengujian Sistem

Pengujian sistem ini merupakan tahapan yang terakhir dalam pembuatan “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga”. Tahapan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pengujian validitas dan pengujian efektivitas.

5.3.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji validitas dari “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga”. Pada pengujian validitas ini dilakukan pengujian dengan cara membandingkan hasil perhitungan metode *analytical hierarchy process* dan *geometric mean* antara sistem dengan *microsoft excel*. Pada pengujian ini diambil contoh perhitungan metode *analytical hierarchy process* dan *geometric mean* pada data faktor pembentuk keharmonisan rumah tangga (kriteria) dengan dua psikolog yang memberikan nilai bobot preferensi.

Adapun pemberian nilai bobot preferensi oleh psikolog pertama pada *microsoft excel* dapat dilihat pada Gambar 5. 104, kemudian pemberian nilai bobot preferensi oleh psikolog pertama pada sistem dapat dilihat pada Gambar 5. 105, selanjutnya pemberian nilai bobot preferensi oleh psikolog kedua pada *microsoft excel* dapat dilihat pada Gambar 5. 106, kemudian pemberian nilai bobot preferensi oleh psikolog kedua pada sistem dapat dilihat pada Gambar 5. 107.

| INPUT PREFERENSI | | | |
|------------------|------------------------------|------------------------------|------------|
| Indeks | KRITERIA | TERHADAP | PREFERENSI |
| a | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | 5 |
| a | Komitmen Perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 7 |
| | | | |
| Indeks | KRITERIA | TERHADAP | PREFERENSI |
| b | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 3 |

Gambar 5. 104 Nilai preferensi oleh psikolog pertama pada *microsoft excel*

Input Bobot Faktor Pembentuk Keharmonisan Rumah Tangga Home > Bobot Faktor

Masukkan Nilai Bobot Faktor Pembentuk PETUNJUK ⓘ

| NO | NAMA FAKTOR | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | 5 (Lebih penting) |
| | | Kesakralan Perkawinan | 7 (Sangat penting) |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 3 (Sedikit lebih penting) |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | | |

UJI KONSISTENSI

Gambar 5. 105 Nilai preferensi oleh psikolog pertama pada sistem

| INPUT PREFERENSI | | | |
|------------------|------------------------------|------------------------------|------------|
| Indeks | KRITERIA | TERHADAP | PREFERENSI |
| a | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | 1 |
| a | Komitmen Perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 3 |
| | | | |
| | | | |
| Indeks | KRITERIA | TERHADAP | PREFERENSI |
| b | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 5 |

Gambar 5. 106 Nilai preferensi oleh psikolog kedua pada *microsoft excel*

Input Bobot Faktor Pembentuk Keharmonisan Rumah Tangga Home > Bobot Faktor

Masukkan Nilai Bobot Faktor Pembentuk PETUNJUK ⓘ

| NO | NAMA FAKTOR | PERBANDINGAN TERHADAP | BOBOT PREFERENSI |
|----|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | 1 (Sama penting) |
| | | Kesakralan Perkawinan | 3 (Sedikit lebih penting) |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 5 (Lebih penting) |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | | |

UJI KONSISTENSI

Gambar 5. 107 Nilai preferensi oleh psikolog kedua pada sistem

Setelah diberikan nilai preferensi, maka selanjutnya adalah dibandingkan hasil perhitungan metode *analythical hierarchy process* dan *geometric mean* antara sistem dengan *microsoft excel*, karena telah dilakukan perhitungan dengan *geometric mean*, maka hasil perhitungan dengan metode *analythical hierarchy process* pada dua psikolog hasilnya menjadi nilai tunggal dari setiap data faktor (kriteria). Adapun hasil perhitungan dari *microsoft excel* dapat dilihat pada Gambar 5. 108, kemudian hasil perhitungan pada sistem dapat dilihat pada Gambar 5. 109.

| HASIL BOBOT KRITERIA SETELAH GEOMETRIC MEAN | | |
|---|------------------------------|-------|
| Indeks | KRITERIA | BOBOT |
| a | Komitmen Perkawinan | 0.54 |
| b | Pengorbanan dalam perkawinan | 0.30 |
| c | Kesakralan Perkawinan | 0.10 |

Gambar 5. 108 Hasil perhitungan pada *microsoft excel*

| No | Nama Faktor Pembentuk | Bobot |
|----|------------------------------|-------|
| 1 | Komitmen Perkawinan | 0.54 |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | 0.3 |
| 3 | Kesakralan Perkawinan | 0.09 |

Showing 1 to 3 of 3 entries

Previous 1 Next

Gambar 5. 109 Hasil perhitungan pada sistem

Dari hasil perhitungan pada Gambar 5. 108 dan pada Gambar 5. 109 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan pada faktor (kriteria) komitmen perkawinan dan pengorbanan dalam perkawinan antara sistem dengan *microsoft excel* hasilnya sama, namun pada faktor (kriteria) kesakralan perkawinan antara sistem dengan *microsoft excel* terdapat perbedaan hasil sebesar 0.01 , perbedaan ini terjadi karena perbedaan tingkat ketelitian antara *microsoft excel* dengan sistem, tentu saja perbedaan sebesar 0.01 tersebut tidak akan berpengaruh terhadap hasil kesimpulan penentuan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga.

5.3.2 Pengujian Efektivitas

Pengujian efektivitas ini dilakukan untuk menguji efektivitas dari “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga”. Pengujian efektivitas ini dilakukan dengan wawancara kepada dosen psikologi yang bernama Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini, termasuk juga memberikan pertanyaan mengenai hasil kesimpulan beberapa data kuisioner yang didapatkan langsung datanya dari psikolog, untuk dilakukan perbandingan antara hasil kesimpulan sistem dengan kesimpulan menurut Ibu Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi. Adapun transkrip dari wawancara bersama Dr. Hesti Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah dengan adanya sistem ini, akan memberi manfaat terhadap psikolog ?

Jawaban : InshaAllah sangat bermanfaat, karena itu akan memberi informasi awal terkait dengan kondisi klien yang berkaitan dengan perkawinan, hal-hal yang terkait dengan kualitas perkawinan klien itu bisa terinformasikan dengan *software* yang dibuat ini, misalnya bagaimana pengorbanan dia, bagaimana komitmen perkawinannya, bagaimana kesakralan perkawinannya, itu informasi awal untuk psikolog yang kemudian nanti dipakai untuk memprobing atau bertanya lebih lanjut menggali permasalahannya si klien tersebut.

Pertanyaan : Apakah dengan adanya sistem ini, kerjasama antar psikolog akan menjadi lebih efektif ?

Jawaban : Kerjasama dalam hal mungkin *sharing* masalah atau sistem ini bisa dipakai untuk penelitian bersama, karena terdapat informasi yang telah dihasilkan oleh sistem, nanti dari klien yang datang, kemudian masalahnya apa, ternyata dia kuatnya pada faktor apa dan seterusnya, itu nanti kalau datanya sudah banyak terkumpul, baik psikolog yang satu dengan yang lainnya itu nanti bisa untuk penelitian sendiri, nanti data penelitian itu bisa diolah untuk kembali digunakan ketika menangani klien yang berikutnya.

Pertanyaan : Apakah dengan adanya sistem ini, akan menjadi lebih efektif jika dibandingkan dengan sebelumnya yang belum menggunakan sistem ?

Jawaban : Iya tentunya lebih efektif, karena psikolog tidak harus lagi melakukan skoring secara manual, menghitung manual, kemudian dalam melakukan administrasinya menjadi lebih simpel, dan juga ketika berinteraksi dengan klien tidak harus tatap muka, sehingga dapat bermanfaat untuk psikolog maupun klien.

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem ini cukup efektif dari beberapa sisi. Dari sisi informasi mengenai klien yang dihasilkan oleh sistem ini dapat membantu psikolog untuk menggali lebih lanjut mengenai permasalahan yang dialami oleh

klien. Dari sisi kerjasama antar psikolog yaitu dari informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dijadikan penelitian bersama oleh psikolog. Terakhir, dengan adanya sistem ini dapat meringankan beberapa pekerjaan psikolog yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.

Selain wawancara dengan beberapa pertanyaan seperti pada transkrip di atas, pada pengujian efektivitas ini juga dilakukan perbandingan hasil kesimpulan faktor dominan peningkatan keharmonisan rumah tangga antara psikolog dengan sistem. Pengambilan kesimpulan menggunakan data kuisisioner klien yang didapatkan dari psikolog Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi. Pada pengujian efektivitas ini diambil 5 sampel data kuisisioner dari klien, adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5. 1.

Tabel 5. 1 Data Kuisisioner dari 5 klien

| Kelompok Pernyataan 1 | | | | | |
|-----------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| No | Klien 1 | Klien 2 | Klien 3 | Klien 4 | Klien 5 |
| 1 | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 2 | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 3 | SS (Sangat Sesuai) |
| 4 | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 5 | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 6 | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 7 | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 8 | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| Kelompok Pernyataan 2 | | | | | |
| No | Klien 1 | Klien 2 | Klien 3 | Klien 4 | Klien 5 |
| 1 | S (Sesuai) | S (Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 2 | S (Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) |
| 3 | S (Sesuai) | S (Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 4 | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) |
| 5 | S (Sesuai) | S (Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) |
| 6 | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) |
| 7 | S (Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |

| | | | | | |
|-----------------------|---------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 8 | S (Sesuai) | S (Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 9 | S (Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| 10 | S (Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) |
| 11 | SS (Sangat Sesuai) | TS (Tidak Sesuai) | S (Sesuai) | SS (Sangat Sesuai) | S (Sesuai) |
| Kelompok Pernyataan 3 | | | | | |
| No | Klien 1 | Klien 2 | Klien 3 | Klien 4 | Klien 5 |
| 1 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | S (Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 2 | ATS (Agak Tidak Setuju) | S (Setuju) | N (Netral) | S (Setuju) | S (Setuju) |
| 3 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 4 | STS (Sangat Tidak Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | S (Setuju) |
| 5 | N (Netral) | S (Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | N (Netral) |
| 6 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 7 | N (Netral) | S (Setuju) | S (Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 8 | TS (Tidak Setuju) | S (Setuju) | S (Setuju) | SS (Sangat Setuju) | S (Setuju) |
| 9 | TS (Tidak Setuju) | AS (Agak Setuju) | TS (Tidak Setuju) | S (Setuju) | TS (Tidak Setuju) |
| 10 | TS (Tidak Setuju) | AS (Agak Setuju) | S (Setuju) | S (Setuju) | N (Netral) |
| 11 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 12 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | S (Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 13 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | AS (Agak Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 14 | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | N (Netral) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |
| 15 | TS (Tidak Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) | SS (Sangat Setuju) |

Dari data kusioner pada Tabel 5. 1, didapatkan hasil penilaian berupa faktor dominan pembentuk keharmonisan rumah tangga dari setiap klien. Adapun perbandingan hasil penilaian menurut psikolog dan menurut sistem ini dapat dilihat pada Tabel 5. 2.

Tabel 5. 2 Tabel perbandingan penilaian antara psikolog dan sistem

| Klien | Penilaian Psikolog | Penilaian Sistem | Kesimpulan |
|---------|--|------------------------------|-------------|
| Klien 1 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan Dalam Perkawinan | Tidak Cocok |
| Klien 2 | Komitmen Perkawinan | Komitmen Perkawinan | Cocok |
| Klien 3 | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan Dalam Perkawinan | Tidak Cocok |
| Klien 4 | Komitmen Perkawinan dan Pengorbanan Dalam Perkawinan | Pengorbanan Dalam Perkawinan | Tidak Cocok |
| Klien 5 | Komitmen Perkawinan | Komitmen Perkawinan | Cocok |

Dari hasil perbandingan antara penilaian psikolog dan penilaian sistem seperti pada Tabel 5. 2, dapat dilihat bahwa dari 5 klien yang dilakukan penilaian, kecocokan hasil penilaian antara psikolog dan sistem sebesar 40%, sedangkan hasil penilaian yang tidak cocok sebesar 60%. Penilaian antara psikolog dan sistem tidak 100% cocok bukan karena sistem yang tidak valid, namun disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Pemberian nilai bobot pada faktor (kriteria) dan pernyataan (subkriteria) pada psikolog hanya menggunakan angka 1, sedangkan pada sistem pemberian nilai bobot preferensi sudah melalui tahap evaluasi dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* sehingga menghilangkan unsur subyektifitas.
- b. Penentuan faktor dominan pada psikolog masih berdasarkan intuisi dari psikolog, sedangkan pada sistem penentuan faktor dominan sudah menggunakan perhitungan sehingga tidak ada unsur subyektifitas di dalam sistem ini.

5.4 Kelebihan dan Kelemahan Sistem

Dari hasil implementasi dan pengujian sistem, didapatkan beberapa kelebihan dan kelemahan dari Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Faktor Dominan Peningkatan Keharmonisan Rumah Tangga, yaitu:

- a. Kelebihan Sistem

Adapun kelebihan dari sistem ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menghilangkan unsur subyektifitas dalam memberikan bobot pada faktor (kriteria) dan pernyataan (subkriteria) karena bobot telah dievaluasi menggunakan metode *Analythical Hierarchy Process*.
2. Dapat menghilangkan unsur subyektifitas pada penentuan faktor dominan berdasarkan hasil kuisisioner klien, karena perhitungan hasil faktornya telah dilakukan oleh sistem.
3. Dapat menghasilkan nilai gabungan bobot preferensi apabila psikolog yang memberikan bobot preferensi lebih dari satu psikolog, karena telah menggunakan perhitungan *Geometric Mean* untuk menghasilkan nilai perwakilan dari bobot preferensi.

b. Kelemahan Sistem

Adapun kelemahan dari sistem ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem ini belum memiliki fitur untuk melakukan komunikasi antar pengguna psikolog di dalam sistem.
2. Sistem ini belum dapat melakukan pengolahan laporan dari informasi yang telah dihasilkan oleh sistem.
3. Tampilan pada sistem ini belum mampu untuk menyesuaikan secara keseluruhan apabila diakses melalui *smartphone* atau media lainnya selain laptop dan komputer.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka telah berhasil dibangun Sistem Pendukung Keputusan yang dapat menentukan faktor-faktor yang dominan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Sistem ini dibangun dengan menerapkan konsep Sistem Pendukung Keputusan menggunakan model MADM (*Multi Attribute Decision Making*) dengan metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Geometric Mean*. Penggunaan metode *Analytical Hierarchy Process* dapat memverifikasi nilai preferensi psikolog sehingga dapat menghilangkan unsur subyektif melalui aktivitas uji konsistensi terhadap nilai bobot preferensi yang diberikan psikolog, sedangkan penggunaan *Geometric Mean* dapat menghasilkan nilai kesepakatan yang berasal dari preferensi gabungan yang diberikan oleh tim psikolog sehingga dapat memperkecil gap penilaian (keputusan) yang dibuat.

6.2 Saran

Untuk pengembangan sistem lebih lanjut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan ke depannya agar sistem ini dapat menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

- a. Penambahan fitur untuk komunikasi antar psikolog di dalam sistem.
- b. Penambahan fitur untuk pengolahan laporan dari informasi yang telah dihasilkan oleh sistem.
- c. Sistem perlu dilakukan penyesuaian tampilan lagi agar dapat diakses melalui *smartphone* atau media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khowarizmi. (2014). Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Gangguan Psikologis dengan Metode AHP, 3(021), 1–8.
- Alonso, J. A., & Lamata, M. T. (2006). Consistency in the analytic hierarchy process: A new approach, 14(4), 445–459.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22–30.
- Faizah, F. (2016). KEHARMONISAN KELUARGA PASANGAN INFERTILITAS. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/12861/9/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/12861/9/Bab%202.pdf)
- Ibrahim, N. K., & Winiarti, S. (2014). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Mengefisienkan Diagnosa Penyakit Kejiwaan Menggunakan Case Based Reasoning, 2, 1391–1400. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/211418-sistem-pendukung-keputusan-klinis-untuk.pdf>
- Ilham, D. N., & Mulyana, S. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Kelompok Pemilihan Tempat PKL mahasiswa dengan Menggunakan Metode AHP dan Borda. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.22146/ijccs.16595>
- Indarwati, Y. (2011). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEHARMONISAN KELUARGA DAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BERGAS TAHUN AJARAN 2010/ 2011. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/2704/1/3472.pdf>
- Magdalena, H. (2012). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Stmik Atma Luhur Pangkalpinang). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2012, 2012*(Hilyah Magdalena), 49–56.
- Manurung, P. (2010). Beasiswa Dengan Metode Ahp Dan Topsis (Studi Kasus : Fmipa Usu). *Skripsi, (PANGERAN MANURUNG)*, 1–74.
- Mawarni, R. (2017). HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 3 KOTA JAMBI. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Murdoyoko. (2016). PENGGUNAAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KELOMPOK DALAM PENYELESAIAN MASALAH BELAJAR, (November), 632–641.
- Nancy, M. N., Wisanto, Y. B., & Hastuti, L. W. (2014). Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga. *Psikodimensia*, 13(1), 84. Retrieved

from <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/280>

Subhan, Z. (2004). *Membina keluarga Sakinah - Zaitunah Subhan* - Google Books. Retrieved March 22, 2018, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=cuxIKQ01zOsC&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+rumah+tangga+harmonis&ots=8rF2RCUzl3&sig=4ezPAOmoUp9kMhndawVixz0-y84&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Turban, E., Aronson, J. E., & Liang, T.-P. (2005). *Decision Support System and Intelligent Systems (Sistem Pendukung Keputusan dan Sistem Cerdas)* (7th ed.). Penerbit ANDI.

Winarto, & Ciptomulyono, U. (2013). PENERAPAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) PADA PENENTUAN BENTUK ORGANISASI (STUDI KASUS DI PT CVX, STEAM AND SUPPLY TEAM), 1–10.

LAMPIRAN

Lampiran A

1. Dokumentasi Pengujian efektivitas dalam bentuk Wawancara dengan dosen psikolog Ibu Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Psi.





Lampiran B

Tabel 1 Nilai preferensi awal kriteria dari psikolog A

| Indeks | Kriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|------------------------------|------------------------------|------------------|
| a | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | 5 |
| | | Kesakralan Perkawinan | 7 |
| b | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 3 |
| c | Kesakralan Perkawinan | - | - |

Tabel 2 Preferensi awal subkriteria komitmen perkawinan psikolog A

| Indeks | Subkriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|--|---|------------------|
| a1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | 5 |
| | | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | 5 |
| | | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 5 |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 7 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 5 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 7 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 5 |
| | | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya | 3 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | dalam mengarungi bahtera rumah tangga | merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | |
| | | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 1 |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 3 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 3 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 1 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 1 |
| a3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 3 |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 3 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 3 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 5 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 5 |
| a4 | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 3 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 3 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 1 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 1 |
| a5 | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 1 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 1 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 1 |
| a6 | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 1 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 1 |
| a7 | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 1 |
| a8 | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | - | - |

Tabel 3 Preferensi awal subkriteria pengorbanan dalam perkawinan psikolog A

| Indeks | Subkriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|--|---|------------------|
| b1 | Saya banyak menahan diri demi kebaikan keluarga meskipun keputusan pasangan tidak sesuai dengan saya | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | 1 |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | 1 |
| | | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 2 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 3 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 1 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 4 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 4 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 2 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 2 |
| b2 | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | 5 |
| | | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | 1 |
| | | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 2 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 1 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 4 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 3 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 2 |
| b3 | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | 1 |
| | | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 1 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 1 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 3 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 2 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 2 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 5 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b4 | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 1 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 1 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 3 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 3 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 5 |
| b5 | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 1 |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 5 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 3 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 3 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 2 |
| b6 | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 5 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 3 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 5 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b7 | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 2 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b8 | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 3 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 3 |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| b9 | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b10 | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b11 | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | - | - |

Tabel 4 Preferensi awal subkriteria kesakralan perkawinan psikolog A

| Indeks | Subkriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|-------------|---|------------------|
| c1 | Suci | Diberkahi | 1 |
| | | Luar Biasa | 3 |
| | | Ketuhanan | 1 |
| | | Misterius | 3 |
| | | Menakjubkan | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 2 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c2 | Diberkahi | Luar Biasa | 2 |
| | | Ketuhanan | 3 |
| | | Misterius | 5 |
| | | Menakjubkan | 2 |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| c3 | Luar Biasa | Ketuhanan | 2 |
| | | Misterius | 3 |
| | | Menakjubkan | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 3 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 2 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 4 |

| | | | |
|--|-----------|--|-----------|
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c4 | Ketuhanan | Misterius | 5 |
| | | Menakjubkan | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| | | c5 | Misterius |
| Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 2 | | |
| Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 | | |
| Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 | | |
| Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 | | |
| Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 2 | | |
| Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 | | |
| Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan | 2 | | |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Allah SWT dalam hidup saya | |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c6 | Menakjubkan | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 2 |
| c7 | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c8 | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 2 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c9 | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 3 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 3 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c10 | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang | 1 |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| | | diinginkan Allah SWT pada saya | |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 3 |
| c11 | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c12 | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 3 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 3 |
| c13 | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 3 |
| c14 | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c15 | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | - | - |

Tabel 5 Nilai preferensi awal kriteria dari psikolog B

| Indeks | Kriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|------------------------------|------------------------------|------------------|
| a | Komitmen Perkawinan | Pengorbanan dalam perkawinan | 1 |
| | | Kesakralan Perkawinan | 3 |
| b | Pengorbanan dalam perkawinan | Kesakralan Perkawinan | 5 |
| c | Kesakralan Perkawinan | - | - |

Tabel 6 Preferensi awal subkriteria komitmen perkawinan psikolog B

| Indeks | Subkriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|---|---|------------------|
| a1 | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | 1 |
| | | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | 3 |
| | | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 1 |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 1 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 3 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 1 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 3 |
| | | | |
| a2 | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | 1 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 2 |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 1 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 1 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 3 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 3 |
| a3 | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | 1 |
| | | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 1 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 1 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 3 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 3 |
| a4 | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | 1 |
| | | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 5 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 3 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 1 |
| a5 | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | 1 |
| | | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 1 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 3 |
| a6 | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | 3 |
| | | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 3 |
| a7 | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | 2 |
| a8 | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | - | - |

Tabel 7 Preferensi awal subkriteria pengorbanan dalam perkawinan psikolog B

| Indeks | Subkriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|--|---|------------------|
| b1 | Saya banyak menahan diri demi kebaikan keluarga meskipun keputusan pasangan tidak sesuai dengan saya | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | 1 |
| | | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | 3 |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 4 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 1 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 1 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 2 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 2 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b2 | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | 1 |
| | | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | 1 |
| | | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 7 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 2 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 1 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 2 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |

| | | | |
|--|---|--|---|
| b3 | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | 1 |
| | | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | 3 |
| | | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 3 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 1 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| | | b4 | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak |
| Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 3 | | |
| Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 1 | | |
| Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 1 | | |
| Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 | | |
| Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 | | |
| Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 3 | | |
| b5 | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | 3 |
| | | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya | 1 |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | memilih diam untuk kebaikan keluarga | |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 2 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b6 | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | 1 |
| | | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 2 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 3 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b7 | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | 3 |
| | | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b8 | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | 1 |
| | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | 1 |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b9 | | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih | 3 |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | diam untuk meredam emosi saya | |
| | | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 1 |
| b10 | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | 3 |
| b11 | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | - | - |

Tabel 8 Preferensi awal subkriteria kesakralan perkawinan psikolog B

| Indeks | Subkriteria | Terhadap | Nilai Preferensi |
|--------|-------------|---|------------------|
| c1 | Suci | Diberkahi | 3 |
| | | Luar Biasa | 1 |
| | | Ketuhanan | 3 |
| | | Misterius | 1 |
| | | Menakjubkan | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 5 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 2 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 3 |
| c2 | Diberkahi | Luar Biasa | 4 |
| | | Ketuhanan | 5 |
| | | Misterius | 3 |
| | | Menakjubkan | 1 |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 5 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 5 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 3 |
| c3 | Luar Biasa | Ketuhanan | 4 |
| | | Misterius | 1 |
| | | Menakjubkan | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 5 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 2 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |

| | | | |
|----|-----------|---|---|
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| c4 | Ketuhanan | Misterius | 1 |
| | | Menakjubkan | 5 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 2 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 2 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c5 | Misterius | Menakjubkan | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 3 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 2 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan | 1 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Allah SWT dalam hidup saya | |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| c6 | Menakjubkan | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | 2 |
| | | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c7 | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | 1 |
| | | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 2 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |

| | | | |
|-----|--|--|---|
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| c8 | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | 1 |
| | | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 2 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| c9 | Perkawinan saya adalah bukti dari dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | 2 |
| | | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 1 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c10 | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan apa yang | 1 |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| | | diinginkan Allah SWT pada saya | |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 2 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c11 | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | 2 |
| | | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 2 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 3 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c12 | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | 1 |
| | | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 1 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c13 | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | 2 |
| | | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 1 |
| c14 | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | 2 |
| c15 | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | - | - |

Tabel 9 Matriks perbandingan berpasangan awal kriteria dari psikolog A

| Indeks | a | b | c |
|--------|-----|-----|---|
| a | 1 | 5 | 7 |
| b | 1/5 | 1 | 3 |
| c | 1/7 | 1/3 | 1 |

Tabel 10 Hasil matriks perbandingan berpasangan kriteria dari psikolog A

| Indeks | a | b | c |
|----------|------|------|-------|
| a | 1.00 | 5.00 | 7.00 |
| b | 0.20 | 1.00 | 3.00 |
| c | 0.14 | 0.33 | 1.00 |
| Σ | 1.34 | 6.33 | 11.00 |

Tabel 11 Matriks perbandingan berpasangan awal subkriteria komitmen perkawinan psikolog A

| Indeks | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| a1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 7 | 5 |
| a2 | 1/5 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| a3 | 1/5 | 1/3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| a4 | 1/5 | 1/1 | 1/3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| a5 | 1/7 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| a6 | 1/5 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1/1 | 1 | 1 | 1 |
| a7 | 1/7 | 1/1 | 1/5 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 |
| a8 | 1/5 | 1/1 | 1/5 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 |

Tabel 12 Hasil matriks perbandingan berpasangan subkriteria komitmen perkawinan psikolog A

| Indeks | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 |
|----------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| a1 | 1.00 | 5.00 | 5.00 | 5.00 | 7.00 | 5.00 | 7.00 | 5.00 |
| a2 | 0.20 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 |
| a3 | 0.20 | 0.33 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 5.00 | 5.00 |
| a4 | 0.20 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 |
| a5 | 0.14 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| a6 | 0.20 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| a7 | 0.14 | 1.00 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| a8 | 0.20 | 1.00 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Σ | 2.29 | 10.00 | 10.40 | 12.67 | 20.00 | 18.00 | 18.00 | 16.00 |

Tabel 13 Matriks perbandingan berpasangan awal subkriteria pengorbanan dalam perkawinan psikolog A

| Indeks | b1 | b2 | b3 | b4 | b5 | b6 | b7 | b8 | b9 | b10 | b11 |
|--------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| b1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| b2 | 1/1 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| b3 | 1/1 | 1/5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 5 | 1 |
| b4 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 5 | 1 |
| b5 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| b6 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 5 | 1 | 3 | 5 | 1 |
| b7 | 1/1 | 1/4 | 1/3 | 1/3 | 1/5 | 1/5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| b8 | 1/4 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| b9 | 1/4 | 1/3 | 1/2 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1/2 | 1/1 | 1 | 1 | 1 |
| b10 | 1/2 | 1/1 | 1/5 | 1/5 | 1/3 | 1/5 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1 | 1 |
| b11 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1 |

Tabel 14 Hasil matriks perbandingan berpasangan subkriteria pengorbanan dalam perkawinan psikolog A

| Indeks | b1 | b2 | b3 | b4 | b5 | b6 | b7 | b8 | b9 | b10 | b11 |
|----------|------|------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| b1 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 3.00 | 1.00 | 4.00 | 4.00 | 2.00 | 2.00 |
| b2 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 4.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 2.00 |
| b3 | 1.00 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 5.00 | 1.00 |
| b4 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 5.00 | 1.00 |
| b5 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 |
| b6 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 1.00 | 3.00 | 5.00 | 1.00 |
| b7 | 1.00 | 0.25 | 0.33 | 0.33 | 0.20 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 |
| b8 | 0.25 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 |
| b9 | 0.25 | 0.33 | 0.50 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b10 | 0.50 | 1.00 | 0.20 | 0.20 | 0.33 | 0.20 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b11 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Σ | 7.83 | 7.78 | 12.53 | 8.87 | 10.37 | 10.73 | 25.50 | 13.67 | 24.00 | 28.00 | 16.00 |

Tabel 15 Matriks perbandingan berpasangan awal subkriteria kesakralan perkawinan psikolog A

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| c1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| c2 | 1/1 | 1 | 2 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| c3 | 1/3 | 1/2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 |
| c4 | 1/1 | 1/3 | 1/2 | 1 | 5 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| c5 | 1/3 | 1/5 | 1/3 | 1/5 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| c6 | 1/3 | 1/2 | 1/1 | 1/3 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| c7 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| c8 | 1/3 | 1/2 | 1/3 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| c9 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| c10 | 1/1 | 1/3 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| c11 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1/2 | 1/2 | 1/3 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| c12 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| c13 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1 | 1 | 3 |
| c14 | 1/2 | 1/3 | 1/4 | 1/3 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 |
| c15 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/3 | 1/3 | 1/1 | 1 |

Tabel 16 Hasil matriks perbandingan berpasangan subkriteria kesakralan perkawinan psikolog A

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|----------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| c1 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 |
| c2 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 3.00 | 5.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 2.00 |
| c3 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 2.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 1.00 | 4.00 | 1.00 |
| c4 | 1.00 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 5.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 |
| c5 | 0.33 | 0.20 | 0.33 | 0.20 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 |
| c6 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 |
| c7 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| c8 | 0.33 | 0.50 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 |
| c9 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 |
| c10 | 1.00 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 |
| c11 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| c12 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 |
| c13 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 3.00 |
| c14 | 0.50 | 0.33 | 0.25 | 0.33 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| c15 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 1.00 |
| Σ | 10.67 | 9.53 | 12.42 | 14.03 | 23.50 | 19.50 | 17.67 | 21.50 | 17.00 | 21.33 | 28.00 | 17.67 | 20.33 | 26.00 | 23.00 |

Tabel 17 Matriks perbandingan berpasangan awal kriteria dari psikolog B

| Indeks | a | b | c |
|--------|-----|-----|---|
| a | 1 | 1 | 3 |
| b | 1/1 | 1 | 5 |
| c | 1/3 | 1/5 | 1 |

Tabel 18 Hasil matriks perbandingan berpasangan kriteria dari psikolog B

| Indeks | a | b | c |
|----------|------|------|------|
| a | 1.00 | 1.00 | 3.00 |
| b | 1.00 | 1.00 | 5.00 |
| c | 0.33 | 0.20 | 1.00 |
| Σ | 2.33 | 2.20 | 9.00 |

Tabel 19 Matriks perbandingan berpasangan awal subkriteria komitmen perkawinan psikolog B

| Indeks | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| a1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| a2 | 1/1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| a3 | 1/3 | 1/1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| a4 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1 | 1 | 5 | 3 | 1 |
| a5 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| a6 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/5 | 1/1 | 1 | 3 | 3 |
| a7 | 1/1 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1/1 | 1/3 | 1 | 2 |
| a8 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1/1 | 1/3 | 1/3 | 1/2 | 1 |

Tabel 20 Hasil matriks perbandingan berpasangan subkriteria komitmen perkawinan psikolog B

| Indeks | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 |
|----------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|
| a1 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 |
| a2 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 |
| a3 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 |
| a4 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 3.00 | 1.00 |
| a5 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 |
| a6 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 |
| a7 | 1.00 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 2.00 |
| a8 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 1.00 |
| Σ | 6.00 | 6.17 | 8.67 | 7.53 | 7.33 | 12.67 | 15.50 | 19.00 |

Tabel 21 Matriks perbandingan berpasangan awal subkriteria pengorbanan dalam perkawinan psikolog B

| Indeks | b1 | b2 | b3 | b4 | b5 | b6 | b7 | b8 | b9 | b10 | b11 |
|--------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| b1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| b2 | 1/1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| b3 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| b4 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| b5 | 1/4 | 1/7 | 1/3 | 1/3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| b6 | 1/1 | 1/2 | 1/3 | 1/3 | 1/3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 |
| b7 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| b8 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/2 | 1/3 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| b9 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 3 | 1 |
| b10 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1 | 3 |
| b11 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1 |

Tabel 22 Hasil matriks perbandingan berpasangan subkriteria pengorbanan dalam perkawinan psikolog B

| Indeks | b1 | b2 | b3 | b4 | b5 | b6 | b7 | b8 | b9 | b10 | b11 |
|----------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| b1 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 4.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 |
| b2 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 7.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b3 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b4 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 |
| b5 | 0.25 | 0.14 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b6 | 1.00 | 0.50 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 |
| b7 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b8 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| b9 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 |
| b10 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 3.00 |
| b11 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 |
| Σ | 8.58 | 9.14 | 9.67 | 11.00 | 22.83 | 16.83 | 10.33 | 17.00 | 11.33 | 14.33 | 15.00 |

Tabel 23 Matriks perbandingan berpasangan awal subkriteria kesakralan perkawinan psikolog B

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| c1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| c2 | 1/3 | 1 | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 3 |
| c3 | 1/1 | 1/4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| c4 | 1/3 | 1/5 | 1/4 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| c5 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| c6 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/5 | 1/1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| c7 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| c8 | 1/5 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| c9 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| c10 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| c11 | 1/1 | 1/1 | 1/5 | 1/3 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| c12 | 1/2 | 1/5 | 1/1 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| c13 | 1/1 | 1/5 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1 | 2 | 1 |
| c14 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/3 | 1/1 | 1/2 | 1 | 2 |
| c15 | 1/3 | 1/3 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/1 | 1/2 | 1/2 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/1 | 1/2 | 1 |

Tabel 24 Hasil matriks perbandingan berpasangan subkriteria kesakralan perkawinan psikolog B

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| c1 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 5.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 3.00 |
| c2 | 0.33 | 1.00 | 4.00 | 5.00 | 3.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 5.00 | 1.00 | 3.00 |
| c3 | 1.00 | 0.25 | 1.00 | 4.00 | 1.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 |
| c4 | 0.33 | 0.20 | 0.25 | 1.00 | 1.00 | 5.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 |
| c5 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 |
| c6 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| c7 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 |
| c8 | 0.20 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 |
| c9 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 |
| c10 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 |
| c11 | 1.00 | 1.00 | 0.20 | 0.33 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 3.00 | 1.00 |
| c12 | 0.50 | 0.20 | 1.00 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| c13 | 1.00 | 0.20 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 |
| c14 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 0.33 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 2.00 |
| c15 | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 1.00 | 0.50 | 0.50 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 | 0.50 | 1.00 |
| Σ | 10.20 | 11.52 | 14.78 | 20.53 | 14.83 | 20.00 | 17.00 | 20.00 | 19.00 | 18.50 | 20.33 | 23.00 | 23.50 | 18.50 | 24.00 |

Tabel 31 Normalisasi matriks subkriteria kesakralan perkawinan psikolog A

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|--------|------------|-----------|------------|------------|----------|----------|------------|----------|---------|------------|------|------------|------------|------|------|
| c1 | 1/10.67 | 1/9.53 | 3/12.42 | 1/14.03 | 3/23.5 | 3/19.5 | 1/17.67 | 3/21.5 | 1/17 | 1/21.33 | 3/28 | 1/17.67 | 2/20.33 | 2/26 | 1/23 |
| c2 | 1/10.67 | 1/9.53 | 2/12.42 | 3/14.03 | 5/23.5 | 2/19.5 | 1/17.67 | 2/21.5 | 1/17 | 3/21.33 | 3/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 3/26 | 2/23 |
| c3 | 0.33/10.67 | 0.5/9.53 | 1/12.42 | 2/14.03 | 3/23.5 | 1/19.5 | 3/17.67 | 3/21.5 | 3/17 | 2/21.33 | 3/28 | 2/17.67 | 1/20.33 | 4/26 | 1/23 |
| c4 | 1/10.67 | 0.33/9.53 | 0.5/12.42 | 1/14.03 | 5/23.5 | 3/19.5 | 2/17.67 | 3/21.5 | 1/17 | 1/21.33 | 3/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 3/26 | 1/23 |
| c5 | 0.33/10.67 | 0.2/9.53 | 0.33/12.42 | 0.2/14.03 | 1/23.5 | 2/19.5 | 2/17.67 | 1/21.5 | 2/17 | 2/21.33 | 2/28 | 1/17.67 | 2/20.33 | 2/26 | 1/23 |
| c6 | 0.33/10.67 | 0.5/9.53 | 1/12.42 | 0.33/14.03 | 0.5/23.5 | 1/19.5 | 1/17.67 | 1/21.5 | 1/17 | 1/21.33 | 2/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 2/26 | 2/23 |
| c7 | 1/10.67 | 1/9.53 | 0.33/12.42 | 0.5/14.03 | 0.5/23.5 | 1/19.5 | 1/17.67 | 3/21.5 | 1/17 | 1/21.33 | 3/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 1/26 | 1/23 |
| c8 | 0.33/10.67 | 0.5/9.53 | 0.33/12.42 | 0.33/14.03 | 1/23.5 | 1/19.5 | 0.33/17.67 | 1/21.5 | 2/17 | 2/21.33 | 2/28 | 2/17.67 | 1/20.33 | 2/26 | 1/23 |
| c9 | 1/10.67 | 1/9.53 | 0.33/12.42 | 1/14.03 | 0.5/23.5 | 1/19.5 | 1/17.67 | 0.5/21.5 | 1/17 | 3/21.33 | 1/28 | 3/17.67 | 3/20.33 | 1/26 | 1/23 |
| c10 | 1/10.67 | 0.33/9.53 | 0.5/12.42 | 1/14.03 | 0.5/23.5 | 1/19.5 | 1/17.67 | 0.5/21.5 | 0.33/17 | 1/21.33 | 1/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 1/26 | 3/23 |
| c11 | 0.33/10.67 | 0.33/9.53 | 0.33/12.42 | 0.33/14.03 | 0.5/23.5 | 0.5/19.5 | 0.33/17.67 | 0.5/21.5 | 1/17 | 1/21.33 | 1/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 1/26 | 1/23 |
| c12 | 1/10.67 | 1/9.53 | 0.5/12.42 | 1/14.03 | 1/23.5 | 1/19.5 | 1/17.67 | 0.5/21.5 | 0.33/17 | 1/21.33 | 1/28 | 1/17.67 | 3/20.33 | 1/26 | 3/23 |
| c13 | 0.5/10.67 | 1/9.53 | 1/12.42 | 1/14.03 | 0.5/23.5 | 1/19.5 | 1/17.67 | 1/21.5 | 0.33/17 | 1/21.33 | 1/28 | 0.33/17.67 | 1/20.33 | 1/26 | 3/23 |
| c14 | 0.5/10.67 | 0.33/9.53 | 0.25/12.42 | 0.33/14.03 | 0.5/23.5 | 0.5/19.5 | 1/17.67 | 0.5/21.5 | 1/17 | 1/21.33 | 1/28 | 1/17.67 | 1/20.33 | 1/26 | 1/23 |
| c15 | 1/10.67 | 0.5/9.53 | 1/12.42 | 1/14.03 | 1/23.5 | 0.5/19.5 | 1/17.67 | 1/21.5 | 1/17 | 0.33/21.33 | 1/28 | 0.33/17.67 | 0.33/20.33 | 1/26 | 1/23 |

Tabel 32 Hasil normalisasi matriks subkriteria kesakralan perkawinan psikolog A

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| c1 | 0.09 | 0.10 | 0.24 | 0.07 | 0.13 | 0.15 | 0.06 | 0.14 | 0.06 | 0.05 | 0.11 | 0.06 | 0.10 | 0.08 | 0.04 |
| c2 | 0.09 | 0.10 | 0.16 | 0.21 | 0.21 | 0.10 | 0.06 | 0.09 | 0.06 | 0.14 | 0.11 | 0.06 | 0.05 | 0.12 | 0.09 |
| c3 | 0.03 | 0.05 | 0.08 | 0.14 | 0.13 | 0.05 | 0.17 | 0.14 | 0.18 | 0.09 | 0.11 | 0.11 | 0.05 | 0.15 | 0.04 |
| c4 | 0.09 | 0.03 | 0.04 | 0.07 | 0.21 | 0.15 | 0.11 | 0.14 | 0.06 | 0.05 | 0.11 | 0.06 | 0.05 | 0.12 | 0.04 |
| c5 | 0.03 | 0.02 | 0.03 | 0.01 | 0.04 | 0.10 | 0.11 | 0.05 | 0.12 | 0.09 | 0.07 | 0.06 | 0.10 | 0.08 | 0.04 |
| c6 | 0.03 | 0.05 | 0.08 | 0.02 | 0.02 | 0.05 | 0.06 | 0.05 | 0.06 | 0.05 | 0.07 | 0.06 | 0.05 | 0.08 | 0.09 |
| c7 | 0.09 | 0.10 | 0.03 | 0.04 | 0.02 | 0.05 | 0.06 | 0.14 | 0.06 | 0.05 | 0.11 | 0.06 | 0.05 | 0.04 | 0.04 |
| c8 | 0.03 | 0.05 | 0.03 | 0.02 | 0.04 | 0.05 | 0.02 | 0.05 | 0.12 | 0.09 | 0.07 | 0.11 | 0.05 | 0.08 | 0.04 |
| c9 | 0.09 | 0.10 | 0.03 | 0.07 | 0.02 | 0.05 | 0.06 | 0.02 | 0.06 | 0.14 | 0.04 | 0.17 | 0.15 | 0.04 | 0.04 |
| c10 | 0.09 | 0.03 | 0.04 | 0.07 | 0.02 | 0.05 | 0.06 | 0.02 | 0.02 | 0.05 | 0.04 | 0.06 | 0.05 | 0.04 | 0.13 |
| c11 | 0.03 | 0.03 | 0.03 | 0.02 | 0.02 | 0.03 | 0.02 | 0.02 | 0.06 | 0.05 | 0.04 | 0.06 | 0.05 | 0.04 | 0.04 |

Tabel 39 Normalisasi matriks subkriteria kesakralan perkawinan psikolog B

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|--------|-----------|------------|------------|------------|------------|--------|--------|--------|--------|----------|------------|------|----------|----------|------|
| c1 | 1/10.2 | 3/11.52 | 1/14.78 | 3/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 2/17 | 5/20 | 2/19 | 2/18.5 | 1/20.33 | 2/23 | 1/23.5 | 1/18.5 | 3/24 |
| c2 | 0.33/10.2 | 1/11.52 | 4/14.78 | 5/20.53 | 3/14.83 | 1/20 | 2/17 | 1/20 | 2/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 5/23 | 5/23.5 | 1/18.5 | 3/24 |
| c3 | 1/10.2 | 0.25/11.52 | 1/14.78 | 4/20.53 | 1/14.83 | 3/20 | 1/17 | 1/20 | 1/19 | 1/18.5 | 5/20.33 | 1/23 | 2/23.5 | 1/18.5 | 2/24 |
| c4 | 0.33/10.2 | 0.2/11.52 | 0.25/14.78 | 1/20.53 | 1/14.83 | 5/20 | 1/17 | 1/20 | 2/19 | 2/18.5 | 3/20.33 | 2/23 | 2/23.5 | 1/18.5 | 1/24 |
| c5 | 1/10.2 | 0.33/11.52 | 1/14.78 | 1/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 2/17 | 3/20 | 1/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 2/23 | 1/23.5 | 1/18.5 | 2/24 |
| c6 | 1/10.2 | 1/11.52 | 0.33/14.78 | 0.2/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 2/17 | 1/20 | 2/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 1/23 | 1/23.5 | 1/18.5 | 1/24 |
| c7 | 0.5/10.2 | 0.5/11.52 | 1/14.78 | 1/20.53 | 0.5/14.83 | 0.5/20 | 1/17 | 1/20 | 2/19 | 2/18.5 | 2/20.33 | 1/23 | 1/23.5 | 1/18.5 | 2/24 |
| c8 | 0.2/10.2 | 1/11.52 | 1/14.78 | 1/20.53 | 0.33/14.83 | 1/20 | 1/17 | 1/20 | 1/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 1/23 | 2/23.5 | 1/18.5 | 2/24 |
| c9 | 0.5/10.2 | 0.5/11.52 | 1/14.78 | 0.5/20.53 | 1/14.83 | 0.5/20 | 0.5/17 | 1/20 | 1/19 | 2/18.5 | 1/20.33 | 1/23 | 1/23.5 | 2/18.5 | 1/24 |
| c10 | 0.5/10.2 | 1/11.52 | 1/14.78 | 0.5/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 0.5/17 | 1/20 | 0.5/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 1/23 | 2/23.5 | 1/18.5 | 1/24 |
| c11 | 1/10.2 | 1/11.52 | 0.2/14.78 | 0.33/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 0.5/17 | 1/20 | 1/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 2/23 | 2/23.5 | 3/18.5 | 1/24 |
| c12 | 0.5/10.2 | 0.2/11.52 | 1/14.78 | 0.5/20.53 | 0.5/14.83 | 1/20 | 1/17 | 1/20 | 1/19 | 1/18.5 | 0.5/20.33 | 1/23 | 1/23.5 | 1/18.5 | 1/24 |
| c13 | 1/10.2 | 0.2/11.52 | 0.5/14.78 | 0.5/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 1/17 | 0.5/20 | 1/19 | 0.5/18.5 | 0.5/20.33 | 1/23 | 1/23.5 | 2/18.5 | 1/24 |
| c14 | 1/10.2 | 1/11.52 | 1/14.78 | 1/20.53 | 1/14.83 | 1/20 | 1/17 | 1/20 | 0.5/19 | 1/18.5 | 0.33/20.33 | 1/23 | 0.5/23.5 | 1/18.5 | 2/24 |
| c15 | 0.33/10.2 | 0.33/11.52 | 0.5/14.78 | 1/20.53 | 0.5/14.83 | 1/20 | 0.5/17 | 0.5/20 | 1/19 | 1/18.5 | 1/20.33 | 1/23 | 1/23.5 | 0.5/18.5 | 1/24 |

Tabel 40 Hasil normalisasi matriks subkriteria kesakralan perkawinan psikolog B

| Indeks | c1 | c2 | c3 | c4 | c5 | c6 | c7 | c8 | c9 | c10 | c11 | c12 | c13 | c14 | c15 |
|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| c1 | 0.10 | 0.26 | 0.07 | 0.15 | 0.07 | 0.05 | 0.12 | 0.25 | 0.11 | 0.11 | 0.05 | 0.09 | 0.04 | 0.05 | 0.13 |
| c2 | 0.03 | 0.09 | 0.27 | 0.24 | 0.20 | 0.05 | 0.12 | 0.05 | 0.11 | 0.05 | 0.05 | 0.22 | 0.21 | 0.05 | 0.13 |
| c3 | 0.10 | 0.02 | 0.07 | 0.19 | 0.07 | 0.15 | 0.06 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.25 | 0.04 | 0.09 | 0.05 | 0.08 |
| c4 | 0.03 | 0.02 | 0.02 | 0.05 | 0.07 | 0.25 | 0.06 | 0.05 | 0.11 | 0.11 | 0.15 | 0.09 | 0.09 | 0.05 | 0.04 |
| c5 | 0.10 | 0.03 | 0.07 | 0.05 | 0.07 | 0.05 | 0.12 | 0.15 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.09 | 0.04 | 0.05 | 0.08 |
| c6 | 0.10 | 0.09 | 0.02 | 0.01 | 0.07 | 0.05 | 0.12 | 0.05 | 0.11 | 0.05 | 0.05 | 0.04 | 0.04 | 0.05 | 0.04 |
| c7 | 0.05 | 0.04 | 0.07 | 0.05 | 0.03 | 0.03 | 0.06 | 0.05 | 0.11 | 0.11 | 0.10 | 0.04 | 0.04 | 0.05 | 0.08 |
| c8 | 0.02 | 0.09 | 0.07 | 0.05 | 0.02 | 0.05 | 0.06 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.04 | 0.09 | 0.05 | 0.08 |
| c9 | 0.05 | 0.04 | 0.07 | 0.02 | 0.07 | 0.03 | 0.03 | 0.05 | 0.05 | 0.11 | 0.05 | 0.04 | 0.04 | 0.11 | 0.04 |
| c10 | 0.05 | 0.09 | 0.07 | 0.02 | 0.07 | 0.05 | 0.03 | 0.05 | 0.03 | 0.05 | 0.05 | 0.04 | 0.09 | 0.05 | 0.04 |
| c11 | 0.10 | 0.09 | 0.01 | 0.02 | 0.07 | 0.05 | 0.03 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.05 | 0.09 | 0.09 | 0.16 | 0.04 |

Uji konsistensi kriteria dari psikolog A

$$\begin{pmatrix} 1 & 5 & 7 \\ 0.2 & 1 & 3 \\ 0.14 & 0.33 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 0.72 \\ 0.19 \\ 0.08 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 2.27 \\ 0.59 \\ 0.25 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog A

$$\begin{pmatrix} 1 & 5 & 5 & 5 & 7 & 5 & 7 & 5 \\ 0.2 & 1 & 3 & 1 & 3 & 3 & 1 & 1 \\ 0.2 & 0.33 & 1 & 3 & 3 & 3 & 5 & 5 \\ 0.2 & 1 & 0.33 & 1 & 3 & 3 & 1 & 1 \\ 0.14 & 0.33 & 0.33 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0.2 & 0.33 & 0.33 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0.14 & 1 & 0.2 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0.2 & 1 & 0.2 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 0.39 \\ 0.12 \\ 0.17 \\ 0.09 \\ 0.05 \\ 0.05 \\ 0.06 \\ 0.06 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 3.64 \\ 1.22 \\ 1.48 \\ 0.77 \\ 0.41 \\ 0.43 \\ 0.53 \\ 0.55 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A

$$\begin{pmatrix} 1 & 1 & 1 & 1 & 2 & 3 & 1 & 4 & 4 & 2 & 2 \\ 1 & 1 & 5 & 1 & 2 & 1 & 4 & 1 & 3 & 1 & 2 \\ 1 & 0.2 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 2 & 2 & 5 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 1 & 3 & 5 & 1 \\ 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 3 & 3 & 2 \\ 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 3 & 5 & 1 \\ 1 & 0.25 & 0.33 & 0.33 & 0.2 & 0.2 & 1 & 1 & 2 & 1 & 1 \\ 0.25 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 3 \\ 0.25 & 0.33 & 0.5 & 0.33 & 0.33 & 0.33 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 \\ 0.5 & 1 & 0.2 & 0.2 & 0.33 & 0.2 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 0.15 \\ 0.14 \\ 0.10 \\ 0.11 \\ 0.10 \\ 0.11 \\ 0.05 \\ 0.09 \\ 0.04 \\ 0.04 \\ 0.07 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1.81 \\ 1.81 \\ 1.29 \\ 1.36 \\ 1.29 \\ 1.36 \\ 0.62 \\ 1.06 \\ 0.50 \\ 0.54 \\ 0.82 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog A

$$\begin{pmatrix}
 1 & 1 & 3 & 1 & 3 & 3 & 1 & 3 & 1 & 1 & 3 & 1 & 2 & 2 & 1 \\
 1 & 1 & 2 & 3 & 5 & 2 & 1 & 2 & 1 & 3 & 3 & 1 & 1 & 3 & 2 \\
 0.33 & 0.5 & 1 & 2 & 3 & 1 & 3 & 3 & 3 & 2 & 3 & 2 & 1 & 4 & 1 \\
 1 & 0.33 & 0.5 & 1 & 5 & 3 & 2 & 3 & 1 & 1 & 3 & 1 & 1 & 3 & 1 \\
 0.33 & 0.2 & 0.33 & 0.2 & 1 & 2 & 2 & 1 & 2 & 2 & 2 & 1 & 2 & 2 & 1 \\
 0.33 & 0.5 & 1 & 0.33 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 2 & 1 & 1 & 2 & 2 \\
 1 & 1 & 0.33 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 3 & 1 & 1 & 3 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 0.33 & 0.5 & 0.33 & 0.33 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 2 & 2 & 2 & 2 & 1 & 2 & 1 \\
 1 & 1 & 0.33 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 3 & 1 & 3 & 3 & 1 & 1 \\
 1 & 0.33 & 0.5 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 0.33 & 0.33 & 0.33 & 0.33 & 0.5 & 0.5 & 0.33 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 3 & 1 & 3 \\
 0.5 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 3 \\
 0.5 & 0.33 & 0.25 & 0.33 & 0.5 & 0.5 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 0.33 & 0.33 & 1 & 1
 \end{pmatrix}
 \begin{pmatrix}
 0.10 \\
 0.11 \\
 0.10 \\
 0.09 \\
 0.06 \\
 0.05 \\
 0.06 \\
 0.06 \\
 0.07 \\
 0.05 \\
 0.04 \\
 0.06 \\
 0.05 \\
 0.04 \\
 0.06 \\
 0.05 \\
 0.04 \\
 0.05
 \end{pmatrix}
 =
 \begin{pmatrix}
 1.72 \\
 1.94 \\
 1.78 \\
 1.56 \\
 1.08 \\
 0.91 \\
 1.04 \\
 0.97 \\
 1.21 \\
 0.86 \\
 0.60 \\
 1.07 \\
 0.92 \\
 0.65 \\
 0.80
 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi kriteria dari psikolog B

$$\begin{pmatrix}
 1 & 1 & 3 \\
 1 & 1 & 5 \\
 0.33 & 0.2 & 1
 \end{pmatrix}
 \begin{pmatrix}
 0.41 \\
 0.48 \\
 0.11
 \end{pmatrix}
 =
 \begin{pmatrix}
 1.23 \\
 1.46 \\
 0.35
 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog B

$$\begin{pmatrix}
 1 & 1 & 3 & 1 & 1 & 3 & 1 & 3 \\
 1 & 1 & 1 & 2 & 1 & 1 & 3 & 3 \\
 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 3 \\
 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 5 & 3 & 1 \\
 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 \\
 0.33 & 1 & 1 & 0.2 & 1 & 1 & 3 & 3 \\
 1 & 0.33 & 0.33 & 0.33 & 1 & 0.33 & 1 & 2 \\
 0.33 & 0.33 & 0.33 & 1 & 0.33 & 0.33 & 0.5 & 1
 \end{pmatrix}
 \begin{pmatrix}
 0.18 \\
 0.16 \\
 0.13 \\
 0.16 \\
 0.13 \\
 0.12 \\
 0.08 \\
 0.05
 \end{pmatrix}
 =
 \begin{pmatrix}
 1.60 \\
 1.43 \\
 1.15 \\
 1.54 \\
 1.11 \\
 1.02 \\
 0.68 \\
 0.49
 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B

$$\begin{pmatrix}
 1 & 1 & 1 & 3 & 4 & 1 & 1 & 2 & 2 & 1 & 1 \\
 1 & 1 & 1 & 1 & 7 & 2 & 1 & 2 & 1 & 1 & 1 \\
 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 3 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 0.33 & 1 & 1 & 1 & 3 & 3 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 \\
 0.25 & 0.14 & 0.33 & 0.33 & 1 & 3 & 1 & 2 & 1 & 1 & 1 \\
 1 & 0.5 & 0.33 & 0.33 & 0.33 & 1 & 1 & 2 & 1 & 3 & 1 \\
 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 1 & 1 & 1 \\
 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 0.5 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 3 & 1 \\
 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 3 \\
 1 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0.33 & 1
 \end{pmatrix}
 \begin{pmatrix}
 0.12 \\
 0.12 \\
 0.10 \\
 0.11 \\
 0.07 \\
 0.08 \\
 0.09 \\
 0.06 \\
 0.09 \\
 0.09 \\
 0.09 \\
 0.07
 \end{pmatrix}
 =
 \begin{pmatrix}
 1.57 \\
 1.56 \\
 1.30 \\
 1.36 \\
 0.89 \\
 0.99 \\
 1.12 \\
 0.74 \\
 1.11 \\
 1.03 \\
 0.87
 \end{pmatrix}$$

Uji konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog B

$$\begin{pmatrix}
 1 & 3 & 1 & 3 & 1 & 1 & 2 & 5 & 2 & 2 & 1 & 2 & 1 & 1 & 3 \\
 0.33 & 1 & 4 & 5 & 3 & 1 & 2 & 1 & 2 & 1 & 1 & 5 & 5 & 1 & 3 \\
 1 & 0.25 & 1 & 4 & 1 & 3 & 1 & 1 & 1 & 1 & 5 & 1 & 2 & 1 & 2 \\
 0.33 & 0.2 & 0.25 & 1 & 1 & 5 & 1 & 1 & 2 & 2 & 3 & 2 & 2 & 1 & 1 \\
 1 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 & 2 & 3 & 1 & 1 & 1 & 2 & 1 & 1 & 2 \\
 1 & 1 & 0.33 & 0.2 & 1 & 1 & 2 & 1 & 2 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 2 & 2 & 2 & 1 & 1 & 1 & 2 \\
 0.2 & 1 & 1 & 1 & 0.33 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 2 & 1 & 2 \\
 0.5 & 0.5 & 1 & 0.5 & 1 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 2 & 1 & 1 & 1 & 2 & 1 \\
 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 2 & 1 & 1 \\
 1 & 1 & 0.2 & 0.33 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 2 & 2 & 3 & 1 \\
 0.5 & 0.2 & 1 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 \\
 1 & 0.2 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 2 & 1 \\
 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 1 & 0.33 & 1 & 0.5 & 1 & 2 \\
 0.33 & 0.33 & 0.5 & 1 & 0.5 & 1 & 0.5 & 0.5 & 1 & 1 & 1 & 1 & 1 & 0.5 & 1
 \end{pmatrix}
 \begin{pmatrix}
 0.11 \\
 0.12 \\
 0.09 \\
 0.08 \\
 0.07 \\
 0.06 \\
 0.06 \\
 0.06 \\
 0.05 \\
 0.05 \\
 0.06 \\
 0.04 \\
 0.05 \\
 0.05 \\
 0.06 \\
 0.04
 \end{pmatrix}
 =
 \begin{pmatrix}
 1.92 \\
 2.21 \\
 1.60 \\
 1.32 \\
 1.17 \\
 0.99 \\
 1.03 \\
 0.95 \\
 0.89 \\
 0.90 \\
 1.05 \\
 0.74 \\
 0.79 \\
 0.95 \\
 0.68
 \end{pmatrix}$$

Lambda maks kriteria dari psikolog A

$$t = \frac{1}{3} \left(\frac{2.27}{0.72} + \frac{0.59}{0.19} + \frac{0.25}{0.08} \right) = 3.07$$

Lambda maks komitmen perkawinan dari psikolog A

$$t = \frac{1}{8} \left(\frac{3.64}{0.39} + \frac{1.22}{0.12} + \frac{1.48}{0.17} + \frac{0.77}{0.09} + \frac{0.41}{0.05} + \frac{0.43}{0.05} + \frac{0.53}{0.06} + \frac{0.55}{0.06} \right) = 8.84$$

Lambda maks pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A

$$t = \frac{1}{11} \left(\frac{1.81}{0.15} + \frac{1.81}{0.14} + \frac{1.29}{0.10} + \frac{1.36}{0.11} + \frac{1.29}{0.10} + \frac{1.36}{0.11} + \frac{0.62}{0.05} + \frac{1.06}{0.09} + \frac{0.50}{0.04} + \frac{0.54}{0.04} + \frac{0.82}{0.07} \right) = 12.45$$

Lambda maks kesakralan perkawinan dari psikolog A

$$t = \frac{1}{15} \left(\frac{1.71}{0.10} + \frac{1.93}{0.11} + \frac{1.77}{0.10} + \frac{1.55}{0.09} + \frac{1.08}{0.06} + \frac{0.90}{0.05} + \frac{1.04}{0.06} + \frac{0.98}{0.06} + \frac{1.24}{0.07} + \frac{0.93}{0.06} + \frac{0.57}{0.03} + \frac{1.15}{0.07} + \frac{0.98}{0.06} + \frac{0.57}{0.03} + \frac{0.80}{0.05} \right) = 17.06$$

Lambda maks kriteria dari psikolog B

$$t = \frac{1}{3} \left(\frac{1.23}{0.41} + \frac{1.46}{0.48} + \frac{0.35}{0.11} \right) = 3.03$$

Lambda maks komitmen perkawinan dari psikolog B

$$t = \frac{1}{8} \left(\frac{1.60}{0.18} + \frac{1.43}{0.16} + \frac{1.15}{0.13} + \frac{1.54}{0.16} + \frac{1.11}{0.13} + \frac{1.02}{0.12} + \frac{0.68}{0.08} + \frac{0.49}{0.05} \right) = 8.97$$

Lambda maks pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B

$$t = \frac{1}{11} \left(\frac{1.57}{0.12} + \frac{1.56}{0.12} + \frac{1.30}{0.10} + \frac{1.36}{0.11} + \frac{0.89}{0.07} + \frac{0.99}{0.08} + \frac{1.12}{0.09} + \frac{0.74}{0.06} + \frac{1.11}{0.09} + \frac{1.03}{0.09} + \frac{0.87}{0.07} \right) = 12.50$$

Lambda maks kesakralan perkawinan dari psikolog B

$$t = \frac{1}{15} \left(\frac{1.91}{0.11} + \frac{2.22}{0.12} + \frac{1.58}{0.09} + \frac{1.31}{0.08} + \frac{1.34}{0.08} + \frac{0.94}{0.06} + \frac{1.06}{0.06} + \frac{0.95}{0.05} + \frac{0.89}{0.05} + \frac{0.90}{0.05} + \frac{1.05}{0.06} + \frac{0.74}{0.04} + \frac{0.83}{0.05} + \frac{0.94}{0.05} + \frac{0.64}{0.04} \right) = 17.08$$

Consistency Index (CI) kriteria dari psikolog A

$$CI = \frac{3.07 - 3}{3 - 1} = 0.03$$

Consistency Index (CI) komitmen perkawinan dari psikolog A

$$CI = \frac{8.84 - 8}{8 - 1} = 0.12$$

Consistency Index (CI) pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A

$$CI = \frac{12.45 - 11}{11 - 1} = 0.15$$

Consistency Index (CI) kesakralan perkawinan dari psikolog A

$$CI = \frac{17.06 - 15}{15 - 1} = 0.15$$

Consistency Index (CI) kriteria dari psikolog B

$$CI = \frac{3.03 - 3}{3 - 1} = 0.01$$

Consistency Index (CI) komitmen perkawinan dari psikolog B

$$CI = \frac{8.97 - 8}{8 - 1} = 0.14$$

Consistency Index (CI) pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B

$$CI = \frac{12.50 - 11}{11 - 1} = 0.15$$

Consistency Index (CI) kesakralan perkawinan dari psikolog B

$$CI = \frac{17.08 - 15}{15 - 1} = 0.15$$

Rasio konsistensi kriteria dari psikolog A

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.03}{0.5245} = 0.06 \leq 0.1$$

Tabel 49 Bobot kriteria dari psikolog A

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| a | 0.72 |
| b | 0.19 |
| c | 0.08 |

Rasio konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog A

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.12}{1.4056} = 0.08 \leq 0.1$$

Tabel 50 Bobot subkriteria kriteria komitmen perkawinan dari psikolog A

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| a1 | 0.39 |
| a2 | 0.12 |
| a3 | 0.17 |
| a4 | 0.09 |
| a5 | 0.05 |
| a6 | 0.05 |
| a7 | 0.06 |
| a8 | 0.06 |

Rasio konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.15}{1.5142} = 0.1 \leq 0.1$$

Tabel 51 Bobot subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog A

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| b1 | 0.15 |
| b2 | 0.14 |
| b3 | 0.10 |
| b4 | 0.11 |
| b5 | 0.10 |
| b6 | 0.11 |
| b7 | 0.05 |
| b8 | 0.09 |
| b9 | 0.04 |
| b10 | 0.04 |
| b11 | 0.07 |

Rasio konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog A

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.15}{1.5838} = 0.09 \leq 0.1$$

Tabel 52 Bobot subkriteria kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog A

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| c1 | 0.10 |
| c2 | 0.11 |
| c3 | 0.10 |
| c4 | 0.09 |
| c5 | 0.06 |
| c6 | 0.05 |
| c7 | 0.06 |
| c8 | 0.06 |
| c9 | 0.07 |
| c10 | 0.05 |
| c11 | 0.04 |
| c12 | 0.06 |
| c13 | 0.05 |
| c14 | 0.04 |

| | |
|-----|------|
| c15 | 0.05 |
|-----|------|

Rasio konsistensi kriteria dari psikolog B

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.01}{0.5245} = 0.03 \leq 0.1$$

Tabel 53 Bobot kriteria dari psikolog B

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| a | 0.41 |
| b | 0.48 |
| c | 0.11 |

Rasio konsistensi komitmen perkawinan dari psikolog B

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.14}{1.4056} = 0.1 \leq 0.1$$

Tabel 54 Bobot subkriteria kriteria komitmen perkawinan dari psikolog B

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| a1 | 0.18 |
| a2 | 0.16 |
| a3 | 0.13 |
| a4 | 0.16 |
| a5 | 0.13 |
| a6 | 0.12 |
| a7 | 0.08 |
| a8 | 0.05 |

Rasio konsistensi pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.15}{1.5142} = 0.1 \leq 0.1$$

Tabel 55 Bobot subkriteria kriteria pengorbanan dalam perkawinan dari psikolog B

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| b1 | 0.12 |
| b2 | 0.12 |

| | |
|-----|------|
| b3 | 0.10 |
| b4 | 0.11 |
| b5 | 0.07 |
| b6 | 0.08 |
| b7 | 0.09 |
| b8 | 0.06 |
| b9 | 0.09 |
| b10 | 0.09 |
| b11 | 0.07 |

Rasio konsistensi kesakralan perkawinan dari psikolog B

$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0.16}{1.5838} = 0.09 \leq 0.1$$

Tabel 56 Bobot subkriteria kriteria kesakralan perkawinan dari psikolog B

| Indeks | Bobot |
|--------|-------|
| c1 | 0.11 |
| c2 | 0.12 |
| c3 | 0.09 |
| c4 | 0.08 |
| c5 | 0.07 |
| c6 | 0.06 |
| c7 | 0.06 |
| c8 | 0.06 |
| c9 | 0.05 |
| c10 | 0.05 |
| c11 | 0.06 |
| c12 | 0.04 |
| c13 | 0.05 |
| c14 | 0.06 |
| c15 | 0.04 |

Hasil *Geometric Mean*

Tabel 57 Bobot kriteria hasil perhitungan *geometric mean*

| Indeks | Bobot Psikolog A | Bobot Psikolog B | Hasil bobot |
|--------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| a | 0.72 | 0.41 | $\sqrt[2]{0.72 \times 0.41} = 0.54$ |
| b | 0.19 | 0.48 | $\sqrt[2]{0.19 \times 0.48} = 0.30$ |
| c | 0.08 | 0.11 | $\sqrt[2]{0.08 \times 0.11} = 0.10$ |

Tabel 58 Bobot subkriteria komitmen perkawinan hasil perhitungan *geometric mean*

| Indeks | Bobot Psikolog A | Bobot Psikolog B | Hasil bobot |
|--------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| a1 | 0.39 | 0.18 | $\sqrt[2]{0.39 \times 0.18} = 0.26$ |
| a2 | 0.12 | 0.16 | $\sqrt[2]{0.12 \times 0.16} = 0.14$ |
| a3 | 0.17 | 0.13 | $\sqrt[2]{0.17 \times 0.13} = 0.15$ |
| a4 | 0.09 | 0.16 | $\sqrt[2]{0.09 \times 0.16} = 0.12$ |
| a5 | 0.05 | 0.13 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.13} = 0.08$ |
| a6 | 0.05 | 0.12 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.12} = 0.08$ |
| a7 | 0.06 | 0.08 | $\sqrt[2]{0.06 \times 0.08} = 0.07$ |
| a8 | 0.06 | 0.05 | $\sqrt[2]{0.06 \times 0.05} = 0.06$ |

Tabel 59 Bobot subkriteria pengorbanan dalam perkawinan
hasil perhitungan *geometric mean*

| Indeks | Bobot Psikolog A | Bobot Psikolog B | Hasil bobot |
|--------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| b1 | 0.15 | 0.12 | $\sqrt[2]{0.15 \times 0.12} = 0.13$ |
| b2 | 0.14 | 0.12 | $\sqrt[2]{0.14 \times 0.12} = 0.13$ |
| b3 | 0.10 | 0.10 | $\sqrt[2]{0.10 \times 0.10} = 0.10$ |
| b4 | 0.11 | 0.11 | $\sqrt[2]{0.11 \times 0.11} = 0.11$ |
| b5 | 0.10 | 0.07 | $\sqrt[2]{0.10 \times 0.07} = 0.09$ |
| b6 | 0.11 | 0.08 | $\sqrt[2]{0.11 \times 0.08} = 0.09$ |
| b7 | 0.05 | 0.09 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.09} = 0.07$ |
| b8 | 0.09 | 0.06 | $\sqrt[2]{0.09 \times 0.06} = 0.07$ |
| b9 | 0.04 | 0.09 | $\sqrt[2]{0.04 \times 0.09} = 0.06$ |
| b10 | 0.04 | 0.09 | $\sqrt[2]{0.04 \times 0.09} = 0.06$ |
| b11 | 0.07 | 0.07 | $\sqrt[2]{0.07 \times 0.07} = 0.07$ |

Tabel 60 Bobot subkriteria kesakralan perkawinan hasil perhitungan *geometric mean*

| Indeks | Bobot Psikolog A | Bobot Psikolog B | Hasil bobot |
|--------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| c1 | 0.10 | 0.11 | $\sqrt[2]{0.10 \times 0.11} = 0.10$ |
| c2 | 0.11 | 0.12 | $\sqrt[2]{0.11 \times 0.12} = 0.12$ |
| c3 | 0.10 | 0.09 | $\sqrt[2]{0.10 \times 0.09} = 0.10$ |
| c4 | 0.09 | 0.08 | $\sqrt[2]{0.09 \times 0.08} = 0.08$ |
| c5 | 0.06 | 0.07 | $\sqrt[2]{0.06 \times 0.07} = 0.07$ |
| c6 | 0.05 | 0.06 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.06} = 0.06$ |
| c7 | 0.06 | 0.06 | $\sqrt[2]{0.06 \times 0.06} = 0.06$ |
| c8 | 0.06 | 0.06 | $\sqrt[2]{0.06 \times 0.06} = 0.06$ |
| c9 | 0.07 | 0.05 | $\sqrt[2]{0.07 \times 0.05} = 0.06$ |
| c10 | 0.05 | 0.05 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.05} = 0.05$ |
| c11 | 0.04 | 0.06 | $\sqrt[2]{0.04 \times 0.06} = 0.05$ |
| c12 | 0.06 | 0.04 | $\sqrt[2]{0.06 \times 0.04} = 0.05$ |
| c13 | 0.05 | 0.05 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.05} = 0.05$ |
| c14 | 0.04 | 0.06 | $\sqrt[2]{0.04 \times 0.06} = 0.05$ |
| c15 | 0.05 | 0.04 | $\sqrt[2]{0.05 \times 0.04} = 0.04$ |

Tabel 61 Isian klien pada kelompok pernyataan I

| No | Kriteria | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya mencintai pasangan sehingga saya akan bersamanya sampai akhir hayat | √ | | | |
| 2. | Pasangan saya adalah orang yang tepat bagi saya sehingga saya ingin selalu bersamanya dalam mengarungi bahtera rumah tangga | | √ | | |
| 3. | Saya tidak pernah berpikir untuk berpisah dengan pasangan saya karena kami merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan | √ | | | |
| 4. | Saya berpikir urusan perceraian adalah urusan yang paling menyebalkan sehingga saya menghindari perceraian | √ | | | |
| 5. | Saya dan pasangan akan selamanya menjadi pasangan yang serasi | | √ | | |
| 6. | Masyarakat memandang rendah orang yang bercerai sehingga saya mempertahankan perkawinan saya | | √ | | |
| 7. | Menurut saya, saya akan rugi bila saya berpisah dengan pasangan saya | √ | | | |
| 8. | Menurut saya, urusan perceraian adalah urusan yang paling berbelit-belit sehingga saya tidak akan pernah bercerai | √ | | | |

Tabel 62 Isian klien pada kelompok pernyataan II

| No | Kriteria | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya banyak menahan diri demi kebaikan keluarga meskipun keputusan pasangan tidak sesuai dengan gaya | | | √ | |
| 2. | Dalam diskusi dengan pasangan, saya lebih baik mengalah untuk menghindari perselisihan | | | √ | |
| 3. | Untuk menghindari perasaan bersalah pada keluarga, waktu luang saya sepenuhnya untuk keluarga | | √ | | |
| 4. | Saya kesampingkan keinginan saya demi anak-anak | | √ | | |
| 5. | Saya meninggalkan hobi yang banyak menyita waktu agar keluarga tidak terlantar | | √ | | |
| 6. | Saya curahkan segenap pikiran saya untuk keluarga agar keluarga tidak terlantar | √ | | | |
| 7. | Ketika berbeda pendapat dengan pasangan, saya memilih diam untuk kebaikan keluarga | | | | √ |
| 8. | Saya tunda keinginan saya agar tidak terjadi pertengkaran | | √ | | |
| 9. | Saya berusaha mengikuti pendapat pasangan untuk menghindari perselisihan | | | √ | |
| 10. | Ketika berdiskusi dengan pasangan, saya memilih diam untuk meredam emosi saya | | | √ | |
| 11. | Saya sering mengalah demi kebahagiaan keluarga | | √ | | |

Tabel 63 Isian klien pada kelompok pernyataan III

| No | Kriteria | SS | S | AS | N | ATS | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|---|-----|----|-----|
| 1. | Suci | | √ | | | | | |
| 2. | Diberkahi | √ | | | | | | |
| 3. | Luar Biasa | | | √ | | | | |
| 4. | Ketuhanan | | √ | | | | | |
| 5. | Misterius | | | | | | √ | |
| 6. | Menakjubkan | | √ | | | | | |
| 7. | Perkawinan saya adalah refleksi dari kehendak Allah SWT | | √ | | | | | |
| 8. | Perkawinan saya adalah ekspresi keberagaman saya | | | √ | | | | |
| 9. | Perkawinan saya adalah bukti dari kepercayaan saya terhadap Allah SWT | √ | | | | | | |
| 10. | Allah SWT merupakan bagian dari perkawinan saya | √ | | | | | | |
| 11. | Perkawinan saya sesuai dengan identitas perkawinan saya | | | | √ | | | |
| 12. | Perkawinan saya mencerminkan apa yang diinginkan Allah SWT pada saya | | √ | | | | | |
| 13. | Perkawinan saya dipengaruhi oleh tindakan Allah SWT dalam hidup saya | | √ | | | | | |
| 14. | Perkawinan saya merupakan ikatan yang suci | √ | | | | | | |
| 15. | Perkawinan saya mencerminkan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan saya | | √ | | | | | |

Tabel 64 Isian klien pada kelompok pernyataan IV

| No | Kriteria | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya dan pasangan sepakat dalam membelanjakan uang sehari-hari | | √ | | |
| 2. | Saya puas dengan prestasi yang telah dicapai anak saya | | √ | | |
| 3. | Saya dan pasangan menyelesaikan masalah bersama-sama | √ | | | |
| 4. | Saya dan pasangan jarang bertengkar | | | √ | |
| 5. | Saya puas dengan kelebihan yang dimiliki anak saya | | √ | | |
| 6. | Saya dan pasangan memiliki kesepakatan dalam mendidik anak | √ | | | |
| 7. | Saya puas dengan kemajuan yang telah dicapai oleh anak saya | | | √ | |
| 8. | Saya dan pasangan sering melakukan kegiatan/aktivitas bersama | | | √ | |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|--|
| 9. | Perbedaan pendapat antara saya dengan pasangan tidak menimbulkan perselisihan | | | √ | |
| 10. | Saya dan pasangan memiliki kesepakatan tentang berinteraksi dengan keluarga besar | | √ | | |
| 11. | Saya dan pasangan saling membantu dalam mendidik anak | | √ | | |
| 12. | Saya dan pasangan sepakat mengenai cara bergaul dengan teman | √ | | | |
| 13. | Saya dan pasangan lebih sering akur daripada bertengkar | | | √ | |

Tabel 65 Keterangan pilihan jawaban kelompok pernyataan I, II, dan IV

| Pilihan | Keterangan | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS | Sangat Sesuai | 4 |
| S | Sesuai | 3 |
| TS | Tidak Sesuai | 2 |
| STS | Sangat Tidak Sesuai | 1 |

Tabel 66 Pehitungan pada kelompok pernyataan I

| No | Bobot | Jawaban Klien | Hasil |
|---------------|-------|---------------|------------------------|
| 1 | 0.26 | 4 | $0.26 \times 4 = 1.05$ |
| 2 | 0.14 | 3 | $0.14 \times 3 = 0.42$ |
| 3 | 0.15 | 4 | $0.15 \times 4 = 0.59$ |
| 4 | 0.12 | 4 | $0.12 \times 4 = 0.48$ |
| 5 | 0.08 | 3 | $0.08 \times 3 = 0.23$ |
| 6 | 0.08 | 3 | $0.08 \times 3 = 0.23$ |
| 7 | 0.07 | 4 | $0.07 \times 4 = 0.28$ |
| 8 | 0.06 | 4 | $0.06 \times 4 = 0.24$ |
| $\Sigma (V1)$ | | | 3.52 |

Tabel 67 Pehitungan pada kelompok pernyataan II

| No | Bobot | Jawaban Klien | Hasil |
|---------------|-------|---------------|------------------------|
| 1 | 0.13 | 2 | $0.13 \times 2 = 0.27$ |
| 2 | 0.13 | 2 | $0.13 \times 2 = 0.26$ |
| 3 | 0.10 | 3 | $0.10 \times 3 = 0.30$ |
| 4 | 0.11 | 3 | $0.11 \times 3 = 0.32$ |
| 5 | 0.09 | 3 | $0.09 \times 3 = 0.26$ |
| 6 | 0.09 | 4 | $0.09 \times 4 = 0.37$ |
| 7 | 0.07 | 1 | $0.07 \times 1 = 0.07$ |
| 8 | 0.07 | 3 | $0.05 \times 3 = 0.22$ |
| 9 | 0.06 | 2 | $0.06 \times 2 = 0.12$ |
| 10 | 0.06 | 2 | $0.06 \times 2 = 0.12$ |
| 11 | 0.07 | 3 | $0.07 \times 3 = 0.21$ |
| $\Sigma (V2)$ | | | 2.52 |

Tabel 68 Keterangan pilihan jawaban kelompok pernyataan III

| Pilihan | Keterangan | Skor |
|---------|---------------------|------|
| SS | Sangat Setuju | 7 |
| S | Setuju | 6 |
| AS | Agak Setuju | 5 |
| N | Netral | 4 |
| ATS | Agak Tidak Setuju | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Tabel 69 Pehitungan pada kelompok pernyataan III

| No | Bobot | Jawaban Klien | Hasil |
|---------------|-------|---------------|------------------------|
| 1 | 0.10 | 6 | $0.10 \times 6 = 0.62$ |
| 2 | 0.12 | 7 | $0.12 \times 7 = 0.82$ |
| 3 | 0.10 | 5 | $0.10 \times 5 = 0.48$ |
| 4 | 0.08 | 6 | $0.08 \times 6 = 0.50$ |
| 5 | 0.07 | 2 | $0.07 \times 2 = 0.13$ |
| 6 | 0.06 | 6 | $0.06 \times 6 = 0.34$ |
| 7 | 0.06 | 6 | $0.06 \times 6 = 0.37$ |
| 8 | 0.06 | 5 | $0.06 \times 5 = 0.28$ |
| 9 | 0.06 | 7 | $0.06 \times 7 = 0.44$ |
| 10 | 0.05 | 7 | $0.05 \times 7 = 0.36$ |
| 11 | 0.05 | 4 | $0.05 \times 4 = 0.19$ |
| 12 | 0.05 | 6 | $0.05 \times 6 = 0.32$ |
| 13 | 0.05 | 6 | $0.05 \times 6 = 0.31$ |
| 14 | 0.05 | 7 | $0.05 \times 7 = 0.32$ |
| 15 | 0.04 | 6 | $0.04 \times 6 = 0.26$ |
| $\Sigma (V4)$ | | | 5.73 |

Tabel 70 Hasil total

| No | Kriteria | Bobot | V | Hasil |
|----------------------------|------------------------------|-------|------|---------------------------|
| 1 | Komitmen perkawinan | 0.54 | 3.52 | $0.54 \times 3.52 = 1.91$ |
| 2 | Pengorbanan dalam perkawinan | 0.30 | 2.52 | $0.30 \times 2.52 = 0.77$ |
| 3 | Kesakralan perkawinan | 0.10 | 5.73 | $0.10 \times 5.73 = 0.56$ |
| $\Sigma (V \text{ Total})$ | | | | 3.24 |

Tabel 71 Pehitungan pada kelompok pernyataan IV

| No | Jawaban Klien |
|----|---------------|
| 1 | 3 |
| 2 | 3 |
| 3 | 4 |
| 4 | 2 |
| 5 | 3 |
| 6 | 4 |

| | |
|--------------|-----------|
| 7 | 2 |
| 8 | 2 |
| 9 | 2 |
| 10 | 3 |
| 11 | 3 |
| 12 | 4 |
| 13 | 2 |
| Total | 37 |